

CONSIDER THE COST

Pertimba ngkan Biayanya

COST adalah akronim sederhana yang mewakili dasar-dasar pesan Injil yang menyelamatkan jiwa.

- C - Penciptaan (Penciptaan Alkitabiah);
- O - Dosa Asal (ketidaktaatan Adam terhadap Firman Allah);
- S - Pemisahan dari Allah yang penuh kasih; dan
- t - Salib: Rencana penebusan Allah melalui Yesus Kristus, Anak-Nya, Juruselamat kita.

Russ Miller telah menghabiskan 26 tahun mengajar di bidang penciptaan dan evolusi. Mulai dari gereja, perguruan tinggi, hingga tur Grand Canyon-nya, ia mengungkapkan bahwa kita dapat mempercayai Firman Allah: kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Tulisan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tak terhitung jumlahnya yang menjadi dilema bagi orang Kristen maupun non-Kristen, dengan mengungkapkan:

- ☐ Ilmu pengetahuan operasional vs ilmu pengetahuan historis.
- ☐ Evolusi mikro vs evolusi makro.
- ☐ Bagaimana kita memiliki Allah yang penuh kasih di dunia yang dipenuhi kematian.
- ☐ Bukan Seleksi Alam; program QA Tuhan.
- ☐ Bukti yang sangat kuat tentang Banjir Global.
- ☐ Warisan Kristen Amerika.
- ☐ Kristus-Kristus Palsu dan Ajaran-Ajaran Palsu.
- ☐ Mengapa kita dapat mempercayai Firman Tuhan, dan masih banyak lagi.

(Disajikan dalam tulisan yang logis dan lugas oleh Russ Miller)



PERHATIKAN BIAYANYA

Creation, Evolution & Science Ministries Camp
Verde, AZ www.CreationMinistries.Org

© Hak Cipta 2026. Semua hak dilindungi
undang-undang. Cetakan Pertama Februari
2026

Dicetak di Amerika Serikat.

ISBN: 979-8-196-82866-9

Ilustrasi dan desain sampul oleh Russ Miller.

Seluruh hasil bersih dari penjualan buku ini disumbangkan kepada
Creation, Evolution & Science Ministries, sebuah pelayanan non-
denominasi.

Catatan: Semua kutipan Alkitab diambil dari Versi King James, dan
penekanan telah ditambahkan oleh penulis di bagian yang digarisbawahi
atau dicetak tebal.

Buku ini adalah milik Russell D. Miller dan Creation, Evolution & Science
Ministries (CESM). Penyalinan ilustrasi dan informasi untuk keperluan kelas
atau pribadi diperbolehkan. Namun, penerbitan ulang atau penjualan kembali
dilarang keras.



CATATAN “ ” DARI PENULIS

oleh RUSS MILLER

Setelah mengungkap banyak kebohongan Darwinisme di auditorium kampus, saya mengadakan sesi tanya jawab selama satu jam. Alih-alih mengajukan pertanyaan, seorang mahasiswa justru melontarkan ucapan yang hina tentang umat Kristen, dan auditorium pun riuh dengan tawa. Saat tawa mereda, saya berkata, *“Izinkan saya mengajukan pertanyaan kepada kalian semua. Seandainya pemuda ini mengatakan hal itu tentang seorang Muslim, Hindu, atau penganut New Age, dia pasti sudah diusir dari perguruan tinggi ini! Namun, karena dia mengatakannya tentang orang-orang Kristen, kalian menganggapnya lucu. Mengapa demikian?”* Keheningan pun menyelimuti ruangan, lalu saya menambahkan, *“Izinkan saya menjawabnya. Itu karena Kekristenan adalah yang sesungguhnya. Setan sudah menguasai semua orang yang tidak beriman dan tidak ingin kalian membuang-buang waktu menyerang mereka. Namun Yesus Kristus adalah yang sesungguhnya, itulah sebabnya kalian bisa menyerang orang Kristen, tetapi tidak ada orang lain di kampus sekuler ini.”* Suasana sunyi senyap.

Agama Kristen yang didasarkan pada Alkitab bertentangan dengan pandangan dunia sekuler, terutama mengenai Air Bah Global yang menghancurkan *teori miliaran tahun* dan keyakinan Darwinian. Hal ini memaksa kaum sekuler, yang menganjurkan toleransi terhadap segala hal, untuk membuat pengecualian yang mencolok. Saya menyebutnya sebagai **Toleransi ABC**: Anything But Christianity (Segala Hal Kecuali Agama Kristen).

Agenda sekuler itu sederhana; menghancurkan iman orang-orang terhadap Kekristenan Alkitabiah dengan merongrong keyakinan mereka terhadap landasan-landasan Alkitab. Mereka tahu bahwa jika mereka berhasil membuat seseorang percaya bahwa Kitab Kejadian hanyalah mitos, orang-orang tersebut tidak akan memahami mengapa penting bagi mereka untuk menerima Yesus sebagai Pencipta dan Hakim sebagaimana yang Dia klaim. Kemudian orang-orang tersebut mungkin akan menerima gambaran tentang Yesus yang tidak Alkitabiah atau sekadar menolak-Nya sebagai salah satu dari ribuan dewa palsu yang disembah di seluruh dunia. Karena kebanyakan orang hanya mendengar penjelasan sekuler mengenai planet dan alam semesta kita, mereka menerima narasi yang bertentangan dengan kisah Alkitab. Akibatnya, *teori miliaran tahun* dan keyakinan Darwinian telah digunakan untuk melemahkan iman miliaran orang terhadap Firman Allah. Sebagaimana tertulis dalam Kolose 2:8: ***“Waspadalah, jangan sampai ada orang yang menyesatkan kamu melalui filsafat dan tipu daya yang sia-sia, yang mengikuti tradisi manusia, yang mengikuti dasar-dasar dunia, dan bukan mengikuti Kristus.”***

Orang-orang Kristen yang telah menerima salah satu filosofi bumi tua kemungkinan besar tidak menyadari konflik-konflik Alkitabiah yang serius yang terlibat di dalamnya. Tulisan ini akan mendefinisikan dengan jelas: Ilmu pengetahuan operasional (teman sejati orang percaya) dan ilmu pengetahuan sejarah yang tidak dapat diamati; Mikroevolusi yang benar secara Alkitabiah (adaptasi/variasi) dan Makroevolusi Darwinian; bagaimana keyakinan bumi tua menempatkan kematian sebelum Adam; serta menjelaskan mengapa kaum sekuler harus menyangkal Air Bah Global. ***“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu”*** (Yohanes 8:32).

Harapan saya dalam menyempurnakan tulisan ini adalah untuk menyediakan satu sumber yang komprehensif yang mencakup isu-isu kunci dalam arena Penciptaan/Evolusi dengan cara yang jelas, logis, dan tepat sasaran. Doa saya adalah agar informasi ini membangkitkan api dalam diri mereka yang mencari kebenaran Firman Allah.

Daftar Isi

Catatan Penulis	3
Daftar Isi	5
Pendahuluan	8

Bagian I

Perbandingan Keyakinan Utama tentang Bumi Tua dengan Ilmu Pengetahuan dan Pandangan Dunia Alkitab

• Pengantar Bab 1–8.....	11
--------------------------	----

Bab 1

Ilmu Pengetahuan Sejati: Sahabat Sejati Orang Beriman.....	15
--	----

Bab 2

Skala Waktu Geologi	19
---------------------------	----

Bab 3

Penanggalan Radiometrik	27
-------------------------------	----

Bab 4

Bencana Alam di Bumi: Gunung St. Helens.....	36
--	----

Bab 5

Grand Canyon dan Grand Staircase.....	43
---------------------------------------	----

Bab 6

Pangea, Pergerakan Benua, dan Zaman Es	55
--	----

Bab 7

Dinosaur	63
----------------	----

Bab 8

Hukum dan Logika: Big Bang dan Cahaya Bintang	68
---	----

Bagian II

Buah Kejahatan Utama dari Keyakinan Bumi Kuno

* Bab 9–14: Ajaran-ajaran Utama Darwin

Pengantar Bab 9–17.....76

Bab 9 - Darwinisme:

Asal Usul Kehidupan.....79

Bab 10 - Darwinisme:

Evolusi: Mikro versus Makro.....86

Bab 11 - Darwinisme:

Seleksi Alam:

Informasi Genetik yang Baru dan Bermanfaat 92

Bab 12 - Darwinisme:

Kesamaan dan Catatan Fosil 104

Bab 13 - Darwinisme:

Dari Dinosaurius ke Burung; Dari Primata ke Manusia.....116

Bab 14 - Darwinisme:

Beragam Pengetahuan Palsu.....125

Bab 15

Beragam Buah Kejahatan.....137

Bab 16

Hilangnya Warisan Kristen Amerika 147

Bab 17

Buah Kejahatan Terbesar: Palsu:

Kristus, Nabi, dan Guru Palsu 168

Bagian III

Alasan untuk Percaya kepada Tuhan dan Firman-Nya	
Pengantar Bab 18-22	184
Bab 18	
Membayangkan Banjir Global	186
Bab 19	
Prinsip Antropik dan Umat Manusia.....	199
Bab 20	
Desain Alkitab yang Cerdas.....	206
Bab 21	
Langit Menyatakan Kemuliaan Allah	221
Bab 22	
Dari Penciptaan hingga Keselamatan.....	229
Lampiran 1 – Daftar Pustaka	232
Lampiran 2 – Glosarium	242
Lampiran 3 – Ilustrasi: Perbandingan Kristus dalam Alkitab dengan Kristus-Kristus Bumi Tua.	246
Indeks	247
Tentang Penulis	250



Pendahuluan

Kalimat pertama dalam Alkitab sangat jelas dan sederhana:

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Menurut penilaian Allah yang sempurna, Ciptaan-Nya, yang diselesaikan dalam enam hari, sangat baik. ***"Lalu Allah melihat segala yang telah dibuat-Nya, dan sungguh, semuanya itu sangat baik. Dan jadilah petang dan jadilah pagi: itulah hari keenam"*** (Kejadian 1:31). Tidak ada kematian dalam Ciptaan semula dan Adam berjalan-jalan di Taman bersama Allah.

Namun kesempurnaan itu tidak bertahan lama. Alkitab mengungkapkan apa yang terjadi pada Ciptaan Allah, dan mengapa kematian Yesus di kayu salib menjadi perlu, dalam apa yang saya sebut sebagai **COST**.

Akronim ini mewakili dasar-dasar pesan Injil yang ditetapkan dalam Kejadian 1 dan 3. Di sinilah kita belajar:

Penciptaan telah dirusak oleh dosa **asal** Adam yang memungkinkan kematian masuk dan **memisahkan** manusia dari Allah, sehingga membutuhkan

– pengorbanan penebusan Yesus di **kayu salib**.

Kita melihat fondasi-fondasi Alkitab ini terus-menerus diserang karena kita terlibat dalam perang antara dua pandangan dunia yang bertentangan. Pandangan Alkitab yang didasarkan pada **COST**: bahwa

dosa manusia yang mendatangkan kematian, memisahkan kita dari Allah, dan menuntut penebusan kita; serta pandangan sekuler yang didasarkan pada *miliaran tahun* yang mengarah pada *evolusi Darwin*: bahwa manusia muncul melalui proses alam dan kematian yang berlangsung selama ribuan tahun.

Frank Zindler, Editor American Atheist, berkata, “*Jika tidak pernah ada...dosa asal...tidak ada kebutuhan akan keselamatan ...yang menempatkan Yesus... ke dalam barisan para pengangguran.*”¹ Tn. Zindler memahami bahwa kematian yang terjadi sebelum Adam merongrong fondasi pesan Injil.

Michael Ruse, profesor Filsafat di Florida State, mencatat, “*Evolusi dipromosikan oleh para penganutnya sebagai... alternatif yang utuh bagi Kekristenan, dengan makna dan moralitas...*”²⁹³

Sementara itu, kebanyakan orang Kristen yang mengkompromikan Firman Tuhan dengan salah satu dari berbagai filosofi bumi tua belum mempertimbangkan konsekuensinya dan tanpa disadari memaksakan pandangan sekuler ke dalam Firman Tuhan.

Perang ini dimulai di Taman Eden (Kejadian 3) dan akan berakhir ketika *Singa Yehuda* kembali untuk merebut kembali Ciptaan-Nya (Wahyu 19). Inilah sebabnya mengapa kita melihat meningkatnya bias anti-Kristen, keruntuhan moral, masyarakat yang kacau, hilangnya kebebasan, wabah, perang, dan banyak lagi. Masalah-masalah tersebut tampak begitu menakutkan sehingga banyak orang Kristen menyerah. Namun, orang-orang percaya diperintahkan untuk ***memperjuangkan iman*** (Yudas 3), dan untuk melakukannya secara efektif, **kita harus mengenali masalah utama, mengidentifikasi isu-isu kunci, dan menawarkan solusi yang efektif.**

Tulisan ini akan mengidentifikasi ***teori miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwin sebagai masalah utamanya.***

Narasi bumi tua, yang diciptakan sekitar 225 tahun yang lalu, didasarkan pada keyakinan bahwa tidak pernah terjadi Banjir Global. Evolusi Darwin, yang diciptakan sekitar 170 tahun yang

lalu, didasarkan pada

narasi bumi tua. Hal ini menjadikan Banjir Global sebagai isu kunci. Kedua aliran pemikiran *tersebut*—teori *miliaran tahun* dan *evolusi* Darwin—telah diajarkan seolah-olah sebagai ilmu pengetahuan selama sekitar 100 tahun terakhir. Ajaran-ajaran ini menempatkan ***kematian sebelum Adam***, menyangkal bahwa dosa Adamlah yang mendatangkan kematian sekaligus memisahkan kita dari Pencipta kita. Akibatnya, sebagian besar penduduk dunia telah kehilangan iman terhadap otoritas Firman Allah yang memperingatkan: ***“Waspadalah, jangan sampai ada orang yang menyesatkan kamu dengan filsafat dan tipu daya yang sia-sia, yang didasarkan pada tradisi manusia, pada unsur-unsur dunia, dan bukan pada Kristus”*** (Kolose 2:8).

Dalam halaman-halaman berikut, saya akan menawarkan solusi yang efektif dengan membandingkan fakta-fakta yang dapat diamati, Kitab Suci, dan logika dengan keyakinan-keyakinan dasar dari pandangan dunia sekuler dan Alkitabiah. Saya mendesak Anda untuk tidak menyerah! Semakin Anda membaca, semakin besar keyakinan Anda bahwa sains yang sesungguhnya adalah sahabat sejati orang percaya, dan bahwa Firman Allah itu benar: kata demi kata dan dari awal hingga akhir! Kebenaran ada di pihak orang percaya, dan, ***jika Allah ada di pihak kita, siapakah yang dapat melawan kita?*** (Roma 8:31).

“Anak laki-laki saya yang berusia 12 tahun sedang bermain dengan teman-temannya ketika saya memanggil mereka untuk menonton video Anda tentang ‘Sepuluh Penipuan Darwinian Teratas’. Awalnya, mereka mengeluh, tetapi saat video diputar, mereka menjadi terpaku dan terkesima! Mereka telah membicarakannya selama sehari-hari.” Tony di FL

“Anak laki-laki saya dan saya menghadiri acara di kampus tempat Anda berbicara di hadapan auditorium yang penuh dengan mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang mengganggu. Anda dengan lembut namun tegas membantah upaya mereka untuk membela Darwinisme, dan mereka pun segera diam. Anda memperkuat iman anak kami, dan saya akan selamanya

bersyukur.” Cindy di AZ



Bagian I

Perbandingan Keyakinan Utama tentang Bumi Tua dengan Fakta Ilmiah dan Pandangan Dunia Alkitab

Pengantar Bab 1– 8

* Mendefinisikan kehidupan *nephesh*

Pertanyaan pentingnya adalah, “*Bagaimana mungkin Allah yang penuh kasih membiarkan dunia yang penuh dengan kematian?*”

Jawaban Alkitabiah dapat ditemukan dalam dasar-dasar Injil, yang ditetapkan dalam Kejadian 1 dan 3. Saya menyebut fondasi-fondasi Kekristenan ini sebagai

COST. Ini merupakan singkatan dari **Ciptaan** Allah yang sempurna yang telah dirusak oleh dosa **asal** Adam yang **memisahkan** umat manusia dari Allah (sekaligus memungkinkan kematian masuk ke dunia) sehingga membutuhkan penebusan kita melalui **pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib - t.**

Sebaliknya, narasi-narasi tentang bumi tua yang tidak dapat diamati, yang menempatkan kematian sebelum Adam, berfungsi sebagai landasan bagi pandangan dunia sekuler (Darwinisme, Naturalisme, Humanisme, dll.), dan diajarkan sebagai fakta ilmiah saat ini. Akibatnya, kebanyakan orang beranggapan bahwa bumi berusia *miliaran tahun* dan kematian sudah ada jauh sebelum umat manusia. Namun, apakah ajaran-ajaran semacam

itu merupakan fakta ilmiah yang dapat diamati dan diuji? Sama sekali tidak; itu

adalah narasi sejarah yang bias. Sebagaimana kita diperingatkan dalam 1 Timotius 6:20-21 ***..jagalah apa yang telah dipercayakan kepadamu, hindarilah omong kosong yang profan dan sia-sia, serta pertentangan ilmu (pengetahuan) yang disebut-sebut secara keliru: yang oleh beberapa orang yang mengaku menganutnya telah menyimpang dari iman.***

Untuk sepenuhnya memahami masalah penting ini, kita harus memahami apa yang dimaksud dengan “*kematian*” dalam konteks Alkitab. Menurut Strong’s Concordance, kata Ibrani “**nephesh**” merujuk pada makhluk hidup, biasanya manusia, dan mengandung makna kesadaran. “Nephesh” digabungkan dengan “**chayyah**” ketika merujuk pada hewan yang hidup. Dalam Kejadian 1 dan 2, kata-kata ini diterjemahkan sebagai “*jiwa yang hidup*” ketika merujuk pada manusia atau “*makhluk hidup*” ketika merujuk pada hewan vertebrata (makhluk yang memiliki tulang belakang). “Nephesh chayyah” juga digunakan ketika menggambarkan hewan-hewan yang dibawa ke dalam bahtera Nuh dalam Kejadian 6 dan 7.

Dalam Imamat 17:11 kita belajar, “***Sebab nyawa (nephesh) daging ada di dalam darah.***” Hal ini mengaitkan kehidupan nephesh dengan darah, cairan merah yang mengalir di dalam tubuh hewan vertebrata. Dengan demikian, dalam pengertian Alkitab, manusia dan hewan vertebrata adalah makhluk nephesh. Karena kematian adalah hukuman atas dosa, kehidupan nephesh harus mati, harus menumpahkan darah, untuk menebus dosa umat manusia. Penumpahan darah hewan nephesh chayyah memberikan penutup sementara bagi dosa. Darah yang ditumpahkan oleh Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus menghapuskan dosa untuk selamanya bagi mereka yang menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Sebaliknya, sesuatu yang tidak memiliki darah, seperti tumbuhan atau hewan tak bertulang belakang, bukanlah kehidupan nephesh dan tidak dapat mati sebagai pengganti (yang mungkin menjelaskan mengapa Allah menolak persembahan Kain).

Selain kematian Pencipta alam semesta di kayu salib—yang segera diubah oleh Tuhan Yesus menjadi

dari segala kemenangan, momen paling mengerikan dalam sejarah alam semesta adalah kematian pertama makhluk nephesh chayyah, mungkin seekor domba, di Taman Eden. Allah menyediakan kematian pertama itu untuk sementara menutupi dosa Adam dan Hawa. Mereka pasti merasa ngeri melihat akibat pemberontakan mereka ini, karena kematian adalah musuh Ciptaan Allah dan akan menjadi musuh terakhir yang dihancurkan ketika Kristus kembali: ***“Musuh terakhir yang akan dihancurkan adalah maut”*** (1 Korintus 15:26).

Keyakinan yang menempatkan kematian nephesh sebelum kedatangan manusia merendahkan makna kematian pertama di Taman Eden dan melemahkan iman orang-orang terhadap dasar-dasar Alkitab. Ketika keyakinan semacam itu disajikan seolah-olah sebagai fakta ilmiah, hal itu menyebabkan orang-orang lebih memilih pendapat manusia daripada Firman Allah, yang pada akhirnya membuat banyak orang menolak Tuhan Yesus.

Baik orang percaya bahwa bumi berusia *ribuan tahun* maupun *miliaran tahun*, mereka memiliki bukti yang sama untuk diamati. Oleh karena itu, keyakinan seseorang mengenai usia bumi dan kapan kematian masuk ke dunia bergantung pada narasi mana yang mereka terima. Meskipun kaum sekuler telah menguasai lembaga-lembaga ilmiah dan pendidikan, ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengamatan akan mengarah pada kebenaran, dan Kebenaran itu terdapat dalam Firman Allah.

Sebagian besar yang diajarkan dalam mata kuliah geologi berbasis sekuler sama dengan yang diajarkan dalam kelas geologi berbasis Alkitab. Perbedaan utamanya terletak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembentukan fitur-fitur geologis: secara perlahan dan seragam selama rentang waktu yang sangat panjang, atau secara cepat selama Banjir Global yang berlangsung selama satu tahun.

Sebagaimana akan saya tunjukkan sepanjang tulisan ini, sains sejati adalah sahabat sejati orang percaya. Namun, kita harus bijaksana dan membedakan antara sains operasional yang sejati dan

yang menyamar sebagai sains. Tulisan ini akan mendefinisikan perbedaan tersebut dengan jelas.

Berikut ini adalah bahan bakar bagi api di dalam diri mereka yang mencari kebenaran. Harapan saya adalah kebenaran ini akan menuntun Anda untuk mempercayai Firman Allah yang telah menjadi manusia untuk tinggal di tengah-tengah kita, Pencipta dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus. ***Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah... segala sesuatu diciptakan oleh-Nya... Firman itu telah menjadi manusia... (Yohanes 1:1-14).***

Saya akan memulai dengan menjelaskan perbedaan antara ilmu pengetahuan operasional dan ilmu pengetahuan historis. Hal ini saja sudah membuka mata, dan bagi banyak orang, mengubah cara pandang mereka.

“Saya mendengar Anda berbicara 20 tahun yang lalu, dan hal itu mengubah cara saya memandang Alkitab. Itu mengubah hidup saya.” Tim di OR

“Teman saya adalah anggota Dewan Sekolah. Setelah mendengarkan ceramah Anda setahun yang lalu, dia menjadi penganut Kreasionisme & kini memilih buku pelajaran yang meremehkan Darwinisme!” Paul di WI

“Saya mendengar Anda di sebuah stasiun radio Kristen dan menjadi seorang percaya. Kemudian, Anda berkhotbah di gereja saya dan saya mengajak beberapa anggota keluarga untuk datang. Setelah itu, mereka masing-masing menerima Yesus!” Brandy di AZ



1

Ilmu Pengetahuan Sejati: Sahabat Sejati Seorang Orang Percaya

*Jika dasar-dasar dihancurkan, apa yang
dapat dilakukan orang benar? (Mazmur 11:3).*

Saya katakan, mari kita bangun kembali fondasi-fondasi itu!

Russ Miller

Karena kebanyakan orang Kristen menganggap Alkitab bertentangan dengan sains, langkah awal yang tepat untuk memulihkan iman pada otoritas Firman Tuhan adalah menyadari bahwa lebih dari **80% cabang sains modern dimulai oleh orang-orang Kristen!** Mulai dari Francis Bacon, *Bapa Metode Ilmiah*, hingga Isaac Newton, ilmuwan terhebat sepanjang masa, iman kepada Pencipta Alkitab yang Maha Tahu telah memicu keinginan untuk mempelajari Ciptaan Tuhan. Para pelopor Kristen dalam ilmu pengetahuan modern ini percaya bahwa jika kita dapat menemukan beberapa prinsip yang ditetapkan Allah untuk mengatur Ciptaan-Nya, kita dapat menerapkan aturan-aturan tersebut untuk memajukan peradaban dan meningkatkan pengelolaan kita atas bumi. Inilah yang mengarah pada ilmu pengetahuan modern dan peradaban Barat.

Lalu, mengapa Alkitab sering bertentangan dengan apa yang diajarkan sebagai ilmu pengetahuan saat ini? Karena, selama 175 tahun terakhir, bidang-bidang studi ilmiah telah diambil alih oleh kaum Sekuler (Humanis, Darwinis, Ateis) yang percaya pada Naturalisme. Naturalisme adalah filsafat yang didasarkan pada keyakinan

bahwa hanya materi yang ada, sementara menyangkal keberadaan roh dan jiwa manusia, serta Tuhan. Kaum sekuler kini menguasai lembaga-lembaga ilmiah dan menolak semua penjelasan supernatural atau metafisik mengenai alam, dengan keyakinan bahwa materi adalah satu-satunya yang penting, dan bahwa ilmu pengetahuan berbasis naturalisme adalah satu-satunya dasar dari apa yang dapat diketahui. Oleh karena itu, apa yang akan saya jelaskan selanjutnya sangat penting untuk dipahami.

Untuk membangun kembali kepercayaan pada Firman Tuhan, kita harus mengetahui perbedaan antara sains sejati dan narasi-narasi yang bias sekuler yang menyamar sebagai fakta ilmiah. Untungnya, hal ini mudah dibedakan begitu kita membandingkan sains operasional—sahabat sejati orang beriman—dengan sains historis, yang seringkali sama sekali bukan sains.

Ilmu Pengetahuan Operasional adalah **pengetahuan** yang diperoleh dari pengujian berulang terhadap bukti **yang dapat diamati**. Dengan mengamati kondisi pada awal, selama, dan di akhir suatu proses, Ilmu Pengetahuan Operasional telah menghasilkan perbaikan tak terhitung jumlahnya dalam gaya hidup kita, mulai dari radio hingga penisilin hingga pesawat ulang-alik. Bahkan jika Anda tidak mengetahui definisi Ilmu Operasional, inilah yang Anda anggap akan Anda dapatkan ketika membaca artikel dalam buku atau jurnal sains, atau ketika Anda mendengar, “*Seorang ilmuwan mengatakan.*” Namun, banyak hal yang disajikan kepada kita sebagai sains sebenarnya adalah Ilmu Sejarah, dan di sinilah orang-orang menjadi tersesat.

Ilmu sejarah memberikan **penjelasan**, yang dikenal sebagai **narasi sejarah**, mengenai peristiwa-peristiwa yang **tidak dapat diamati** yang terjadi di masa lalu **yang tidak dapat diamati**. Ilmu sejarah mencakup upaya sungguh-sungguh dari ilmu forensik dan arkeologi. Di mana ilmu sejarah menjadi kontroversial adalah terkait asal-usul kita. Hal ini disebabkan oleh bias sekuler yang memaksa semua narasi agar sesuai dengan keyakinan mereka tentang *miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwinian*. Bias ini mencakup keyakinan akan keseragaman: bahwa proses saat ini serupa

dengan

masa lalu. Sebagian besar dari apa yang diajarkan sebagai ilmu pengetahuan saat ini adalah kisah-kisah dan narasi yang bias sekuler, yang sama sekali tidak ilmiah. Setiap kali terdapat kontroversi antara kisah-kisah Alkitab dan apa yang dikatakan sebagai ilmu pengetahuan, hal itu hampir selalu berkaitan dengan narasi sejarah, bukan ilmu pengetahuan operasional.

Sebagai contoh perbedaan antara hasil operasional dan historis, bayangkan oli yang dikuras dari sebuah mobil. Jika Anda mengamati mekanik melepas sumbat oli dan melihat cairan itu mengalir ke dalam wadah di bawahnya, sains operasional menunjukkan bahwa dibutuhkan dua menit untuk mengisi wadah tersebut dengan oli. Namun, jika Anda datang sepuluh menit kemudian, Anda dapat mengamati wadah yang sudah penuh dengan oli dan mengamatinya selama beberapa hari hingga, setelah seminggu penuh, Anda melihat satu tetes oli jatuh dari mobil ke dalam wadah. Kemudian, berdasarkan keyakinan akan keseragaman, ilmu sejarah akan menyimpulkan bahwa dibutuhkan 2.000 tahun untuk mengisi wadah tersebut dengan oli. Anda dapat melihat konflik antara ilmu operasional yang dapat diamati dan narasi sejarah yang tidak dapat diamati namun menyamar sebagai ilmu.

Setiap kali ada pertentangan antara Firman Tuhan dan apa yang disajikan kepada dunia sebagai ilmu pengetahuan, pertentangan itu terjadi dengan narasi sejarah, bukan ilmu pengetahuan operasional. Jadi, ketika Anda melihat atau mendengar sesuatu yang bertentangan dengan Kitab Suci, tanyakan pada diri Anda sendiri: apakah ada yang mengamati hal ini, ataukah ini hanyalah penjelasan yang tidak teramati dan bias mengenai apa yang diyakini seseorang mungkin telah terjadi? Aturan yang baik adalah, jika cerita tersebut dimulai *jutaan tahun yang lalu*, Anda sebenarnya sedang mendengarkan “dahulu kala”, karena sebuah cerita sekuler yang bias dan tidak teramati akan segera menyusul.

Seperti yang sering saya katakan, dan seperti yang akan saya ungkapkan sepanjang buku ini, ilmu pengetahuan sejati adalah sahabat sejati orang beriman. Namun, sebagaimana peringatan Rasul Paulus: ***“Hai Timotius, jagalah apa yang telah dipercayakan kepadamu, hindarilah omong kosong yang tidak suci dan sia-sia, serta penolakan terhadap ilmu***

pengetahuan yang secara keliru disebut demikian. Yang oleh sebagian orang yang mengaku menganutnya telah

telah menyimpang dari iman (1 Timotius 6:20-21).

Menyimpang dari iman?

Kata “*sains*”, menurut Kamus Strong, merupakan terjemahan dari kata Yunani *gnosis* (pengetahuan). Paulus menulis 1 Timotius pada masa ketika kaum Gnostik menggunakan kebohongan dan pengetahuan palsu untuk merongrong iman orang-orang kepada satu-satunya Tuhan yang benar. Saat ini, para humanis mempromosikan narasi-narasi yang bias, biasanya didasarkan pada filosofi-filosofi dasar mereka yang tidak dapat diamati—seperti *proses-proses seragam*, *rentang waktu miliaran tahun*, dan *evolusionisme* Darwinian—seolah-olah hal-hal itu adalah fakta ilmiah. Hal ini memang telah menyebabkan banyak orang tersesat dalam iman mereka. Oleh karena itu, memahami perbedaan antara ilmu pengetahuan operasional dan narasi sejarah yang diajarkan seolah-olah sebagai ilmu pengetahuan akan membantu kita untuk mulai: ***“Menjatuhkan segala khayalan dan segala sesuatu yang meninggikan diri melawan pengetahuan tentang Allah, serta menaklukkan setiap pikiran agar taat kepada Kristus”*** (2 Korintus 10:5).

Satu definisi lagi sebelum kita melangkah lebih jauh ke dalam tulisan yang memperkuat iman ini: **Pisau Occam**. Ini adalah prinsip yang menyatakan bahwa jawaban paling sederhana—yang membutuhkan asumsi paling sedikit—biasanya lebih baik daripada penjelasan yang lebih rumit. Saya akan mengacu pada *Pisau Occam* di sepanjang bab-bab berikut, dimulai dengan narasi dasar keyakinan modern tentang bumi yang tua, yaitu Skala Waktu Geologis.

“Ayah saya yang berusia 89 tahun, seorang ahli geologi pensiunan dan penganut Darwinisme yang gigih, tidak pernah mau menerima apa pun yang dikatakan Alkitab, terutama mengenai banjir global. Saya berhasil membujuknya untuk

membaca buku Anda (COST) dan sejak itu dia telah menerima Kristus!” Jennifer di NM



2

Skala Waktu Geologi

“Waktu sebenarnya adalah tokoh utama dalam alur cerita ini... Dengan waktu yang begitu lama, hal yang ‘tidak mungkin’ menjadi mungkin, yang mungkin menjadi mungkin, dan yang mungkin menjadi hampir pasti. Kita hanya perlu menunggu; waktu itu sendiri yang melakukan keajaiban.”² George Wald, mantan profesor Harvard dan peraih Hadiah Nobel

Hingga pertengahan abad ke-19, kebanyakan orang setuju dengan pandangan Alkitab bahwa bumi berusia hanya beberapa ribu tahun dan pernah mengalami Banjir Global. Saat ini, kebanyakan orang menerima pandangan sekuler bahwa planet kita berusia *miliaran tahun* dan tidak pernah mengalami banjir global. Perubahan dalam persepsi masyarakat ini bukan disebabkan oleh ilmu pengetahuan operasional yang dapat diamati. Perubahan tersebut terjadi akibat narasi sejarah yang kini diajarkan seolah-olah merupakan fakta ilmiah.

Dalam bab ini, saya akan membahas tiga dari apa yang saya sebut sebagai *enam pilar keyakinan bumi tua*: gagasan keseragaman, keyakinan bahwa tidak pernah terjadi Banjir Global, dan Skala Waktu Geologi. Ketiga hal ini saling terkait erat. Tiga pilar lainnya, yaitu penanggalan radiometrik, Grand Canyon, dan dinosaurus, akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Untuk memiliki kerangka acuan dalam melakukan penelitian ilmiah terhadap planet kita, para peneliti pada awal abad ke-19, termasuk beberapa orang Kristen, mengembangkan Skala Waktu Geologi,³ yang juga disebut sebagai Kolom Geologi.

Charles Lyell mempopulerkan Skala Waktu Geologi dalam bukunya *The Principles of Geology*, yang diterbitkan pada tahun 1830. Skala waktu ini berupa gambar yang terdiri dari dua belas lapisan utama. Setiap lapisan diberi nama, ditugaskan fosil indeks, dan diberi usia purba. Karena sistem penanggalan bumi ini diciptakan pada masa ketika senjata tercanggih hanyalah senapan musket dan transportasi modern hanyalah kereta kuda; pertanyaan yang wajar adalah: Bagaimana para individu ini menentukan usia yang mereka tetapkan untuk lapisan-lapisan batuan tersebut? Hanya ada satu jawaban yang masuk akal. Mereka mengarang usia-usia tersebut berdasarkan dua keyakinan. Pertama, bahwa lapisan-lapisan tersebut terbentuk secara bertahap dengan kecepatan yang sama seperti yang dapat mereka amati.

Keyakinan yang tidak teramati ini dikenal sebagai **prinsip keseragaman**, yaitu bahwa masa kini adalah kunci untuk memahami masa lalu. Kedua, bahwa tidak pernah terjadi Banjir Global karena peristiwa semacam itu akan membentuk lapisan-lapisan bumi dengan cepat, sehingga menghancurkan Skala Waktu Geologi. Seperti yang saya tanyakan di bab pertama, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi panci dengan minyak?

Sungguh mengherankan, lebih dari 1.900 tahun yang lalu, Firman Allah telah menubuatkan bahwa orang-orang yang ragu akan mengklaim adanya keseragaman dan menyangkal terjadinya banjir besar di seluruh dunia pada hari-hari terakhir. 2 Petrus 3:3-6: *Ketahuilah terlebih dahulu, bahwa **pada hari-hari terakhir akan muncul para pencemooh**, yang hidup menurut hawa nafsu mereka sendiri, dan berkata, “Di manakah janji kedatangan-Nya?” Sebab sejak nenek moyang kita meninggal, **segala sesuatu tetap seperti sejak awal penciptaan. Mereka dengan sengaja mengabaikan fakta bahwa oleh Firman Allah langit telah ada sejak dahulu kala, dan bumi muncul dari air dan berada di dalam air: Dengan demikian, dunia yang***

pada masa itu, yang terendam air, binasa... Wow! Inilah dasar keyakinan bumi tua, fondasi bagi pandangan dunia sekuler, termasuk Naturalisme, Darwinisme, dan Humanisme!

Fosil indeks merupakan bagian integral dari Skala Waktu Geologi. Fosil-fosil ini adalah fosil tumbuhan dan hewan yang diasumsikan telah punah saat lapisan batuan tertentu terbentuk secara bertahap. Karena punah selama periode pembentukan lapisan tersebut, sisa-sisa mereka tidak akan ditemukan di lapisan yang lebih muda yang terletak di atas lapisan kepunahan fosil tersebut. Dengan demikian, setiap kali fosil indeks ditemukan, segala sesuatu dalam lapisan yang mengandung sisa-sisa tersebut diberi usia yang ditetapkan untuk fosil spesifik tersebut. Dengan kata lain, usia lapisan batuan diturunkan dari usia yang ditetapkan untuk fosil indeks yang ditemukan di dalamnya, sedangkan usia fosil indeks diperoleh berdasarkan lapisan batuan tempat fosil tersebut ditemukan.⁴ Ini adalah contoh terbaik dari penalaran melingkar.

Pertanyaan yang wajar adalah: Bagaimana para pencipta Skala Waktu Geologi mengetahui tumbuhan dan hewan mana yang telah punah selama pembentukan berbagai lapisan batuan yang tidak teramati? Jelas, mereka tidak mungkin mengetahuinya, dan hari ini, fosil indeks dari Skala Waktu Geologi ini—yang menjadi landasan keyakinan bumi tua saat ini—telah berubah menjadi malu besar bagi para penganut bumi tua karena fosil-fosil tersebut terus muncul dalam keadaan hidup! Faktanya, begitu banyak tumbuhan dan hewan yang konon telah punah ditemukan masih hidup hari ini sehingga telah dibuat klasifikasi ilmiah khusus untuk mereka.

Tidak, saya tidak bercanda. Mereka disebut **Lazarus Taxon**⁵ karena tampaknya telah bangkit dari kematian! Namun, mereka sebenarnya tidak pernah punah, dan Lazarus Taxon ini mengguncang dasar Skala Waktu Geologi.

Coba pikirkan. Lapisan-lapisan tersebut diberi usia yang sangat tua berdasarkan banyak keyakinan yang tidak teramati, termasuk berapa lama beberapa

tumbuhan dan hewan telah punah. Kini kita tahu bahwa banyak tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai fosil indeks ternyata tidak punah dan masih hidup hingga saat ini! Hal ini membatalkan keabsahan Skala Waktu Geologi, dan Lazarus Taxon bukanlah kabar terburuk yang disampaikan oleh ilmu pengetahuan sejati—yang didasarkan pada pengamatan—terhadap narasi *jutaan tahun* yang tidak teramat.

Jika lapisan batuan berlapis di Bumi terbentuk secara bertahap selama *jutaan tahun*, berapa banyak dari kerak Bumi yang seharusnya terdiri dari dua belas lapisan utama dalam Skala Waktu Geologi? Saya memperkirakan 95% hingga 99% kerak Bumi akan mengandung lapisan-lapisan tersebut dalam urutan yang benar beserta fosil indeks yang sesuai yang digunakan untuk mengidentifikasi lapisan-lapisan tersebut. Namun, menurut para penganut teori Bumi tua, urutan Kolom yang begitu dibanggakan itu hanya terdapat pada 0,5% dari kerak Bumi! Artinya, bahkan para peneliti yang mempercayai sistem penanggalan Bumi tua ini mengakui bahwa urutan tersebut tidak ditemukan pada 99,5% permukaan Bumi! Dan sejauh yang saya ketahui, 0,5% permukaan bumi yang diklaim mengandung Skala Waktu yang terkenal itu pun tidak mengandung urutan yang tepat dari fosil indeks yang terkenal tersebut. Oleh karena itu, pertanyaannya menjadi: Apakah Skala Waktu Geologi benar-benar ada di mana pun di alam? ⁶ Saya harus mengakui bahwa, hingga tulisan ini dibuat, saya belum diperlihatkan bukti apa pun yang meyakinkan saya bahwa hal itu benar-benar ada. Saya hanya menemukannya di buku teks dan pameran museum. Namun, dunia sekuler, termasuk banyak orang Kristen, telah tertipu oleh narasi sejarah yang bias ini.

Wahai Timotius, jagalah apa yang telah dipercayakan kepadamu, hindarilah... pertentangan-pertentangan dari ilmu pengetahuan yang secara keliru disebut demikian. Yang mana beberapa orang yang mengaku menganutnya telah sesat dalam hal iman (1 Timotius 6:20-21).

Semakin banyak penemuan ilmiah yang dapat diamati mengungkapkan bahwa masa kini BUKANlah kunci untuk

masa lalu. Pembentukan cepat lapisan-lapisan berurutan, ngarai, dan proses geologis lainnya telah diamati berkali-kali selama peristiwa bencana. Faktanya, setiap kali campuran besar butiran dengan berbagai ukuran dipindahkan oleh aktivitas vulkanik atau aliran air yang masif, butiran-butiran tersebut dengan cepat terpisah menjadi lapisan-lapisan berurutan berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan. Butiran yang lebih besar cenderung berada di dasar lapisan, sedangkan butiran yang lebih kecil biasanya berakhir di bagian atas. Ahli geologi Harvard, Alan Jopling, menyatakan, “...ada bukti faktual baik dari pengamatan lapangan maupun eksperimen bahwa lamina yang terdiri dari material dasar umumnya diendapkan oleh aksi arus dalam hitungan detik atau menit.”⁷

Letusan Gunung St. Helens pada 18 Mei 1980 di negara bagian Washington, beserta peristiwa geologis yang terjadi setelahnya, memberikan para peneliti banyak proses geologis yang diamati secara ilmiah. Saya akan mengkhususkan Bab Empat untuk membahas Gunung St. Helens. Untuk saat ini, saya hanya akan menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa yang diamati ini mengungkapkan tiga cara berbeda bagaimana lapisan-lapisan berurutan dapat terbentuk dengan cepat⁸, bukan secara bertahap selama *jutaan tahun* yang belum pernah diamati. Sekali lagi, saya bertanya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi panci dengan minyak?

Lapisan batuan sedimen membentuk sekitar 78% kerak bumi kita dan 67% di antaranya adalah batuan lumpur. Ahli geologi yang dididik secara sekuler telah menggunakan **batuan lumpur** ini sebagai bukti yang menentang banjir besar di seluruh dunia, dengan mengklaim bahwa arus air deras yang akan dialami planet ini selama Banjir Global pasti akan mengganggu lapisan-lapisan yang telah mengendap sebelumnya. Berdasarkan asumsi yang tidak teramati dan keliru ini, geologi sekuler telah mengajarkan bahwa partikel-partikel tanah liat mengendap secara bertahap dan merata ke dasar perairan yang tenang selama rentang waktu yang sangat panjang untuk membentuk batuan lumpur. Sekali lagi, kita melihat narasi yang tidak teramati dan didasarkan pada asumsi disajikan sebagai fakta ilmiah. Namun, pada tahun 2007, cerita-cerita tentang bumi tua ini dibantah oleh ilmu operasional

. Para peneliti di Universitas Indiana melakukan serangkaian eksperimen yang memungkinkan mereka mengamati akumulasi strata batu lumpur. Pengujian terhadap beberapa jenis lumpur dalam aliran air asin dan air tawar mengungkapkan bahwa lapisan batu lumpur dapat terbentuk di perairan yang mengalir deras! ¹⁰

Pandangan Alkitab yang terdapat dalam Kejadian 1-3 menyatakan bahwa Ciptaan asli Allah sangat baik hingga dosa asal Adam merusaknya. Kemudian, akibat kejahatan manusia yang terus-menerus, Allah menghancurkan Ciptaan-Nya melalui Banjir Global pada zaman Nuh, sekitar 4.500 tahun yang lalu. ***Dan air meluap dengan sangat dahsyat di atas bumi; dan semua bukit-bukit tinggi yang ada di bawah seluruh langit tertutupi. Air meluap hingga ketinggian lima belas hasta; dan gunung-gunung pun tertutupi*** (Kejadian 7:19-20).

Dampak dari banjir yang berlangsung selama setahun, di mana ***semua bukit tinggi di bawah langit seluruhnya terendam***, seharusnya cukup signifikan. Sebagai contoh, saya memperkirakan bahwa kerak luar Bumi yang kita amati saat ini sebagian besar terdiri dari lapisan batuan sedimen yang sedimen-sedimennya dipisahkan berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan oleh air yang mengalir yang mengendapkannya. Saya juga mengharapkan menemukan aliran lava yang signifikan tersebar di antara lapisan-lapisan sedimen tersebut. Lebih lanjut, saya memprediksi bahwa lapisan-lapisan tersebut akan mengandung fosil tumbuhan dan makhluk hidup yang terkubur begitu cepat sehingga mereka tidak sempat membusuk atau dimakan oleh bakteri, cacing, atau pemakan bangkai lainnya.

Lalu, apa yang kita amati hari ini? Nah, kerak luar Bumi rata-rata memiliki kedalaman satu mil berupa lapisan batuan sedimen yang sedimen-sedimennya dipisahkan berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan oleh air yang mengalir yang mengendapkannya.

Lapisan-lapisan ini diselingi oleh aliran lava dan mengandung miliaran fosil tumbuhan dan makhluk hidup yang terkubur

begitu cepat sehingga mereka tidak sempat membusuk atau dimakan oleh pemakan bangkai. **Pisau Cukur Occam** (prinsip bahwa jawaban dengan asumsi paling sedikit lebih baik daripada penjelasan yang lebih rumit).

Buku teks sekuler mengajarkan kisah yang tidak teramati bahwa fosil dan batang kayu yang membatu yang ditemukan dalam lapisan batuan terbentuk selama *jutaan tahun*. Namun, banyak contoh fosilisasi cepat telah diamati.¹¹ Tiang pagar, topi, roda air, dan benda-benda lain telah ditemukan yang diketahui telah berubah menjadi batu dalam waktu kurang dari tujuh puluh tahun. Agar menjadi fosil, tumbuhan atau hewan harus terkubur dengan cepat sebelum bakteri, cacing, serangga, atau hewan lain dapat memakannya, atau sebelum oksigen atau bahan kimia menyebabkan pembusukannya. Setelah terkubur, mineral seperti kalsit (kalsium karbonat) atau silika (silikon dioksida), yang telah larut dan terbawa oleh air tanah, secara bertahap menggantikan tulang, gigi, dan bahan tumbuhan. Hal ini meninggalkan fosil yang berbentuk seperti tulang, gigi, atau tumbuhan yang digantikan oleh mineral tersebut.¹²

Sebagian besar ahli geologi percaya bahwa bumi berusia *miliaran tahun* dan menyangkal terjadinya Banjir Global karena itulah yang diajarkan kepada mereka di sekolah-sekolah sekuler, di mana: “*Waktu sebenarnya adalah tokoh utama dalam alur cerita... waktu itu sendiri yang melakukan keajaiban*.”¹³ Banjir global menjelaskan bagaimana lapisan sedimen terbentuk dengan cepat, menghancurkan Skala Waktu Geologi dan ajaran-ajaran tentang Bumi yang tua. Karena kebenaran ini, kaum sekuler akan dengan marah menyangkal banjir global yang dikirimkan Tuhan, sebab jika mereka kehilangan *jutaan tahun*, mereka kehilangan segalanya.

Inilah akibat dari indoktrinasi sekuler yang menggantikan pendidikan ilmiah, serta intimidasi sekuler yang melemahkan penelitian ilmiah. Sebagai contoh, pada tahun 1999, fosil ikan sepanjang satu inci ditemukan di lapisan yang seharusnya terbentuk 500 juta tahun sebelum ikan berevolusi!

Fosil ini meruntuhkan narasi sejarah biologi Darwinian, geologi modern (yang tidak mengakui Banjir Global), dan Skala Waktu Geologi. Reaksi para ilmuwan sekuler membuat para ilmuwan Tiongkok mengeluh; *“Di Tiongkok, kita boleh mengkritik Darwin tetapi tidak boleh mengkritik pemerintah kita. Di Amerika, Anda boleh mengkritik pemerintah tetapi tidak boleh mengkritik Darwin.”*¹⁴

Dalam hal usia bumi, masa kini tidak pernah menjadi kunci untuk memahami masa lalu. Sebaliknya, Banjir Global yang terjadi pada zaman Nuh adalah kunci untuk memahami geologi bumi dan usia planet kita. Visualisasi Banjir Global, yang terdapat di bab delapan belas, akan menjelaskan banyak fitur geologis planet kita melalui sudut pandang Alkitab yang sesuai dengan fakta-fakta yang dapat diamati.

Banjir Global membatalkan Skala Waktu Geologi dan, sebagaimana akan saya ungkapkan pada bab berikutnya, Skala Waktu Geologi yang terkenal itu adalah sumber dari mana usia-usia yang diberikan oleh teknik penanggalan radiometrik dipilih.

“Saya memiliki gelar lanjutan dalam bidang geologi. Presentasi Anda tentang Banjir Global telah mengubah cara pandang saya terhadap dunia! Terima kasih banyak.” Don di AZ



3

Penanggalan Radiometrik

“Revolusi (melawan Kekristenan) dimulai ketika menjadi jelas bahwa bumi sudah sangat tua, bukan diciptakan 6.000 tahun yang lalu.

Temuan ini adalah bola salju yang memicu seluruh longsoran salju.”¹⁵

Mantan Profesor Biologi Harvard, Ernst Mayr

Setelah saya menyampaikan beberapa pengajaran di Universitas Arizona Utara, seorang profesor menyusun mata kuliah terakreditasi yang menyerang saya dan Penciptaan Alkitabiah. Dia menceritakan kepada saya bahwa ayahnya adalah seorang profesor di perguruan tinggi Kristen, dan dia sendiri pernah menjadi ketua Klub Kristen di sekolah menengahnya. Kemudian dia masuk perguruan tinggi, menjadi yakin bahwa bumi berusia 4,6 miliar tahun, dan kehilangan imannya pada Firman Tuhan.

Bagaimana bisa? Keyakinan bumi tua menempatkan kematian sebelum Adam. Hal ini merongrong fondasi Alkitab, yaitu bahwa **Ciptaan** Tuhan yang sempurna telah dirusak oleh dosa **asal** Adam yang memungkinkan kematian masuk ke dunia sekaligus **memisahkan** kita dari Pencipta kita, sehingga kita memerlukan penebusan melalui karya Yesus Kristus di **kayu salib**. Dengan demikian, pesan Injil menjadi kebodohan bagi banyak orang yang menerima keyakinan bumi tua yang menempatkan kematian sebelum umat manusia. Profesor ini adalah salah satu dari jutaan korban.

Persepsi publik, yang dipicu oleh media sekuler, sekolah, dan kalangan akademisi ilmiah, adalah bahwa metode penanggalan radiometrik memberikan bukti yang tak terbantahkan bahwa bumi berusia

~4,6 miliar tahun. Teknik penanggalan radiometrik (radioisotop) merupakan salah satu dari apa yang saya sebut sebagai *enam pilar keyakinan bumi tua*. Karena *rentang waktu yang sangat panjang* merupakan *bola salju* yang memicu revolusi melawan iman orang-orang terhadap Alkitab, bab ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana teknik-teknik ini berfungsi, mengevaluasi keandalannya, dan mengungkap dari mana angka *4,6 miliar tahun* itu berasal. Mari kita lihat seberapa kuat narasi sekuler tersebut.

Merupakan fakta ilmiah yang dapat diamati bahwa unsur-unsur radioaktif mengalami peluruhan seiring waktu. Bahan radioaktif tersebut adalah unsur induk, dan saat meluruh, ia menghasilkan apa yang disebut sebagai unsur anak. Terdapat sekitar lima puluh kombinasi unsur yang berbeda yang digunakan sebagai metode penanggalan radioisotop. Kombinasi tersebut meliputi kalium-argon, rubidium-strontium, uranium-timah, dan torium-timah. Kita juga memiliki peralatan untuk mengukur secara akurat jumlah unsur induk dan unsur anak dalam batuan tertentu.

Misalnya, unsur induk, uranium-238, mengalami peluruhan menjadi unsur turunan, timbal-206. Berdasarkan laju peluruhan unsur induk menjadi unsur turunan yang diketahui saat ini, dikombinasikan dengan pengukuran jumlah unsur induk dan unsur turunan dalam sebuah batuan, diperoleh perkiraan usia batuan tersebut. Secara sederhana, berbagai teknik penanggalan radiometrik menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membentuk jumlah unsur anak yang ada saat ini. Perlu dicatat bahwa **ini adalah pengukuran peluruhan radioaktif, bukan pengukuran waktu**.

Pada awalnya, metode penanggalan ini terdengar layak. Namun, setiap metode memerlukan beberapa asumsi, yang disebut

asumsi, untuk menentukan usia batuan yang sedang ditanggalkan. Dugaan-dugaan yang tidak teramati ini merusak validitas usia yang diberikan oleh berbagai metode penanggalan radioisotop. Karena adanya keyakinan keliru bahwa metode-metode ini dapat diandalkan, mari kita lihat metode penanggalan isotop dalam praktiknya. Karena metode uranium-timah adalah salah satu yang paling populer, saya akan menggunakannya dalam pembahasan ini. Teknik-teknik penanggalan ini terutama digunakan pada batuan beku.

Merupakan fakta yang dapat diamati bahwa uranium-238 meluruh menjadi timbal-206.¹⁶ Juga benar bahwa kita dapat mengukur secara akurat jumlah unsur induk dan unsur turunan dalam batuan yang sedang ditanggalkan. Selain itu, laju peluruhan saat ini dari uranium-238 menjadi timbal-206 telah ditentukan melalui metode ilmiah yang dapat diamati. Namun, **di sinilah ilmu pengetahuan terhenti** dan asumsi-asumsi yang tidak dapat diamati mengambil alih, sehingga merusak integritas hasil penanggalan radiometrik.

Misalnya, salah satu asumsi yang tidak dapat diamati adalah bahwa tidak ada sama sekali unsur anak—dalam contoh ini timbal—yang terdapat dalam batuan saat batuan tersebut terbentuk. Karena usia yang diberikan kepada batuan didasarkan pada lamanya waktu yang dibutuhkan unsur anak untuk terbentuk, jika timbal sudah ada dalam batuan sejak awal, usia radiometrik akan menjadi *jutaan atau miliaran tahun* lebih tua daripada usia sebenarnya batuan tersebut.

Seberapa parahkah dugaan yang tidak teramati ini merusak hasil penanggalan radiometrik? Selama enam puluh tahun terakhir, metode yang paling populer adalah penanggalan kalium-argon. Namun, laboratorium-laboratorium kini mengakui bahwa argon, bahan turunan tersebut, sering kali sudah terdapat dalam batuan yang baru terbentuk. Sekali lagi, karena usia yang ditetapkan untuk sebuah batuan didasarkan pada lamanya waktu yang dibutuhkan bahan anak untuk terbentuk, metode penanggalan yang keliru ini telah digunakan untuk menyesatkan dua generasi penuh agar percaya bahwa Bumi berusia *miliaran tahun* dan bahwa kematian sudah ada jauh sebelum manusia!

Asumsi lain yang tidak teramati adalah bahwa tidak pernah terjadi kontaminasi. Unsur induk dan unsur turunan dapat ditambahkan ke dalam, atau hilang dari, sebuah batuan akibat panas, tekanan, kelembapan, gempa bumi, dan faktor lainnya. Kontaminasi apa pun akan menyimpangkan hasil penanggalan radiometrik hingga *jutaan atau miliaran tahun*.

Asumsi lain yang tidak didasarkan pada pengamatan dan memengaruhi semua hasil penanggalan radiometrik adalah keyakinan bahwa laju peluruhan yang diamati saat ini untuk berbagai unsur induk selalu sama (keseragaman). Meskipun beberapa penelitian mulai mempertanyakan asumsi ini, untuk saat ini, saya menerima bahwa laju peluruhan tersebut seragam. Namun, jika asumsi ini salah, usia yang dihasilkan oleh metode penanggalan radiometrik akan meleset *jutaan atau miliaran tahun*.

Dua asumsi lainnya meliputi: tidak pernah terjadi banjir global yang membentuk lapisan-lapisan bumi secara cepat, dan Allah tidak berperan dalam hal apa pun.

Meskipun metode radiometrik memang mencakup beberapa fakta ilmiah, hal paling akurat yang dapat saya katakan tentang penanggalan radiometrik adalah bahwa metode ini tidak ilmiah, tidak dapat diandalkan, dan bias terhadap Firman Tuhan.

Mengingat teknik penanggalan radiometrik bergantung pada beberapa asumsi yang tidak dapat diamati, mungkin Anda tidak akan terkejut mengetahui bahwa metode isotop yang berbeda sering kali memberikan rentang usia yang sangat luas untuk suatu batuan tertentu. Misalnya, lava Basalt Cardenas di Grand Canyon yang ditanggalkan dengan metode kalium-argon berusia 0,51 *miliar tahun*, sementara penanggalan dengan metode samarium-neodimium menunjukkan usia batuan tersebut 1,7 *miliar tahun*.¹⁷ Perbedaan yang begitu besar adalah hal yang biasa. Inilah mengapa usia radiometrik yang dipublikasikan dipilih setelah diperoleh usia yang sesuai dengan **Skala Waktu Geologi** yang telah banyak dibantah, yang saya bahas di bab sebelumnya.¹⁸

Begitu seseorang memahami bahwa usia yang diperoleh melalui teknik penanggalan radiometrik harus sesuai dengan Skala Waktu Geologi—yang didasarkan pada penolakan terhadap Banjir Global—maka ia akan memahami mengapa Banjir Global menjadi kunci utama dalam pertarungan pandangan dunia.²⁶

Fakta lain yang membuka mata adalah teknik penanggalan radiometrik tidak digunakan untuk menentukan usia batuan sedimen, seperti lapisan batuan kerak bumi, atau fosil yang terkandung di dalamnya. Teknik radiometrik terutama digunakan pada batuan beku.

Lapisan batuan sedimen ditanggalkan berdasarkan fosil yang terkandung di dalamnya, sedangkan fosil ditanggalkan berdasarkan lapisan mana yang menampungnya, semuanya sesuai dengan Skala Waktu Geologi.²⁵ Misalnya, pada tahun 1972, sebuah tengkorak Homo habilis—yang oleh para Darwinis dianggap sebagai spesies manusia yang telah punah—ditemukan dalam lapisan yang telah ditanggalkan berusia 230 juta tahun. Karena hal ini akan meruntuhkan baik Skala Waktu Geologi maupun keyakinan Darwinian, usia lapisan tersebut diubah menjadi 1,8 juta tahun dan tengkorak tersebut diklasifikasikan ulang sebagai bentuk kera yang lebih rendah. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan Skala Waktu Geologi buatan manusia, yang menjadi dasar keyakinan bumi tua.

Meskipun kaum sekuler menguasai media, lembaga-lembaga ilmiah, dan pendidikan, ilmu pengetahuan yang sesungguhnya dan terapan adalah sahabat sejati orang beriman. Oleh karena itu, kita harus bijaksana dan membedakan antara ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengamatan dengan narasi-narasi yang tidak didasarkan pada pengamatan, sesat, serta dugaan-dugaan liar yang disajikan sebagai fakta ilmiah. Kita perlu menghindari ***...penentangan terhadap ilmu pengetahuan*** (pengetahuan) ***yang disebut demikian secara keliru: Yang oleh beberapa orang yang mengaku menganutnya telah menyimpang dari iman*** (1 Timotius 6:20-21).

Pandangan Alkitabiah mencakup bahwa metode penanggalan radiometrik telah tercemar karena didasarkan pada asumsi-asumsi keliru manusia (memenuhi 2 Petrus 3:3-6); lapisan sedimen kerak bumi terbentuk oleh air selama hukuman Banjir Global Allah; dan sekali lagi, hikmat Allah melampaui pengetahuan manusia yang terbatas. **Prinsip Pisau Cukur Occam.**

Penanggalan karbon adalah metode penanggalan isotop yang paling dikenal. Dalam penanggalan karbon, jumlah karbon-14 diukur dalam sisa-sisa organik; yaitu, dalam sisa-sisa tumbuhan atau hewan. C-14 dihasilkan di atmosfer Bumi ketika sinar kosmik memasuki atmosfer dan menciptakan neutron berkecepatan tinggi. Neutron-neutron ini bertabrakan dengan atom nitrogen-14 dan mengubah N-14 menjadi atom C-14 yang radioaktif.²⁰

Selama proses fotosintesis, tumbuhan menyerap CO₂, yang mengandung jejak karbon-14. Sementara itu, hewan mengonsumsi karbon-14 saat mereka makan atau bernapas. Setelah tumbuhan atau hewan mati, mereka berhenti menyerap karbon-14, yang secara bertahap meluruh kembali menjadi nitrogen-14. Laju peluruhan C-14 saat ini telah ditetapkan, dan kita memiliki instrumen untuk mengukur secara akurat jumlah C-14 dalam sisa-sisa organik. Meskipun prosesnya rumit, secara sederhana untuk pembahasan ini, semakin sedikit C-14 dalam sisa-sisa tersebut, semakin tua usia yang akan ditentukan (sekali lagi, ini adalah pengukuran peluruhan radioaktif, bukan pengukuran waktu).

Meskipun hal ini terdengar masuk akal di permukaan, asumsi yang tidak berdasar merusak keandalan penanggalan karbon. Misalnya, para teknisi harus mengasumsikan bahwa sisa-sisa organik yang diuji telah terpendam di dalam tanah selama periode waktu yang lama namun tidak pernah terkontaminasi oleh penambahan atau pengurangan C-14. Namun, kelembapan, panas, tekanan, dan kondisi lain masing-masing dapat menyebabkan kontaminasi. Karena usia yang diberikan pada bahan organik tersebut

berdasarkan seberapa banyak C-14 yang ditemukan di dalamnya, ketidaktahuan apakah terjadi kontaminasi merusak integritas prosedur penanggalan karbon.

Asumsi lain yang keliru dalam penanggalan karbon adalah bahwa laju produksi C-14 di atmosfer saat ini selalu sama (keseragaman). Jika asumsi ini salah, semua hasil penanggalan karbon menjadi sepenuhnya tidak akurat, dan merupakan fakta yang diketahui bahwa medan magnet Bumi telah melemah lebih dari 6% sejak tahun 1850-an (sekali lagi kita melihat bahwa masa kini bukanlah kunci untuk memahami masa lalu). Ini berarti bahwa medan magnet dulunya lebih kuat daripada saat ini. Medan magnet yang lebih kuat akan menghalangi banyak sinar kosmik masuk ke atmosfer, sehingga mengurangi produksi dan jumlah C-14 di masa lalu. Akibatnya, tumbuhan dan hewan yang hidup di masa lalu akan menyerap lebih sedikit C-14 dan memiliki persentase C-14 yang lebih rendah di dalam tubuh mereka dibandingkan keturunan mereka saat ini. Hasilnya, benda-benda yang hidup di masa lalu akan menunjukkan usia yang jauh lebih tua berdasarkan penanggalan karbon daripada usia sebenarnya.

Untuk mengonfirmasi hasil penanggalan karbon, penanggalan cincin pohon (dendrokronologi) sering digunakan. Dalam hal ini, tanggal karbon yang diterima berasal dari penghitungan cincin pohon, bukan dari metode penanggalan karbon. Namun, penanggalan cincin pohon memiliki masalahnya sendiri karena penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa beberapa cincin dapat terbentuk dalam satu tahun! ²⁴ Astaga!

Banyak peneliti mengklaim bahwa penanggalan karbon bekerja dengan baik pada sisa-sisa organik yang berusia kurang dari 2.500 tahun. Hal ini kemungkinan karena mereka dapat mengkalibrasi usia tersebut agar sesuai dengan peristiwa sejarah yang diketahui. Dengan demikian, tanggal karbon tersebut sebenarnya berasal dari catatan sejarah, bukan dari metode penanggalan karbon.

Sementara itu, penanggalan karbon memberikan dukungan yang kuat bagi pandangan dunia Alkitab. Para ilmuwan yang mengoperasikan peralatan penanggalan karbon umumnya sepakat bahwa jumlah C-14 yang dapat diukur akan meluruh menjadi jumlah yang tak terdeteksi dalam waktu kurang dari 100.000 tahun. Namun, C-14 telah ditemukan dalam berlian, endapan minyak dan gas alam, lapisan batubara, serta sampel organik lainnya.²¹ Meskipun kaum sekuler mengatakan bahwa benda-benda ini berusia *jutaan tahun*, bukti-bukti justru mendukung penciptaan yang berusia kurang dari 100.000 tahun!

Yang lebih mengungkap adalah bahwa lapisan Kambrium—lapisan terendah yang mengandung fosil dalam jumlah yang signifikan, yang menurut geolog sekuler berusia sekitar 570 juta tahun—masih mengandung jumlah C-14 yang dapat diukur. Ini berarti lapisan Kambrium pasti berusia kurang dari 100.000 tahun!²²

Yang lebih mengejutkan lagi, uji ilmiah telah menemukan bahwa semua lapisan yang mengandung fosil mengandung C-14, dan dalam kisaran jumlah yang sama dari lapisan teratas hingga ke lapisan Kambrium. Karena C-14 meluruh seiring waktu, penemuan ini dengan kuat menunjukkan bahwa semua lapisan ini terbentuk selama peristiwa kataklisme yang sama!²³

Untuk menjelaskan keberadaan C-14 dalam material yang, menurut Skala Waktu Geologi, berusia *jutaan tahun*, para penganut teori Bumi Tua mengklaim bahwa material tersebut terkontaminasi oleh C-14. **Ini adalah klaim yang sangat munafik karena semua hasil penanggalan radiometrik bergantung pada asumsi bahwa kontaminasi tidak pernah terjadi!** Sungguh tak masuk akal!

Dengan segala keanehan yang melingkupi metode penentuan **usia** Bumi yang lama, pertanyaan yang patut diajukan adalah: **dari mana asal usul angka usia Bumi sebesar 4,6 miliar tahun itu?** Yang mengejutkan, angka itu berasal **dari penanggalan meteorit!**¹⁹ Padahal, tak ada yang tahu kapan atau di mana meteorit-meteorit itu terbentuk! Astaga!

Pandangan Alkitabiah adalah bahwa Air Bah Global telah membentuk lapisan batuan sedimen Bumi beberapa ribu tahun yang lalu. Dengan demikian, kita seharusnya menemukan C-14 dalam kisaran jumlah yang sama di seluruh sedimen yang terbawa air serta dalam endapan minyak, gas alam, dan batu bara. Dan inilah yang sebenarnya ditemukan! Ilmu pengetahuan sejati adalah sahabat sejati orang percaya.

Prinsip Pisau Cukur Occam.

Meskipun tidak ada yang pernah mengamati sesuatu terbentuk selama rentang waktu yang sangat lama, lapisan-lapisan berurutan, ngarai, lapisan batubara di masa depan, dan lainnya telah terlihat terbentuk dalam hitungan menit. Saya yakin bab berikutnya akan melelehkan sisa-sisa *“bola salju” yang memicu seluruh longsoran ini.*

Catatan: Dari tahun 1975 hingga 2005, seorang profesor di Universitas Frankfurt, yang dianggap sebagai ahli penanggalan karbon, konon menemukan sisa-sisa manusia tertua yang ia tanggali berusia 36.000 tahun. Namun, setelah menyesatkan jutaan orang, akhirnya terungkap bahwa ia bahkan tidak tahu cara mengoperasikan peralatan penanggalan karbon, sehingga ia hanya mengarah tanggal-tanggal tersebut! Salah satu sisa kerangka yang ia gunakan adalah milik seorang pria yang meninggal pada tahun 1750! ²⁷ Jadi, waspadalah terhadap pengetahuan palsu! (1 Timotius 6:20-21).

“Tumbuh besar dalam keluarga Kristen, satu hal yang mengguncang iman saya adalah upaya menyeimbangkan Alkitab dengan apa yang diajarkan di sekolah tentang evolusi dan rentang waktu jutaan tahun. Tidak ada seorang pun yang pernah menunjukkan kebenaran kepada saya dengan cara yang lebih jujur dan ringkas daripada Anda. Video-video Anda membuka mata saya terhadap Kebenaran!” Mary di OR



4

Kehancuran di Bumi: Gunung St. Helens

***Marilah, lihatlah perbuatan-perbuatan
TUHAN, kehancuran apa yang telah Ia lakukan
di bumi.***

Mazmur 46:8

Gunung St. Helens meletus pada 18 Mei 1980, menjadi **peristiwa geologis katastropik** yang paling **banyak diamati secara ilmiah** sepanjang sejarah. Letusan gunung berapi yang relatif kecil ini, beserta peristiwa-peristiwa yang mengikutinya, mengungkapkan bahwa formasi geologi dapat terbentuk dalam hitungan menit atau jam.^{28, 29} Peristiwa-peristiwa yang diamati ini bertentangan langsung dengan narasi-narasi geologi sekuler yang tidak teramati, yang telah diajarkan sebagai fakta ilmiah selama 150 tahun terakhir. Berikut ini adalah perbandingan antara narasi Alkitab dan narasi sekuler mengenai peristiwa geologis yang **diamati secara ilmiah** di Gunung St. Helens.

Lapisan sedimen batuan yang berlapis-lapis membentuk sebagian besar kerak bumi kita. **Pandangan sekuler** menyatakan bahwa lapisan-lapisan tersebut terbentuk secara perlahan dan merata selama *jutaan tahun* yang tidak pernah diamati, bukan secara cepat selama Banjir Global. Hal ini memenuhi nubuat hari-hari terakhir yang terdapat dalam 2 Petrus 3:3-6 (lihat bab 2). **Pandangan Alkitab** menyatakan bahwa Banjir Global yang berlangsung selama satu tahun pada zaman Nuh akan mengikis

kerak bumi yang asli, memisahkan sedimen berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan, lalu mengendapkan lapisan-lapisan berurutan yang kita lihat saat ini.

Gunung St. Helens memungkinkan para peneliti mengamati *tiga cara berbeda* terbentuknya lapisan sedimen yang terstratifikasi halus dalam hitungan menit atau jam.³⁰ Pertama, lapisan yang terstratifikasi halus setebal dua puluh lima kaki terbentuk dalam hitungan menit oleh aliran material yang meluncur dari kawah gunung berapi dengan kecepatan lebih dari 200 mil per jam. Kedua, endapan jatuhnya udara membentuk lapisan-lapisan yang terstratifikasi halus, beberapa di antaranya sedalam beberapa ratus kaki, dalam hitungan menit dan hari, saat puing-puing jatuh kembali ke bumi. Kemudian, aliran lumpur membentuk strata dalam beberapa jam ketika bendungan tanah, yang terbentuk pada awal letusan, jebol dan air berlumpur mengalir deras melalui celah tersebut.

Sejak itu, berbagai penelitian menyimpulkan, *“Batu lumpur dapat terendapkan dalam kondisi yang lebih energik daripada yang selama ini diasumsikan, sehingga memerlukan penilaian ulang terhadap banyak catatan geologi.”*³¹

Lapisan batubara sering ditemukan dengan lapisan batuan yang memisahkannya. Inilah sebabnya mengapa batubara sering diekstraksi melalui penambangan terbuka.³² **Pandangan sekuler** menyatakan bahwa lapisan batubara terbentuk secara perlahan selama *jutaan tahun* saat gambut terakumulasi secara bertahap di rawa-rawa. Kemudian wilayah tersebut perlahan terangkat dan air rawa mengering, meninggalkan gambut terekspos sementara lapisan sedimen terbentuk perlahan di atasnya. Selanjutnya, selama *jutaan tahun*, wilayah tersebut perlahan-lahan tenggelam, sehingga memungkinkan rawa lain terbentuk di atas lapisan batuan tersebut. Kaum sekuler percaya skenario ini berlanjut selama ratusan *juta tahun*, meninggalkan urat-urat batubara yang dipisahkan oleh lapisan batuan. **Pandangan Alkitabiah** mengenai lapisan batubara adalah bahwa selama Air Bah Global, sejumlah besar vegetasi tercabut dan membentuk hamparan besar puing-puing organik yang mengapung, dengan diameter sekitar 1.500+ mil. Batang-batang pohon saling bergesekan, menghancurkan kulit kayu, dahan, daun, dan vegetasi lainnya saat

tikar-tikar tersebut mengapung. Pada saat yang sama, puing-puing organik yang jenuh tenggelam ke dasar di mana ia dengan cepat tertutupi oleh sedimen yang mengalir untuk membentuk lapisan batubara di masa depan.

Gunung St. Helens memungkinkan para peneliti mengamati bagaimana lapisan batubara dapat terbentuk dengan cepat akibat peristiwa air yang dahsyat.

Selama letusan gunung berapi tersebut, Danau Spirit tertutupi oleh pohon-pohon yang tumbang. Setelah itu, saat pohon-pohon tersebut mengapung di atas air, batangnya saling bergesekan, menghancurkan kulit kayu, dahan, dan daun. Saat puing-puing organik yang jenuh air itu tenggelam ke dasar danau, ia segera tertutupi oleh sedimen yang mengalir ke danau tersebut, sehingga membentuk lapisan batubara di masa depan. Proses yang diamati secara ilmiah ini sangat mendukung penafsiran Alkitab mengenai lapisan batubara.

Fakta batubara 1: **Narasi sekuler** mengenai *lapisan Karboniferus* yang mengandung batubara menyatakan bahwa lapisan tersebut terbentuk sekitar 250 juta tahun yang lalu. Namun, jumlah C-14 yang dapat diukur—yang seharusnya telah meluruh dalam waktu kurang dari 100.000 tahun (Lihat Penanggalan Karbon: Bab 3)—masih terdapat dalam lapisan batubara Karboniferus. Selain itu, sampel batubara dari masing-masing lapisan yang mengandung batubara masih mengandung C-14. Ini merupakan bukti yang meyakinkan bahwa strata batuan kerak bumi, beserta lapisan batubara di dalamnya, terbentuk dalam beberapa ribu tahun terakhir,³³ sesuai dengan **pandangan Alkitab** bahwa batubara dan lapisan strata terbentuk selama Banjir Global sekitar 4.500 tahun yang lalu.

Fakta batubara 2: Ditemukan **lapisan batubara bercabang** yang membentang dari lapisan batubara di bawah, melalui lapisan batuan di atas, dan masuk ke urat batubara bagian atas.³⁴

Penafsiran sekuler mengenai lapisan batubara bercabang adalah bahwa lapisan batuan di antara lapisan-lapisan batubara tersebut retak, tanpa merusak urat batubara yang rapuh di atas atau di bawah retakan tersebut. Kemudian, gambut mengisi retakan tersebut, sehingga menciptakan lapisan batubara bercabang.

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa ketika hamparan

puing-puing organik yang mengapung

berubah arah, akibat angin atau pasang surut, pada titik perubahan arah tersebut, bahan tumbuhan yang tenggelam terperangkap di dalam aliran sedimen sehingga membentuk lapisan batubara bercabang di masa depan yang membentang dari lapisan batubara di bawah, menembus lapisan batuan di atas, dan masuk ke lapisan batubara bagian atas.

Fosil ditemukan di lapisan sedimen kerak bumi. **Pandangan sekuler** menyatakan bahwa proses fosilisasi memerlukan *waktu yang sangat lama* untuk terjadi.^{35, 36} **Pandangan Alkitabiah** menyatakan bahwa tumbuhan dan hewan terkubur dengan cepat selama banjir global. Sisa-sisa organik ini kemudian terfosilisasi dengan cepat di lapisan yang jenuh dan kaya mineral.

Gunung St. Helens mengungkapkan bahwa lapisan-lapisan berurutan dapat terbentuk dengan cepat dan fosilisasi dapat terjadi hanya dalam beberapa tahun, karena lapisan-lapisan berurutan yang halus yang terbentuk akibat letusan gunung berapi telah mengeras menjadi batuan yang mengandung sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang menjadi korban peristiwa bencana tersebut.³⁷

Fakta fosil: Banyaknya benda yang diketahui telah menjadi fosil dengan cepat selama 100 tahun terakhir telah membuktikan bahwa fosil dapat terbentuk dengan cepat dalam berbagai kondisi. Air dan mineral terlarut, yang melimpah pada akhir Air Bah Global, biasanya diperlukan.

Fosil polistrat membentang secara vertikal melintasi beberapa lapisan strata.³⁸ Fosil polistrat dari pohon, dan bahkan ikan, telah ditemukan, dengan beberapa pohon dalam posisi terbalik.

Pandangan sekuler mengenai fosil-fosil ini bervariasi. Kadang-kadang mereka mengklaim bahwa pohon-pohon tersebut tumbuh pada waktu yang berbeda-beda sebelum peristiwa bencana lokal menguburnya secara berkala selama rentang waktu yang sangat panjang.

Terkadang, berdasarkan peristiwa yang diamati, mereka mengakui bahwa suatu peristiwa bencana dengan cepat mengubur pohon-pohon tersebut sehingga membentuk fosil-fosil tersebut. Fosil ikan polistrat dianggap sebagai hasil penguburan akibat longsoran bawah air. **Pandangan Alkitabiah** adalah

selama Air Bah Global, sisa-sisa organik terkubur dengan cepat, sering kali melewati beberapa lapisan. Selama dan setelah Air Bah, pohon-pohon yang tercabut akarnya mengapung secara horizontal di permukaan air banjir, laut pasca-Air Bah, dan danau pasca-Air Bah. Seiring pohon-pohon yang mengapung itu terisi air, beratnya bertambah dan berbalik ke posisi tegak, dengan ujung yang lebih berat menghadap ke bawah. Akhirnya, batang pohon yang mengapung dalam posisi tegak itu tenggelam ke dasar, beberapa di antaranya terbalik. Batang-batang pohon ini kemudian dengan cepat terkubur oleh sedimen yang mengalir sehingga menjadi fosil pohon polistrat yang tegak seperti yang kita lihat saat ini. Karena pohon-pohon tersebut tenggelam pada waktu yang berbeda-beda, mereka ditemukan terkubur di lapisan yang berbeda-beda.

Aliran lumpur pasca-banjir juga dengan cepat menghasilkan beberapa fosil polistrat.

Catatan: Jauh sebelum saya mengetahui informasi ini, saya pernah bertemu dengan seorang mantan pendeta yang menjadi ateis setelah mengunjungi Specimen Ridge di Taman Nasional Yellowstone, tempat pohon-pohon yang membatu dalam posisi tegak ditemukan di 26 lapisan berurutan yang berbeda. Taman Nasional tersebut mengajarkan bahwa 26 hutan yang berbeda tumbuh selama *ratusan juta tahun*. Namun, penelitian terhadap pohon-pohon dari lapisan-lapisan ini mengungkapkan bahwa mereka memiliki pola cincin pohon yang sama untuk tahun-tahun kering, basah, dan kebakaran hutan, yang membuktikan bahwa mereka tumbuh pada waktu yang sama, sesuai dengan **pandangan Alkitab** tentang fosil polistrat.

Letusan gunung berapi tersebut mengungkapkan bukti yang dapat diamati bahwa fosil polistrat, serta lapisan-lapisan yang melaluinya, dapat terbentuk dengan cepat. Selama letusan, Danau Spirit di dekatnya tertutupi oleh pohon-pohon yang tumbang. Saat terendam air, pohon-pohon tersebut berputar dan mengapung dalam posisi tegak lurus dengan ujung yang lebih berat menghadap ke bawah. Kemudian, pohon-pohon tersebut tenggelam ke dasar danau pada waktu yang berbeda-beda, di mana mereka terkubur oleh sedimen yang mengalir masuk pada kedalaman yang bervariasi, dalam posisi tegak. Dasar Danau Spirit saat ini dipenuhi dengan sekitar 50.000 pohon yang berdiri

tegak.³⁹ Kemudian, aliran lumpur besar-besaran juga dengan cepat menghasilkan fosil polistrat dan lapisan-lapisan terstratifikasi di wilayah tersebut.

Ngarai. Pandangan sekuler mengenai ngarai adalah bahwa ngarai tersebut diukir oleh erosi air, biasanya sungai, secara perlahan dan seragam selama *jutaan tahun* yang tidak teramati. **Pandangan Alkitabiah** mengenai ngarai adalah bahwa air banjir menumpuk lapisan sedimen, kemudian mengikis sebagian darinya. Saat terakhir air banjir mengalir deras meninggalkan daratan, diikuti oleh limpasan air besar-besaran akibat mencairnya gletser pada akhir Zaman Es (lihat bab 6), aliran air tersebut mengukir saluran-saluran air dan sebagian besar ngarai utama yang kita lihat saat ini.

Gunung St. Helens menunjukkan bagaimana ngarai dapat terbentuk dengan cepat akibat aliran air dan lumpur yang meluap. Pada tanggal 19 Maret 1982, bendungan tanah yang terbentuk selama fase letusan aktivitas vulkanik tersebut runtuh. Aliran air dan lumpur yang sangat besar yang mengalir melalui celah tersebut mengukir *Little Grand Canyon* hanya dalam hitungan jam. Ngarai ini memiliki panjang lebih dari satu mil, kedalaman 160 kaki, dan lebar 1.000 kaki.⁴⁰

Aliran Lava. Pandangan sekuler mengenai aliran lava menyatakan bahwa laju aktivitas vulkanik saat ini merupakan kunci untuk menentukan laju di masa lalu, dan teknik penanggalan radiometrik dapat secara akurat menentukan usia aliran lava yang terjadi di masa lalu yang tidak dapat diamati. **Pandangan Alkitabiah** mengenai aliran lava yang ditemukan di dalam lapisan sedimen kerak bumi terbentuk selama banjir global yang menyebabkan planet ini mengalami aktivitas lempeng tektonik (massa daratan) yang masif. Selain itu, akibat pergeseran kerak bumi menjelang akhir banjir, letusan vulkanik pasca-banjir jauh lebih umum terjadi selama 1.200 tahun pertama setelah banjir dibandingkan dengan yang kita amati saat ini.

Gunung St. Helens mengungkapkan bahwa penanggalan radiometrik aliran lava sama sekali tidak dapat diandalkan.⁴¹ Batu yang diamati terbentuk di kubah lava setelah letusan, berdasarkan penanggalan isotop, diperkirakan berusia hingga 2,9 *juta tahun* (Lihat: Penanggalan Radiometrik - bab 3).

Tuhan menyediakan bencana geologis yang paling banyak diamati dalam sejarah dunia di Gunung St. Helens. Gunung berapi yang relatif kecil ini mengungkapkan bahwa pembentukan strata, lapisan batubara, ngarai, fosil, dan lainnya dapat terjadi dengan cepat. Namun, kaum sekuler menguasai lembaga-lembaga pendidikan dan ilmiah. Seluruh pandangan dunia mereka didasarkan pada keyakinan yang tidak teramati bahwa proses geologis terjadi secara seragam selama rentang waktu yang sangat panjang, bukan secara cepat, terutama selama Banjir Global (yang menggenapi 2 Petrus 3:3-6).

Karena dibutuhkan *miliaran tahun* agar hal yang mustahil tampak mungkin, narasi Bumi tua yang bias sekuler masih diajarkan sebagai fakta ilmiah, sementara bukti yang sangat kuat yang membantah pandangan dunia mereka ditekan. Jadi, waspadalah terhadap *ilmu pengetahuan yang palsu* (2 Timotius 6:20-21).

Pandangan Alkitabiah mengenai geologi bumi selaras dengan peristiwa-peristiwa geologis yang diamati secara ilmiah saat terjadi di Gunung St. Helens. Sekali lagi, ilmu pengetahuan yang sesungguhnya, yang didasarkan pada pengamatan, terbukti menjadi sahabat sejati orang percaya, memberikan bukti kokoh bahwa kita dapat menaruh iman kita pada Firman Allah yang tak tercemar. **Prinsip Pisau Occam.**

“Saya lulus dari sebuah perguruan tinggi Kristen yang mengajarkan Teori Celah. Anda hanya membutuhkan lima menit untuk membantah gagasan yang tidak Alkitabiah ini! Saya sangat senang mengetahui Kebenaran, namun juga sangat marah karena perguruan tinggi Kristen dan gereja saya mempromosikan omong kosong yang tidak Alkitabiah seperti itu. Puji Tuhan!” Barry di FL



5

Grand Canyon dan Tangga Grand

Skeptis: ***Jika Grand Canyon terbentuk akibat banjir global, mengapa tidak ada Grand Canyon di mana-mana?*** Russ: ***Jika sungai mengikis ngarai raksasa selama jutaan tahun, dan jika bumi berusia miliaran tahun, mengapa tidak ada Grand Canyon di mana-mana?***

Jawaban untuk kedua pertanyaan tersebut adalah bahwa dibutuhkan serangkaian keadaan khusus untuk membentuk Grand Canyon, seperti yang akan saya bahas dalam bab ini.

Grand Canyon merupakan salah satu dari *enam pilar keyakinan bumi tua*. Lebih dari 900 mil kubik sedimen telah tererosi untuk membentuk Grand Canyon di Arizona Utara. Dengan mengukur jumlah sedimen yang saat ini dibawa keluar dari jurang oleh Sungai Colorado, dan dengan mengasumsikan laju erosi di masa lalu serupa (prinsip keseragaman), para ilmuwan sekuler menyimpulkan bahwa dibutuhkan *jutaan tahun* bagi sungai tersebut untuk membentuk ngarai tersebut. Namun, dua penjelasan paling populer yang tidak didasarkan pada pengamatan mengenai bagaimana Grand Canyon terbentuk telah dibantah secara ilmiah dan hal ini telah terjadi selama beberapa tahun!

Hambatan utama bagi mereka yang percaya bahwa Sungai Colorado mengukir ngarai tersebut adalah bahwa sungai tersebut memasuki ngarai sekitar satu mil di bawah tepi ngarai, dan air tidak mengalir ke atas. Untuk menjelaskan bagaimana sungai tersebut mengikis ngarai, para peneliti yang condong pada prinsip keseragaman mengajukan Teori Sungai Kuno, yang juga dikenal sebagai Teori Sungai Pendahulu.⁴² Hipotesis ini menyatakan bahwa aliran air mengikis ngarai dengan laju yang sama dengan laju pengangkatan perlahan Dataran Tinggi Kaibab—atau Upwarp—yang dilintasi oleh ngarai tersebut, selama *jutaan tahun*. Sungguh sebuah keajaiban! Meskipun diajarkan sebagai fakta selama hampir satu abad, narasi Sungai Purba telah dibantah secara ilmiah secara menyeluruh, dan hal ini telah terjadi sejak tahun 1960-an.⁴³

Salah satu dari sekian banyak masalah dalam narasi Sungai Purba adalah bahwa lapisan Wasatch terendapkan di sisi Kaibab Upwarp yang telah terbentuk sebelumnya. Urutan kejadian dapat diidentifikasi karena lapisan Wasatch tidak terangkat bersamaan dengan lapisan Upwarp (Dataran Tinggi Kaibab); hal ini membuktikan bahwa lapisan Wasatch terendapkan setelah proses pengangkatan terjadi.

Namun, peristiwa yang memotong Upwarp untuk membentuk Grand Canyon menembus lapisan-lapisan yang terangkat dan lapisan-lapisan Wasatch yang horizontal. Hal ini membuktikan bahwa Kaibab Upwarp terbentuk terlebih dahulu, kemudian lapisan-lapisan Wasatch terbentuk di sepanjang sisinya, dan peristiwa yang mengikis ngarai tersebut terjadi setelahnya. Seperti yang sering saya katakan, sains sejati adalah sahabat sejati seorang yang beriman. Sayangnya, jutaan orang telah disesatkan oleh kisah Sungai Purba.

Selanjutnya muncul Teori Penangkapan Aliran (Stream Capture) atau Teori Parit Dini (Precocious Gully). Kisah ini lebih merupakan alasan yang didasari harapan daripada hipotesis yang layak. Bagaimanapun, Grand Canyon adalah salah satu dari *enam pilar keyakinan bumi tua*, sehingga mereka yang memuja keyakinan bumi tua tidak bisa mengakui bahwa ngarai tersebut terbentuk dengan cepat. Meskipun kisah ini saat ini merupakan salah satu dari

Alasan-alasan yang mendukung teori Bumi tua mengenai pembentukan Grand Canyon itu, setidaknya bisa dikatakan sangat tidak masuk akal. Kisahnya bercerita bahwa Sungai Colorado secara perlahan mengikis jurang dari satu arah, sementara aliran air hujan secara bertahap mengikis parit di sisi lain Upwarp. Akhirnya, kedua ngarai tersebut bertemu di Kanab Creek, tempat keduanya bergabung untuk membentuk Grand Canyon. Sebagai pemandu perjalanan arung jeram di Grand Canyon, saya dapat bersaksi secara langsung bahwa kisah ini sama sekali tidak mungkin terjadi.

Pertama, lokasi di mana kedua peristiwa erosi tersebut konon bertemu berada di sepanjang jalur lurus ngarai sepanjang dua mil yang spektakuler, di mana dinding batu menjulang setinggi lebih dari 700 kaki lurus ke atas dari tepi sungai. Dinding-dinding curam tersebut membuktikan bahwa ngarai tersebut terukir dengan cepat melalui aliran air yang masif yang memotong langsung menembus lapisan batuan, bukan secara bertahap selama *jutaan tahun*. Selain itu, Kanab Creek berbelok menjauhi tebing setinggi 700 kaki dengan sudut 90 derajat dan langsung berubah menjadi aliran sungai yang berliku-liku dan bergerak lambat. Hal ini tidak menunjukkan adanya aliran yang diperlukan untuk membentuk dinding ngarai setinggi 700 kaki yang berada tepat di samping sungai tersebut. Lebih lanjut, dinding-dinding yang menjulang tinggi itu tidak menunjukkan adanya titik di mana dua peristiwa erosi terpisah tersebut bersinggungan. Bukti yang dapat diamati membantah kisah “Stream Capture”.

Jika Anda belum pernah mendengar informasi ini sebelumnya, itu karena kaum sekuler—yang tidak memiliki penjelasan yang masuk akal tentang bagaimana Grand Canyon bisa terbentuk selama jutaan tahun—menekan bukti-bukti yang bertentangan dengan teori pembentukannya secara bertahap. Jika Anda pernah mengunjungi Taman Nasional Grand Canyon, Anda mungkin pernah membaca propaganda “bumi tua” dalam brosur yang dibagikan saat Anda masuk ke taman. Anda mungkin pernah mendengar seorang penjaga taman mengoceh tentang *jutaan tahun*, atau berjalan-jalan di sepanjang Jalur Waktu Geologi di tepi tebing, lengkap dengan medali perunggu dan alas beton yang memajang batuan serta mempromosikan konsep “waktu yang sangat lama”.

Karena narasi sejarah yang keliru mengenai Grand Canyon telah menipu miliaran orang hingga meragukan atau menyangkal Firman Tuhan, mari kita bahas Grand Canyon dan formasi geologis di wilayah tersebut. Analisis jujur terhadap wilayah ini memberikan dukungan yang sangat kuat bagi teori Banjir Global, yang menghancurkan keyakinan tentang bumi tua.

Lapisan-lapisan berurutan di Dataran Tinggi Kaibab, yang dilintasi oleh Grand Canyon, adalah lapisan sedimen yang terbentuk oleh air. Fosil laut seperti batang bunga lili laut, spons, kerang, tiram, dan brakiopoda ditemukan di lapisan-lapisan ini.⁴⁴ Tidak ada celah waktu di antara lapisan-lapisan batuan tersebut.⁴⁵ Misalnya, seandainya suatu lapisan telah berada di permukaan selama *jutaan tahun* sebelum lapisan di atasnya terbentuk, bukti yang seharusnya terlihat meliputi erosi air, pertumbuhan tanaman, dan pelarutan asam dari batuan purba di permukaan lapisan bawah. Itulah yang disebut celah waktu. Namun, celah-celah tersebut tidak ada, yang menunjukkan bahwa lapisan-lapisan tersebut tidak terbentuk secara bertahap selama *jutaan tahun*.

Mari kita pertimbangkan halo polonium mikroskopis yang tertekan. Polonium adalah isotop radioaktif, dan Polonium-210 memancarkan energi selama sekitar dua tahun setelah terbentuk. Energi tersebut menciptakan lingkaran berwarna di sekitar unsur tersebut, dan jika terperangkap dalam batang kayu yang membatu atau batuan yang mengeras selama periode dua tahun tersebut, akan menghasilkan apa yang disebut halo radioaktif. Halo melingkar yang tertekan menjadi bentuk memanjang saat lapisan di atasnya terendapkan ditemukan di lapisan Jurassic, Triassic, dan Eocene di Dataran Tinggi Colorado. Namun, setelah tertekan, pola melingkar tersebut mulai terbentuk kembali, membuktikan bahwa lapisan-lapisan tersebut—yang konon mencakup 250 *juta* tahun menurut Skala Waktu Geologi—terbentuk dalam rentang waktu dua tahun saat energi masih dipancarkan.⁴⁶

Masalah besar lainnya bagi narasi bumi tua mengenai Grand Canyon adalah lapisan batuan yang hilang, yang disebut sebagai ketidaksesuaian.⁴⁷ Cerita standar bumi tua, yaitu “kematian sebelum Adam”, menyatakan bahwa lapisan batuan yang hilang—beberapa di antaranya mewakili hingga 1,2 *miliar tahun* lapisan yang hilang—entah bagaimana tererosi sebelum lapisan yang kini berada di atasnya terbentuk. Namun, BUKAN oleh banjir global! Selain itu, terdapat beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan di antara berbagai lapisan Grand Canyon.

Salah satu ketidaksesuaian tersebut memberikan pukulan yang sangat mematikan bagi **narasi sekuler** mengenai pembentukan lapisan-lapisan Grand Canyon. Inilah tempat di mana Batu Kapur Redwall, yang konon berusia 340 *juta tahun*, berada di atas Batu Kapur Muav, yang konon berusia 505 *juta tahun*. Di antara keduanya, konon, terdapat lapisan-lapisan lain yang hilang selama lebih dari 165 *juta tahun*, termasuk Formasi Temple Butte. Hal ini penting karena di beberapa lokasi di mana lapisan Redwall dan Muav bertemu, material keduanya saling tercampur dan terinterbed! Ini menunjukkan bahwa keduanya berada dalam keadaan cair saat diendapkan satu demi satu! Fakta-fakta yang dapat diamati ini merupakan bukti yang tak terbantahkan terhadap teori pembentukan bertahap lapisan batuan berlapis di Grand Canyon.

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa air banjir tersebut menyusun sedimen secara berlapis dan mengendapkan lapisan-lapisan tersebut dengan cepat, menekan halo polonium yang masih terbentuk sambil tidak meninggalkan celah waktu di antara lapisan-lapisan batuan yang akan terbentuk. Air yang meluap tersebut mengendapkan lapisan-lapisan dan mengangkatnya kembali sepanjang banjir besar yang berlangsung selama setahun. Beberapa lapisan terangkat kembali sementara yang lain terkubur sebagai ketidaksesuaian, terkadang menghasilkan material yang saling berlapis di mana satu lapisan diendapkan di atas lapisan lainnya. **Prinsip Pisau Cukur Occam.**

Setelah lapisan-lapisan tersebut terbentuk, terjadi patahan di bawah Dataran Tinggi Colorado. Akibatnya, strata tersebut terangkat

sebanyak ~4.000 kaki untuk membentuk Kaibab Upwarp⁴⁸, di mana Grand Canyon akhirnya terukir. Peristiwa pengangkatan ini menimbulkan dilema lain bagi narasi sekuler karena lapisan batuan yang terlipat namun tidak terputus terlihat di dinding ngarai. **Pandangan sekuler** menyatakan bahwa lapisan-lapisan tersebut terbenam, dipanaskan secara ekstrem, dan terlipat saat lapisan panas tersebut didorong kembali ke permukaan. Namun, seandainya peristiwa-peristiwa yang tidak teramati ini benar-benar terjadi, proses pelelehan seharusnya telah mengubah batuan sedimen menjadi batuan metamorfik, tetapi batuan tersebut tetap berupa batuan sedimen. (Saya akan membahas hal ini lebih lanjut di bab 6).

Masalah tambahan terkait **narasi bumi tua** mengenai pembentukan Grand Canyon meliputi dinding-dinding yang curam dan vertikal serta kurangnya puing-puing batuan di dasar ngarai. Hal ini mudah diamati saat berdiri di tepi ngarai. Saat Anda menatap ke bawah ke dinding ngarai yang curam dan tegak lurus, menjadi jelas bahwa, seandainya Grand Canyon terbentuk sejak lama, dinding samping yang terkikis dan runtuh seharusnya telah menumpuk puing-puing batuan dalam tumpukan besar di dasar ngarai.⁴⁹ Namun, dinding-dinding tersebut masih tegak lurus dan hanya sedikit puing-puing batuan yang ditemukan di dasarnya. Dinding-dinding vertikal tersebut menandakan pembentukan jurang yang cepat, dan tidak adanya puing-puing batu menunjukkan bahwa dinding-dinding tersebut belum berdiri di tempatnya selama *jutaan tahun* yang tidak teramati.

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa beberapa lapisan sedimen yang ditemukan di Upwarp melengkung namun tidak patah karena baru saja diendapkan oleh air Banjir Global. Lapisan-lapisan tersebut baru sebagian mengeras ketika pegunungan terangkat, dan lembah-lembah tenggelam menjelang akhir banjir.

Lapisan-lapisan yang terangkat ini kemudian mengeras menjadi strata sedimen—beberapa di antaranya terlipat hingga 90 derajat—yang dapat kita amati hari ini. Sebuah peristiwa erosi kemudian memotong melintasi Upwarp, meninggalkan dinding-dinding berwarna merah, merah muda, dan krem di

Grand Canyon, sebuah bukti atas penghakiman global Allah melalui air dan kebenaran Alkitab. **Prinsip Occam.**

Izinkan saya memperkenalkan bukti terbaik kedua mengenai Banjir Global yang ditemukan di mana pun di dunia. Ini adalah kesaksian yang begitu kuat mengenai kebenaran Allah dan Firman-Nya, sehingga dua minggu setelah saya menjelaskan hal ini kepada seorang ilmuwan agnostik, ia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya!

Saya menyampaikan ceramah di tepi ngarai selama tur Grand Canyon yang saya pimpin. Saat kita berdiri di atas Batu Kapur Kaibab yang membentuk tepi ngarai, saya berkata kepada para peserta, *“Jika Anda menatap ke bawah ke dalam Ngarai dan ingin melihat beberapa bukti pendukung terbaik akan kebenaran Firman Tuhan, maka Anda sedang menatap ke arah yang salah!”* Hal ini karena bukti tak terbantahkan mengenai banjir global—yang mengikis keyakinan tentang bumi yang tua—tidak terdapat di Grand Canyon. Bukti tersebut justru ditemukan di atas tepi Grand Canyon.

Gunung Cedar dan Bukit Red menjulang setinggi 900 kaki di atas batu kapur Kaibab. Bukit-bukit ini terdiri dari lapisan Moenkopi setebal 600 kaki dan formasi Chinle setebal 300 kaki. Kedua lapisan tersebut terbentuk oleh air dan dulunya menutupi seluruh wilayah ini, namun—kecuali beberapa sisa—telah terkikis. Kita mengetahui hal ini karena lapisan-lapisan tersebut berlanjut ke utara di Arizona dan selatan Utah, serta ke timur di Painted Desert. Meskipun Grand Canyon mewakili sekitar 900 mil kubik sedimen yang hilang, lapisan-lapisan yang hilang ini mewakili ~10.000 mil kubik material yang hilang. Penjelasan yang paling logis adalah bahwa strata yang hilang tersebut tergerus dan tersebar luas saat air banjir terakhir kali mengalir deras dari wilayah yang kini kita sebut Dataran Tinggi Colorado.

Lalu, bagaimana Badan Taman Nasional (National Park Service) menjelaskan Cedar Mountain dan Red Butte? Nah, garis pertahanan pertama mereka

adalah mengabaikan bukti-bukti yang dapat diamati secara ilmiah karena hal itu menghancurkan fondasi pandangan dunia mereka yang didasarkan pada *miliaran tahun*. Karena 99,99% pengunjung tidak tahu apa-apa tentang bukit-bukit tersebut, diam saja sudah cukup untuk menyembunyikan kebenaran. Jika ditekan untuk memberikan penjelasan mengenai salah satu bukit tersebut, posisi cadangan yang diambil adalah mengklaim bahwa formasi-formasi tersebut merupakan pengangkatan vulkanik. Hal ini meskipun faktanya formasi-formasi tersebut terdiri dari lapisan sedimen yang diendapkan oleh air!

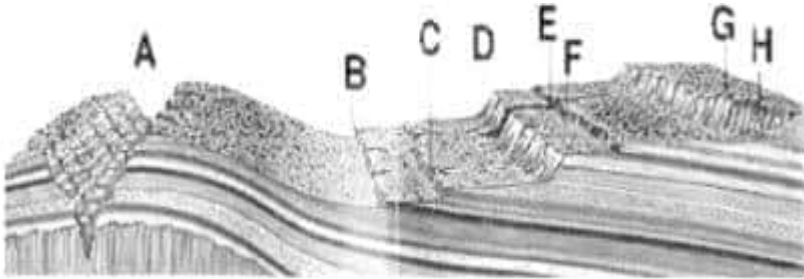
Catatan: kebanyakan penjaga taman dan ahli geologi tidak berbohong; mereka hanya mengulangi narasi sekuler yang keliru mengenai Canyon yang diajarkan kepada mereka. Sekali lagi, waspadalah terhadap “*ilmu pengetahuan*” **yang disebut-sebut secara keliru** (1 Timotius 6:20-21).

Sekarang izinkan saya memperkenalkan bukti terbaik tentang banjir global yang ditemukan di mana pun di bumi. Sebesar apa pun lapisan sedimen yang hilang setebal 900 kaki itu, lapisan tersebut tak ada apa-apanya dibandingkan dengan lapisan berlapis setebal lebih dari 8.500 kaki yang hilang di atasnya! Benar, dulunya terdapat lapisan sedimen setebal lebih dari 8.500 kaki di atas

lapisan setebal 900 kaki yang membentuk Gunung Cedar dan Red Butte. Secara total, lapisan sedimen setebal ~1,8+ mil telah terhapus dari atas Batu Kapur Kaibab yang membentuk tepi Grand Canyon. Lapisan-lapisan yang hilang ini mewakili sekitar 130.000 mil kubik sedimen yang hilang! Bukti yang mencengangkan yang mendukung terjadinya banjir global pada zaman Nuh.

Kita tahu bahwa lapisan-lapisan tersebut pernah menutupi wilayah tersebut karena strata tersebut masih dapat ditemukan di tempat di mana peristiwa erosi membiarkannya tetap utuh, yang dikenal sebagai **Grand Staircase**. Tangga utama Grand Staircase adalah Tebing Vermilion setinggi 2.000 kaki, Tebing Putih dan Abu-abu setinggi 2.500 kaki di Zion, serta tebing merah muda setinggi 2.500 kaki di Bryce Canyon. Bryce Canyon, yang sebenarnya merupakan struktur pengikisan besar daripada sebuah ngarai, menandai tepi utara

dari peristiwa erosi besar-besaran ini. Struktur pengikisan terbentuk ketika air tiba-tiba mengalir menjauh dari suatu area, sehingga menyebabkan area tersebut runtuh ke bawah. Dari Bryce ke arah selatan, lapisan-lapisan batuan telah terkikis dalam pola berundak yang secara geologis dikenal sebagai Grand Staircase.⁵⁰



GAMBAR: Grand Canyon (A), Tebing Cokelat (B), Tebing Vermilion (C), Tebing Putih (D), Zion Canyon (E), Tebing Abu-abu (F), Tebing Merah Muda (G), Bryce Canyon (H). Layanan Taman Nasional.

Ini merupakan dukungan yang sangat kuat terhadap Banjir Global sebagai satu-satunya penafsiran logis atas pengikisan sedimen-sedimen ini di wilayah yang begitu luas, sementara sedikit sekali bukti mengenai di mana sedimen-sedimen tersebut terendapkan kembali; artinya, lapisan-lapisan tersebut terhapus saat air banjir terakhir kali mengalir keluar dari benua. **Pandangan Alkitab** secara konsisten memberikan penafsiran terbaik mengenai bumi karena Firman Allah itu benar, kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Karena Banjir Global mengikis keyakinan tentang *miliaran tahun*, yang menjadi landasan bagi Darwinisme, Naturalisme, dan Humanisme, dan karena kaum Sekuler menguasai lembaga-lembaga ilmiah dan pendidikan, serta Dinas Taman Nasional, fakta-fakta yang dapat diamati ini diabaikan atau dihilangkan. Sayangnya, penghilangan tersebut, dikombinasikan dengan narasi sejarah yang tidak teramati, telah menyesatkan jutaan orang yang tidak curiga.

Mari kita bahas apa yang saya sebut “*Pembentukan Grand Canyon dalam Enam Hari*”. Apakah ngarai utama itu terbentuk dalam enam hari atau enam puluh hari tidak dapat dinyatakan secara dogmatis karena

tidak ada yang mengamati air yang menerjang Kaibab Upwarp (Dataran Tinggi), mengukir Grand Canyon. Namun, bukti-bukti mendukung pembentukan ngarai tersebut secara cepat.

Saya sering ditanya, *“Jika pernah terjadi banjir global, mengapa kita tidak menemukan ratusan Grand Canyon di seluruh dunia?”*

Ini adalah pertanyaan yang wajar yang layak mendapat jawaban yang wajar. Tanggapan saya adalah dengan bertanya, *“Jika bumi berusia miliaran tahun, dan jika sungai mengikis ngarai selama jutaan tahun, mengapa kita tidak memiliki jutaan Grand Canyon di seluruh dunia?”* Kemudian saya menggunakan beberapa contoh dan hipotesis yang masuk akal untuk menjelaskan bahwa diperlukan serangkaian keadaan khusus untuk membentuk Grand Canyon.

Ada beberapa hipotesis yang saling bersaing mengenai pembentukan wilayah tersebut yang sesuai dengan **pandangan Alkitab**. Sampai salah satunya terbukti akurat, saya hanya mengusulkan bahwa menjelang akhir Air Bah Global, kerak bumi yang lebih tipis—yang sebelumnya berada di atas mata air samudra—kini berada di bawah air yang berat yang meluap selama 150 hari pertama banjir. Menjelang tahap-tahap akhir banjir, lempeng-lempeng yang lebih tipis ini runtuh ke dalam ruang-ruang air yang telah terkuras di bawahnya. Peristiwa dahsyat ini menciptakan cekungan-cekungan samudra saat ini sekaligus mengangkat pegunungan ke langit saat daratan-daratan terpisah dengan cepat, meluncur menjauh dari celah-celah tempat mata air samudra pernah memancarkan airnya.

Air banjir pada tahap akhir, yang surut dari wilayah yang kini menjadi bagian barat daya AS, mengikis lapisan-lapisan yang hilang—dengan kedalaman lebih dari 1,8 mil di beberapa area—dan meninggalkan Grand Staircase. Saat bagian-bagian daratan berhenti bergerak, seringkali secara tiba-tiba, peristiwa kompresi geologis pun terjadi. Patahan juga terbentuk, melipat lapisan-lapisan yang masih agak lunak, yang kemudian mengeras menjadi lapisan batuan terlipat yang kita lihat saat ini. Kaibab Upwarp

terbentuk selama periode ini, kemungkinan besar akibat patahan besar yang terjadi di bawahnya.

Tiga teori yang masuk akal mengenai pembentukan Grand Canyon adalah: 1) Teori Hidroplate: Dua danau raksasa mengering secara katastropik, mengikis lapisan-lapisan yang hilang. Lapisan-lapisan yang terpapar itu menonjol membentuk Kaibab Upwarp yang kemudian retak.

Air masuk ke celah tersebut, membentuk Grand Canyon. Batuan dasarnya juga menonjol dan retak untuk membentuk Inner Gorge;²⁹⁶ 2) Teori Saluran: Pada akhir Banjir Global, saat air banjir mulai surut, terbentuklah saluran air yang memotong Dataran Tinggi Colorado dan mengikis Upwarp untuk membentuk Grand Canyon; dan 3) Teori Bendungan yang Jebol: Upwarp bertindak sebagai bendungan tanah raksasa yang menahan air banjir pada tahap akhir dan, setelah banjir surut, mengumpulkan aliran air dari Dataran Tinggi Colorado. Akhirnya, air tersebut menembus Upwarp dan mengalir deras melaluinya, dengan cepat mengikis Grand Canyon.⁵¹

Ada hipotesis lain yang layak mengenai pembentukan cepat Grand Canyon yang juga sesuai dengan bukti. Penelitian yang sedang berlangsung berusaha menentukan opsi mana yang paling mungkin terjadi. Intinya, formasi geologis di dalam dan sekitar Grand Canyon menyediakan bukti terbaik di dunia mengenai Banjir Global yang menghancurkan keyakinan tentang bumi tua dan kematian sebelum Adam.

Sampai saat ini, belum ada teori yang masuk akal untuk menjelaskan bagaimana Grand Canyon dapat terbentuk secara perlahan dan merata. Itulah sebabnya sejumlah kecil namun terus bertambah ahli geologi sekuler mulai mengakui bahwa Grand Canyon terbentuk dengan cepat. Sebagai contoh, National Geographic for Kids menulis, *“Para ahli geologi kini berpendapat bahwa Grand Canyon terbentuk dalam rentetan peristiwa cepat akibat banjir besar...”*⁵² Mereka tidak mengakui bahwa itu adalah satu Banjir Global, tetapi rentang waktu yang mereka gunakan

hanya ribuan tahun, bukan jutaan tahun, sehingga mereka sedang menuju ke arah yang benar.

Analisis jujur terhadap Grand Canyon dan Grand Staircase memberikan dukungan yang kuat bagi **pandangan dunia Alkitab**, serta bagi Banjir Global yang merupakan kunci untuk memahami geologi bumi, usia planet kita, dan kapan kematian masuk ke dunia. **Prinsip Pisau Occam**.

“Saya baru saja lulus dari sebuah sekolah menengah Kristen yang mengajarkan evolusi Darwin dan keyakinan bumi tua. Gereja saya tidak pernah membahas topik-topik tersebut, dan perjalanan ke Grand Canyon bersama Russ ini akan menjadi acara Kristen terakhir saya. Sekarang saya menyadari bahwa Alkitab itu benar, dan saya berencana menantang sekolah lama saya, serta para pemimpin di gereja saya, untuk membela Firman Tuhan.” Tony di CO

Pukul 10 pagi: *“Russ, ibuku memaksaku ikut perjalanan busmu, tapi aku seorang ateis yang teguh dan aku sama sekali tidak tertarik pada tuhanmu.”* **Pukul 5 sore:** *“Russ, hari ini telah mengubah hidupku. Sekarang aku tahu bahwa Alkitab itu benar!”* Daniel di AZ

“Turmu adalah PERJALANAN KELUARGA TERFAVORIT, LUAR BIASA, dan PALING BERMANFAAT yang pernah kami alami! Kami merekomendasikan tur ini kepada semua saudara dan saudari seiman yang ingin belajar membela iman Kristen melawan indoktrinasi ‘jutaan tahun yang mengarah pada evolusi Darwinian.’” Larry & Marilyn di KS

“Awalnya saya hanya ingin melihat Grand Canyon, tetapi saya masih menikmati kenangan dari Tur Grand Staircase! Saya takjub akan keagungan Tuhan dan saya telah membagikan video-video Russ kepada banyak orang, bahkan tak terhitung jumlahnya.” Karen di MS



6

Pangea, Pergeseran Benua, dan ‘ ’ Zaman Es

Saya sering ditanya bukti apa yang saya miliki bahwa Alkitab itu benar. Saya selalu menjawab bahwa saya memiliki bukti yang sama dengan yang digunakan para ateis untuk mengatakan bahwa Alkitab itu tidak benar. Kita semua memiliki bukti yang sama. Ini bukan soal bukti. Ini soal kacamata dunia mana yang digunakan untuk menafsirkan bukti tersebut. Russ Miller

Tektonik Lempeng adalah hipotesis yang berusaha menjelaskan pergerakan berskala besar kerak bumi yang terjadi di masa lalu yang tidak dapat diamati.⁵³ Pada tahun 1960-an, para ahli geologi telah menerima bahwa daratan-daratan di bumi tampaknya saling cocok secara kasar seperti potongan-potongan puzzle. Setelah mengamati bahwa dasar laut secara bertahap melebar di sepanjang punggung laut tengah akibat aktivitas vulkanik, serta bahwa massa daratan saat ini bergerak sangat perlahan melalui subduksi, abduksi, dan pergeseran sesar, para ahli geologi sekuler menyimpulkan bahwa **pergeseran benua** membutuhkan *waktu jutaan tahun* untuk terjadi.⁵⁴ Selain itu, berdasarkan pengamatan bahwa pengangkatan pegunungan cenderung terjadi secara bertahap sekitar satu inci per tahun, dikombinasikan dengan ekstrapolasi berdasarkan asumsi laju pengangkatan yang seragam di masa lalu, mereka menyimpulkan bahwa **pegunungan** di Bumi terbentuk selama *jutaan tahun*.

Narasi-narasi yang tidak didasarkan pada pengamatan ini, yang berkembang pada abad ke-20, didasarkan pada prinsip keseragaman (bahwa laju saat ini konsisten dengan laju di masa lalu) yang dipadukan dengan penolakan terhadap Banjir Global. Sekali lagi, kedua narasi tersebut memenuhi 2 Petrus 3:3-6: ***“...pada hari-hari terakhir akan muncul para pencemooh, yang hidup menurut hawa nafsu mereka sendiri, dan berkata...segala sesuatu tetap seperti sejak awal penciptaan.” Hal ini sengaja mereka abaikan, yaitu bahwa oleh Firman Allah...dunia yang dahulu itu, yang tenggelam oleh air, telah binasa.”***

Pandangan Alkitab mengenai tektonik lempeng, pergeseran benua, dan pembentukan pegunungan adalah bahwa hal-hal tersebut membutuhkan terjadinya peristiwa bencana besar yang luar biasa dan berskala global dalam waktu singkat. Alkitab menyebutkan peristiwa tersebut: Air Bah Global. Mazmur 104:8 merujuk pada suatu peristiwa menjelang akhir banjir besar ketika air bergolak bolak-balik dari pegunungan ke lembah-lembah: ***Air itu naik ke pegunungan; air itu turun ke lembah-lembah ke tempat yang telah Engkau tetapkan bagi mereka.***

Meskipun ada banyak penjelasan yang baik dan berdasarkan Alkitab, saya sekadar mengusulkan bahwa menjelang tahap akhir banjir yang berlangsung setahun itu, air yang sangat banyak dari mata air di kedalaman bumi berada di atas permukaan bumi, termasuk di atas kerak-kerak yang lebih tipis yang semula menutupi mata air tersebut pada saat Penciptaan awal. Skenario yang masuk akal adalah kerak-kerak yang lebih tipis itu runtuh ke dalam ruang-ruang mata air yang telah kosong, sehingga dengan cepat membentuk cekungan-cekungan samudra saat ini. Daerah-daerah lain terangkat ke langit untuk membentuk banyak jajaran pegunungan saat ini, dan air banjir pun bergoyang-goyang ke sana-kemari sebagai akibatnya. Bukti pendukung terjadinya pergeseran cepat ini antara lain ditemukannya fosil makhluk laut di puncak gunung-gunung tertinggi di dunia serta fosil paus yang ditemukan di ketinggian Pegunungan Andes di Amerika Selatan.⁵⁵

Sementara **pandangan sekuler yang condong pada prinsip uniformitas** menafsirkan fosil-fosil laut tersebut sebagai bukti bahwa pegunungan telah terangkat secara bertahap selama *jutaan tahun*, fosil-fosil tersebut justru menunjukkan bahwa **pandangan Alkitabiah** yang merupakan penafsiran yang benar mengenai dunia tempat kita hidup. Di sekitar Grand Canyon, pada ketinggian lebih dari 7.000 kaki, saya menemukan gigi hiu yang telah menjadi fosil, trilobita, spons, kerang, dan sisa-sisa makhluk laut lainnya yang tersebar di area tersebut. Setiap fosil tersebut mendukung pandangan Alkitab bahwa sebagian besar fitur geologis utama bumi merupakan hasil dari banjir global.

Pandangan Alkitabiah mengenai Pergeseran Benua adalah bahwa, selama Air Bah Global, benua tunggal dari Penciptaan semula (sering disebut Pangea) terpecah-pecah secara dahsyat. Daratan-daratan ini terpisah saat meluncur menjauh dari celah-celah yang terbentuk ketika mata air dari kedalaman meletus. Beberapa bagian berhenti secara tiba-tiba, dan seperti kap mobil yang menabrak pohon, permukaannya hancur berantakan, sehingga mendorong jajaran pegunungan ke atas. Beberapa bagian bertabrakan, yang mengakibatkan pergerakan pegunungan tambahan, sementara bagian lain meluncur di bawah atau di atas bagian lainnya, sehingga menciptakan lempeng-lempeng yang terangkat dan tersubduksi seperti yang terlihat saat ini. **Prinsip Pisau Occam.**

Kompresi Geologis: Dapat diamati jajaran pegunungan utuh yang terdiri dari lapisan-lapisan batuan sedimen yang terstratifikasi. Banyak dari jajaran pegunungan ini telah bertabrakan, menghasilkan lipatan hingga 145 derajat pada lapisan batuan, namun batuan tersebut tidak retak. Peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa kompresi geologis, dan ditemukan di seluruh penjuru dunia.⁵⁶ Jika Anda mengamati lapisan-lapisan berstrata di sepanjang jalan yang telah menembus bukit atau jajaran pegunungan, Anda seringkali akan melihat lapisan batuan yang terlipat, namun tidak retak. Inilah hasil dari peristiwa kompresi geologis. Jadi, bagaimana sebuah lapisan batuan bisa melengkung, terkadang hingga setengah, tanpa menyebabkan retakan pada batuan?

Sekali lagi mengandalkan asumsi keseragaman yang tidak teramati, para penganut teori Bumi tua mengklaim bahwa, pada suatu masa, lapisan-lapisan tersebut terbenam (subduksi) selama rentang waktu yang sangat panjang. Ceritanya berlanjut bahwa setelah dipaksa masuk ke bawah permukaan Bumi, lapisan-lapisan tersebut menjadi panas dan lentur. Mereka mengklaim bahwa pembengkokan terjadi saat lapisan-lapisan tersebut didorong kembali ke permukaan, meninggalkan lapisan batuan yang bengkok namun tidak retak yang dapat kita lihat hari ini. Namun, lapisan-lapisan yang terlipat ini adalah lapisan sedimen yang terbentuk oleh air. Seandainya peristiwa subduksi semacam itu benar-benar terjadi, pemanasan lapisan-lapisan tersebut hingga tingkat di mana lapisan-lapisan tersebut dapat terlipat tanpa retak seharusnya telah mengubah batuan tersebut menjadi batuan metamorfik. Artinya, batuan tersebut seharusnya telah berubah dari batuan sedimen menjadi batuan metamorfik. Namun, lapisan-lapisan tersebut tetaplah batuan sedimen! Hal ini seharusnya jelas bagi siapa pun yang pernah mengikuti satu mata kuliah geologi sekalipun.

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa lapisan batuan terlipat yang ada saat ini tetap utuh karena telah diendapkan oleh air tak lama sebelum peristiwa tektonik katastrofik menghantamnya, membengkokkan lapisan-lapisan terstratifikasi tersebut yang kemudian mengeras menjadi batuan padat. **Prinsip Pisau Occam.**

Penafsiran paling logis mengenai geologi bumi diabaikan oleh geologi sekuler karena hal itu meruntuhkan narasi historis mereka mengenai pembentukan gunung, pergeseran benua, dan kompresi geologis. Sekali lagi, kita melihat keyakinan yang didasarkan pada uniformitas merusak penelitian ilmiah, pendidikan sains, dan iman penyelamat miliaran orang di seluruh dunia. Jadi, waspadalah terhadap *“ilmu”* (pengetahuan) *yang disebut-sebut secara keliru* (2 Timotius 6:20-21).

Jika jawaban yang paling sederhana umumnya lebih baik daripada penjelasan yang lebih rumit, pergeseran benua, tektonik lempeng, pembentukan gunung, dan peristiwa kompresi geologis mendukung **pandangan Alkitab** bahwa peristiwa tektonik yang luar biasa

terjadi bersamaan dengan banjir global.

Prinsip Pisau Occam.

Merupakan fakta ilmiah bahwa lapisan es di Bumi pernah menutupi area yang jauh lebih luas di sekitar Kutub Utara dan Kutub Selatan daripada yang kita lihat tertutup es saat ini. **Narasi sekuler** menyatakan bahwa planet kita, selama *jutaan tahun*, telah mengalami beberapa periode pendinginan atmosfer.⁵⁷ Mereka percaya siklus pendinginan ini menyebabkan curah salju yang sangat besar yang menutupi wilayah luas di belahan utara dan selatan Bumi, yang mengakibatkan beberapa **Zaman Es**. **Pandangan sekuler** juga mengasumsikan bahwa gletser selalu bergerak dengan kecepatan bertahap seperti yang kita amati saat ini, secara seragam, dan menyimpulkan bahwa pergerakan gletser merupakan bukti adanya rentang waktu *jutaan tahun*. Namun, apakah narasi mereka masuk akal?

Salju dan es yang ditemukan di wilayah kutub mewakili jumlah air yang sangat besar, dan satu-satunya cara yang masuk akal untuk membawa volume air sebesar itu ke kutub, dalam bentuk salju, adalah melalui transportasi awan dalam skala besar. Pembentukan awan semacam itu akan memerlukan penguapan besar-besaran dari lautan dunia, namun periode pendinginan dan zaman es global justru akan menyebabkan lautan menjadi lebih dingin dan penguapan berkurang. Hal ini akan mengakibatkan lebih sedikit salju yang mencapai kutub. Ketika Anda mempertimbangkan fakta-fakta ini, Anda akan menyadari bahwa **narasi sekuler** tidak masuk akal secara logis.

Jadi, jika lapisan es kutub tidak terbentuk selama siklus pendinginan atmosfer Bumi, bagaimana lapisan es tersebut terbentuk?

Pandangan Alkitab menafsirkan lapisan es dan bukti aktivitas glasial tersebut sebagai hasil dari Air Bah Global. Penafsiran Alkitabiah yang masuk akal mengenai Zaman Es mencakup bahwa selama 150 hari pertama banjir,

mata air dari kedalaman bumi memancarkan air panas mendidih dan magma cair. Selain itu, akibat pergerakan kerak bumi, planet kita pasti mengalami tingkat aktivitas vulkanik yang belum pernah terjadi sebelumnya selama banjir yang berlangsung setahun dan selama beberapa ratus tahun setelah bencana global tersebut. Air dari mata air panas dan aktivitas vulkanik tersebut bersatu untuk memanaskan air banjir hingga rata-rata 95+ derajat Fahrenheit. Air banjir yang hangat menyebabkan penguapan besar-besaran yang menciptakan lapisan awan tebal di seluruh dunia. Awan-awan ini mengguyur hujan di belahan bumi tengah sambil menumpahkan salju dalam jumlah besar di wilayah utara dan selatan planet ini. Dengan demikian, tahun banjir tersebut juga menandai awal dari satu-satunya Zaman Es di planet kita.

Prinsip Pisau Occam.

Selama tiga ratus tahun pertama setelah banjir, lautan dunia mulai mendingin secara perlahan. Namun, lautan yang masih hangat terus menghasilkan penguapan dalam jumlah yang sangat besar. Awan yang terbentuk akibatnya terus mengguyur hujan ke belahan tengah bumi dan menumpahkan salju dalam jumlah besar di kutub utara dan selatan. Lapisan es dan gletser terbentuk dengan cepat selama periode Zaman Es ini.

Dari 300 hingga 700 tahun setelah banjir global berakhir, suhu lautan terus menurun secara bertahap hingga mencapai suhu yang kita amati saat ini. Selama periode yang sama, penguapan dan tutupan awan terus berkurang, dan Zaman Es pun berakhir. Tak lama kemudian, lapisan es mulai mencair, dan gumpalan es mulai mundur ke arah kutub. Peta yang menggambarkan wilayah-wilayah yang dulunya tertutup es mendukung interpretasi yang didasarkan pada Alkitab ini.

Peta-peta tersebut mengungkapkan bahwa hamparan es pernah meluas ke selatan hingga ke wilayah yang kini menjadi bagian utara Kansas. Namun, jika Anda melihat peta lapisan es saat ini, Anda akan melihat bahwa jaraknya kini lebih dari 1.200+

mil di utara Kansas. Pencairan lapisan es kutub telah berlangsung selama 4.000 tahun sejak air banjir mendingin, yang mengakhiri penguapan besar-besaran akibat Banjir Global.

Fakta menariknya adalah sebagian besar planet ini menikmati iklim tropis selama Zaman Es pasca-banjir. Bayangkan situasinya. Lautan dunia menyimpan sejumlah besar panas. Kelembapan dan kelembaban yang melimpah yang dihasilkan menciptakan iklim tropis yang sangat mendukung pertumbuhan vegetasi subur di wilayah tengah planet kita selama 700 tahun pertama setelah banjir global. Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa orang-orang menetap di wilayah gurun yang luas di Timur Tengah? Hal itu karena daerah-daerah tersebut menerima curah hujan yang sangat besar sepanjang Zaman Es yang terjadi setelah banjir global. Gurun-gurun di Timur Tengah saat ini dulunya ditutupi oleh padang rumput yang subur dan hutan-hutan ketika orang-orang menetap di sana.

Penafsiran Alkitabiah masuk akal secara logis, sementara pemikiran yang keliru dan bias terhadap keseragaman menggerogoti persepsi orang-orang terhadap kebenaran Firman Tuhan serta merongrong penelitian dan pendidikan ilmiah. Narasi *jutaan tahun*, pahlawan keyakinan sekuler, adalah sumber harapan akan zaman-zaman yang panjang, bukti dari waktu yang tak terlihat.

Pisau Occam.

Seorang profesor dari Universitas Columbia menelepon untuk mengatakan bahwa ia ingin bertemu dengan saya dan *“meluruskan pemahaman Anda tentang geologi karena Anda menyesatkan banyak orang.”* Saya menjawab, *“Saya akan dengan senang hati bertemu dengan Anda dan meluruskan pemahaman Anda tentang geologi karena Anda lah yang menyesatkan orang-orang.”* Saya mengusulkan agar kita bertemu di Chic Filet, tetapi ia tidak setuju. Jadi, kami bertemu di tempatnya, Starbucks. Hal pertama yang saya lakukan adalah

membaca 2 Petrus 3:3-6 yang menubuatkan bahwa para pencemooh di hari-hari terakhir akan mengklaim adanya proses-proses seragam sambil menyangkal banjir global. Hal ini jelas mengejutkan profesor dari Ivy League tersebut karena landasan pandangan dunianya, yaitu *jutaan* tahun, didasarkan pada dua asumsi tersebut. Meskipun saya tidak berhasil mengubah keyakinannya, saya keluar dari pertemuan itu dengan keyakinan yang lebih kuat bahwa Firman Tuhan itu benar: kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Tiga tahun kemudian, saya melakukan pertukaran email dengan profesor dari Ivy League tersebut.

PROF: *Ateisme adalah penolakan rasional terhadap keyakinan pada dewa-dewa yang tidak memiliki bukti, dan tidak ada keadaan di mana seorang Kreasionis akan mempertimbangkan bukti yang bertentangan dengan mitologi Zaman Perunggu mereka. Ketika ditantang, mereka menolak untuk berdiskusi.*

RUSS: *Anda mendasarkan pandangan dunia Anda pada keyakinan yang keliru mengenai proses-proses seragam selama masa yang sangat panjang dan penolakan terhadap Banjir Global, sebagaimana telah dinubuatkan akan terjadi dalam 2 Petrus 3:3-6. Asumsi-asumsi keliru Anda mengarah pada kesimpulan-kesimpulan yang salah. Saya menawarkan untuk berdebat dengan Anda mengenai 'Sains vs Darwinisme' di Universitas Columbia tiga tahun lalu, tetapi Anda menolak untuk terlibat. Tawaran saya masih berlaku.*

PROF: *Tidak ada yang perlu diperdebatkan karena fakta-faktanya tidak diperdebatkan.*

Russ: *Saya setuju bahwa fakta-fakta tersebut tidak diperdebatkan. Yang ingin saya bahas adalah penafsiran Anda yang keliru terhadap fakta-fakta tersebut. Kenyataannya, setiap orang memiliki keyakinan yang menjadi lensa untuk menafsirkan dunia. Pandangan sekuler diajarkan di sekolah-sekolah, namun pandangan Alkitabiah yang paling didukung oleh bukti.*

Catatan: Dia menolak untuk mendebat posisinya secara terbuka, yang diajarkan di perguruan tinggi sebagai fakta ilmiah.



7

Dinosaurus

Dinosaurus membangkitkan imajinasi anak-anak dan orang dewasa. Kebanyakan orang hanya mendengar narasi sekuler tentang makhluk-makhluk menakjubkan ini. Namun, ketika semua bukti dievaluasi secara jujur, dinosaurus justru memberikan dukungan yang mengejutkan bagi Firman Tuhan. Russ Miller

Dinosaurus merupakan salah satu dari *enam pilar keyakinan bumi tua*. Fosil-fosil mereka tidak dikenali sebagai apa adanya sampai tahun 1820-an setelah Mary Mantel menemukan sebuah gigi yang pada akhirnya ditentukan berasal dari apa yang sekarang kita sebut Iguanodon.⁵⁸ Sejak saat itu kita telah diberitahu, berdasarkan narasi historis Skala Waktu Geologi (lihat bab 2), bahwa dinosaurus telah punah selama *65 juta tahun*. Menurut Skala Waktu Geologi, itu terjadi *63 juta tahun* sebelum manusia ada.

Jika narasi sekuler benar, seharusnya **sama sekali tidak ada bukti apa pun** bahwa manusia dan dinosaurus hidup pada masa yang sama. Juga seharusnya tidak ada materi biologis dari dinosaurus yang masih ada hingga saat ini. Faktanya, Dr. Phillip Kitcher dari Universitas Columbia menulis bahwa jika ditemukan bukti yang menunjukkan manusia dan dinosaurus hidup pada masa yang sama, hal itu akan, “...**mengguncang fondasi teori evolusi**.”⁵⁹ Jadi, apa yang didukung oleh bukti yang dapat diamati?

Dr. Richard Owen menciptakan kata “dinosaurus” (*deino* berarti mengerikan; *saurus* berarti kadal) pada tahun 1841.⁶⁰ Sebelum kata “*dinosaurus*” digunakan, makhluk-makhluk menakutkan ini disebut sebagai naga atau ular raksasa.⁶¹ Banyak tulisan sejarah dari 780 hingga 2.500 tahun yang lalu memuat kisah-kisah tentang manusia dan naga. Kita menyebut kisah-kisah ini sebagai cerita naga pada masa kini.⁶² Deskripsi makhluk-makhluk tersebut sering kali mirip dengan dinosaurus.

Alexander Agung, Apollonius dari Tyana, Pliny yang Tua, dan Marco Polo menulis tentang naga yang mereka lihat di wilayah yang kini dikenal sebagai India atau Tiongkok.⁶³ Suku-suku asli Amerika di wilayah barat daya Amerika Serikat memiliki catatan tentang makhluk yang mereka sebut “*Thunderbird*”, dengan deskripsi yang mirip dengan makhluk terbang sejenis Pterodactyl. Selain itu, ribuan karya buatan manusia yang menggambarkan makhluk yang tampak seperti dinosaurus, dari era yang sama, telah ditemukan di seluruh dunia. Karya-karya ini meliputi patung-patung yang terbuat dari perunggu, kayu, dan batu, serta lukisan gua, hieroglif, dan petroglif.

Bukti tambahan yang mengguncang narasi Bumi tua mencakup banyaknya **tulang dinosaurus** yang **belum menjadi fosil** yang telah ditemukan. Yang bahkan lebih menggemparkan bagi pandangan dunia sekuler adalah ditemukannya sisa-sisa dinosaurus yang masih **mengandung bahan biologis seperti DNA, asam amino, hemoglobin, sel darah merah, dan jaringan lunak yang lentur**.⁶⁴ Para ilmuwan yang jujur mengakui bahwa bahan biologis semacam itu tidak mungkin bertahan lebih dari beberapa ribu tahun sekalipun dalam kondisi terbaik.

Dan pengujian telah mengungkapkan bahwa **Karbon-14**, yang seharusnya telah meluruh dalam waktu kurang dari 100.000 tahun, masih ada di beberapa jaringan lunak dinosaurus! Bukti yang dapat diamati menunjukkan bahwa manusia dan dinosaurus pernah hidup berdampingan.

Dinosaurus jelas telah punah selama ~600 tahun sebelum kita mengenali fosil-fosil mereka ~200 tahun yang lalu. Generasi demi generasi datang dan pergi tanpa pernah melihat naga atau mengetahui keberadaan

dinosaurus. Kemudian kita menemukan sisa-sisa mereka dan kini diberitahu, *“Dinosaurus punah 65 juta tahun yang lalu!”*

Perlu diingat bahwa meskipun orang-orang beriman memiliki kebenaran, kaum humanis mengendalikan lembaga-lembaga pendidikan dan ilmiah, dan jika mereka kehilangan konsep “zaman yang sangat panjang”, mereka akan kehilangan segalanya. Akibatnya, kaum sekuler merongrong pengetahuan ilmiah, penelitian, dan pendidikan dengan menyembunyikan bukti-bukti penting yang dapat diamati untuk melindungi keyakinan mereka yang goyah, karena fakta-fakta tersebut *“...mengguncang fondasi teori evolusi.”* Namun, bukti dan logika sederhana tidak mendukung kisah-kisah sekuler tersebut. Sebagaimana Yesus memperingatkan: ***“Berhati-hatilah agar jangan ada orang yang menyesatkan kamu”*** (Matius 24:4).

Firman Allah menyatakan, ***“Ketika mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan-Nya sebagai Allah, melainkan menjadi sia-sia dalam pikiran mereka”*** (Roma 1:21). Kisah-kisah sekuler mengenai kepunahan dinosaurus sangat bervariasi dan mencakup bahwa mereka mati ketika bumi menjadi terlalu panas, dingin, basah, atau kering.

Cerita lain menyebutkan bahwa: larva ngengat memakan semua tumbuhan sehingga reptil raksasa itu kelaparan; mereka memakan bunga beracun dan mati; atau serangga beracun menyengat mereka hingga mati.

Aduh! Dan ada juga kisah tentang hantaman meteor. Intinya adalah, jika dinosaurus punah *63 juta tahun* sebelum manusia muncul, tidak akan ada bukti bahwa manusia dan dinosaurus hidup pada masa yang sama.

Pandangan Alkitab mengenai dinosaurus adalah bahwa Allah menciptakan manusia dan binatang pada hari keenam minggu Penciptaan (Kejadian 1:24-31). Kemudian, selama hukuman Banjir Global-Nya atas dosa manusia, dinosaurus yang tidak berada di bahtera Nuh tenggelam dan terkubur dalam lapisan sedimen yang terbentuk oleh air, sehingga meninggalkan sisa-sisa dinosaurus yang dapat kita amati saat ini. Air Bah Global juga menjelaskan mengapa dinosaurus muncul secara tiba-tiba, dan dalam bentuk yang sudah berkembang sempurna, dalam catatan fosil, tanpa memberikan bukti bahwa mereka berevolusi dari

makhluk lain.

Saya sering ditanya mengapa kata “dinosaur” tidak ditemukan dalam Alkitab. Jawabannya adalah kata “dinosaur” baru diciptakan pada tahun 1841, jauh setelah Alkitab ditulis oleh para penulis yang diilhami oleh Roh Kudus. Namun, naga dan ular disebutkan dalam Kitab Suci lebih dari 20 kali.

Tuhan mungkin sedang membicarakan dinosaur sauropoda ketika Ia berkata kepada Ayub: ***“Lihatlah, inilah Behemoth, yang Kuciptakan bersamamu; ia memakan rumput seperti lembu”*** (Ayub 40:15). Dalam ayat 16-17 kita belajar: ***...kekuatannya ada di pinggangnya, dan tenaganya ada di pusar perutnya. Ia menggerakkan ekornya seperti pohon aras.*** Seekor sauropoda pasti memiliki kekuatan luar biasa di bagian tengah tubuhnya sehingga ia dapat mengendalikan lehernya yang panjang dan kepalanya yang berat, serta ekornya yang sangat besar yang oleh Allah diibaratkan seperti pohon aras!

Kita belajar dari Ayub 40:18b-19a ***...tulangnya seperti batang besi. Ia adalah pemimpin di antara segala ciptaan Allah...*** Hal ini menunjukkan bahwa Behemoth adalah salah satu makhluk terbesar ciptaan Allah. Sauropoda seperti Apatosaurus, Diplodocus, Brachiosaurus, Supersaurus, dan Ultrasaurus merupakan hewan darat terbesar yang pernah hidup. Dan masing-masing dari mereka memiliki ekor yang sebanding dengan pohon aras! Ultrasaurus diperkirakan memiliki panjang 110 kaki, tinggi 60 kaki, dan berat 150 ton.⁶⁵ Mungkin Ultrasaurus itulah Behemoth, ***pemimpin di antara ciptaan Allah.***

Apakah menakutkan hidup bersama dinosaur? Apakah mereka menganggap kita sebagai makanan cepat saji? Tidak dalam Penciptaan semula karena tidak ada kematian *nephesh* (lihat Pengantar bab 1-8). Tumbuhan diciptakan sebagai sumber makanan:

...bagi setiap binatang di bumi, dan bagi setiap burung di udara... yang di dalamnya ada kehidupan, Aku telah memberikan setiap tumbuhan hijau sebagai makanan... (Kejadian 1:30).

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa setelah dosa asal Adam, yang memungkinkan kematian masuk ke dalam Ciptaan Allah, beberapa dinosaurus memang menjadi pemakan daging yang mengerikan. Sekitar 1.656 tahun setelah minggu Penciptaan, Allah menghukum dosa umat manusia yang semakin parah dengan Banjir Global. Sepasang dari masing-masing ~50 jenis dinosaurus, yang ukuran rata-ratanya sebesar kuda poni Shetland, dibawa ke atas bahtera Nuh. Makhluk terbesar di bahtera itu kemungkinan adalah sepasang sauropoda muda yang ukurannya kira-kira sebesar gajah dewasa.

Selama banjir yang berlangsung setahun itu, naga-naga yang tidak berada di dalam bahtera tenggelam. Beberapa terkubur dalam lapisan endapan banjir tempat kita menemukan sisa-sisa mereka saat ini, beberapa di antaranya dengan bahan biologis yang masih utuh. Setelah banjir, banyak jenis dinosaurus bertahan dengan baik selama ~2.500 tahun. Akibat hilangnya habitat dan persaingan dengan manusia, jumlah mereka pun berkurang. Menurut bukti sejarah dan arkeologi, makhluk-makhluk terakhir yang tersisa menghilang ~800 tahun yang lalu. (Saya akan membahas lebih lanjut tentang dinosaurus di bab ketiga belas.)

Terlepas dari bukti bahwa manusia dan dinosaurus pernah hidup berdampingan, narasi sekuler terus mengemukakan bahwa dinosaurus punah sekitar *65 juta tahun yang lalu*, sekitar *63 juta tahun* sebelum manusia ada. Meskipun kaum humanis menguasai sistem, orang-orang berimanlah yang memiliki kebenaran. Pemeriksaan jujur terhadap bukti-bukti yang dapat diamati mengungkapkan bahwa dinosaurus ***mengguncang fondasi teori evolusi*** dan memberikan dukungan besar bagi pandangan dunia Alkitabiah.

Pisau Occam.

“Teman saya yang mengambil jurusan sains menghadiri khotbah Anda di gereja saya. Meskipun dia marah kepada Anda setelah itu, dalam waktu dua minggu dia mengakui bahwa Anda hanya mengatakan kebenaran dan imannya kepada Tuhan telah

tumbuh secara dramatis.” Eli di TN



8

Hukum dan Logika: Big Bang dan Cahaya Bintang

Di antara semua teks kuno, hanya Allah dalam Alkitab yang menyatakan diri-Nya kekal (Mazmur 90:2) tanpa sebab awal (Yohanes 1:1), dan ada terpisah dari alam semesta (Yohanes 17:16). Ayat-ayat ini membuktikan bahwa Pencipta dalam Alkitab adalah satu-satunya Penyebab yang logis dari alam semesta. Russ Miller

Big Bang adalah kisah yang terus berkembang yang berusaha menjelaskan bagaimana alam semesta terbentuk secara alami, tanpa Tuhan. Narasi ini beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan penemuan-penemuan yang saling bertentangan. Versi-versi narasi Big Bang yang tidak teramati dan telah ditinggalkan sebelumnya meliputi model Hesitation, Steady State, dan Oscillating Universe. Model Inflasi saat ini—yang tidak selalu sesuai dengan keyakinan sebagian besar kosmolog—mengemukakan bahwa seluruh energi dan materi pernah terkonsentrasi menjadi sebuah titik kecil (yang disebut singularitas). Kemudian, sekitar 6 miliar hingga 20 miliar tahun yang lalu, titik tersebut entah bagaimana, dalam sepersekian detik, **mengembang ruang dan materi lebih cepat daripada kecepatan cahaya**. Inilah yang disebut Sir Fred Hoyle sebagai *Big Bang*, dan nama tersebut pun melekat.⁶⁶ Bagian dari keyakinan ini adalah bahwa sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu, Bumi

terbentuk sebagai bola besar batuan cair yang pada akhirnya menjadi tempat berkembangnya semua kehidupan.

Ilmu pengetahuan yang dapat diamati sering kali bertentangan dengan kisah-kisah Big Bang yang tak dapat diamati. Misalnya, singularitas (seukuran titik di akhir kalimat ini) ditambahkan untuk mencoba mengatasi pertentangan dengan hukum-hukum fisika. Karena tidak berhasil, Stephen Hawking menjelaskan, “*Di dalam titik panas dan energi yang sangat kecil dan sangat padat ini, hukum fisika...tidak lagi berlaku*”⁶⁷ Karena hukum-hukum ilmiah diabaikan demi mempertahankan kisah tersebut, mari kita pertimbangkan fakta-fakta yang dapat diamati dan apa yang diungkapkan oleh sains sejati mengenai hipotesis Big Bang.

Hukum Pertama Termodinamika adalah Hukum Konservasi Massa dan Energi. Secara sederhana, prinsip ilmiah ini menyatakan bahwa materi dan energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan. Materi dapat diubah menjadi energi, dan energi dapat diubah menjadi materi; namun, jumlah total keduanya tetap sama.⁶⁸ Hukum Pertama ini bertentangan dengan keyakinan sekuler bahwa seluruh energi dan materi berasal dari singularitas yang tak teramati dan sangat kecil.

Hukum Kedua Termodinamika adalah Hukum Entropi. Hukum ini menyatakan bahwa segala sesuatu kehilangan energi dan menjadi kurang teratur serta kurang kompleks seiring berjalannya waktu.⁶⁹ Sederhananya, segala sesuatu mengalami keausan. Ini adalah prinsip ilmiah yang paling diterima di setiap cabang ilmu pengetahuan, kecuali dalam biologi yang condong ke Darwinisme, yang secara keliru mengajarkan bahwa segala sesuatu berevolusi menjadi bentuk kehidupan yang lebih kompleks selama rentang waktu yang sangat panjang (saya akan membahas Darwinisme dalam bab 9–14). Hukum Kedua bertentangan dengan keyakinan sekuler, seperti keyakinan bahwa alam semesta mengatur dirinya sendiri—termasuk sistem tata surya kita yang kompleks—lalu menghasilkan sel-sel hidup yang kompleks yang berevolusi semakin baik menjadi semua bentuk kehidupan yang sangat kompleks di bumi.

Hukum-hukum Logika menyatakan bahwa tidak mungkin ada *peristiwa* yang *tidak memiliki sebab*, dan untuk setiap hasil yang memiliki awal, harus ada sebab yang berada di luar, dan bukan bagian dari, hasil tersebut. Karena hukum-hukum ini, kita dapat menyimpulkan bahwa penyebab alam semesta harus telah ada, di luar ruang, materi, dan waktu alam semesta itu sendiri, untuk menyebabkan alam semesta tersebut terwujud.

Jadi, menurut Hukum Pertama dan Kedua, serta logika, alam semesta tidak mungkin menciptakan dirinya sendiri dan kemudian menjadi lebih terorganisir seiring waktu sebagaimana disyaratkan oleh kosmologi Big Bang. Dengan demikian, ***hukum-hukum fisika...tidak lagi berfungsi*** untuk mempertahankan narasi yang keliru tersebut.

Ciri khas dari hipotesis ilmiah yang baik adalah kemampuannya memenuhi prediksinya. Sebuah surat yang ditandatangani oleh puluhan ilmuwan diterbitkan di majalah New Scientist pada tahun 2004. Berjudul **“Bucking the Big Bang”**, surat tersebut berisi pernyataan-pernyataan berikut: *Teori Big Bang tidak dapat membanggakan adanya prediksi yang telah diverifikasi melalui pengamatan. Teori Big Bang bergantung pada semakin banyaknya entitas yang belum pernah diamati, seperti inflasi, materi gelap, energi gelap... dan tidak dapat bertahan tanpa faktor-faktor fiktif ini... Di bidang fisika mana pun, ketergantungan terus-menerus pada faktor-faktor hipotetis baru seperti ini tidak akan diterima. Keberhasilan yang diklaim tersebut terdiri dari upaya menyesuaikan pengamatan secara retrospektif dengan menambahkan parameter yang dapat disesuaikan.*⁷¹ Sebagaimana yang diamati oleh Dr. Fred Hoyle: ***Waspada! terhadap suatu teori jika semakin banyak hipotesis yang diperlukan untuk mendukungnya seiring munculnya fakta-fakta baru.***⁷²

Laporan utama majalah *Scientific American* edisi April 2011 menyatakan bahwa teori Big Bang saat ini perlu ditinggalkan karena memiliki terlalu banyak masalah yang tidak dapat diperbaiki. Namun, kisah tersebut masih diajarkan hingga hari ini seolah-olah itu adalah sebuah teori ilmiah. Astaga!

Keputusasaan mereka yang pandangan dunianya mengharuskan *adanya rentang waktu miliaran tahun dalam Big Bang* semakin terungkap pada tahun 2014 melalui dua pengumuman sensasional mengenai penemuan inflasi kosmik dan gelombang gravitasi, yang mendukung Teori Big Bang! Namun, setelah berbulan-bulan mendapat pujian di seluruh dunia, kedua *penemuan* palsu tersebut diam-diam ditarik kembali pada tahun 2015 setelah menyesatkan jutaan orang.^{73, 74}

Teori Big Bang adalah kisah yang tidak dapat diamati dan gagal memenuhi kriteria-kriteria yang dikemukakannya sendiri, sehingga meninggalkan pandangan dunia sekuler tanpa penjelasan yang masuk akal mengenai bagaimana alam semesta, atau bumi, terbentuk. Meski demikian, Teori Big Bang yang sering dicela ini—upaya manusia untuk menjelaskan alam semesta tanpa Tuhan—tetap diajarkan seolah-olah didasarkan pada fakta ilmiah, yang menyebabkan jutaan orang menolak Firman Tuhan.⁷⁵

Pandangan Alkitab tentang bagaimana langit dan bumi diciptakan dapat ditemukan di seluruh Kitab Suci. Dalam Keluaran 20:11, kita diberi Sepuluh Perintah Allah. Mengenai hari Sabat, Allah berfirman kepada kita: ***“Sebab dalam enam hari TUHAN menciptakan langit dan bumi, laut, dan segala isinya, dan beristirahat pada hari ketujuh...”*** Dalam Yesaya 42:5 kita diberitahu ***...TUHAN, Dia yang menciptakan langit, dan membentangkannya...*** Dan Allah menetapkan *hukum-hukum alam* untuk mengatur Ciptaan-Nya.

Dalam Kejadian 2:1-2 kita belajar bahwa Hukum Termodinamika Pertama, yaitu Hukum Konservasi Massa dan Energi, kemungkinan besar ditetapkan oleh Pencipta kita setelah hari keenam

penciptaan: ***Demikianlah langit dan bumi selesai diciptakan, beserta segala isinya. Dan pada hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaan-Nya yang telah Ia lakukan...*** Ketika Allah berkata bahwa kegiatan penciptaan-Nya telah selesai, Ia sungguh-sungguh bermaksud demikian!

Hukum Kedua, Hukum Entropi, kemungkinan berubah menjadi kekuatan yang merusak sebagai bagian dari kutukan Allah atas

kita

dunia yang telah jatuh akibat dosa asal Adam. Hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat seperti Yesaya 51:6 ...***karena langit akan lenyap seperti asap, dan bumi akan menjadi usang seperti pakaian...*** Sebagai contoh, banyak kematian bintang telah diamati, sementara kelahiran bintang baru belum pernah terdeteksi. Ini merupakan masalah lain bagi pandangan sekuler, karena seharusnya terjadi lebih banyak kelahiran bintang daripada kepunahan bintang jika alam semesta sedang berevolusi. Karena dilema ini, setiap kali ditemukan sesuatu yang belum dipahami di luar angkasa, hal itu sering dianggap sebagai *ruang kelahiran bintang*, yang kemudian dibantah ketika objek tersebut akhirnya dipahami. Fakta ilmiahnya adalah langit sedang aus, menjadi tua seperti pakaian.

Pandangan Alkitab juga mendapat dukungan yang luar biasa dari Hukum-hukum Logika. Di antaranya adalah bahwa untuk setiap hasil yang memiliki awal, seperti alam semesta, penyebabnya harus berada di luar, dan bukan bagian dari, alam semesta. Sejarah mengungkapkan bahwa di antara semua teks agama kuno, hanya Tuhan dalam Alkitab yang menyatakan telah ada sebelum Penciptaan ... ***“Pada mulanya adalah Firman”*** (Yohanes 1:1) dan berada di luar ruang, materi, dan waktu alam semesta ... ***“Aku bukan dari dunia ini”*** (Yohanes 17:16). Hal ini menjadikan Pencipta dalam Alkitab sebagai satu-satunya Penyebab logis dari alam semesta.

Hal ini menimbulkan pertanyaan logis: **Apa yang menciptakan Tuhan?**

Nah, di antara semua teks agama kuno, hanya Tuhan dalam Alkitab yang menyatakan diri-Nya kekal, tanpa awal: ...***dari kekal sampai kekal, Engkaulah Allah*** (Mazmur 90:2).

Tidak memiliki penyebab awal menempatkan Allah dalam Alkitab di luar Hukum Logika**, yang mendukung pernyataan: ***“Pada mulanya Allah menciptakan...” (Kejadian 1:1a). Hal ini membuat saya sependapat dengan astrofisikawan peraih Hadiah Nobel, Dr. Arno Penzias, yang menyatakan, ***“Data terbaik yang kami miliki persis seperti yang akan saya prediksi seandainya saya tidak memiliki acuan apa pun selain lima kitab Musa”***⁷⁶

Bagaimana dengan cahaya bintang? Sebelumnya saya telah membahas implikasi geologis dari nubuat hari-hari terakhir yang terdapat dalam 2 Petrus 3:3-4 yang meramalkan: *...pada hari-hari terakhir akan muncul para pencemooh, yang hidup menurut hawa nafsu mereka sendiri, dan berkata...segala sesuatu tetap seperti sejak semula...* Sekarang, mari kita lihat implikasi astronomi dari klaim orang-orang yang tidak percaya *mengenai keseragaman, sebagaimana* ditambahkan dalam 2 Petrus 3:5: ***“Karena itu, mereka dengan sengaja mengabaikan bahwa langit-langit telah ada sejak dahulu kala menurut firman Allah.”***

Memenuhi ayat-ayat nubuat ini, kaum sekuler menyangkal bahwa Allah menciptakan langit dalam waktu singkat dan mengklaim bahwa cahaya bintang membutuhkan *miliaran tahun* untuk mencapai planet kita. Berbeda dengan keyakinan *“waktu yang sangat lama”* dari orang Yunani kuno, keyakinan *miliaran tahun* saat ini didasarkan pada keyakinan akan keseragaman. Misalnya, kita dapat mengamati cahaya bergerak dengan kecepatan 186.282 mil per detik melalui atmosfer Bumi saat ini. Berdasarkan keyakinan buta bahwa cahaya selalu bergerak dengan kecepatan yang sama (keseragaman) dan mengingat jarak yang sangat jauh antara bintang-bintang dengan planet kita, kaum sekuler menyimpulkan bahwa cahaya bintang membutuhkan *waktu jutaan atau miliaran tahun* untuk mencapai Bumi.⁷⁷

Kenyataannya, seandainya cahaya selalu bergerak dengan kecepatan saat ini, cahaya tersebut akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mencapai kita. Jadi, mari kita gunakan contoh yang dapat diamati, dan pertimbangkan beberapa fakta yang dapat diamati, untuk mengungkap keyakinan yang tidak dapat diamati mengenai keseragaman.

Pernakah Anda melihat sebuah mobil menabrak bagian belakang mobil lain? Kap mobil itu hancur dalam sepersepuluh detik, lalu tetap tidak berubah. Jika seseorang yang belum pernah melihat mobil menabrak bagian belakang kendaraan lain datang pada saat itu, dan jika ia percaya bahwa laju hancurnya saat ini selalu sama—keseragaman—ia mungkin menyimpulkan bahwa proses hancurnya itu membutuhkan waktu *miliaran tahun*. Namun, mereka salah!⁷⁸ Kebenaran yang dapat dibuktikan adalah

bahwa keseragaman merupakan asumsi yang keliru

karena masa kini yang dapat diamati bukanlah kunci untuk memahami masa lalu yang tidak dapat diamati.

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa pada hari pertama minggu Penciptaan ... *Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air* (Kejadian 1:2) yang menutupi bola bumi yang baru terbentuk: *Lalu Allah berfirman, “Jadilah terang,” dan terang itu pun ada. Allah melihat terang itu, dan Ia melihat bahwa terang itu baik; lalu Allah memisahkan terang dari kegelapan. Lalu Allah menamai terang itu “Siang”, dan kegelapan itu Ia namai “Malam”* (Kejadian 1:3-5a). Dengan kata lain, Roh Allah melayang-layang di atas bumi saat Ia sedang menciptakannya, dan pada hari pertama Ia menciptakan terang secara seketika melalui Firman-Nya.

Allah baru menciptakan matahari, bulan, dan bintang-bintang pada hari keempat. Tujuan penciptaan mereka adalah untuk terus memberikan cahaya, menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, serta untuk mengukur waktu: *Allah menciptakan bintang-bintang untuk menjadi... tanda-tanda, serta untuk menentukan musim, hari, dan tahun...* (Kejadian 1:14). Perhatikan bahwa Allah mengetahui perbedaan antara hari dan tahun! Dan dalam Yesaya 45:12 kita belajar bahwa Allah menjadikan langit matang ...*tangan-Ku, telah membentangkan langit...*

Para skeptis pernah mengatakan kepada saya bahwa perubahan mendadak dalam kecepatan cahaya akan mengganggu keseimbangan proton-neutron dan seketika mengakhiri semua kehidupan. Meskipun saya belum menyelidiki klaim ini, jika benar, hal itu mungkin menjelaskan mengapa Pencipta cahaya dan kehidupan menciptakan cahaya di sini pada hari pertama Penciptaan-Nya, sebelum Ia menciptakan kehidupan pada hari ketiga, kelima, dan keenam. Hal itu juga terjadi sebelum hukum-hukum alam yang Ia tetapkan setelah hari keenam untuk mengatur Penciptaan-Nya.

Francis Bacon dikenal karena perkataannya, “*Sedikit ilmu pengetahuan menjauhkan manusia dari Tuhan; sedikit lebih banyak membawanya kembali.*” Dalam beberapa proyek penelitian yang menakjubkan, para ilmuwan di laboratorium

telah memperlambat cahaya hingga kurang dari 40 mil per jam, dan menghentikan cahaya sepenuhnya, menangkapnya, lalu melepaskannya!⁷⁹ Ilmuwan lain telah mempercepat impuls cahaya hingga 300 kali kecepatan cahaya yang teramati!⁸⁰ Kesimpulan logisnya adalah, karena umat manusia dapat mengubah kecepatan cahaya, tidak ada alasan untuk meragukan bahwa Tuhan *membentangkan langit* ketika Dia menciptakannya. Lagi pula, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meremas kap mesin itu?

Ciri dari hipotesis ilmiah yang baik adalah hipotesis tersebut sesuai dengan prediksinya. Sekali lagi, seperti yang dikatakan oleh astrofisikawan peraih Hadiah Nobel, Dr. Penzias, "*Data terbaik yang kita miliki persis seperti yang akan saya prediksi seandainya saya tidak memiliki acuan apa pun selain lima kitab Musa*."⁸¹ Oleh karena itu, saya mengusulkan agar kita mempertimbangkan apa yang diungkapkan oleh ilmu pengetahuan yang dapat diamati dan logika, lalu menaruh iman kita pada Pencipta dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus.

Yesus mengajarkan kepada kita untuk membedakan yang baik dari yang rusak berdasarkan buah yang dihasilkan (Matius 7:17-20). Pada bagian berikutnya, kita akan melihat buah yang telah tumbuh dari akar keyakinan bumi tua, dimulai dengan kisah evolusi Darwin.

"Di perguruan tinggi, saya dibombardir dengan teori evolusi, ateisme, dan para profesor yang menyajikan 'fakta-fakta' yang bertentangan dengan Alkitab. Saya mencari nasihat, tetapi tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan saya. Saya mulai menerima kenyataan bahwa iman saya akan lenyap. Kemudian saya mendengar tentang Anda dan mendapatkan video-video Anda. Awalnya saya ragu Anda bisa membantah 'fakta-fakta' tersebut, tetapi Anda berhasil melakukannya; jika tidak, saya pasti sudah kehilangan iman saya."

"TERIMA KASIH!" Brenda di AZ

"Kami punya banyak pertanyaan, dan Anda menjawab setiap pertanyaan yang kami ajukan, bahkan lebih dari itu. Saya sangat

senang!” Julia di WA



BAGIAN II

Buah Kejahatan Utama dari Keyakinan “ ” Bumi Tua:

(termasuk Narasi-Narasi Utama Darwinian)

Pengantar Bab 9– 17

Manusia diselamatkan semata-mata oleh kasih karunia Allah melalui iman semata-mata kepada Yesus Kristus semata-mata. Namun, setelah diselamatkan, orang Kristen harus proaktif. Kita dipanggil untuk berdoa tanpa henti (1 Tesalonika 5:16), menyebarkan Firman (Matius 28:19-20), dan memperjuangkan iman: ***Saudara-saudara yang terkasih, ketika aku dengan sungguh-sungguh berusaha menulis kepadamu mengenai keselamatan yang kita miliki bersama, aku merasa perlu menulis kepadamu dan menasihati kamu agar kamu dengan sungguh-sungguh memperjuangkan iman yang telah sekali untuk selamanya diserahkan kepada orang-orang kudus*** (Yudas 3).

Kebanyakan orang menganggap bahwa dasar dari sekularisme (humanisme, ateisme, dll.) adalah evolusi Darwin. Namun, waktu yang melampaui pemahaman manusia justru merupakan dasar dari Darwinisme. **Akar kejahatannya adalah miliaran tahun waktu yang menempatkan kematian sebelum kemunculan manusia, sehingga merongrong**

COST: Bahwa **Ciptaan** Allah yang sempurna itu telah dirusak oleh dosa asal Adam yang **memisahkan umat manusia** dari Allah (dan memungkinkan kematian masuk ke dalam Ciptaan Allah), sehingga menuntut penebusan kita melalui pengorbanan

Yesus Kristus di kayu **salib – t.**

Sayangnya, kebanyakan orang Kristen tidak menyadari hal ini. Akibatnya, mereka memerangi buahnya tetapi bukan akarnya, dan meskipun kita memang memenangkan beberapa pertempuran kecil, kita terus kalah dalam perang untuk jiwa kekal miliaran orang. Dan apa dua isu mendasar yang telah ditanamkan oleh sekolah umum, universitas, media, taman, museum, dan masyarakat yang berorientasi sekuler ke dalam pikiran anak-anak sejak tahun 1963? *Miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwin.*

Kita perlu mendengarkan firman Tuhan Yesus Kristus dalam Matius 7:17-20 dan membedakan yang baik dari yang buruk berdasarkan buah yang dihasilkan: ***Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik; tetapi pohon yang busuk menghasilkan buah yang buruk. Pohon yang baik tidak dapat menghasilkan buah yang buruk, dan pohon yang busuk tidak dapat menghasilkan buah yang baik... Oleh karena itu, dari buahnya kamu akan mengenal mereka.***

Semua orang Kristen harus terlibat dalam mengatasi buah-buah yang berasal dari ketidakpercayaan: aborsi, penyalahgunaan narkoba, ajaran Darwinisme, pornografi, homoseksualitas, kehamilan remaja, transgenderisme, relativisme moral—daftaranya sepertinya tak ada habisnya! Setiap buah adalah masalah serius yang membutuhkan keterlibatan orang-orang Kristen yang setia dalam perdebatan, memperjuangkan iman, dan menolong mereka yang dirugikan. Meskipun kita memenangkan beberapa pertempuran, kita kalah dalam perang budaya secara keseluruhan. Mengapa? Karena **kita memerangi buahnya, bukan akarnya.**

Karena Yesus telah memerintahkan kita untuk membedakan yang baik dari yang busuk berdasarkan buahnya, daftar “**Buah Kejahatan Utama Keyakinan Bumi Tua**” saya akan dimulai dengan buah **nomor satu** yang tumbuh dari pohon keyakinan Bumi Tua: **evolusi Darwinian**. Filsuf Martin Lings mengamati, “*Lebih banyak kasus hilangnya iman agama dapat ditelusuri ke teori evolusi daripada hal lain apa pun.*”⁸² Faktanya, gagasan *miliaran tahun yang mendasari evolusi Darwin* telah menjadi perekrut paling sukses bagi ateisme dan agnostisisme yang pernah ada. Saya akan membahas **Narasi-Narasi Utama Darwinisme** dalam bab sembilan hingga empat belas, lalu menyelesaikan pembahasan Buah-Buah Jahat Utama dari Keyakinan Bumi Tua dalam bab lima belas hingga tujuh belas.

Studi tentang asal-usul kita tidak pernah semata-mata tentang bukti; melainkan tentang pandangan dunia yang digunakan untuk menafsirkan bukti tersebut. Lagipula, setiap orang memiliki bukti yang sama untuk diuji, dipelajari, dan diamati. Ilmuwan, penulis buku teks, penerbit, dan guru adalah orang-orang seperti Anda dan saya, dan kita semua memiliki keyakinan. Bahkan seorang ateis pun memiliki keyakinan, yaitu bahwa Tuhan tidak ada. Semua keyakinan (aksioma) menyediakan kerangka kerja melalui mana orang akan menafsirkan bukti apa pun yang mereka amati. Mereka yang berpegang pada keyakinan bahwa *miliaran tahun telah mengarah pada evolusi Darwinian* akan melihat segala sesuatu sebagai hasil evolusi selama rentang waktu yang sangat panjang.

1 Tesalonika 5:21 mengatakan kepada kita: ***Ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik.*** Dalam ilmu pengetahuan sejati, sebuah hipotesis harus dapat diprediksi dan dapat dibantah; artinya, jika hipotesis tersebut gagal memenuhi prediksinya sendiri, atau jika penemuan baru membantahnya, maka hipotesis tersebut akan ditinggalkan. Dengan mengingat hal ini, mari kita mulai bagian ini dengan melihat narasi-narasi utama Darwinisme. Sebagaimana akan Anda lihat, terdapat beberapa masalah serius dengan penjelasan-penjelasan yang bias sekuler ini. Saya juga akan menafsirkan bukti yang sama melalui sudut pandang Alkitab. Saya yakin Anda akan menemukan bab-bab ini sangat *membuka wawasan*.

“Saya terkejut saat sedang berbicara di sebuah SMA negeri. Para siswa duduk menatap saya dengan tatapan penuh kebencian, tangan disilangkan, dan pikiran tertutup. Saya memulai dengan bertanya: ‘Dari 200 cabang ilmu pengetahuan modern, menurut kalian berapa banyak yang dimulai oleh orang Kristen?’ Mereka menjawab, ‘Tidak ada!’ Lalu, saya menjelaskan bahwa lebih dari 80% di antaranya dimulai oleh orang Kristen untuk mempelajari Ciptaan Tuhan. Nah, kebencian itu pun lenyap, lengan mereka yang semula disilangkan pun dibuka, dan pikiran mereka terbuka untuk mendengarkan kebenaran yang akan saya bagikan. Tuhan itu baik.” Russ

“Anak laki-laki saya yang berusia sebelas tahun menonton video Anda yang berjudul ‘Bahtera Nuh & Dinosaurius’. Saat Anda menjelaskan bagaimana setiap orang memiliki kesempatan untuk berjalan menaiki jalan papan yang sempit untuk memasuki rencana keselamatan Tuhan dari banjir besar, sama seperti kita memiliki kesempatan untuk berjalan menaiki jalan yang sempit

menuju rencana keselamatan Tuhan dari penghakiman-Nya yang akan datang, anak saya berkata, 'Saya ingin diselamatkan.' Kami langsung berdoa saat itu juga." Cindy di TX



9

Darwinisme: Asal Usul Kehidup

***“...asal mula kehidupan bukanlah peristiwa mendadak,
melainkan rangkaian peristiwa yang menghasilkan struktur-
struktur yang
...hidup, dengan banyak hal yang tidak pasti di antaranya”***⁸⁴

Eugenie Scott, Presiden, Pusat
Pendidikan Sains Nasional

Charles Darwin membaca buku Charles Lyell, **Principles of Geology**, lalu menerapkan konsep waktu yang sangat lama dan keyakinan akan keseragaman ke dalam biologi: bahwa selama *miliaran tahun*, bentuk-bentuk kehidupan berevolusi secara bertahap dengan sendirinya. Faktanya, *miliaran tahun*, Darwinisme, Naturalisme, Ateisme, dan Humanisme adalah aliran pemikiran yang memiliki **hubungan simbiosis**, istilah yang umumnya diterapkan pada tumbuhan, serangga, atau hewan. Hubungan simbiosis adalah ketika satu entitas, atau keduanya, bergantung pada yang lain untuk bertahan hidup.⁸⁵ Meskipun keyakinan pada *miliaran tahun* dapat ada tanpa Darwinisme, Naturalisme, Ateisme, atau Humanisme, keempat keyakinan ini tidak dapat bertahan tanpa *rentang waktu miliaran tahun*. Waktu adalah bahan ajaib mereka. Oleh karena itu, mereka memiliki hubungan simbiosis.

Narasi Darwinian kini didasarkan pada keyakinan bahwa sebuah batuan cair raksasa terbentuk sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu, setelah Big Bang. Kemudian lautan terbentuk saat hujan turun di atas batuan tersebut selama *jutaan tahun*, dan akhirnya, dari

batu yang basah dan tidak subur itu, kehidupan bermula melalui serangkaian reaksi kimia dan berevolusi dari sana. Tentu saja, fenomena yang tidak teramati ini tidak terjadi hari ini ketika kita bisa mengamatinya. Oh tidak, itu terjadi jauh di masa lalu dan di tempat yang jauh.

Memenuhi nubuat Alkitab, dugaan sekuler yang tidak teramati ini telah diajarkan di kelas sains sebagai pilihan utama untuk keberadaan kita sejak tahun 1963. Dalam Yeremia 2:27, Alkitab telah menubuatkan bahwa orang-orang akan berpaling dari Tuhan dan mengklaim bahwa kita berasal dari batu; yaitu, dari sebongkah batu!

Mengatakan... kepada batu, "Engkaulah yang melahirkanku," sebab mereka telah berpaling dari-Ku...

Wow! Saat ini, *miliaran tahun* dan Darwinisme telah bersatu untuk hampir menghapus prinsip-prinsip Kristen dari Peradaban Barat. Faktanya, sebagian besar anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen meninggalkan Gereja pada usia dua puluh tahun. ***Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan*** (Hosea 4:6).

Saya telah membahas keyakinan bumi tua dalam Bab 1-8, yang diakhiri dengan kisah Big Bang yang terus berubah dan tidak teramati. Dengan demikian, adakah bukti yang valid untuk mendukung bahwa kehidupan bermula, dan kita berevolusi, dari sebuah batu basah?

Darwin meramalkan bahwa biologi akan menemukan materi tak hidup yang secara spontan menghasilkan kehidupan. Untuk adilnya, para ahli biologi yang terpengaruh Darwinisme saat ini akan marah besar jika saya menyebutkan bahwa awal mula kehidupan berkaitan dengan evolusi Darwin.

Hal ini karena asal-usul kehidupan dari benda tak hidup telah terbukti menjadi jalan buntu ilmiah bagi siapa pun yang percaya bahwa kehidupan bermula tanpa Tuhan. Dalam biologi yang sesungguhnya, **Hukum Biogenesis**⁸⁶ menyatakan bahwa kehidupan hanya berasal dari kehidupan. Dengan kata lain, para Darwinis tidak dapat memulai kehidupan. Karena itu, para Darwinis modern mengklaim bahwa asumsi dasar biologi modern, yaitu buku Darwin **Origin of the Species**, tidak ada hubungannya dengan asal-usul spesies, yaitu *asal-usul*

kehidupan.

Bukan bermaksud jahat, tetapi jika Anda percaya bahwa Big Bang membentuk sebuah batu besar, lalu hujan turun di atas batu itu dan inilah kita hari ini, Anda pasti percaya bahwa kehidupan bermula secara tiba-tiba dan dengan sendirinya. Itulah *generatio spontanea*, yang secara ilmiah mustahil terjadi. Seperti yang sering saya katakan, evolusi Darwin telah merusak baik penelitian ilmiah maupun pendidikan.

Untuk mencoba menghindari Hukum Biogenesis, buku-buku teks sekuler mengajarkan bahwa kehidupan tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses reaksi kimia yang berlangsung selama *miliaran tahun* hingga, pada suatu saat, di suatu tempat, kehidupan pun muncul. Narasi yang tidak teramati ini dikenal sebagai **Abiogenesis**.⁸⁷ Meskipun para Darwinis berteriak protes ketika saya menunjukkan hal ini, bahkan Abiogenesis pun mensyaratkan bahwa pernah terjadi momen ajaib ketika Hukum Biogenesis diatasi dan kehidupan bermula secara spontan dengan sendirinya.

Keputusasaan mereka terlihat dalam contoh ini dari buku teks yang digunakan dalam kelas NAU yang dirancang untuk menyerang saya dan Penciptaan Alkitabiah. Penulisnya adalah presiden ateis dari National Center for Science Education dan penjelasannya tentang bagaimana kehidupan bermula adalah: ***“...asal mula kehidupan bukanlah peristiwa mendadak, melainkan rangkaian peristiwa yang menghasilkan struktur-struktur yang...hidup, dengan banyak hal yang meragukan di antaranya.”***⁸⁸ Hal yang meragukan?

Saya tidak bisa cukup menekankan bahwa keyakinan yang tidak didukung bukti—bahwa kehidupan entah bagaimana bermula akibat proses-proses alamiah—merupakan landasan bagi baik Darwinisme maupun pandangan dunia sekuler. Karena kaum sekuler menguasai lembaga-lembaga pendidikan, ilmiah, dan media, narasi sejarah mereka—bahkan ketika bertentangan langsung dengan hukum ilmiah—diajarkan di seluruh dunia seolah-olah merupakan fakta ilmiah. Jadi, hindarilah hal-hal yang meragukan serta pengetahuan, atau ilmu pengetahuan, ***yang disebut demikian secara keliru*** (2 Timotius 6:20-21).

Tak terhitung banyaknya eksperimen telah dilakukan selama seratus tahun terakhir, dibangun di atas temuan eksperimen sebelumnya, dengan miliaran dolar yang dihabiskan untuk gaji, komputer, dan peralatan laboratorium, semua itu dilakukan untuk mencoba mengatasi Hukum Biogenesis.

Beberapa eksperimen yang dirancang dengan baik berhasil menghasilkan asam amino non-hidup, yang merupakan blok bangunan protein.⁸⁹ Namun, terdapat ratusan jenis asam amino non-hidup, dan masing-masing memiliki versi tangan kanan atau kiri. Ke-20 asam amino spesifik yang ditemukan dalam makhluk hidup harus semuanya berjenis tangan kiri, dengan semua gula nukleotida berjenis tangan kanan (dengan beberapa pengecualian langka).

Namun, beberapa asam amino yang berhasil dihasilkan dalam eksperimen yang dirancang dengan baik ini memiliki campuran 50-50 antara asam amino dan gula berorientasi kanan dan kiri. Ditambah lagi, para peneliti harus segera mengisolasi asam amino yang terbentuk dari alat yang mereka rancang untuk membentuknya. Jika tidak, kondisi yang mereka rancang secara cerdas untuk menghasilkan asam amino tersebut akan segera menghancurkannya. Tidak ada yang alami dari upaya-upaya gagal ini untuk menciptakan kehidupan di laboratorium.

Intinya, umat manusia belum mendekati bukti bagaimana kehidupan bisa bermula dalam uji laboratorium yang dirancang dengan baik, apalagi dalam lingkungan alam.⁹⁰ Namun, buku-buku sains sekuler mengajarkan bahwa kehidupan bermula dengan sendirinya di alam dan menyiratkan bahwa kehidupan telah diciptakan dari benda mati dalam eksperimen laboratorium.⁹¹ Jadi, waspadalah terhadap *sains yang disebut-sebut secara keliru* (2 Timotius 6:20-21).

Untuk mengatasi Hukum Biogenesis dalam ilmu pengetahuan, dan untuk melewati hal-hal yang meragukan, para Darwinis mengajarkan bahwa bentuk pertama

kehidupan hanyalah **sel sederhana**. Saya sering menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan sejati adalah sahabat sejati orang Kristen, dan penelitian terus-menerus membuktikan bahwa tidak ada yang namanya sel sederhana.

Ilmu pengetahuan yang dapat diamati telah mengungkapkan bahwa bahkan sel bakteri dikendalikan oleh motor mikroskopis yang disebut flagellum bakteri, yang memungkinkan sel tersebut bergerak untuk menjalankan berbagai fungsinya. Motor molekuler yang kecil dan kompleks ini dirancang begitu ringkas sehingga satu miliar di antaranya dapat muat di ujung jarum. Flagellum terdiri dari empat puluh jenis protein yang berbeda dan sangat spesifik, di mana setiap protein memerlukan asam amino yang tepat. Motor-motor mikroskopis ini juga bersifat **kompleks yang tidak dapat dipecah-pecah**. Artinya, jika salah satu protein tidak ada atau tidak berada pada posisi yang tepat untuk membentuk flagellum, kehidupan tidak akan dapat dimulai. Dan yang lebih menantang bagi Darwinisme adalah bahwa dibutuhkan motor molekuler lain—yang juga bersifat kompleks yang tidak dapat dipecah-pecah—untuk menyatukan protein-protein tersebut guna membentuk flagellum sejak awal.⁹² Tak heran jika Hukum Biogenesis belum pernah diamati melanggar prinsipnya!

Beberapa penganut Darwinisme kini merendahkan diri di hadapan fakta-fakta ilmiah yang dapat diamati. Filsuf ateis terkemuka dunia dan mantan profesor Oxford, Dr. Antony Flew, lahir sebagai putra seorang pendeta Kristen namun kehilangan imannya akibat ajaran Darwin. Kemudian, setelah enam dekade mempromosikan ateisme, ia mengumumkan bahwa ia harus mengakui teori-teori evolusi tidak memiliki penjelasan yang masuk akal mengenai asal-usul kehidupan maupun penjelasan rasional mengenai kemampuan makhluk hidup untuk bereproduksi. Ia menambahkan bahwa kompleksitas dan rancangan dalam segala hal, mulai dari DNA hingga galaksi bintang yang jauh, telah memaksanya untuk menerima bahwa ada Sang Pencipta.⁹³

Orang lain, yang menyadari ketidakmungkinan kehidupan bermula dengan sendirinya di bumi ini, namun berjuang untuk mempertahankan keyakinan mereka pada *Darwinisme*, memilih

untuk percaya bahwa kehidupan bermula

di tempat lain dan dibawa ke Bumi baik oleh makhluk luar angkasa maupun meteorit. Tidak, saya tidak mengada-ada! Gagasan ini, yang disebut Panspermia⁹⁴ atau Lithopanspermia,⁹⁵ bahkan tidak berusaha menjelaskan asal-usul kehidupan. Sebaliknya, mereka mengalihkan masalah ilmiah yang tak terpecahkan itu ke tempat yang jauh, di mana hal itu tidak dapat diuji atau diamati dan tidak menjadi malu yang mencolok bagi pandangan dunia sekuler.

Keyakinan semacam itu mendorong kaum sekuler untuk menghabiskan miliaran dolar dari uang pajak untuk program *Pencarian Kecerdasan Luar Angkasa (SETI)*. Perangkat pendengar raksasa diarahkan ke angkasa, dengan harapan—meski gagal—untuk menangkap petunjuk sekecil apa pun dari sinyal yang dirancang. Meskipun pola titik-garis-titik sederhana saja sudah akan diterima sebagai bukti adanya Kecerdasan Luar Angkasa, para ilmuwan yang sama ini melihat desain yang luar biasa dalam DNA namun menolak mengakui adanya sumber kecerdasan di baliknya. Ini adalah contoh sempurna dari bias sekuler yang munafik yang telah merusak sains sejati.

Kaum sekuler tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai asal-usul kita dengan benar karena mereka telah mengesampingkan jawabannya sebelum memulai penelitian mereka. Misalnya, jika para ahli matematika memutuskan bahwa angka 3 tidak bisa menjadi jawaban, mereka telah membuat persamaan $1 + 2 = ?$ menjadi tidak mungkin diselesaikan. Demikian pula, kaum sekuler memutuskan bahwa Sang Pencipta tidak dapat dianggap sebagai jawaban, lalu mereka mulai mencoba mencari tahu asal-usul kita. Akibatnya, yang bisa mereka berikan hanyalah sekumpulan omong kosong yang terdengar ilmiah tentang abiogenesis, kera, asteroid, dan makhluk luar angkasa.

Pada dasarnya, kaum sekuler berargumen bahwa kecuali setiap kemungkinan yang dapat dibayangkan bahwa kehidupan bermula tanpa Tuhan dapat dibantah secara ilmiah—sekalipun seberapa tidak mungkin pun (seperti alien atau meteorit yang membawa kita ke sini)—hanya narasi filosofis mereka yang dapat dipertimbangkan. Dengan memaksa pandangan yang bertentangan untuk membuktikan hal yang negatif—yang mustahil dilakukan—mereka telah menjadikan narasi mereka

bahwa kehidupan bermula tanpa Tuhan sebagai sesuatu yang tak terbantahkan.

Hal ini menjadikan ajaran-ajaran sekuler tersebut sebagai keyakinan agama yang telah merusak penelitian ilmiah, pendidikan, dan iman penyelamat miliaran orang.

Para Darwinis telah meramalkan bahwa biologi akan menemukan materi tak hidup yang menghasilkan kehidupan. Karena tidak ada bukti sama sekali bahwa materi tak hidup pernah menjadi hidup, baik dalam lingkungan alam maupun di lingkungan laboratorium yang terkendali, para Darwinis kini dengan keras menyangkal bahwa asal-usul kehidupan memiliki kaitan apa pun dengan evolusi Darwinian. Fakta yang dapat diamati adalah Darwinisme gagal memenuhi kriteria utamanya sendiri.

Menurut Firman Allah dalam Kejadian 2:2, Pencipta kita menyelesaikan pekerjaan penciptaan-Nya pada hari ketujuh: ***“Dan pada hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaan yang telah dibuat-Nya; lalu Ia beristirahat pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya.”***

Pandangan Alkitabiah adalah bahwa Allah menciptakan kehidupan selama minggu Penciptaan, sehingga sains tidak akan menemukan kehidupan yang berkembang dari benda mati pada masa kini. Hukum Biogenesis merupakan kriteria empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung Alkitab.

Prinsip Pisau Cukur Occam.

“Saya berusia 22 tahun dan dibesarkan sebagai seorang Kristen, tetapi saya termasuk dalam 85% orang yang kehilangan iman karena apa yang diajarkan kepada kami di perguruan tinggi. Ibu saya membujuk saya untuk menghadiri seminar Anda dan saya ingin Anda tahu bahwa saya telah kembali ke jalan Tuhan! Terima kasih atas pelayanan Anda.” Ryan di AZ



10

Darwinisme: Evolusi: Mikro versus Makro

***“Biologi evolusi, berbeda dengan fisika dan kimia,
adalah ilmu sejarah...***

***seseorang membangun narasi historis... yang
mengarah pada peristiwa-peristiwa tersebut...”***

Ernst Mayr, Ahli Biologi Evolusi, Universitas
Harvard⁹⁶

Renungkanlah penilaian jujur Profesor Mayr ini. Biologi yang bias Darwinis tidak didasarkan pada ilmu operasional yang berlandaskan pengamatan. Ini adalah sebuah cerita, sebuah narasi historis, yang disesuaikan agar sesuai dengan keyakinan naturalistik dan ateistik. Sebagian besar orang yang percaya pada Darwinisme melakukannya karena mereka belum pernah diajarkan perbedaan antara ilmu operasional dan ilmu sejarah (lihat bab 1), juga belum diperlihatkan perbedaan antara evolusi mikro dan makro. Akibatnya, mereka telah disesatkan oleh narasi Darwinian yang tidak teramati, yang diajarkan seolah-olah sebagai fakta ilmiah. Izinkan saya memperbaiki kelalaian ini.

Kata “*evolusi*” memiliki beberapa makna. Dalam ilmu pengetahuan sejati, kita menganalisis sesuatu hingga sepersepuluh miliar derajat, namun mencoba meminta seorang profesor biologi yang percaya pada Darwinisme untuk mendefinisikan kata “*evolusi*” bisa diibaratkan seperti mencoba memaku Jello ke

dinding. Hal ini karena ada dua definisi utama yang perlu dipahami terkait evolusi biologis. Salah satunya selaras dengan ilmu pengetahuan berbasis pengamatan dan Firman Tuhan, sedangkan yang lain bertentangan dengan keduanya. Keduanya adalah evolusi mikro dan makro. Bagi banyak orang, mengetahui perbedaannya dapat mengubah hidup.

Mikroevolusi hanyalah suatu adaptasi atau variasi yang terjadi di dalam jenis organisme yang sama. Jenis evolusi ini disebabkan oleh seleksi atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya pada induknya. Jika Anda bertanya kepada saya, “*Russ, apakah Anda percaya pada evolusi?*” Saya akan menjawab, “*Saya sepenuhnya percaya pada mikroevolusi yang sesuai dengan Alkitab.*”⁹⁷

Karena adanya berbagai definisi kata “*evolusi*,” sebaiknya kita menghindari kebingungan dan merujuk pada mikroevolusi sebagai adaptasi atau variasi yang terjadi ketika jenis-jenis *melahirkan keturunan sesuai dengan jenisnya masing-masing*. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena sepuluh kali dalam Kitab Kejadian kita diberitahu bahwa tumbuhan atau hewan akan *melahirkan keturunan sesuai dengan jenisnya*. Misalnya, Kejadian 1:24-25 melaporkan, “***Allah berfirman, ‘Biarlah bumi menghasilkan makhluk hidup menurut jenisnya, ternak, binatang melata, dan binatang di bumi menurut jenisnya’; dan demikianlah jadinya. Allah menciptakan binatang di bumi menurut jenisnya, ternak menurut jenisnya, dan segala yang melata di tanah menurut jenisnya ...***”

Kata “*jenis*” adalah istilah Alkitabiah yang merujuk pada sekelompok organisme yang telah diturunkan dari informasi genetik yang diciptakan Tuhan pada nenek moyang aslinya. Dalam bahasa ilmu pengetahuan modern, “jenis” mirip dengan istilah “*famili*” (bukan “kerajaan”, “filum”, dll.), meskipun keduanya dapat tumpang tindih.

Perubahan mikro terjadi akibat rekombinasi atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya. Karena itu, perubahan tersebut hanya dapat *menghasilkan* organisme sejenis. Artinya, anjing melahirkan anjing, kucing melahirkan kucing, manusia melahirkan manusia, dan seterusnya. Misalnya, seekor anjing berbulu pendek yang melahirkan anak anjing berbulu panjang, atau seekor anjing putih yang melahirkan anak anjing berwarna cokelat, menunjukkan variasi mikro yang disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya informasi genetik induknya. Jutaan contoh spesies yang melahirkan keturunan *sejenisnya* telah diamati, menjadikan **perubahan mikro sebagai kebenaran Alkitabiah sekaligus fakta ilmiah.**

Hal ini membawa kita pada **makroevolusi Darwinian** yang dipromosikan di sekolah-sekolah sekuler dan masyarakat kita sebagai fakta ilmiah. **Makroevolusi mensyaratkan penambahan acak informasi genetik yang baru dan bermanfaat** ke dalam kumpulan gen suatu organisme. Dan data tersebut harus terbentuk melalui proses alami. Saya berbicara tentang jenis informasi genetik yang akan mengubah secara makro bakteri bersel tunggal atau eukariota menjadi semua tumbuhan dan hewan yang pernah hidup di planet kita. Perubahan yang secara harfiah dimulai dari “*lumpur*” hingga “*kebun binatang*” hingga “*Anda*”.

Ciri khas hipotesis ilmiah yang baik adalah kemampuannya memenuhi prediksinya. Para penganut Darwinisme memprediksi bahwa biologi akan menemukan bukti makroevolusi. Temuan semacam itu akan menjadi kriteria empiris yang dapat diandalkan bagi Darwinisme. Misalnya, seekor anjing yang berevolusi menjadi paus akan menjadi contoh perubahan makro. Faktanya, seekor anjing yang lahir dengan tahap awal sirip paus akan mendukung perubahan Darwinian. Namun, evolusi makro belum pernah diamati kecuali dalam kisah-kisah fiktif dan gambar-gambar putus asa para pengikut Darwin. Sayangnya, kisah-kisah dan gambar-gambar yang tidak teramati itu memenuhi buku teks sekuler. Seperti yang sering saya katakan, ***para Darwinis ahli dalam menggambar hal-hal yang tidak pernah ada untuk mendukung teori mereka yang tidak pernah terjadi.***

Jadi, bukankah para Darwinis, yang narasi tak teramati mereka diajarkan sebagai ilmu pengetahuan, seharusnya diwajibkan untuk menghasilkan bukti nyata dan teramati mengenai apa yang mereka ajarkan? Tentu saja! Namun, hingga saat penulisan ini, dan setelah jutaan pengamatan, para Darwinis tidak memiliki bukti yang valid untuk disajikan guna mendukung keyakinan mereka yang tidak ilmiah dan berbasis keyakinan.

Bahkan Charles Darwin sendiri tidak pernah mengamati satu contoh pun terjadinya makroevolusi Darwinian. Saat berada di Kepulauan Galapagos, Darwin mengamati dengan cermat burung finch berparuh tebal dan berparuh tipis. Ia juga melihat burung finch berwarna cokelat dan kuning. Ia kemudian sampai pada kesimpulan yang keliru bahwa burung-burung finch tersebut membuktikan, *“Ini sungguh fakta yang menakjubkan...bahwa semua hewan dan tumbuhan di sepanjang waktu dan ruang seharusnya saling terkait satu sama lain”*⁹⁸

Jika Anda berpikir Darwin hanya mengamati adaptasi mikro yang sesuai dengan Alkitab—burung finch melahirkan burung finch—Anda benar! Ia menerbitkan kisah keliru tersebut pada tahun 1859, dan para peneliti sekuler telah berusaha, namun gagal, sejak saat itu untuk menemukan bukti yang mendukung evolusi Darwin.

Karena kurangnya bukti yang valid mengenai perubahan makro, kurikulum sekuler membahas evolusi Darwin sambil menyajikan contoh-contoh adaptasi mikro yang sesuai dengan Alkitab. Misalnya, para Darwinis yang menipu menunjukkan gambar kupu-kupu cokelat dan kuning, lalu membahas evolusi makro dari nenek moyang yang sama.⁹⁹ Ini adalah trik penipuan *“umpan dan ganti”* yang klasik, karena contoh-contoh ini merupakan adaptasi mikro yang nenek moyangnya adalah seekor kupu-kupu! Mengabaikan **definisi evolusi mikro dan makro** menciptakan kebingungan yang kabur yang diinginkan oleh para Darwinis. Jadi, hindarilah *ilmu* (pengetahuan) **yang disebut-sebut secara palsu** (2 Timotius 6:20-21).

Pemikiran kritis berada dalam kondisi kritis. Buku teks sekuler terlalu sering memberitahu siswa apa yang harus dipikirkan, alih-

alih mengajarkan

mengajarkan mereka cara berpikir. Misalnya, saat menyinggung evolusi Darwin, para siswa diberitahu bahwa hal itu adalah fakta, *“Beberapa tumbuhan telah beradaptasi dengan kehidupan di gurun. Tumbuhan yang disebut sukulen telah beradaptasi dengan iklim ini dengan menyimpan air di batang dan daunnya yang tebal.”* Namun, anak-anak tidak diarahkan untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan seperti, *“Bagaimana tumbuhan-tumbuhan ini bisa bertahan hidup di gurun sebelum mereka mampu menyimpan air? Apakah mereka beradaptasi dengan memperoleh informasi genetik baru yang bermanfaat atau karena rekombinasi data genetik yang sudah ada sebelumnya* (lihat bab 11)?” Meskipun merupakan fakta Alkitabiah dan ilmiah bahwa tumbuhan dapat beradaptasi secara mikro, *menghasilkan keturunan sesuai dengan jenisnya*, namun menyatakan bahwa hal ini mengarah pada perubahan Darwinian adalah penyesatan yang tidak jujur. Akibatnya, anak-anak yang tidak curiga ditipu untuk menerima bahwa perubahan makro dari molekul hingga manusia adalah fakta ilmiah.¹⁰⁰

Ciri ilmu pengetahuan sejati adalah kemampuannya untuk menyingkirkan hipotesis yang gagal memenuhi prediksinya. Para Darwinis memprediksi bahwa biologi akan menemukan bukti evolusi makro. Seandainya evolusi makro benar-benar terjadi, para peneliti seharusnya dapat menghasilkan jutaan contoh yang jelas dari catatan fosil dan di antara jutaan spesies tumbuhan dan hewan yang hidup saat ini. Darwinisme sekali lagi gagal memenuhi kriteria kritisnya sendiri. Teori ini terus diajarkan karena bukanlah ilmu pengetahuan. Ini adalah keyakinan berbasis sekuler tentang asal-usul kita yang menghilangkan Tuhan dari persamaan.

Mengklaim diri mereka bijak, mereka justru menjadi bodoh dan mengubah kemuliaan Allah yang tidak dapat binasa menjadi gambaran yang menyerupai manusia yang fana, burung, binatang berkaki empat, dan makhluk merayap (Roma 1:22-23).

Ciri khas dari kisah asal-usul kita yang benar adalah kisah tersebut memenuhi prediksinya. **Pandangan Alkitab** menyatakan bahwa biologi hanya akan menemukan mikroevolusi (adaptasi, variasi) yang terjadi

terjadi di dalam jenis tumbuhan atau hewan yang sama, dan jutaan pengamatan menunjukkan bahwa setiap jenis hanya *melahirkan keturunan sesuai dengan jenisnya*. Firman Tuhan sekali lagi memenuhi kriteria penting tersebut. **Pisau Cukur Occam.**

“Saya kehilangan iman saat kuliah. Sebagai mahasiswa jurusan biologi tingkat akhir, saya menghadiri ceramah yang Anda sampaikan di kampus saya, dan setelah itu saya marah kepada Anda karena menantang apa yang telah diajarkan kepada saya. Dua tahun kemudian, saya menjadi guru biologi SMA yang mengajarkan Darwinisme kepada para remaja ketika Anda berbicara di gereja orang tua saya. Saya hadir untuk mendengarkan ‘omong kosong apa yang akan Anda sampaikan’, tetapi sebelum Anda selesai, saya merendahkan diri di hadapan Kebenaran Allah dan Firman-Nya. Sekarang saya mengajar sains di sebuah sekolah Kristen.” Anonim di AZ

Setelah saya memaparkan “Sepuluh Penipuan Darwinisme Teratas” di sebuah gereja pada suatu Minggu malam, saya mengadakan sesi tanya jawab. Seorang profesor biologi yang hadir mengangkat tangannya dan menyatakan bahwa ia dapat menunjukkan jutaan contoh perubahan Darwinian. Saya tidak ingin mempermalukannya, tetapi saya harus memastikan semua orang melihat mana yang benar, sang profesor atau Alkitab. Saya berkata kepadanya bahwa jika ia dapat menunjukkan dua contoh perubahan makro yang valid, saya akan menyimpulkan bahwa Alkitab tidak benar. Nah, ia langsung mengumumkan bahwa kupu-kupu Hawaii yang semula memakan serbuk sari bunga telah berevolusi untuk memakan pisang. Sebelum saya sempat menanggapi, seorang gadis berusia sepuluh tahun berdiri dan berkata, “Profesor, itu adalah contoh adaptasi mikro yang benar menurut Alkitab, bukan evolusi Darwinian.” Ia mendengus keras dan berlari keluar ruangan. Russ Miller

“Saya memberikan buku Anda kepada ibu saya, seorang ahli biokimia pensiunan. Setelah membacanya, dia berkata bahwa dia tidak pernah tahu informasi seperti itu ada dan sejak itu

telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya!

Victoria di ID



11

Darwinisme: Seleksi Alam; Informasi Genetik Baru dan Bermanfaat

Ilmu pengetahuan operasional tidak mengetahui cara apa pun bagi informasi kompleks untuk terbentuk tanpa adanya sumber kecerdasan yang merancanginya. Ketika berbicara tentang informasi genetik, selain hal-hal yang meragukan dan teori konspirasi alien, keheheningan yang datang dari kubu Darwinian sungguh memekakkan telinga. Russ Miller

Evolusi Darwinian “Dari Jamur hingga Mozart” memerlukan dua komponen utama: 1} suatu **proses alami** yang menambahkan informasi genetik **baru dan bermanfaat** dalam jumlah yang dapat dideteksi ke dalam kumpulan gen yang sudah ada, dan 2} suatu **kekuatan alam** yang menyebabkan organisme yang lebih unggul mengambil alih kumpulan gen spesiesnya, sehingga mengarah pada makroevolusi. Kedua keyakinan ini merupakan inti dari perubahan makro dalam teori Darwin.

Para Darwinis meramalkan bahwa biologi akan menemukan bahwa **Seleksi** Alam—kekuatan *yang mereka yakini menggantikan Tuhan*,¹⁰¹—dengan bertindak pada informasi genetik yang bermanfaat dan baru berevolusi, secara bertahap mengembangkan semua bentuk kehidupan. Bukti dari kedua komponen kunci ini akan menjadi kriteria empiris yang dapat diandalkan bagi evolusi Darwinian.

Ilmu pengetahuan operasional segera menghadirkan hambatan besar bagi Darwinisme: istilah *Seleksi Alam*. Meskipun kini menjadi bagian dari bahasa sehari-hari kita, istilah ini sebenarnya keliru. Alam tidak menyediakan “Pemilih” tak terlihat yang mampu membedakan organisme mana yang paling cocok. Meskipun menjadi landasan evolusi Darwinian, Seleksi Alam **hanyalah sebuah frasa**. Dengan kata lain, kekuatan alam di balik Darwinisme sebenarnya tidak ada.

Lalu mengapa beberapa organisme bertahan hidup di lingkungan tertentu sementara yang lain tersingkir? Dan mengapa kumpulan gen yang lebih lemah dan rusak cenderung tersingkir dari berbagai populasi?¹⁰⁵ **Pandangan Alkitab** memegang jawabannya.

Selama minggu Penciptaan, Allah menanamkan kemampuan untuk beradaptasi, serta menghasilkan keturunan dengan sifat-sifat yang dapat beradaptasi, ke dalam DNA semua organisme hidup. Mengetahui bahwa kerugian genetik akibat adaptasi dan mutasi pada akhirnya akan menyebabkan kumpulan gen yang rusak dan kepunahan, Allah juga menetapkan batas atas kerugian genetik yang dapat diterima (yang masih memungkinkan kelangsungan hidup) dalam DNA semua organisme. Hasilnya, kumpulan gen yang tidak layak dan terlalu rusak dihilangkan, sehingga informasi genetik populasi tetap terjaga. Saya menyebut ini sebagai **Program Jaminan Kualitas Tuhan** karena, seperti Program Jaminan Kualitas di pabrik produksi, sistem ini menghilangkan cacat. **Darwin secara keliru mengaitkan sistem Jaminan Kualitas yang dirancang secara cerdas oleh Tuhan ini dengan “Selektor Alam” yang tidak ada.** Kesalahan besar ini saja sudah cukup untuk menghancurkan kisah evolusi Darwin.

Kegagalan ilmiah besar lainnya bagi evolusi Darwin adalah ketidakmampuannya menyediakan mekanisme alami yang dapat menambahkan jumlah **informasi genetik baru dan bermanfaat** yang signifikan ke dalam kumpulan gen yang sudah ada.

Karena pada zaman Darwin belum ada pengetahuan mengenai informasi genetik, hal ini tidaklah mengejutkan. Namun, karena kita

kini memiliki pemahaman yang memadai tentang genetika, kompleksitasnya yang ekstrem, dan kemampuannya untuk berfungsi, sungguh mengejutkan bahwa ada ahli genetika, ahli biologi, atau ahli mikrobiologi yang masih percaya bahwa bentuk-bentuk kehidupan berkembang secara kebetulan atau melalui fenomena alam lainnya.

DNA setiap organisme hidup terdiri dari empat senyawa kimia yang dilambangkan dengan huruf A, T, C, dan G. Susunan senyawa-senyawa kimia ini membentuk instruksi spesifik, yang disebut gen, yaitu petunjuk genetik yang sangat kompleks yang memungkinkan organisme tersebut memperbaiki diri, tumbuh, dan bereproduksi untuk menghasilkan keturunannya. Kromosom menyimpan DNA, dan seluruh DNA suatu organisme membentuk genomnya.¹⁰³ Namun, **DNA tidak dapat terbentuk tanpa protein, dan protein tidak dapat terbentuk tanpa DNA.** Saya telah membahas ketidakmungkinan protein terbentuk dengan sendirinya, serta Hukum Biogenesis, dalam bab sembilan, tetapi demi kelancaran pembahasan ini, mari kita anggap bahwa jamur tertentu berhasil mengatasi semua pengamatan ilmiah dan hidup dengan sendirinya. Jika hal ini terjadi, keyakinan Darwinian akan dihadapkan pada masalah besar lainnya: **dari mana asal informasi genetik tersebut?**

Melalui iman, kita memahami bahwa alam semesta diciptakan oleh firman Allah, sehingga apa yang terlihat tidak diciptakan dari hal-hal yang terlihat.

Ibrani 11:3.

Karena enggan menyerah pada fakta-fakta ilmiah yang dapat diamati, kaum sekuler kemudian mengemukakan **Neo-Darwinisme**. Ini adalah keyakinan bahwa semua bentuk kehidupan muncul akibat mutasi acak yang menambahkan sejumlah besar informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen suatu organisme,¹⁰⁴ sehingga memungkinkan “Selektor” mitos mereka menyebabkan mutan tersebut mengambil alih dan memperbaiki kumpulan gen spesiesnya. Bukti yang dapat diandalkan

ini adalah kriteria empiris yang dapat diandalkan untuk Neo-Darwinisme. Karena ini merupakan isu terdepan dalam biologi yang bias Darwinian, saya ingin memberikan wawasan yang mudah dipahami mengenai dunia genetika dan mutasi.

Karena tidak memiliki cara untuk menghasilkan informasi yang diperlukan guna mendukung evolusi dari paramecium menjadi pohon pinus, dan dengan bukti yang sangat minim yang telah dipromosikan oleh para Darwinis selama lebih dari 100 tahun terakhir yang secara rutin dibantah, para Neo-Darwinis pun beralih ke dalam sel. Pada dasarnya mereka mengatakan, *“Jika Anda memiliki mikroskop elektron sendiri, Anda akan melihat bukti Darwinisme, tetapi karena Anda tidak memilikinya, percayalah saja pada kata-kata kami.”* Sayangnya, sejarah dan ilmu pengetahuan operasional yang sesungguhnya telah berulang kali membuktikan bahwa menerima narasi mereka adalah sebuah kesalahan.

Agar kita dapat menyelami lebih dalam ilmu pengetahuan yang membantah klaim mereka, saya akan sementara membiarkan para Neo-Darwinis lolos dari pertanyaan mengenai “Selektor Alam” yang tidak ada itu. Selain itu, untuk menghindari pembahasan *hal-hal* yang lebih *meragukan* atau teori konspirasi alien, saya tidak akan menuntut untuk mengetahui dari mana asal informasi genetik asli tersebut. Ini merupakan sikap yang sangat murah hati dari saya, karena sains operasional tidak mengetahui cara apa pun bagi informasi kompleks untuk muncul dengan sendirinya di lingkungan alam.

Narasi Neo-Darwinis menyatakan bahwa setiap bagian organisme, baik itu paruh burung biru, maupun otak, sistem saraf pusat, atau mata seorang profesor biologi, terbentuk sedikit demi sedikit. Karena hal ini diajarkan sebagai ilmu pengetahuan di sekolah-sekolah di seluruh dunia, wajar jika kita mengharapkan para Neo-Darwinis untuk menyajikan ribuan contoh yang tak terbantahkan dan dapat diamati mengenai mutasi yang menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen yang sudah ada sebelumnya dalam lingkungan alami. Namun, belum pernah ada satu pun eksperimen ilmiah

atau pengamatan ilmiah yang mengungkapkan contoh yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses alami yang menambahkan jumlah informasi genetik baru dan bermanfaat yang signifikan ke dalam DNA suatu makhluk.

Ahli mutasi peraih Hadiah *Nobel*, Dr. H. Muller, pernah menyatakan: "...mutasi yang **baik sangat langka sehingga kita dapat mengganggu semuanya buruk**."¹⁰⁵ Ahli evolusi terkemuka Pierre-Paul Grasse menulis dalam **Evolution of Living Organisms**: "*Mutasi tidak menghasilkan evolusi dalam bentuk apa pun.*"¹⁰⁶ Pernyataan-pernyataan ini telah teruji oleh waktu karena saat ini kita mengetahui bahwa mutasi disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya yang diwarisi dari orang tua. Ini adalah prinsip yang dikenal sebagai **Penurunan Genetik** atau Entropi Genetik.¹⁰⁷ Dengan demikian, Neo-Darwinisme gagal memenuhi kriteria kritisnya sendiri.

Penurunan Genetik sejalan dengan Hukum Kedua Termodinamika, yaitu Hukum Entropi, yang telah saya bahas dalam bab delapan. Hukum ilmiah ini menyatakan bahwa segala sesuatu kehilangan energi, informasi, dan keteraturan. Artinya, segala sesuatu mengalami keausan. Ini adalah hukum yang paling diterima di setiap bidang ilmu pengetahuan, kecuali dalam biologi yang dipengaruhi oleh pandangan Darwin. Para Darwinis terpaksa bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmiah karena mengakui bahwa makroevolusi tidak mungkin secara ilmiah akan meruntuhkan pandangan dunia sekuler, dan meskipun orang Kristen memiliki kebenaran, kaum sekulerlah yang menguasai sistem.

Untuk menghindari Hukum Kedua Termodinamika, para Darwinis mengemukakan argumen **Sistem Terbuka**, dengan mengklaim bahwa hukum ini tidak berlaku bagi sistem tata surya kita karena sistem ini merupakan sistem terbuka yang menerima sejumlah besar energi baru dari matahari. Dua pertanyaan yang wajar adalah: Jika Hukum Entropi tidak berlaku bagi sistem tata surya kita, bagaimana kita dapat menemukannya, dan mengapa hukum ini menjadi hukum yang paling diterima di semua cabang ilmu pengetahuan kecuali biologi yang dipengaruhi (dan dilemahkan) oleh pandangan Darwinian?

Mengenai klaim bahwa Hukum Kedua tidak berlaku untuk sistem terbuka, Dr. John Ross dari Harvard mengatakan, “...*Hukum Kedua berlaku sama bagi sistem terbuka...Penting untuk memastikan bahwa kesalahan ini tidak terus berlanjut*.”¹⁰⁸ Tanyakan pada diri Anda sendiri, jika Anda meninggalkan sepeda di halaman selama lima tahun, apakah sinar matahari akan membuatnya lebih baik ataukah energi mentah tersebut justru akan menyebabkan catnya memudar dan bannya retak? Energi mentah cenderung mempercepat entropi, bukan mencegahnya.

Intinya, para Darwinis melewati poin utama. **Kuncinya bukanlah energi yang tersedia bagi suatu sistem, melainkan informasi genetik yang tersedia baginya.** Faktanya, energi mentah, seperti sinar matahari, tidak mampu menghasilkan data genetik kompleks yang terdapat dalam DNA. Justru informasi genetik inilah yang membentuk sistem biologis yang dapat mengambil sinar matahari mentah dan mengarahkannya ke fungsi yang bermanfaat, seperti dalam proses fotosintesis.

Meskipun belum pernah ada *contoh yang valid* mengenai proses alami yang menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam DNA makhluk hidup yang akan menyebabkan makhluk tersebut berevolusi secara makro, para Darwinis tetap mengajukan klaim yang menyesatkan. Mari kita pertimbangkan beberapa di antaranya.

Transfer plasmid menunjukkan bahwa jenis bakteri tertentu dapat mentransfer sejumlah kecil data genetik dari satu bakteri ke bakteri lainnya. Para Darwinis mengklaim bahwa, jika diberi *waktu miliaran tahun*, pertukaran ini akan menghasilkan perubahan Darwinian. Meskipun penelitian memang menunjukkan bahwa transfer plasmid dapat meningkatkan jumlah DNA dalam bakteri yang sudah ada, pertukaran genetik ini hanya mentransfer data genetik yang sudah ada sebelumnya; mereka tidak menciptakan informasi baru dan bermanfaat. Data tersebut harus sudah ada di dalam satu bakteri agar dapat ditransfer ke bakteri lain. Akibatnya, bakteri yang terlibat memulai dan mengakhiri proses dengan informasi genetik

yang terdapat pada bakteri. Transfer plasmid tidak ada hubungannya dengan perubahan makro.

Para Neo-Darwinis mengklaim bahwa **Duplikasi Genetik**, yang juga dikenal sebagai Kesalahan Penyalinan, menghasilkan informasi genetik baru dan bermanfaat. Meskipun penelitian ilmiah memang mengungkapkan bahwa kesalahan Duplikasi Genetik yang langka terjadi di alam, kesalahan tersebut tidak menciptakan data genetik baru dan bermanfaat; **kesalahan tersebut hanya menyalin data yang sudah ada sebelumnya**. Inilah mengapa kesalahan tersebut disebut duplikasi atau kesalahan penyalinan. Sebagai contoh, lalat buah di laboratorium dipaparkan pada radiasi untuk memicu terjadinya kesalahan genetik. Jika Anda pernah melihat gambar lalat buah dengan empat sayap, kemungkinan besar Anda telah melihat hasil dari duplikasi genetik. Namun, sayap tambahan tersebut tidak berguna karena tidak memiliki semua bagian yang diperlukan untuk terbang. Akibat kesalahan penyalinan genetik, lalat tersebut tidak dapat terbang, dan dalam lingkungan alam, lalat buah bersayap empat itulah yang paling mungkin dimangsa oleh laba-laba. Selain itu, pertimbangkan proses pencetakan buku ini. Jika mesin cetak mengalami gangguan dan menghasilkan dua salinan halaman ini, apakah hal itu akan menambahkan informasi baru ke dalam buku? Tentu saja tidak! Kesalahan penyalinan hanya menghasilkan salinan dari apa yang sudah ada. Kesalahan tersebut tidak menciptakan informasi baru atau bermanfaat.¹⁰⁹

Para penganut Neo-Darwinisme mengklaim bahwa mutasi pada gen Homeo Box—yang disingkat sebagai **gen Hox**¹¹⁰—menyebabkan evolusi makro spesies tumbuhan dan hewan baru. Namun, layaknya seorang polisi lalu lintas yang mengatur arus kendaraan, gen Hox mengatur aliran data genetik. Misalnya, DNA seekor sapi mengandung informasi genetik untuk membentuk kaki depan kirinya. Data ini memerlukan gen Homeo Box untuk mengarahkannya ke tempat yang tepat guna membentuk kaki tersebut. Jika Anda pernah melihat gambar seekor sapi dengan kaki yang menonjol dari punggung makhluk malang itu, maka Anda kemungkinan besar telah menyaksikan hasil dari mutasi gen Hox. Kaki yang salah tempat tersebut tidak akan memiliki otot atau saraf yang diperlukan untuk berfungsi. Namun,

menghabiskan sumber daya untuk mempertahankannya, sehingga membuat sapi tersebut menjadi yang terlemah di kawanan, dan paling kecil kemungkinannya untuk bertahan hidup.

Bakteri pemakan nilon sering dijadikan contoh penerapan Neo-Darwinisme. Awalnya, pada tahun 1970-an ketika ditemukan bakteri yang mampu mencerna nilon, hal ini hanyalah kesalahpahaman terhadap bukti. Berdasarkan asumsi awal mereka bahwa makhluk hidup berevolusi menjadi lebih baik berkat mutasi, para penganut Neo-Darwinisme langsung berasumsi bahwa mutasi telah menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam DNA bakteri tersebut. Namun, pada pertengahan tahun 1990-an, penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan bakteri tersebut untuk mencerna nilon disebabkan oleh mutasi yang mengakibatkan hilangnya fungsi enzim pengurai protein. Hilangnya data genetik ini mengakibatkan mereka memakan nilon.¹¹¹ Jadi, bakteri pemakan nilon bermula sebagai bakteri dan berakhir sebagai bakteri dengan informasi genetik yang kurang berguna dibandingkan bentuk induknya, yang bertentangan dengan persyaratan Darwinian.

Mutasi pergeseran bingkai dan mutasi titik adalah contoh umum yang dikemukakan oleh para penganut Neo-Darwinisme. Dalam contoh-contoh yang disederhanakan berikut ini, data genetik akan direpresentasikan oleh kata-kata sederhana yang terdiri dari tiga huruf ini: *Hari itu panas. Hari yang panas itu memiliki satu matahari. Matahari itu panas pada hari itu.*

Mutasi pergeseran bingkai¹¹² disebabkan oleh penyisipan data genetik di tempat yang tidak seharusnya atau oleh penghapusan informasi genetik dari tempat yang seharusnya. Hal ini dapat menghasilkan informasi genetik yang baru, tetapi tidak bermanfaat karena data baru tersebut tidak dapat dibaca oleh sistem DNA makhluk tersebut. Akibatnya, mutasi semacam itu biasanya berbahaya bagi makhluk yang mengalami mutasi. Misalnya, jika huruf b **disisipkan** di awal kalimat kedua, informasi tersebut akan bergeser dan terbaca: *Hari itu panas. Bth eho tda yha don esu nth esu nwa sho tth eon eda y.* Meskipun

beberapa kata baru, seperti *eho*, *sho*, dan

eda dihasilkan oleh mutasi tersebut, tiga belas kata fungsional dan makna dari dua kalimat utuh hilang. Oleh karena itu, meskipun untai DNA menjadi lebih panjang dan menghasilkan apa yang secara teknis dapat disebut kata-kata baru, efek keseluruhan dari mutasi ini adalah hilangnya data genetik yang fungsional.

Dalam contoh kita, jika huruf pertama dari kalimat pertama **dihapus**, huruf-huruf lainnya akan bergeser ke kiri dan kita akan mendapatkan: *Hed ayw ash ott heh otd ayh ado nes unt hes unw ash ott heo ned ay*. Sekali lagi, secara teknis, beberapa kata baru yang tidak berguna dihasilkan, tetapi seluruh informasi genetik fungsional hilang.

Ilmu operasional mengungkapkan bahwa mutasi pergeseran bingkai disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya dari induk (Penurunan Gen), bukan dari perolehan data baru dan bermanfaat.

Mutasi Titik¹¹³ hanya menyebabkan satu huruf berubah dalam urutan genetik. Mutasi ini juga mengakibatkan hilangnya informasi yang berguna, dan dapat berdampak fatal bagi organisme yang bermutasi. Dalam contoh kita, jika mutasi titik mengubah kata “*day*” menjadi “*duy*”, kita akan mendapatkan: “*The duy was hot.*” “*The hot duy had one sun.*” *Matahari itu panas, duy yang satu*. Sekali lagi, meskipun para Neo-Darwinis mungkin mengklaim bahwa informasi baru telah ditambahkan, faktanya baik kata yang bermakna maupun makna dari informasi tersebut telah hilang. Dengan demikian, mutasi titik disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya pada induk (Gene Depletion), bukan dari perolehan data baru dan bermanfaat.

Para penganut Neo-Darwinisme sering menunjuk pada kehilangan informasi akibat mutasi langka yang menguntungkan mutan sebagai bukti bahwa mutasi mengarah pada perubahan makro.¹¹⁴ Misalnya, saya sering mendengar bahwa

virus flu burung sedang berevolusi, dan virus memang berkembang biak dengan cepat, mengakumulasi kehilangan genetik akibat mutasi. Jika kehilangan semacam itu mengubah bentuk protein yang diserang oleh antivirus, hal itu dapat membuat vaksin menjadi tidak berguna, sehingga menguntungkan virus. Namun, ini hanyalah perubahan mikro, bukan evolusi makro Neo-Darwinian.

Contoh menyesatkan lainnya adalah bahwa individu dengan mutasi tertentu mungkin memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan AIDS.¹¹⁵ Meskipun ini merupakan keuntungan terhadap AIDS, hal ini merupakan perubahan mikro yang disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya informasi genetik yang sudah ada sebelumnya (Gene Depletion) dan membuat orang tersebut lebih rentan terhadap penyakit lain.

Semua klaim yang menyesatkan ini membuat saya bertanya, *“Mengapa para penganut Neo-Darwinisme tidak menunjukkan contoh-contoh yang tak terbantahkan mengenai proses alam yang menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen?”* Satu-satunya jawaban logis adalah bahwa tidak ada contoh semacam itu yang dapat ditunjukkan. Jadi, hindarilah *hal-hal yang meragukan* dan informasi palsu (2 Timotius 6:20-21) yang telah menyebabkan banyak orang tersesat dalam iman mereka.

Ilmuwan dan ahli matematika I.L. Cohen menyatakan, *“Pada saat sistem DNA/RNA dipahami, perdebatan antara para evolusionis dan kreasionis seharusnya berhenti seketika... Secara matematis, berdasarkan konsep probabilitas, tidak ada kemungkinan bahwa evolusi adalah mekanisme yang menciptakan sekitar 6.000.000 spesies tumbuhan dan hewan yang kita kenal saat ini.”*¹¹⁶

Bayangkan bahwa kita terdiri dari ~75 triliun sel dan DNA setiap sel mengandung ~3 miliar pasangan basa data genetik. Luar biasa, sementara sistem informasi manusia yang paling canggih hanya dapat dibaca dalam satu arah, informasi genetik kita yang sangat besar ini dapat diterjemahkan ke depan

dan mundur! Namun, data genetik yang mengkodekan seluruh 8,5 miliar orang di bumi dapat muat dalam wadah seukuran kacang polong! Desain yang luar biasa ini seharusnya telah menghentikan perdebatan penciptaan-evolusi secara tiba-tiba. Perdebatan ini terus berlanjut karena Darwinisme adalah keyakinan tentang asal-usul kita, bukan ilmu pengetahuan.

Para penganut Neo-Darwinisme meramalkan bahwa para ahli biologi akan menemukan bahwa mutasi menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen yang ada, dan *Seleksi Alam* menyebabkan mutan-mutan tersebut meningkatkan kualitas kumpulan gen spesies mereka, yang pada akhirnya mengarah pada evolusi bentuk-bentuk kehidupan yang lebih tinggi. Namun, ilmu pengetahuan operasional mengungkapkan bahwa mutasi tidak menghasilkan informasi yang diperlukan,¹⁷ dan frasa “*Seleksi Alam*” merupakan istilah yang keliru. Alam tidak menyediakan “*Pemilih*” yang mampu membedakan organisme mana yang paling cocok. Neo-Darwinisme gagal memenuhi kriteria kritisnya sendiri.

Ciri khas dari sebuah hipotesis ilmiah adalah bahwa hipotesis tersebut harus memenuhi prediksinya, atau akan ditolak, dan ilmu pengetahuan operasional menghancurkan keyakinan berbasis iman terhadap evolusi Neo-Darwinian.

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa Allah menciptakan kumpulan gen yang terdapat pada tumbuhan dan hewan selama minggu Penciptaan, sehingga ilmu pengetahuan tidak akan menemukan jumlah data genetik baru dan bermanfaat yang signifikan yang terbentuk saat ini. Tuhan juga menerapkan sistem Jaminan Kualitas yang melindungi informasi genetik agar tidak hancur akibat kehilangan genetik. Dengan demikian, kurangnya bukti yang dapat diandalkan yang mendukung Darwinisme bukanlah karena bukti tersebut hilang di antara *hal-hal yang meragukan*, melainkan karena ***Penurunan Gen ditambah Program Jaminan Kualitas Tuhan menjadikan evolusi makro sebagai hal yang mustahil secara ilmiah.***¹¹⁸ Inilah yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan operasional dan merupakan kriteria yang terbukti mendukung Firman Tuhan. **Pisau Cukur Occam.**

*“Russ, saya mendengarkan presentasi Anda tentang Sains versus Darwinisme. Saya lulus dari jurusan Antropologi Fisik. Tesis saya berjudul ‘Pengurangan Gigi Anterior pada Ramapithecus’ diterbitkan dalam jurnal *Primates* tahun 1970. Saya pernah menjadi profesor di Universitas Arizona selama tujuh tahun dan pernah berbagi podium dengan Stephen Gould. Dengan kata lain, saya sudah mengalami dan melakukannya! Ini untuk mengatakan bahwa Anda melakukan pekerjaan yang luar biasa dengan presentasimu.”* Dr. Stephen Yulish, mantan Profesor, Universitas Arizona, Tucson, AZ

“Saya memiliki gelar pascasarjana di bidang biologi dan menghadiri konferensi ini untuk berdiskusi dengan Anda mengenai evolusi. Saya tidak mengira diskusi ini akan berjalan dengan lancar. Sebagai seorang ilmuwan, saya merasa kesulitan menerima teori penciptaan. Argumen-argumen yang mendukungnya tampak terlalu disederhanakan dan kurang mendalam. Saya ingin tahu bagaimana Anda bisa menjelaskan penanggalan karbon; bakteri yang kebal antibiotik; mengapa janin manusia memiliki kantong insang; mengapa sayap kelelawar memiliki tulang yang mirip dengan tangan manusia; belum lagi bukti fosil seperti Tiktaalik dan Lucy. Saya tidak menyangka hal itu bisa dijelaskan, dan saya datang dengan siap berdebat. Kemudian Anda memulai presentasi Anda yang membahas secara rinci mengapa Darwinisme tidak mungkin benar. Saya terkejut bahwa Anda menjawab setiap pertanyaan yang saya miliki dengan cara yang terpelajar, masuk akal, dan ilmiah, yang kemudian Anda dukung dengan bukti dari Alkitab. Ketika Anda selesai, saya menyadari bahwa saya telah sepenuhnya disesatkan oleh ajaran-ajaran yang salah.”

Ann di MI

“Saya memutar video-video Anda di kelas sekolah Minggu dewasa kami dan semuanya berjalan lancar; semua orang sangat antusias! Mereka sangat terpesona oleh pesan-pesan tersebut. Wow, saya sangat bersemangat untuk membantu menyebarkan Kebenaran!” Bonnie di CA



12

Darwinisme: Kesamaan dan Catatan Fosil

Saya mengendarai truk Ford, sedangkan teman saya memiliki van Ford. Meskipun dasbor keduanya identik, itu bukan karena keduanya berevolusi dari papan seluncur!

Russ Miller

Ilmu Homologi mempelajari karakteristik serupa di antara organisme hidup. Karena Darwinisme berpendapat bahwa semua tumbuhan dan hewan berasal dari nenek moyang bersel tunggal yang sama, para penganut Darwinisme memperkirakan para ilmuwan akan dapat menggunakan kesamaan di antara berbagai organisme untuk menelusuri sejarah evolusi mereka. Ini akan menjadi kriteria empiris yang dapat diandalkan dari teori evolusi Darwin.

Berikut adalah contoh dari buku biologi SMA yang mengajarkan narasi Darwinisme sebagai fakta ilmiah. *Semua bentuk kehidupan di Bumi saat ini berasal dari nenek moyang yang sama, yang ditemukan dalam populasi primitif organisme uniseluler.*¹²¹ Hal ini dinyatakan sebagai fakta yang diasumsikan oleh siswa yang tidak curiga didukung oleh bukti. Dan bukti apa yang mendukung pengajaran ini?

Jawabannya diberikan beberapa kalimat kemudian: *Tidak ada jejak peristiwa-peristiwa tersebut yang tersisa...*¹²² Astaga!

Perlu diingat bahwa ini bukanlah soal bukti (jika bukti tersebut memang ada). Masalahnya adalah pandangan dunia yang digunakan untuk menafsirkan bukti tersebut. Penafsiran bukti yang bias seharusnya memerlukan adanya bukti tertentu di mana bias tersebut dapat diproyeksikan. Namun, ketika tidak ada bukti, para Darwinis hanya mengarang cerita untuk mendukung keyakinan mereka dan mengajarkan dongeng yang tidak pernah diamati itu seolah-olah merupakan fakta ilmiah. Saya harus mengakui konsistensi mereka: **mulai dari Big Bang, lautan purba, asal-usul kehidupan, hingga nenek moyang bersama yang ditemukan dalam populasi organisme uniseluler primitif... Tidak ada jejak peristiwa-peristiwa tersebut yang tersisa.** Wow!

Kenyataannya, *miliaran tahun yang menjadi landasan Darwinisme* adalah dua narasi sejarah yang telah bersatu untuk merusak penelitian ilmiah, pendidikan, dan iman Kristen yang menyelamatkan miliaran orang. Jadi, hindarilah ilmu pengetahuan palsu, atau pengetahuan palsu (2 Timotius 6:20-21)!

Karena tidak ada bukti yang valid untuk dibahas mengenai tumbuhan atau hewan mana pun yang berevolusi dari nenek moyang bersel tunggal yang imajiner, saya akan melanjutkan dengan mengungkap dongeng Darwinian ini.

Karena pandangan dunia sekuler berpendapat bahwa semua kehidupan tumbuhan dan hewan berasal dari nenek moyang yang sama, para Darwinis menafsirkan kesamaan-kesamaan tersebut sebagai bukti bagi keyakinan berbasis iman mereka. Misalnya, buku-buku pelajaran dihiasi dengan gambar struktur tulang pada sirip paus, kaki kucing, lengan bawah manusia, atau kaki depan anjing. Karena masing-masing memiliki dua tulang pada anggota tubuh depan, para siswa diajarkan bahwa hal ini membuktikan

bahwa mereka semua berevolusi dari nenek moyang yang sama.¹²³ Jadi, apakah kesamaan-kesamaan tersebut merupakan bukti perubahan Darwinian atau sekadar salah tafsir lain terhadap bukti?

Buku teks sekuler mengajarkan bahwa biokimia manusia 98% serupa dengan biokimia simpanse, yang membuktikan bahwa kita adalah kerabat evolusioner yang dekat. Kesamaan yang diklaim tersebut didasarkan pada bagian-bagian kecil dari untaian DNA, disertai dengan mengabaikan area-area yang memiliki perbedaan signifikan. Melakukan penelitian dengan cara ini memberikan hasil yang diinginkan oleh para Darwinis. Namun, seiring ilmu pengetahuan berbasis pengamatan yang sesungguhnya menyelidiki seluruh genom, perbedaan-perbedaan tersebut semakin melebar.

Pada tahun 2010, genom simpanse berhasil diuraikan, dan banyak penemuan yang tidak mendukung klaim bahwa manusia 98% serupa dengan simpanse. Misalnya, DNA simpanse 12% lebih panjang daripada DNA manusia. Selain itu, baik manusia maupun simpanse memiliki ratusan gen ORFan (Open Reading Frame), banyak di antaranya krusial bagi kelangsungan hidup. Namun, gen ORFan memiliki kecocokan genetik 0% antara manusia dan kera! Nol!

Jurnal *Nature* melaporkan adanya perbedaan hingga 30% antara kromosom Y jantan manusia dan kera.¹²⁴ Penelitian lain melaporkan bahwa biokimia manusia 75% mirip dengan beberapa cacing dan 50% mirip dengan pisang!¹²⁵ Saya belum pernah melihat angka-angka ini dilaporkan dalam buku teks mana pun, karena saya menduga para Darwinis tidak menganggapnya *menarik*.

Jika buku teks terus mempromosikan angka 98%, hal itu tidak jujur dan menimbulkan pertanyaan: Mengapa para Darwinis tidak menyingkirkan klaim-klaim menyesatkan tersebut dan menunjukkan bukti faktual yang mendukung keyakinan mereka? Satu-satunya jawaban yang masuk akal adalah mereka tidak memiliki bukti semacam itu karena Deplesi Gen + program QA Tuhan menjadikan Darwinisme sebagai hal yang mustahil secara ilmiah (lihat bab 11).

Pandangan Alkitabiah mengenai kesamaan dalam biologi dan biokimia adalah bahwa hal tersebut merupakan bukti bahwa kita memiliki Perancang Alkitabiah yang Cerdas yang sama. Sebagai contoh, saya mengendarai truk Ford sementara teman saya memiliki van Ford, dan dasbor keduanya identik. Hal ini bukan karena keduanya berevolusi dari papan seluncur! Kesamaan tersebut disebabkan oleh adanya Perancang yang sama. **Pisau Cukur Occam.**

Pohon kehidupan Darwinian merupakan contoh bagus lainnya bahwa *para Darwinis sangat ahli dalam menggambar hal-hal yang tidak pernah ada untuk mempromosikan teori mereka yang tidak pernah terjadi.*

Gambar-gambar yang menarik perhatian ini menghiasi buku-buku pelajaran dan menunjukkan nenek moyang bersama yang diduga berada di pangkal pohon, dengan garis-garis berwarna-warni yang membentang dari nenek moyang tersebut ke berbagai makhluk, yang melambangkan jalur evolusi mereka. Para penganut Darwinisme mengklaim telah menemukan jalur-jalur berwarna-warni tersebut berdasarkan kesamaan (ada yang nyata, ada yang hanya khayalan) dalam struktur tulang atau biokimia.¹²⁶ Namun, pohon-pohon ini justru telah membuat Darwinisme kembali mengalami kegagalan besar.

Hal ini karena jika Anda membandingkan pohon kehidupan yang didasarkan pada struktur tubuh dengan pohon kehidupan yang didasarkan pada kesamaan biokimia, Anda akan menemukan bahwa kedua pohon kehidupan tersebut tidak selalu menunjukkan jalur evolusi yang sama. Faktanya, jalur-jalur tersebut seringkali sangat berbeda satu sama lain! Dengan kata lain, kesamaan tidak memberikan bukti yang dapat diandalkan mengenai evolusi Darwinian. (Catatan: karena ketidaksesuaian ini telah ditunjukkan selama bertahun-tahun, para Darwinis mulai ‘memperbaiki’ pohon kehidupan mereka agar saling cocok).

Situasi ini menimbulkan pertanyaan: *Apakah mengambil sekotak krayon dan menggambar garis-garis berwarna yang menghubungkan makhluk-makhluk tersebut membuktikan bahwa mereka berevolusi satu sama lain?* Tentu saja tidak! Dalam ilmu pengetahuan yang sesungguhnya, garis-garis berwarna tersebut harus didukung oleh fosil-fosil transisi yang tak terhitung

jumlahnya yang secara jelas mengungkapkan jalur evolusi dari

leluhur bersama yang diklaim ke bentuk apa pun yang konon berevolusi darinya. Namun, sedikit fosil transisi yang diklaim tidak melakukan hal tersebut. Fakta yang dapat diamati adalah ***jika Anda mengambil kotak krayon mereka, para Darwinis tidak akan memiliki apa pun untuk ditunjukkan.*** Jadi sekali lagi, waspadalah terhadap ***ilmu*** (pengetahuan) ***yang secara keliru disebut demikian*** (2 Timotius 6:20-21).

Evolusi Konvergen merupakan dilema yang menghancurkan bagi teori evolusi Darwin! Para penganut Darwinisme biasanya mengklaim bahwa kesamaan-kesamaan tersebut merupakan salah satu bukti terbaik mereka mengenai asal-usul bersama. Namun, kesamaan tersebut terdapat di antara organisme yang sangat berbeda, yang bahkan diakui oleh para Darwinis sendiri tidak mungkin berevolusi dari nenek moyang bersama yang dekat. Untuk menghindari fakta bahwa kesamaan-kesamaan ini tidak dapat dijelaskan dalam kerangka paradigma Darwinian dan merongrong klaim bahwa kesamaan tersebut merupakan bukti perubahan makro, para Darwinis mengklaim bahwa *evolusi konvergen* telah terjadi.¹²⁷ Ini berarti kesamaan-kesamaan tersebut kebetulan berevolusi secara sepenuhnya independen satu sama lain.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan berbasis pengamatan menunjukkan bahwa **kesamaan-kesamaan tersebut tidak ada hubungannya dengan evolusi dari nenek moyang yang sama.** Sekali lagi, Darwinisme gagal memenuhi kriteria kritisnya sendiri.

Charles Darwin menyadari bahwa catatan fosil yang diketahui pada masa hidupnya tidak mendukung hipotesisnya. Karena meyakini bahwa lapisan-lapisan kerak bumi yang berlapis-lapis terbentuk secara perlahan dan seragam selama *jutaan tahun*, ia menulis: “*Mengapa setiap formasi geologis dan setiap lapisan tidak dipenuhi dengan tautan peralihan semacam itu? Geologi jelas tidak mengungkapkan rantai organisme yang bergradasi halus seperti itu...*”¹²⁸ Darwin tahu bahwa catatan fosil pada akhirnya akan dikembangkan hingga titik di mana teori tersebut dapat dibuktikan atau dibantah, dan ia menulis: “*Jika teoriku benar, varietas peralihan yang tak terhitung jumlahnya pasti pernah ada.*”¹²⁹

Misalnya, jika seekor ikan berevolusi menjadi amfibi, kita akan menemukan ribuan fosil transisi yang jelas dapat diidentifikasi yang menunjukkan perubahan saat sirip secara bertahap berevolusi menjadi bahu, siku, pergelangan kaki, jari kaki, dan cakar pada kaki amfibi. Dan bukan hanya satu kaki, melainkan empat, serta bukan hanya perubahan kerangka, tetapi juga sistem otot, pembuluh darah, dan sistem saraf pusat yang diperlukan. Jadi, apa yang diungkapkan oleh catatan fosil yang dapat diamati?

Ribuan serangga yang ditemukan terperangkap dalam amber (getah pohon yang membatu), yang diklaim berusia 240 juta tahun, mengungkapkan masalah lain bagi Darwinisme. Ketika dibandingkan dengan serangga yang hidup saat ini, mereka tidak memberikan contoh perubahan Darwinian. Tidak ada sama sekali!

Ledakan Kambrium juga mengungkap dilema Darwinian lainnya. Semua tipe tubuh dasar (filum) tumbuhan dan hewan muncul secara tiba-tiba di lapisan Kambrium. Ini adalah lapisan terendah yang mengandung fosil dalam jumlah yang signifikan, dan tidak ada satupun tautan transisi yang ditemukan di lapisan Kambrium. Nol! Tidak ada hubungan antara makhluk bersel tunggal dengan filum mana pun, juga tidak ada fosil yang menghubungkan jenis tubuh mana pun dengan nenek moyang bersama. Dilema Darwinian ini dikenal sebagai *Ledakan Kambrium*, karena setiap desain tubuh dasar muncul secara tiba-tiba di lapisan Kambrium.¹³⁰

Ketiadaan bentuk peralihan selalu menjadi masalah memalukan bagi filsafat Darwinisme. Pada tahun 1930-an, Richard Goldschmidt mencoba membenarkan bukti yang hilang tersebut dengan **Teori Monster Penuh Harapan**. Ia mengklaim bahwa bentuk peralihan tersebut hilang karena perubahan makro terjadi terlalu cepat sehingga tidak ada yang terekam dalam catatan fosil. Sebagai contoh, ia mengatakan bahwa burung mungkin menetas dari telur reptil, sehingga tidak ada bukti yang dapat diamati!

Pada tahun 1980, masih belum ada bukti fosil yang meyakinkan mengenai Darwinisme yang sedang berlangsung, sehingga para Darwinis seperti Niles Eldridge dari Museum Sejarah Alam Chicago dan Profesor Stephen Gould dari Harvard mengadaptasi narasi “Hopeful Monster” menjadi **“Punctuated Equilibrium”**.¹³¹ Meskipun hal ini terdengar menakutkan, intinya hanyalah tidak adanya bukti evolusi Darwinian dalam catatan fosil. Perubahan dari dalih “Hopeful Monster” adalah bahwa makroevolusi tidak terjadi dalam semalam. Sebaliknya, hal itu terjadi dalam rentang waktu yang singkat, dengan periode stasis (tidak ada perubahan) yang panjang di antaranya, dan karena itu, tidak ada bukti yang tercatat dalam catatan fosil! Dr. Gould mengakui: *“Ketidadaan bukti fosil untuk tahap-tahap peralihan...bahkan dalam imajinasi kita ...telah menjadi masalah yang terus-menerus dan mengganggu bagi penjelasan evolusi secara bertahap.”*¹³²

Darwin meramalkan bahwa catatan fosil akan membuktikan atau membantah narasinya yang belum teramati. Ia terbukti benar karena kurangnya tautan transisi yang valid menunjukkan bahwa evolusi Darwinian tidak pernah terjadi.

Pisau Cukur Occam.

Klaim bahwa catatan fosil mendukung evolusi makro hanyalah tipu muslihat dan omong kosong, sering didukung oleh gambar-gambar menyesatkan yang mewakili interpretasi yang bias Darwinian terhadap beberapa fragmen fosil (beberapa nyata, beberapa khayalan). Sebagai contoh, mari kita bahas seri evolusi kuda dan paus karena keduanya telah digunakan untuk menipu miliaran orang agar percaya bahwa perubahan Darwinian pernah terjadi.

Rangkaian fosil kuda menggambarkan seekor kuda purba yang konon berukuran kecil, diikuti oleh serangkaian kuda yang semakin besar dan berevolusi menjadi kuda modern. Meskipun ini terlihat meyakinkan, orang-orang tidak diberitahu bahwa kuda modern telah ditemukan di lapisan batuan di bawah kuda purba yang diduga tersebut. Selain itu, semua pameran museum yang saya ketahui dibuat dari

tulang kuda modern yang berusia antara satu hingga dua puluh tahun.¹³³ Para Darwinis yang putus asa telah menyusun kerangka kuda modern berdasarkan ukurannya dan menipu orang-orang di seluruh dunia bahwa pameran ini membuktikan bahwa *miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme* itu benar!

Seri paus menggambarkan mamalia darat yang telah punah di samping Ambulocetus, yang menurut para Darwinis merupakan “mata rantai yang hilang” antara makhluk darat dan paus. Meskipun hal ini telah menipu jutaan orang agar percaya pada *teori miliaran tahun yang mendukung Darwinisme*, Ambulocetus sebenarnya disusun dari fragmen fosil yang ditemukan di lapisan batuan berbeda di lokasi yang berbeda-beda! Kisah ini merupakan interpretasi bukti yang sangat tidak jujur.¹³⁴ Sayangnya, interpretasi menyesatkan terhadap bukti fosil ini tak henti-hentinya, dan seri paus ini saja telah membuat jutaan orang meragukan otoritas Firman Tuhan.

Tantangan fosil lain bagi paradigma Darwinian adalah **Fosil Hidup**. Ini adalah makhluk-makhluk yang masih hidup hingga saat ini tanpa perubahan makro dari nenek moyang fosil mereka yang ditemukan di lapisan batuan yang konon berusia *jutaan tahun*. Menurut bukti yang dapat diamati ini, bentuk-bentuk kehidupan tidak berevolusi secara perlahan seiring berjalannya waktu.

Misalnya, ikan bersirip lobus yang masih hidup saat ini, dan yang ditemukan dalam bentuk fosil di lapisan batuan yang diklaim berusia hingga 325 juta tahun, keduanya memiliki tulang kecil di bagian sisinya tanpa perubahan mikro, apalagi makro. Namun, pada Hari April Mop tahun 2006, media mengumumkan Tiktaalik roseae sebagai fosil “mata rantai yang hilang” antara ikan dan amfibi berdasarkan adanya tulang menonjol di sisi tubuhnya! Majalah Nature melaporkan bahwa fosil tersebut mewakili bentuk peralihan antara ikan bersirip dan tetrapoda berkaki, dan jurnal Science menyusul dengan pengumuman mereka sendiri.¹³⁵

Buku teks sekuler telah memasukkan Tiktaalik untuk mengajarkan kepada siswa, tanpa bukti apa pun selain tulang tonjolan tersebut, bahwa selama *jutaan tahun* Tiktaalik memperoleh sejumlah besar informasi genetik baru dan bermanfaat yang diperlukan untuk membentuk struktur kerangka, sistem saraf pusat, dan sistem otot yang mengubah tulang tonjolan tersebut menjadi bahu, siku, dan kaki dari tungkai amfibi! Saat ini, Tiktaalik dan ikan bersirip lobus digunakan sebagai contoh utama fosil transisi.¹³⁶ Beberapa buku biologi bahkan mengajarkan kepada siswa yang tidak curiga bahwa ikan bersirip lobus adalah nenek moyang bersama dari mana amfibi, burung, dan mamalia—termasuk manusia—berevolusi!¹³⁷ Dan jutaan siswa pun disesatkan.

Hal ini membuat saya bertanya: Mengapa para Darwinis tidak menghapus penipuan-penipuan tersebut dan menghadirkan bukti nyata untuk evolusi Darwin? Kebenaran sederhananya adalah mereka tidak memilikinya sama sekali! Dalam bukunya, **Evolution**, almarhum Dr. Colin Patterson dari Museum Sejarah Alam Inggris tidak menyajikan satu pun tautan transisi. Tidak satu pun! Ketika ditanya alasannya, ia menjawab, “*Saya akan jujur saja; tidak ada satu pun fosil semacam itu yang dapat dijadikan argumen yang tak terbantahkan.*”¹³⁸

Terlepas dari fakta-fakta yang dapat diamati, narasi yang tidak teramati tentang *miliaran tahun yang mendasari Darwinisme* telah merusak penelitian ilmiah, pendidikan ilmiah, dan iman penyelamat miliaran orang. Seperti yang dikatakan dalam 1 Timotius 6:20-21: ***...jagalah apa yang telah dipercayakan kepadamu, hindarilah omong kosong yang profan dan sia-sia, serta penolakan terhadap ilmu pengetahuan yang disebut-sebut secara keliru.***

Darwin dan para pengikutnya meramalkan bahwa catatan fosil akan dipenuhi dengan fosil-fosil transisi yang mengungkap masa lalu evolusi makro kita. Entah mereka mengandalkan “monster harapan,” “keseimbangan terputus-putus,” makhluk luar angkasa, hal-hal yang meragukan, atau

penipuan terang-terangan, faktanya adalah bahwa mata rantai transisi itu tidak ada. Darwinisme sekali lagi gagal memenuhi kriteria utamanya sendiri.

Beralih ke pembahasan kegagalan Darwinisme lainnya, mari kita bahas **spesies transisi yang masih hidup**. Jika kehidupan telah berevolusi secara makro *selama miliaran tahun*, puluhan ribu spesies transisi tumbuhan, hewan, dan serangga seharusnya ditemukan di antara jutaan spesies hidup yang kita lihat hari ini. Spesies transisi yang masih hidup akan menjadi bukti yang dapat diamati bahwa Darwinisme sedang berlangsung, namun tidak ada satupun yang ada. **Tidak ada sama sekali!**

Ketika diminta menjelaskan ketiadaan tautan makro yang masih hidup, para Darwinis mengklaim bahwa perubahan makro terjadi secara perlahan, sedikit demi sedikit, selama *jutaan* tahun, sehingga tidak dapat diamati pada masa kini. Namun, ketika diminta menjelaskan ketiadaan tautan makro dalam catatan fosil, para Darwinis mengemukakan teori “Punctuated Equilibrium”, bahwa evolusi Darwin terjadi terlalu cepat untuk meninggalkan bukti yang dapat diamati.

Hal ini menimbulkan pertanyaan: ***Apakah evolusi Darwin terjadi terlalu cepat sehingga tidak meninggalkan bukti dalam catatan fosil, ataukah terlalu lambat untuk diamati pada masa kini?*** Jawaban ilmiahnya adalah perubahan mikro (adaptasi, variasi) hanya terjadi dalam satu famili tertentu akibat rekombinasi atau hilangnya informasi genetik induk. Oleh karena itu, tidak ada bukti bahwa perubahan makro Darwinian terjadi saat ini atau di masa lalu, karena **Depleksi Gen + program QA Tuhan** menjadikan **evolusi gaya Darwin sebagai hal yang mustahil secara ilmiah** (lihat bab 11).

Pandangan Alkitabiah menyatakan bahwa tidak ada bukti yang dapat diamati mengenai terjadinya evolusi Darwinian saat ini, atau dalam catatan fosil, karena Tuhan menciptakan bentuk-bentuk kehidupan asli beserta rentang informasi genetiknya yang lengkap selama peristiwa Penciptaan-Nya yang berlangsung selama seminggu. Akibatnya, perubahan mikro (adaptasi

atau variasi) hanya dapat terjadi dalam jenis yang sama (famili) akibat penyortiran atau hilangnya data genetik asli (Penurunan Gen). Dengan demikian, sains akan menemukan bahwa semua spesies berasal (dihasilkan) dari informasi genetik yang sudah ada sebelumnya, bukan dari penciptaan data genetik baru yang bermanfaat. Dan inilah tepatnya yang ditemukan oleh sains operasional. **Pisau Cukur Occam.**

Terlepas dari fakta-fakta ilmiah yang dapat diamati, ditambah dengan kurangnya bukti yang mendukung perubahan gaya Darwinian, para Darwinis menguasai lembaga-lembaga pendidikan dan ilmiah serta terus menggambar hal-hal yang tidak pernah ada untuk mempromosikan keyakinan berbasis iman mereka yang tidak pernah terjadi. Sudah saatnya kita mengambil kembali krayon mereka dan mengembalikan sains menjadi pengetahuan yang berasal dari studi atas bukti-bukti yang dapat diamati.

Dan sains sejati adalah sahabat sejati bagi orang beriman.

Teks: *“Dosen antropologi saya mengatakan jerapah berevolusi memiliki leher panjang agar tidak mati kelaparan. Apa pendapat Anda?”* Cathy di AZ.

Russ: *Sekitar tahun 1910, Rudyard Kipling menulis cerita tentang bagaimana gajah mendapatkan belalainya yang panjang. Ceritanya adalah bahwa gajah dulunya memiliki moncong pendek seperti babi. Suatu hari, seekor bayi gajah sedang minum di sungai ketika seekor buaya mencengkeram hidungnya. Meskipun gajah itu berhasil melarikan diri, tarikan yang kuat itu meregangkan moncongnya menjadi belalai panjang yang kita lihat hari ini. Pada tahun 1910, kita memasukkan cerita semacam itu ke dalam buku dongeng. Hari ini, kita memasukkan kisah fiksi semacam itu ke dalam buku teks perguruan tinggi dan menyebutnya sebagai ‘ujung tombak ilmu antropologi.’ Saya pikir para Darwinis harus berhenti memutarbalikkan fakta menjadi dongeng dan mengajarkan dongeng-dongeng mereka seolah-olah itu adalah ilmu pengetahuan. 1 Timotius 6:20-21.*

“Saya melihat Russ membagikan materi ‘Sains versus Darwinisme’ saat saya berusia tiga belas tahun. Delapan tahun kemudian, saat saya belajar biokimia di perguruan tinggi, iman saya hampir goyah berkali-kali, tetapi setiap kali saya teringat hal-hal yang diungkapkan Russ dalam pengajarannya. Malam itu, bertahun-tahun sebelumnya, memungkinkan saya untuk tetap berpegang pada iman saya.” Irene di AZ

Ketika dulu saya berbicara di kampus-kampus, para profesor sering memberi kredit tambahan kepada mahasiswa untuk hadir dan mengganggu saya. Ini luar biasa karena mengisi auditorium, memungkinkan saya menghancurkan Darwinisme dan mengubah banyak hidup. Awalnya saya disambut dengan tatapan penuh kebencian, tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya cara membuka pikiran mereka dengan terlebih dahulu bertanya, “Berapa banyak di antara kalian yang diajarkan bahwa penciptaan adalah keyakinan agama?” Semua akan dengan antusias mengangkat tangan! Lalu saya bertanya, “Berapa banyak di antara kalian yang diajarkan bahwa evolusi adalah ilmu pengetahuan?” Sekali lagi, mereka akan mengangkat tangan dengan antusias! Kemudian saya bertanya, “Tapi bukankah penciptaan dan evolusi sama-sama keyakinan tentang bagaimana kita muncul?” Saat tatapan sinis itu mencair, mereka bertanya, “Hei, memang benar! Jadi, mengapa kita diajarkan bahwa evolusi adalah ilmu ?” Dan tanah pun telah disiapkan untuk menghancurkan Darwinisme. Ingatlah hal ini ketika Anda berbicara dengan korban-korban dari apa yang secara keliru disebut sebagai sains. Russ

“Russ telah bekerja dengan tekun untuk mengumpulkan fakta-fakta ilmiah yang meyakinkan guna mendukung Firman Tuhan, yang ia kaitkan dengan Kitab Suci. Ajaran-ajarannya dengan kuat mendukung bahwa, pada awalnya Tuhanlah yang menciptakan!” Dr. Jack Swenson, mantan Ketua Jurusan Kimia, Universitas N. Arizona, Flagstaff, AZ



13

Darwinisme: Dari Dinosaurius ke Burung; Primata hingga Manusia

***“Ada hal yang menarik tentang sains.
Dengan investasi fakta yang begitu sedikit, kita bisa
mendapatkan begitu banyak spekulasi.” Mark Twain***

Meskipun sains operasional adalah sahabat sejati orang beriman, pernyataan Mark Twain tetap tepat sasaran ketika menyangkut narasi sejarah yang menyamar sebagai fakta ilmiah. Misalnya, karena burung masih ada hingga kini sedangkan dinosaurius telah punah, para Darwinis meyakini bahwa *kadal-kadal mengerikan* itu berevolusi menjadi burung. Sejarah menunjukkan bahwa klaim evolusi dinosaurius menjadi burung pada akhirnya akan menjadi kegagalan Darwinian lainnya yang, setelah menyesatkan jutaan orang, akan menghilang tanpa jejak. Jadi, sementara kisah ini masih dipromosikan oleh para Darwinis yang putus asa, mari kita bahas beberapa isu.

Bukti bahwa burung berevolusi dari dinosaurius seharusnya memenuhi kriteria empiris yang dapat diandalkan dalam Darwinisme, dan para Darwinis menunjuk pada kesamaan antara burung dan dinosaurius sebagai buktinya. Misalnya, sebagian besar dinosaurius bertelur, beberapa memiliki kaki mirip burung (meskipun sedikit lebih besar), dan beberapa pinggul dinosaurius memiliki desain yang mirip dengan pinggul burung.

Pertama, perhatikan bahwa ini adalah argumen usang lainnya yang menyatakan bahwa kesamaan membuktikan sesuatu berevolusi dari nenek moyang yang sama. Seperti yang telah saya tunjukkan sebelumnya, kesamaan justru merupakan bukti yang lebih baik akan adanya Pencipta Alkitabiah yang Cerdas dan sama bagi kita semua.

Kedua, ketika para penganut Darwinisme menyebutkan bahwa mungkin ada desain pinggul yang serupa, hal itu tidak jujur. Dinosaurius diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan pinggulnya. Saurischia, yang mencakup raksasa berkaki empat seperti sauropoda dan dinosaurius bipedal seperti T-Rex, serta Ornithischia, yang memiliki desain pinggul mirip burung, seperti Parasaurolophus. Namun, para Darwinis tidak berpendapat bahwa burung berevolusi dari Ornithischia! Sebaliknya, mereka mengklaim bahwa beberapa Saurischia, yang tidak memiliki pinggul mirip burung, berevolusi menjadi burung.¹³⁹

Apakah dinosaurius dengan struktur yang sedang berevolusi menjadi bulu pernah ditemukan merupakan hal yang paling diperdebatkan. Karena para Darwinis telah menyajikan beberapa contoh yang diduga sebagai dinosaurius berbulu, serta yang lainnya yang konon sedang mengembangkan bulu, mari kita telaah lebih dekat interpretasi mereka terhadap bukti-bukti tersebut.

Compsognathus adalah dinosaurius kecil yang diklaim oleh para pengikut Darwin sebagai jembatan berbulu antara dinosaurius dan burung. Namun, pada tahun 2017, fosil Compsognathus yang terawat dengan baik ditemukan, yang menunjukkan bahwa fosil tersebut ditutupi sisik, tanpa ada bulu sama sekali.

Kandidat lain yang banyak dipromosikan sebagai jembatan reptil-ke-burung terungkap sebagai penipuan yang dibuat oleh seorang petani Tiongkok ketika USA TODAY melaporkan: “...*jembatan yang hilang yang sesungguhnya ini... menumbuhkan... ekornya bukan 120 juta tahun yang lalu, melainkan hanya sesaat sebelum diselundupkan keluar dari Tiongkok.*”¹⁴⁰

Lalu ada deretan tak berujung dari judul-judul berita yang menyesatkan. Salah satunya menyatakan: **“Jembatan evolusi antara reptil dan burung ditemukan!”** Para ilmuwan menyatakan bahwa mereka ‘...*menemukan fosil dinosaurus dengan dua ovarium, dan karena reptil memiliki dua ovarium sedangkan burung hanya satu, hal ini membuktikan bahwa fosil tersebut adalah jembatan antara reptil dan burung!*’ Namun, dinosaurus adalah reptil, jadi tentu saja mereka memiliki dua ovarium! ¹⁵⁷ Judul lain menyatakan: **“Para Ilmuwan Menemukan ‘Missing Link’ Evolusi Burung!”** Artikel tersebut menyebutkan bahwa para ilmuwan Tiongkok telah menemukan sisa-sisa burung air, “...*mirip dengan bebek penyelam yang memiliki kaki berselaput dan bulu.*” Nah, ada banyak burung bebek dengan kaki berselaput dan bulu—jadi, di mana ‘jembatan evolusi’ itu?! Saya curiga para peneliti itu terlalu terobsesi dengan bebek hingga sampai pada kesimpulan konyol seperti itu. Oke, itu lelucon yang buruk, tapi cerita-cerita yang bias Darwinian memang selalu membuat saya tertawa.

Pukulan lain bagi Darwinisme adalah dinosaurus berbulu purba mereka. Reptil-reptil yang sudah punah ini memiliki bulu-bulu yang konon sedang berevolusi menjadi bulu burung. Masalahnya, fosil-fosil tersebut ditemukan di lapisan batuan di atas lapisan yang mengandung sisa-sisa burung berbulu. Misalnya, *Archaeopteryx* (yang memiliki bulu yang sudah berkembang sepenuhnya) diklaim sebagai jembatan transisi antara reptil dan burung ¹⁴¹ meskipun para ilmuwan telah menemukan tulang-tulang burung modern “...*di bagian yang lebih bawah dalam Kolom Geologi daripada Archaeopteryx...*”¹⁴² Ini berarti, menurut keyakinan bumi tua yang didasarkan pada asumsi bahwa lapisan batuan bawah terbentuk jauh sebelum lapisan di atasnya, bulu yang sudah terbentuk sempurna sudah ada sebelum “proto-bulu” yang diklaim dan “jembatan transisi” yang diduga itu ada!

Beberapa ahli burung menyatakan bahwa contoh-contoh lain dari dinosaurus berbulu yang diduga tersebut sama sekali bukan dinosaurus, melainkan burung-burung purba yang sudah punah dan tidak bisa terbang. Dengan kata lain, terlepas dari narasi yang bias Darwinian, tidak ada satupun reptil berbulu yang layak yang diketahui.

Meskipun bulu, sisik reptil, dan kuku jari kita terbuat dari variasi keratin, **informasi genetiklah yang menjadi kuncinya.**

Instruksi genetik untuk membentuk bulu burung terdapat dalam DNA mereka. Data ini berbeda dari informasi genetik yang membentuk sisik reptil atau kuku jari kita, dan ilmu pengetahuan operasional tidak mengetahui cara apa pun bagi alam untuk menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam gen pool reptil guna membentuk bulu.

Bulu itu sendiri merupakan masalah lain bagi narasi makro. Bulu sangat kompleks, dirancang dengan batang yang berongga dan ringan, serta duri-duri yang saling bersilangan yang membentuk jaring saling mengunci untuk memberikan kekuatan sekaligus kelenturan (saya akan membahas bulu lebih lanjut di bab 20). Oleh karena itu, struktur mirip rambut harus dibayangkan sebagai proto-bulu, dan ahli burung Darwinis Alan Feduccia berpendapat bahwa proto-bulu yang diklaim tersebut tidak lebih dari fragmen kulit yang telah terdegradasi.¹⁴³

Ditambah dengan fakta bahwa fosil dinosaurus dan burung telah ditemukan dalam lapisan yang sama, membuktikan bahwa keduanya hidup berdampingan, maka dapat disimpulkan bahwa ini adalah jaring kusut yang ditenun oleh para Darwinis saat mereka berusaha menipu.

Meskipun para Darwinis ingin percaya bahwa dinosaurus berevolusi menjadi burung, klaim-klaim mereka yang keliru tidak tahan terhadap pemeriksaan ilmiah. Namun, narasi sejarah yang bias Darwinis ini diajarkan seolah-olah merupakan fakta ilmiah, menyesatkan jutaan orang untuk percaya bahwa bukti evolusi Darwin telah ditemukan. Oleh karena itu, waspadalah terhadap *ilmu* (pengetahuan) ***yang secara keliru disebut demikian.***

Menurut **pandangan Alkitab**, Tuhan menciptakan burung pada hari kelima dari proses Penciptaan-Nya yang berlangsung selama seminggu, dan dinosaurus pada hari keenam. Oleh karena itu, tidak akan ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa dinosaurus telah berevolusi menjadi burung. Hingga tulisan ini disusun,

ilmu pengetahuan operasional yang dapat diamati mendukung Firman Tuhan, dan saya memperkirakan tren ini akan terus berlanjut.

Kesalahpahaman umum adalah bahwa para Darwinis berpendapat kita berevolusi dari kera, tetapi ini bukanlah narasi mereka saat ini. Jika Anda bertanya kepada seorang Darwinis mengapa kita masih memiliki kera jika mereka berevolusi menjadi manusia, Anda akan diberi tahu bahwa itu karena kita tidak berevolusi secara langsung dari kera. Sebaliknya, manusia dan kera memiliki nenek moyang primata yang sama, dari mana kera bercabang ke satu arah sementara umat manusia bercabang ke arah lain. Bukti mengenai hal ini akan menjadi kriteria empiris yang dapat diandalkan bagi Darwinisme.

Hal ini menimbulkan pertanyaan: *Jika kita tidak berevolusi secara langsung dari kera, mengapa para Darwinis menghabiskan begitu banyak waktu untuk mencari tulang-tulang yang menunjukkan bahwa kita memang berevolusi dari kera?* Lagipula, kita semua telah diperlihatkan fosil-fosil Hominid yang konon merupakan jembatan evolusi terdekat antara kera dan manusia. Karena fosil-fosil Hominid tersebut telah terbukti secara diam-diam sebagai kera, manusia, atau penipuan belaka, mari kita tinjau beberapa di antaranya di sini.

Manusia Neanderthal ditemukan di Lembah Neander, Jerman, pada tahun 1856.¹⁴⁴ Meskipun para Darwinis yang putus asa masih mengklaim bahwa Neanderthal adalah jembatan evolusi antara kera dan manusia, fakta-fakta menunjukkan sebaliknya. Misalnya, otak mereka lebih besar daripada otak kita, mereka memiliki tulang hyoid yang identik dengan kita (yang berarti mereka bisa berbicara), dan mereka bercampur darah dengan manusia modern. Manusia Neanderthal juga mengadakan upacara keagamaan, serta membuat alat musik, perkakas, perlengkapan berburu, dan perhiasan. Kesimpulan yang jujur adalah bahwa Manusia Neanderthal 100% manusia. Karena bias sekuler yang luar biasa yang telah merusak penelitian ilmiah dan pendidikan sejak akhir abad ke-19, informasi semacam ini ditekan dan kebanyakan orang disesatkan untuk berpikir bahwa Manusia Neanderthal membantah Alkitab.

Lucy (*Australopithecus afarensis*; “pithecus” berarti kera), ditemukan di Ethiopia pada tahun 1974. Sejak saat itu, ia menjadi “mesias” bagi Darwinisme.¹⁴⁵ Bukti yang diklaim menunjukkan bahwa Lucy adalah jembatan antara kera dan manusia meliputi fakta bahwa ia berjalan tegak dan tulang paha (femur)nya berarah ke lutut, seperti halnya tulang paha manusia. Namun, sebagian besar kera yang hidup di pohon memiliki tulang paha yang miring ke arah lutut, dan pada tahun 1987 dilaporkan: “*Para ahli anatomi telah menyimpulkan bahwa makhluk-makhluk ini bukanlah jembatan antara kera dan manusia, serta tidak berjalan tegak seperti manusia*”¹⁴⁶ Antropolog terkenal dunia, Richard Leakey, menambahkan bahwa tengkorak Lucy adalah “...imajinasi yang terbuat dari plester Paris.”²⁹²

Fosil-fosil *Australopithecus afarensis* lainnya telah ditemukan sejak saat itu, dan fosil-fosil tersebut memiliki jari-jari kaki dan tangan yang melengkung sehingga dapat menggenggam dahan pohon. Meskipun Lucy sering ditampilkan dalam buku teks seolah-olah berjalan tegak seperti manusia,¹⁴⁷ dan telah digunakan untuk menyesatkan miliaran orang, ia sebenarnya adalah kera penghuni pohon yang tidak memberikan bukti yang valid mengenai penerapan teori Darwin.

Buku-buku pelajaran sering kali menyajikan **Manusia Berwajah Datar** (*Kenyanthropus platyops*) sebagai bukti garis keturunan kita dari kera. Pada tahun 2001, tengkorak seekor kera kecil ditemukan. Tengkorak tersebut hancur menjadi ~50 potongan. Setelah para Darwinis merekonstruksi fragmen-fragmen tersebut, diumumkan bahwa wajahnya *sedikit lebih datar* daripada wajah kera pada umumnya, dan dengan demikian lahirlah Manusia Berwajah Datar, “mata rantai yang hilang”.¹⁴⁸ Para Darwinis yang putus asa memasukkannya ke dalam buku teks sekuler¹⁴⁹ sambil mengabaikan fakta bahwa Manusia Berwajah Datar memiliki tinggi ~40 inci!

Narasi hominid lain yang meragukan adalah **Manusia Tomei** (*Sa-helanthropus*). Ketika ditemukan pada tahun 2002, *Science News* melaporkan: “*Gigi spesimen tersebut menyerupai... garis keturunan kera... ia tidak berjalan dengan dua kaki*”¹⁵⁰ *Nature* melaporkan bahwa Manusia Tomei “...mewakili seekor kera purba”¹⁵¹ Tanpa terpengaruh

oleh bukti yang dapat diamati, para Darwinis melaporkan bahwa Manusia Tomei adalah “...*lebih tua daripada hominid mana pun yang diketahui sebelumnya*”¹⁵²

Pada Mei 2009, berita utama mengabarkan penemuan **Ida**: “*Pencarian hubungan langsung antara manusia dan seluruh kerajaan hewan telah berlangsung selama 200 tahun. Namun, hari ini hal itu diperkenalkan kepada dunia... spesies transisi ini akhirnya mengukuhkan teori evolusi Charles Darwin.*”¹⁵³

Meskipun para Darwinis membuatnya terdengar seolah-olah Ida adalah penemuan baru, sebenarnya ia telah ditemukan 26 tahun sebelumnya, pada tahun 1983. Fox News melaporkan: “*Jenazah kecil ini mewakili seekor betina berusia sekitar 9 bulan yang kemungkinan besar sangat mirip dengan lemur modern.*” Jadi, Ida, yang “*mengonfirmasi teori Charles Darwin*”, hanyalah spesies primata berekor panjang yang dapat Anda lihat di kebun binatang saat ini!

Pada akhir tahun 2009, edisi khusus jurnal *Science* mengumumkan **Ardi** (*Ardipithecus ramidus*) sebagai bukti lain dari evolusionisme Darwin. Narasi yang bias sekuler menggambarkan Ardi sebagai sosok yang *lebih penting daripada Lucy dalam sejarah evolusi manusia*. Saya telah mengungkap beberapa masalah terkait Lucy dan perannya yang tidak signifikan dalam evolusi manusia; oleh karena itu, berikut adalah beberapa fakta mengenai Ardi.

Tulang-tulang yang hancur dari sekitar empat puluh kera ditemukan di Ethiopia delapan belas tahun sebelum Ardi diumumkan ke dunia. National Geographic News melaporkan bahwa tulang-tulang tersebut dalam kondisi sangat buruk sehingga akan hancur menjadi debu jika disentuh.¹⁵⁴ Ardi direkonstruksi dari campuran tulang-tulang tersebut. Para ilmuwan jujur melaporkan bahwa Ardi adalah seekor kera dan tidak lebih merupakan jembatan antara kera dan manusia daripada klaim-klaim Darwinian lainnya yang telah dibantah. Ahli anatomi Willian Jungers dari Stonybrook menyoroti, “*Jempol kaki yang menyimpang terkait dengan kemampuan menggenggam, dan*

ini memiliki salah satu jempol kaki yang paling menyimpang yang bisa Anda bayangkan.” Artinya, Ardi adalah seekor kera.

Sekali lagi, deretan klaim menyesatkan ini tak pernah berakhir. Sebuah judul berita mengumumkan: **“Tautan Hilang Ditemukan!”** Laporan tersebut menyatakan, *“Kami tahu ini adalah tautan hilang karena tulang-tulang tersebut persis seperti tulang manusia.”* Hmm. Mungkin tulang-tulang itu berasal dari manusia?

Discovery News melaporkan: *“Nenek moyang terakhir yang sama antara simpanse dan manusia tetap menjadi ‘cawan suci’ dalam ilmu pengetahuan.”*¹⁵⁶ Kenyataannya, nenek moyang bersama apa pun antara simpanse dan manusia tetap menjadi ‘cawan suci’ yang hanya ada dalam pikiran, cerita, dan gambar para pengikut Darwin.

Sementara para Darwinis terus mengumbar klaim-klaim palsu, Manusia Neanderthal, Lucy, Manusia Tomei, Manusia Wajah Datar, Ida, dan Ardi pada akhirnya akan bergabung dengan Manusia Jawa, Manusia Piltdown, Manusia Nebraska, Manusia Peking, Manusia Orce, dan Ramipithecus dalam daftar ‘manusia kera’ Darwinis yang telah terbantahkan dan menyesatkan miliaran orang.

Hal ini menimbulkan dua pertanyaan. Dengan ratusan jenis kera dan monyet yang masih hidup saat ini, serta jutaan primata yang telah hidup dan mati hanya dalam 1.000 tahun terakhir saja, mengapa penemuan tulang monyet membuktikan bahwa evolusi Darwin itu benar? Bukankah itu hanya membuktikan bahwa ketika monyet mati, mereka meninggalkan tulang-tulang mereka? **Prinsip Pisau Occam.**

Sebuah laporan pada 28 Mei 2018 di jurnal **Human Evolution** menggambarkan *“hasil yang mengejutkan”* bahwa 90% dari semua spesies, termasuk manusia, muncul baru-baru ini, yaitu 100.000 tahun yang lalu, sehingga tidak ada spesies peralihan yang dapat ditemukan!¹⁵⁵ Temuan ini, yang didasarkan pada studi DNA mitokondria dari 90.000 spesies, menghancurkan landasan Darwinisme yang mengandalkan rentang waktu *miliaran tahun* dan menegaskan tidak adanya fosil peralihan!

Hal ini membuat peneliti utama tersebut berkata,
“Kesimpulan ini sangat mengejutkan, dan saya berusaha sekuat tenaga untuk menolaknya.” Namun, mengapa harus melawan kebenaran?

Para penganut Darwinisme meramalkan bahwa sains akan menyediakan banyak bukti fosil yang menunjukkan bahwa primata berevolusi menjadi manusia. Sekali lagi, Darwinisme gagal memenuhi kriteria utamanya sendiri, dan tak peduli seberapa banyak omong kosong paleontologi yang bias, hal itu takkan mengubah fakta ini.

Pandangan Alkitabiah adalah bahwa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri pada hari keenam dari Penciptaan yang berlangsung selama seminggu. Oleh karena itu, tidak akan ditemukan bukti yang valid bahwa manusia berevolusi dari primata, kera, monyet, atau makhluk lainnya. Inilah juga yang didukung oleh sains operasional. **Prinsip Pisau Cukur Occam.**

Huruf-huruf adalah blok pembangun kata-kata & harus berada dalam urutan tertentu agar memiliki makna. Demikian pula, asam amino adalah blok bangunan protein dan harus berada dalam urutan yang tepat agar protein dapat berfungsi. 10 pangkat 80 dianggap sebagai nol mutlak, dan peluang terbentuknya satu protein di alam diperkirakan sebesar 10 pangkat 119.000; serta dibutuhkan 20 protein spesifik untuk membentuk bakteri paling sederhana. Itu berarti 10 pangkat 119.000 dikalikan 10 pangkat 119.000 sebanyak 20 kali! Seluruh molekul di alam semesta pun tidak mencapai setengah dari angka tersebut!

Tak heran jika kehidupan tidak dapat berevolusi dengan sendirinya. Russ Miller

“Terima kasih telah mengajarkan Firman Tuhan sebagaimana tertulis. Semua anak saya telah mendengarkan khotbah Anda dan telah membagikan situs web Anda kepada teman-teman mereka.”
Leslie di AZ



14

Darwinisme: Berlimpahnya Pengetahuan Palsu tentang

Kita semua cenderung memandang sesuatu melalui kacamata bias kita sendiri. Perbedaanannya adalah kebanyakan dari kita tidak memasukkan interpretasi yang bias tersebut ke dalam buku-buku sains dan mengajarkannya sebagai fakta ilmiah. Russ Miller

Para penganut Darwinisme tidak memiliki bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis mereka karena *miliaran tahun yang menjadi dasar Darwinisme* tidak pernah terjadi (Prinsip Pisau Cukur Occam). Akibatnya, mereka sering mengklaim hal-hal yang belum dipahami sebagai bukti untuk narasi sejarah mereka. Cerita-cerita yang bias ini biasanya justru mempermalukan mereka ketika sains yang sesungguhnya membantah interpretasi keliru mereka. Dan sementara sebagian besar dari kita belajar dari kesalahan, para penganut Darwinisme yang putus asa terus menyebarkan kisah-kisah tak berdasar mereka dengan harapan bahwa, suatu hari nanti, ada yang mungkin diterima.

Misalnya, dari tahun 1950-an hingga 2013, para mahasiswa biologi secara keliru diajarkan bahwa “Junk DNA” adalah sisa-sisa dari masa lalu Darwinian kita, yang membuktikan bahwa kita telah mengalami evolusi makro selama rentang waktu yang sangat panjang. Ini merupakan kesalahpahaman yang parah terhadap sebagian besar DNA manusia yang fungsinya belum dipahami. Kemudian, pada tahun 2013, penelitian kembali—

terungkap bahwa alih-alih sekadar sisa-sisa dari suatu proses evolusi, materi genetik ini kemungkinan besar memegang kunci bagi keseluruhan sistem RNA/DNA!¹⁵⁸ Berikut ini adalah beberapa contoh terkenal mengenai pengetahuan keliru yang digunakan untuk mempromosikan Darwinisme dan menyesatkan masyarakat luas.

Para Darwinis mengajarkan bahwa serangga yang menjadi **resisten terhadap insektisida** merupakan bukti evolusi Darwinian. Secara teori, resistensi terhadap racun dapat terjadi akibat hilangnya informasi genetik akibat mutasi. Misalnya, jika suatu mutasi menyebabkan hilangnya informasi genetik yang mengakibatkan suatu sifat tidak terwujud pada mutan, dan jika sifat tersebutlah yang menjadi sasaran serangan pestisida, serangga yang bermutasi tersebut mungkin mendapat manfaat dari hilangnya informasi genetik tersebut dan menjadi resisten terhadap pestisida tersebut. Contoh-contoh langka dari resistensi semacam itu memang dapat ditemukan, tetapi kehilangan genetik tidak menambahkan data genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen individu yang bermutasi, juga tidak mengarah pada evolusi makro.¹⁵⁹

Para Darwinis juga mengajarkan bahwa bakteri yang menjadi **resisten terhadap antibiotik** merupakan bukti makroevolusi. Misalnya, para Darwinis sering mengutip bagaimana mutasi pada bakteri dapat menyebabkan produksi massal enzim anti-penisilin. Namun, hal ini disebabkan oleh hilangnya kemampuan untuk menghentikan produksi enzim tersebut dan tidak memberikan perubahan yang secara keseluruhan menguntungkan. Coba pikirkan. Jika bakteri yang bermutasi tersebut terdapat pada pasien yang sedang menerima penisilin, maka hilangnya fungsi ini akan memberikan keuntungan bagi bakteri yang bermutasi tersebut. Namun, di tempat lain, mutan yang secara genetik lebih lemah akan membuang-buang energinya untuk memproduksi enzim yang tidak diperlukan, sehingga mempercepat kepunahannya.¹⁶⁰ Meskipun bakteri yang menjadi resisten terhadap antibiotik tidak ada hubungannya dengan perubahan Darwinian, panduan pengajaran sering kali menginstruksikan pendidik yang tidak curiga untuk mengajarkan narasi Darwinian yang menyesatkan ini kepada siswa.¹⁶¹

Cerita-cerita yang bias Darwinian juga mengklaim bahwa mutasi dapat menyebabkan virus menjadi resisten terhadap pengobatan medis yang sudah dikenal, yang mengarah pada perubahan makro. Ilmu pengetahuan berbasis pengamatan mengungkapkan bahwa pengobatan virus sering dirancang untuk mengenali bentuk, menempel pada, dan kemudian menghancurkan protein spesifik dari virus tersebut. Karena itu, jika kehilangan genetik akibat mutasi mengubah bentuk protein yang menjadi sasaran, hal itu dapat menyebabkan protein tersebut tidak dapat dikenali oleh antibiotik. Dalam kasus seperti itu, hilangnya informasi akan membuat pengobatan tersebut tidak berguna.¹⁶² Sekali lagi, ini adalah contoh hilangnya informasi genetik dan tidak ada hubungannya dengan penambahan data genetik baru yang bermanfaat. Virus tersebut tetaplah virus, dan hilangnya informasi tidak mengarah pada evolusi Neo-Darwinian makhluk jenis baru.

Jika mutasi terjadi pada gen reproduksi dan diturunkan kepada keturunan mutan tersebut, mereka akan mewarisi kehilangan apa pun yang diakibatkan oleh mutasi tersebut. Mutan-mutan tersebut tetap akan menjadi jenis makhluk yang sama dengan nenek moyangnya, meskipun secara genetik mereka akan lebih lemah (Penurunan Genetik).¹⁶³ (Lihat Bab 11 untuk penjelasan lebih lanjut mengenai Neo-Darwinisme dan Penurunan Genetik).

Saya bertanya lagi, mengapa kaum Sekuler menolak mengganti penipuan dan informasi menyesatkan dalam buku teks saat ini dengan bukti nyata perubahan makro? Satu-satunya jawaban logis adalah mereka tidak memiliki bukti yang valid untuk ditawarkan karena Penurunan Gen + program QA Tuhan menjadikan evolusi makro Darwinian sebagai hal yang mustahil secara ilmiah.

Para Darwinis sering mengklaim bahwa kita berbagi kesalahan dalam DNA kita dengan yang ditemukan dalam DNA primata. Kesalahan-kesalahan ini disebut **pseudogen**. Narasi Darwinis menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan ini terakumulasi selama periode yang tidak teramati, di mana mereka percaya primata berevolusi menjadi manusia. Harapan Darwinis dalam interpretasi yang bias ini

hancur ketika ilmu pengetahuan yang sesungguhnya mengamati bahwa pseudogen manusia dan marmut memiliki sekitar 36% kesalahan yang sama. Karena para Darwinis tidak percaya bahwa kita memiliki hubungan dekat dengan marmut, hal ini secara logis membantah klaim bahwa kesalahan yang sama merupakan bukti evolusi Darwinian. Sayangnya, pseudogen masih dipromosikan sebagai bukti bahwa manusia berevolusi dari primata.¹⁶⁴

Retrovirus Endogen (splicing) (penyalinan mundur), disingkat **ERV**, merupakan bukti lain yang diklaim secara keliru bahwa manusia berevolusi dari nenek moyang primata.¹⁶⁵ Para Darwinis meyakini bahwa pada suatu masa di masa lalu yang tidak teramati, sebuah retrovirus menyuntikkan untai kecil RNA ke dalam sel yang kemudian mengalami splicing dan menyalin mundur ke dalam data genetik sel yang berkaitan dengan reproduksi. Para Darwinis meyakini bahwa ERV tersebut telah diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan mengasumsikan bahwa ERV tetap berada di lokasi yang sama, para Darwinis mencari ERV dalam untai DNA simpanse yang berada di lokasi serupa dalam untai DNA manusia. ERV semacam itu kemudian diklaim sebagai bukti bahwa kita memiliki nenek moyang yang sama dengan simpanse. Namun, penelitian telah menemukan bahwa ERV dapat berpindah sepanjang untai gen dan ditemukan di berbagai lokasi dalam DNA. Hal ini membantah klaim bahwa ERV yang ditemukan di lokasi serupa merupakan bukti nenek moyang bersama. Saya berharap bahwa sains sejati pada akhirnya akan menemukan bahwa ERV, seperti yang disebut “Junk DNA”, telah ada sejak awal dan memainkan peran kunci dalam sistem RNA/DNA secara keseluruhan.

Kisah Darwinian lainnya melibatkan **Kromosom Manusia ke-2**. Kromosom menyimpan informasi genetik. Sementara manusia memiliki 46 kromosom, kera memiliki 48. Untuk menjelaskan perbedaan ini, para Darwinis menggali imajinasi mereka hingga ke dasar untuk menyatakan bahwa hal ini membuktikan manusia berevolusi dari primata! Inilah kisah mereka. Telomer terletak di ujung kromosom. Para Darwinis menunjuk pada sebuah telomer yang ditemukan di dalam Kromosom Manusia ke-2 dan mengklaim hal itu membuktikan

dua kromosom menyatu dalam nenek moyang primata lain yang belum pernah diamati untuk membentuk Kromosom Manusia ke-2. Yang diabaikan adalah fakta bahwa telomer sering ditemukan di dalam informasi genetik yang terkandung dalam kromosom. Faktanya, setidaknya ada sepuluh telomer lain yang ditemukan di dalam Kromosom Manusia ke-2!

Selain itu, seandainya memang terjadi fusi antara dua kromosom primata purba, urutan DNA di kedua sisi fusi yang diduga pada Kromosom Manusia ke-2 seharusnya mirip dengan urutan genetik simpanse. Namun, temuan ilmiah menunjukkan bahwa Kromosom Manusia ke-2 mengandung data genetik kompleks yang tidak ditemukan dalam DNA primata.¹⁶⁶ Selain itu, seandainya fusi semacam itu terjadi, sperma (atau sel telur) primata dengan 24 kromosom tidak akan cocok dengan pasangan sel telur (atau sperma) yang hanya memiliki 23 kromosom, dan pembuahan tidak akan terjadi sehingga makhluk dengan kromosom hasil fusi tersebut akan punah.

Kisah Kromosom 2 Manusia gagal mendukung Darwinisme¹⁶⁷ karena **informasi genetikalh yang menjadi kunci**, bukan jumlah kromosom yang menyimpan informasi tersebut. Misalnya, tanaman tembakau dan kera sama-sama memiliki 48 kromosom, tetapi tidak ada yang mengklaim bahwa keduanya adalah kembar!

Ernst Haeckel adalah salah satu pelopor Darwinisme paling awal dalam menggambarkan hal-hal yang tidak pernah ada untuk mempromosikan teori Darwin yang tidak pernah terjadi. Haeckel membaca **Origin of the Species** karya Darwin, tetapi pada tahun 1869—sepuluh tahun setelah buku tersebut diterbitkan—ia menghadapi masalah yang sama dengan yang dihadapi para Darwinis saat ini: ia tidak dapat menemukan bukti apa pun untuk mendukung hipotesis Darwin. Alih-alih mengakui bahwa makroevolusi tidak pernah terjadi, Haeckel melakukan apa yang kini menjadi ciri khas para Darwinis: ia merancang bukti palsu secara cerdik.¹⁶⁸ Ia menggambarkan

manusia pada tahap embrio, lalu membuat salinan dengan perubahan kecil pada setiap gambar, dan memberi label sebagai ayam, salamander, ikan, dan sebagainya. Karena gambarnya hampir identik dengan manusia pada tahap embrio, ia mengklaim bahwa *ontogeni merkapitulasi filogeni*! Artinya, hewan—termasuk manusia—melewati tahap-tahap evolusi masa lalunya saat berada di dalam rahim ibu.

Meskipun ini merupakan penipuan sejak awal, hal tersebut kemudian dikenal sebagai **Hukum Biogenetik** atau **Teori Rekapitulasi**. Ahli embriologi Dr. Michael Richardson menyatakan, “*Apa yang ia (Haeckel) lakukan adalah mengambil embrio manusia dan menyalinnya... ini adalah palsu*”¹⁶⁹

Meskipun gambar-gambar Haeckel telah terbukti palsu pada tahun 1870-an, variasi-variasi tersebut masih diklaim sebagai bukti adanya nenek moyang bersama di perguruan tinggi saat ini. Misalnya, para Darwinis memperlihatkan gambar manusia pada tahap embrio dan mengklaim bahwa manusia memiliki kantung insang dan ekor dari tahap evolusi masa lalu kita.¹⁷⁰ Ilmu pengetahuan yang sesungguhnya telah lama membuktikan bahwa embrio manusia tidak memiliki ekor dan bahwa kantung insang yang diklaim itu adalah area yang berkembang menjadi organ di tenggorokan kita.¹⁷¹ Kenyataannya, ilmu pengetahuan palsu dari abad ke-19 tetaplah pengetahuan palsu di abad ke-21.

Memenuhi Roma 1:25 tentang mereka ***yang mengubah kebenaran Allah menjadi dusta dan menyembah serta melayani makhluk ciptaan lebih daripada Sang Pencipta***... dua argumen umum yang dikemukakan oleh para Darwinis melibatkan keteraturan dan rekayasa.

Tata tertib. Para Darwinis berargumen bahwa struktur teratur yang ditemukan dalam tornado, kristal batu, atau kepingan salju merupakan bukti bahwa tata tertib dapat terjadi secara alami, tanpa Tuhan. Argumen ini runtuh begitu seseorang menyadari bahwa tata tertib dalam sistem non-hidup tidak ada hubungannya dengan tata tertib dan

yang terdapat pada organisme hidup. Tornado, kristal batu, dan kepingan salju terbentuk secara alami karena susunan sifat-sifat fisiknya. Sel hidup terbentuk karena informasi genetik yang kompleks dan terarah yang terkandung dalam DNA-nya. Selain itu, tidak seperti bentuk-bentuk kehidupan, tornado, kristal batu, dan kepingan salju tidak mengonsumsi nutrisi untuk diubah menjadi energi, berkomunikasi satu sama lain, atau berkembang biak untuk menghasilkan keturunan. Hanya makhluk hidup yang mencerna makanan, menggunakan nutrisi untuk memelihara sistem tubuh dan menghasilkan energi, serta memiliki data genetik untuk melahirkan keturunan *sesuai dengan jenisnya*.¹⁷²

Fakta dan logika mendukung bahwa makhluk hidup memerlukan sumber kecerdasan yang luar biasa di balik keberadaannya.

Rekayasa. Para Darwinis berpendapat bahwa, karena para insinyur genetika dapat membuat perubahan pada makhluk hidup dengan memodifikasi DNA mereka, hal ini menunjukkan bahwa Seleksi Alam juga dapat melakukannya. Saya telah membahas Selektor Alam yang tidak ada itu di bab sebelas, jadi di sini saya akan membahas rekayasa.

Rekayasa genetika dibangun di atas temuan ribuan peneliti lain, yang dilakukan di laboratorium dengan peralatan laboratorium dan komputer senilai miliaran dolar, serta dipimpin oleh para insinyur genetika yang sangat terlatih. Rekayasa yang disengaja dan cerdas seperti itu tidak ada hubungannya dengan mutasi acak yang menciptakan informasi genetik baru dan bermanfaat yang akan menyebabkan satu jenis hewan berevolusi secara makro menjadi jenis lain. Misalnya, jika, dengan campur tangan manusia yang cerdas dalam skala besar, seekor ikan direkayasa secara genetik untuk menghasilkan seekor katak, apakah hal itu menunjukkan bahwa evolusi Darwinian mungkin terjadi? Tentu saja tidak! Hal itu justru akan mengungkapkan bahwa dibutuhkan kecerdasan dalam skala besar untuk menciptakan perubahan makro yang signifikan.

Misalkan, misalnya, Anda menjatuhkan tumpukan batu bata secara acak dari atas gedung enam lantai; peluang Anda untuk membuat rumah batu bata adalah nol mutlak. Namun, jika Anda merencanakan dan membangun dengan kecerdasan manusia, tumpukan batu bata tersebut akan menghasilkan rumah yang indah. Faktanya, kesalahan yang terjadi secara acak dan desain yang disengaja serta cerdas menghasilkan hasil yang sangat berbeda.

Meskipun mungkin membutuhkan puluhan tahun, ilmu pengetahuan operasional pada akhirnya akan membantah narasi Darwinian yang keliru, dari “lumpur” hingga “kebun binatang” hingga “Anda”. Bahkan setelah itu, mungkin masih dibutuhkan bertahun-tahun lagi sebelum kisah-kisah tersebut dihapus dari buku teks dan museum, hanya untuk digantikan oleh penipuan-penipuan lain yang berasal dari kubu Darwinian.

Para Darwinis di kalangan elit ilmiah dengan sombong menyatakan, *“Ilmu pengetahuan bersifat korektif sehingga kebenaran pada akhirnya akan menang,”* sementara mereka dengan gembira menerima dana hibah, mencairkan gaji mereka, dan menyedatkan jutaan orang. Banjir laporan palsu juga menenggelamkan penemuan ilmiah yang sesungguhnya, yang terkubur di bawah longsor omong kosong yang terdengar ilmiah.

Akibatnya, kalangan ilmiah saat ini telah rusak. Jumlah laporan penelitian yang ditarik kembali—setelah sebelumnya diumumkan ke dunia sebagai *terobosan ilmiah*—yang terus bertambah menyoroti keseriusan situasi ini. Marcia Angell, editor **The New England Journal**, mengatakan: *“Tidak mungkin lagi mempercayai penelitian klinis yang telah diterbitkan.”*¹⁷³

The Lancet, jurnal kedokteran Inggris yang bergengsi, terpaksa menarik kembali puluhan artikel yang telah diterbitkan setelah menemukan bahwa para ilmuwan melakukan tinjauan sejawat terhadap makalah mereka sendiri! Dr. Richard Horton, editor **The Lancet**, mengatakan:

*“Sebagian besar literatur ilmiah mungkin tidak benar... para ilmuwan terlalu sering memanipulasi data agar sesuai dengan teori dunia yang mereka anut.”*¹⁷⁴ Sebagai contoh, studi-studi terbaru melaporkan bahwa sebagian besar penelitian kanker yang diterbitkan bersifat cacat atau tidak dapat diverifikasi¹⁷⁵ dan jajak pendapat di kalangan ilmuwan mengungkapkan bahwa banyak di antara mereka hanya melaporkan hasil yang sesuai dengan keyakinan awal mereka.

Contoh yang patut diperhatikan adalah Jack Szostak, **ahli biologi** terkemuka **dari Harvard dan peraih Hadiah Nobel**. Ia mengumumkan bahwa ia telah membuktikan RNA dapat mereplikasi dirinya sendiri, yang membuktikan bahwa kehidupan dapat muncul dari senyawa kimia. Ini merupakan penemuan besar karena ketidakmampuan kehidupan untuk bermula dengan sendirinya selalu menjadi batu sandungan utama bagi Darwinisme. Namun, ia sebenarnya tidak menemukan bukti tersebut dan kini telah menarik kembali klaimnya, dengan mengatakan bahwa ia dibutakan oleh keyakinan yang bias.¹⁷⁶

Proses tinjauan sejawat (peer-review) biasanya menjadi salah satu masalah, karena kelompok peninjau sering kali terdiri dari praktisi yang paling bias dan sering kali tidak mengikuti perkembangan terkini di bidangnya. Misalnya, sebuah makalah yang mengandung delapan kesalahan besar dikirimkan ke **The British Medical Journal**, dan hanya 30% dari lebih dari 200 ilmuwan yang meninjaunya yang merekomendasikan agar makalah tersebut ditolak.¹⁷⁷ Dan begitu sebuah makalah yang keliru diterbitkan, makalah tersebut mungkin akan diterbitkan ulang di surat kabar, majalah, situs web, dan buku teks.¹⁷⁸

Proses gelar PhD dan pengangkatan tetap telah menjadi sangat efektif dalam memaksa ilmuwan muda yang sedang naik daun untuk tunduk pada paradigma arus utama yang menyatakan *bahwa miliaran tahun telah mengarah pada evolusionisme Darwinian*. Melakukan hal lain berarti bunuh diri karier dan akan menuai balasan berupa nilai, gelar, peluang kerja, makalah yang diterbitkan, atau dana hibah yang tidak pernah diterima.¹⁷⁹

Profesor Yale David Gerlenter, yang oleh **The New York Times** dijuluki sebagai *“bintang rock”*, menyatakan bahwa evolusi Darwin,

*“telah secara efektif dibantah... tetapi telah menjadi sebuah agama bagi banyak akademisi.”*¹⁸⁰ Profesor Gelernter menambahkan, *“Mereka akan menghancurkan Anda jika Anda menantanginya... Saya telah melihat hal itu terjadi berulang kali.”*¹⁸¹ Untuk melihat contoh penganiayaan yang dialami oleh para peneliti jujur, tontonlah film dokumenter Ben Stein, **Expelled: No Intelligence Allowed**, atau baca buku Dr. Jerry Bergman, **Slaughter of the Dissidents**.

Evolusi makro Darwin secara konsisten gagal memenuhi kriteria utamanya sendiri. Hal ini akan membantah Darwinisme jika itu adalah ilmu pengetahuan, tetapi Darwinisme tetap bertahan karena merupakan keyakinan keagamaan tentang asal-usul yang, dikombinasikan dengan keyakinan akan *miliaran tahun*, menjadi landasan bagi pandangan dunia sekuler.

Michael Ruse, seorang profesor di Florida State, mencatat, *“Evolusi adalah sebuah agama. Hal ini benar pada awal mula evolusi, dan tetap benar hingga hari ini.”*²⁹⁵

Seiring dengan terus bertambahnya bukti yang menentang Darwinisme, nantikanlah lebih banyak klaim palsu dan cerita yang tidak masuk akal untuk menyamarkan keruntuhannya. Filsuf Malcolm Muggeridge menyatakan, *“...teori evolusi...akan menjadi salah satu lelucon besar dalam buku-buku sejarah di masa depan. Generasi mendatang akan heran bahwa hipotesis yang begitu rapuh dan meragukan bisa diterima...”*¹⁸⁴

Richard Lewontin, mantan Profesor Biologi Harvard, menjelaskan: *“Kami memihak pada ilmu (evolusi)... karena kami memiliki komitmen sebelumnya terhadap materialisme. Bukan karena metode... ilmu pengetahuan entah bagaimana memaksa kami untuk menerima penjelasan material... sebaliknya... karena kami tidak dapat membiarkan ‘Kaki Ilahi’ masuk ke dalam pintu.”*¹⁸²

Tak heran jika Darwinisme adalah satu-satunya *teori ilmiah* yang membutuhkan putusan hukum, gugatan, dan paksaan agar tetap bertahan. Namun, selama kebebasan berbicara masih ada, perdebatan mengenai asal-usul tidak akan lenyap karena orang-orang yang merdeka tidak akan menerima

diberitahu bahwa ada pertanyaan yang tidak boleh mereka ajukan, dan jawaban yang tidak boleh mereka pertanyakan.

Intinya adalah bahwa orang harus berhati-hati dalam membedakan antara ilmu pengetahuan yang didukung oleh pengamatan dan narasi sejarah yang bias Darwinian yang diajarkan seolah-olah itu adalah ilmu pengetahuan. Sekali lagi, waspadalah terhadap *ilmu pengetahuan palsu* (2 Timotius 6:20-21).

Darwin menyatakan, “*Hasil yang adil hanya dapat diperoleh dengan mengemukakan dan menimbang secara menyeluruh fakta-fakta serta argumen dari kedua sisi setiap permasalahan.*”¹⁸³ Sebenarnya, sudah lama sekali dogma Darwinian seharusnya dibandingkan dengan fakta-fakta ilmiah yang dapat diamati serta dengan hipotesis-hipotesis pesaing yang layak.

Sebagai perbandingan, meskipun terus-menerus diserang, tidak pernah ada satu ayat pun dalam Alkitab yang dibantah atau ditarik kembali. **Pisau Cukur Occam.**

Teks: “*Dosen saya mengejek Perjanjian Baru, dengan mengklaim bahwa analisis naskah kuno menunjukkan adanya 200.000 kesalahan. Ada pendapat?*” **Russ:** *Ada bukti yang sangat kuat yang mendukung keakuratan Perjanjian Baru. Terdapat lebih dari 14.000 salinan lengkap atau sebagian dari Perjanjian Baru dari abad ke-1 dan sekitar 36.000 kutipan dari Bapa-Bapa Gereja abad^{ke-2} hingga ke-4, cukup untuk merekonstruksi Perjanjian Baru dengan hanya kehilangan 11 ayat. Kesalahan yang diklaim itu hanyalah kesalahan tata bahasa atau variasi ejaan. Misalnya, mereka menghitung 1 variasi ejaan dari 1 kata dalam 1 ayat dari 2.000 naskah sebagai 2.000 kesalahan! Jika kata tersebut muncul dalam 10 ayat, 1 variasi ejaan itu dihitung sebagai 20.000 kesalahan! Saya akan meragukan apa pun yang dikatakan pengajar sesat ini, terlepas dari topiknya.*

Selama lebih dari setahun, anggota Skeptics Society mengikuti saya ke mana-mana, membagikan selebaran keagamaan mereka di mana pun saya berbicara. Selama sesi tanya jawab di sebuah gereja, ketua kelompok tersebut mengajukan beberapa pertanyaan kepada saya yang saya jawab. Lalu saya bertanya kepadanya, "Anda adalah ketua kelompok apa?" "Skeptics Society," jawabnya dengan bangga. Saya menjawab, "Jadi, Anda skeptis?" "Tentu saja!" katanya. Lalu saya berkata, "Baiklah, saya baru saja mengungkap beberapa penipuan yang digunakan untuk mempromosikan Darwinisme. Sebagai seorang skeptis, apakah Anda juga mengejar para profesor biologi karena mengajarkan kebohongan-kebohongan ini?" Dia teragap dan berkata, "Tidak. Kami percaya pada Darwin." Mendengar itu, saya bertanya, "Jadi, kamu sebenarnya bukan presiden The Skeptics Society, melainkan presiden The Hypocrites Society, benar?" Sejak itu, mereka tidak lagi mengikuti saya. Pengkhotbah 7:5 mengajarkan bahwa lebih baik mendengarkan teguran orang bijak daripada mendengarkan nyanyian orang bodoh. Russ

"Saya mahasiswa jurusan biologi. Hari ini profesor memberikan contoh celah insang pada bayi di dalam rahim ibunya, yang telah Anda tunjukkan hanyalah lipatan kulit. Terima kasih atas apa yang Anda lakukan." Jesse di OR

Saat berdebat dengan dua ahli biologi Darwinis, saya bertanya, "Mengapa kita tidak menemukan banyak fosil transisi di lapisan batuan?" Mereka menjawab, "Evolusi Darwinis terjadi terlalu cepat untuk terekam dalam lapisan batuan (Punctuated Equilibrium)." Kemudian, saya bertanya, "Mengapa kita tidak melihat perubahan makro terjadi saat ini?" Mereka menjawab, "Karena perubahan Darwinian terjadi perlahan, selama rentang waktu yang sangat panjang." Lalu, saya berkata, "Saya bingung. Apakah evolusi Darwinian terjadi terlalu cepat untuk meninggalkan bukti, atau terlalu lambat untuk terlihat?" Mereka saling memandang dan berkata, "Wah, ini keyakinan agama kami! Tapi itulah yang kami yakini." Saya menjawab, "Percayalah apa pun yang kalian suka, tapi berhentilah mengajarkan keyakinan kalian sebagai ilmu pengetahuan kepada anak-anak yang tidak curiga." Russ



15

Beragam Buah Kejahatan

Oleh karena itu, dari buahnya kamu akan mengenal mereka.

Yesus Kristus dalam Matius 7:20.

Pernahkah Anda merenungkan beberapa masalah terkait *miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*? Dalam enam bab sebelumnya, saya telah membahas prediksi-prediksi utama mengenai apa yang saya anggap sebagai “Buah Kejahatan Nomor Satu” yang berasal dari pohon keyakinan bumi tua: evolusi Darwin. Dalam bab ini, saya ingin membahas tujuh “Buah Kejahatan” lainnya dari keyakinan bumi tua.

Miliaran tahun dan *Darwinisme* telah bersatu untuk menyediakan landasan filosofis yang memungkinkan Naturalisme dan Humanisme berkembang pesat.

Naturalisme adalah pandangan dunia yang juga disebut sebagai Ateisme Materialistik.¹⁸⁵ Naturalisme berpendapat bahwa hanya materi yang ada, sedangkan roh atau jiwa manusia, maupun Roh yang kita sebut Tuhan, tidak ada. Naturalisme menolak semua penjelasan supernatural atau metafisik mengenai alam dan berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam adalah satu-satunya dasar dari apa yang dapat diketahui. **Humanisme** adalah pandangan dunia yang didasarkan pada Naturalisme.¹⁸⁶ Para humanis menolak

keyakinan akan adanya penyebab supranatural sebagai dasar moralitas atau pengambilan keputusan, sementara mereka percaya bahwa manusia adalah hewan yang paling berevolusi dan, pada dasarnya, adalah tuhan bagi diri mereka sendiri.

Baik Naturalisme maupun Humanisme berpendapat bahwa manusia adalah bagian dari alam, sama seperti pohon ek atau semut, yang memenuhi apa yang tertulis dalam Roma 1:21-23: ***“Karena itu, meskipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan-Nya sebagai Allah... melainkan menjadi sia-sia dalam pikiran mereka, dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.” Mereka mengaku bijaksana, tetapi justru menjadi bodoh, dan mengubah kemuliaan Allah yang tidak dapat binasa menjadi gambaran yang menyerupai manusia yang dapat binasa, burung-burung, binatang berkaki empat, dan binatang melata.***

Sementara itu, Kekristenan yang berlandaskan Alkitab menyimpulkan dari Kitab Suci, sains, logika, dan Ciptaan itu sendiri bahwa Tuhan dalam Alkitab adalah Pencipta kita. Misalnya, *Hukum Entropi* membuktikan bahwa materi tidak ada sejak selamanya dan, menurut Hukum Konservasi Massa dan Energi serta logika, tidak mungkin muncul begitu saja dari ketiadaan (lihat bab 8). Bahkan, Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa keberadaan Ciptaan itu sendiri tidak memberi kita alasan apa pun untuk tidak mengenal dan percaya kepada Allah. ***Sebab hal-hal yang tidak kelihatan dari-Nya, yaitu kuasa-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, telah terlihat dengan jelas sejak penciptaan dunia melalui hal-hal yang telah diciptakan, sehingga mereka tidak memiliki alasan*** (Roma 1:20).

Sir Francis Galton, sepupu Charles Darwin, dikenal sebagai Bapak **Eugenika**,¹⁸⁸ sebuah istilah yang berasal dari gabungan kata-kata Yunani yang berarti *“lahir dengan baik”*. Eugenika adalah bidang yang bertujuan meningkatkan karakteristik fisik dan mental manusia. Di permukaan, ini terdengar seperti upaya yang baik

upaya yang baik. Namun, sejarah menunjukkan bahwa penerapan eugenika telah menyebabkan kematian dini jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya demi menghilangkan *gen-gen yang dianggap tidak layak* dan meningkatkan karakteristik fisik serta mental generasi mendatang. Para penganut eugenika yang tidak etis telah menyingkirkan siapa pun yang mereka anggap sebagai gen yang tidak layak melalui program sterilisasi paksa, aborsi, pembunuhan bayi, eutanasia, genosida, perang etnis, dan promosi gaya hidup homoseksual (kaum homoseksual tidak bereproduksi).

Setelah Nazi menerapkan eugenika secara praktis selama Perang Dunia II, istilah tersebut dilarang.¹⁸⁹ Jurnal **The Annals of Eugenics** berganti nama menjadi **The Annals of Human Genetics**, dan **Eugenics Quarterly** menjadi **The Journal of Social Biology**. Namun, eugenika kini kembali populer di kampus-kampus, diskusi politik, dan dalam praktik di seluruh dunia saat ini. Promosi aborsi, gaya hidup homoseksual, transgenderisme, dan pembunuhan terhadap mereka yang dianggap tidak layak hidup—mulai dari janin, penyandang disabilitas, hingga orang lanjut usia—semuanya menunjukkan bahwa jika kita tidak belajar dari sejarah, kita akan mengulanginya.

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa setiap kehidupan manusia berharga karena: ***Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, laki-laki dan perempuan*** (Kejadian 1:27).

Gagasan bahwa manusia hanyalah hewan tingkat tinggi yang muncul melalui *proses evolusi selama miliaran tahun yang mengarah pada teori Darwinisme* telah diterima sepenuhnya oleh para pemegang kekuasaan politik yang ingin memaksakan kehendak mereka kepada orang lain.

Keyakinan bahwa "**Politik Adalah Biologi yang Diterapkan**" didasarkan pada keyakinan akan *miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*.

Nazisme tentu saja merupakan contoh dari "*politik adalah penerapan biologi*". Ernst Haeckel, penemu Teori

Rekapitulasi (bab 14), memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Adolf Hitler yang percaya bahwa orang Jerman adalah ras yang paling berevolusi dan unggul serta layak untuk menguasai dunia. Selain Perang Dunia yang dimulai oleh Hitler, rezim Nazi membunuh tiga belas juta orang di kamp-kamp konsentrasi mereka. Pada tahun 1971, buku **The Scientific Origins of National Socialism** menyatakan: “*Darwinisme Sosial... mencapai puncaknya di Jerman Nazi di bawah Hitler... sang evolusionis tertinggi, dan Nazisme merupakan buah akhir dari pohon evolusi*”¹⁹⁰

Karl Marx dikenal sebagai **Bapak Komunisme**. Pada abad ke-19, ia adalah seorang filsuf dan aktivis politik. Ia menulis *Manifesto Komunis* (1848) dan **Das Kapital** (1867). Ia menyambut baik *teori miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme* karena keyakinan semacam itu membantu membebaskan masyarakat dari Tuhan, termasuk moral-moral-Nya yang melekat serta keyakinan bahwa kehidupan manusia memiliki nilai khusus karena *diciptakan menurut gambar Tuhan*. Marx pernah dikutip mengatakan, “*Tujuan hidup saya adalah untuk menggulingkan Tuhan dan menghancurkan kapitalisme.*”

Marxisme adalah pandangan dunia ekonomi dan sosio-politik. **Komunisme** adalah penerapan gagasan-gagasan Marxisme, termasuk keyakinan bahwa sistem tanpa kelas—yang didasarkan pada kepemilikan bersama atas sarana produksi dan layanan—akan terus berkembang menjadi lebih baik hingga menjadi utopia yang sempurna dengan kelimpahan ekonomi dan kebebasan bagi individu untuk mengembangkan bakat mereka. Sistem yang tidak bertuhan ini selalu gagal karena tidak memperhitungkan sifat dosa manusia (kemalasan sebagian orang; keserakahan akan kekuasaan dan kekayaan oleh yang lain).

Marxisme dan Komunisme telah menyebabkan kematian puluhan juta warga negaranya sendiri, sehingga keduanya memenuhi syarat sebagai contoh jahat dari *politik yang merupakan penerapan biologi*.

Diktator Marxis Mao Tse Tung percaya bahwa *politik adalah penerapan biologi*. Ia membunuh 60 juta orang di Tiongkok dari tahun 1949 hingga tahun 1970-an dan menyebut Charles Darwin sebagai penulis favoritnya.¹⁹¹

Manifesto Komunis karya Marx mencakup ketentuan bahwa pemerintah harus menyediakan pendidikan gratis bagi anak-anak di sekolah umum. Horace Mann, Ketua pertama sistem sekolah umum Amerika, dihormati sebagai *Bapak Pendidikan Umum*. Ia menulis, “*Kami yang terlibat dalam misi suci pendidikan berhak memandang semua orang tua sebagai orang yang telah menyerahkan anak-anak mereka sebagai sandera bagi misi kami*.”¹⁹²

John Dewey (1859–1952) adalah seorang psikolog, aktivis politik, reformis pendidikan, dan presiden pertama *Asosiasi Humanis Amerika*, organisasi ateis terbesar di Amerika. Ia juga merupakan salah satu dari 34 penandatangan *Manifesto Humanis* asli (1933) yang didasarkan pada keyakinan bahwa *miliaran tahun telah mengarah pada evolusi Darwinian*. Ia memengaruhi pendidikan umum di Amerika dan mempromosikan *Pendidikan Progresif*, yang kini mendominasi sistem sekolah umum AS.

Hitler, Marx, dan Dewey memahami pentingnya menanamkan pandangan dunia mereka kepada kaum muda. Mereka menyadari bahwa siapa pun yang mengendalikan buku pelajaran akan mengendalikan masa depan.

Pandangan Alkitabiah adalah ... ***orang-orang jahat dan penyesat akan semakin jahat*** (2 Timotius 3:13).

Pada November 2006, *The New York Times* mengutip pernyataan Carolyn Porco dari Space Science Institute yang mengatakan bahwa kita harus mengajarkan, “...kepada *anak-anak kita sejak usia sangat dini tentang kisah alam semesta...yang lebih agung dan menakutkan ...daripada apa pun yang ditawarkan oleh kitab suci atau dewa mana pun*...”²³³

Pandangan Alkitab adalah bahwa ada orang-orang yang: ***Selalu belajar, tetapi tidak pernah dapat mencapai pengetahuan akan kebenaran... orang-orang yang pikirannya rusak, yang tidak layak dalam hal iman*** (2 Timotius 3:7-8).

Hingga tahun 1962, doa harian dipanjatkan kepada Tuhan dalam Alkitab di sekolah-sekolah umum Amerika, penciptaan sering diajarkan berdasarkan Alkitab, dan sekolah-sekolah umum AS mendapat peringkat tinggi dalam matematika, sains, dan pendidikan secara keseluruhan.

Namun, selama tahun 1962–1963, **doa dan penciptaan digantikan oleh konsep miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme**.¹⁹³ Saat ini, sekolah-sekolah umum Amerika berada di peringkat 15 persen terbawah di antara negara-negara industri.

Keputusan krusial Amerika Serikat pada tahun 1962–1963 telah menghilangkan Tuhan dan pedoman moral-Nya, yang berujung pada **keruntuhan moral masyarakat Amerika**. Pada tahun 1965, Budaya Narkoba dan Revolusi Seks meledak di seluruh negeri. Pada saat itu, hanya ada dua penyakit menular seksual utama. Saat ini, jumlahnya lebih dari 50, termasuk virus AIDS.

Pada tahun 1962, masalah utama di sekolah umum adalah anak-anak yang berbicara di luar giliran dan mengunyah permen karet di kelas. Masalah-masalah saat ini meliputi penyalahgunaan alkohol dan narkoba, pemerkosaan berkelompok, kehamilan remaja (naik 550% — Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS), aborsi, transgenderisme, pembunuhan massal, bunuh diri (tingkatnya telah tiga kali lipat — Pusat Statistik Kesehatan Nasional), dan banyak anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen kini meninggalkan Gereja pada usia dua puluh tahun.²³⁴

Pada akhir tahun 1960-an, banyak kelompok radikal yang telah berkontribusi besar dalam merongrong fondasi moral yang menjadi landasan masyarakat Amerika, mulai bermunculan dari akar yang *telah ada selama miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*. Kelompok-kelompok ini meliputi kelompok lingkungan hidup radikal, gerakan pembebasan perempuan radikal, kelompok gaya hidup alternatif, dan organisasi hak-hak hewan radikal.

Peter Singer, *Bapak Gerakan Hak Hewan*, berkata, “*Kekristenan adalah musuh kita. Jika hak-hak hewan ingin berhasil, kita harus menghancurkan tradisi agama Yahudi-Kristen.*”

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa akan ada ... ***orang-orang yang mengubah kebenaran Allah menjadi dusta, dan menyembah serta melayani makhluk ciptaan lebih daripada Penciptanya*** (Roma 1:25).

Masyarakat Amerika saat ini dilanda **Relativisme Moral**, sebuah pandangan filosofis yang menyatakan bahwa tidak ada kebenaran absolut.

Apa yang dianggap benar atau salah bergantung pada masing-masing individu, serta apa yang diterima oleh masyarakat. Mengatakan bahwa aborsi, pornografi (AS kini menjadi eksportir pornografi terbesar di dunia), pernikahan sesama jenis, sihir, atau Satanisme (paganisme meningkat dua kali lipat setiap 18 bulan di AS)¹⁹⁴ adalah hal yang salah akan membuat seseorang dicap kejam, suka menghakimi, sombong, atau tidak penuh kasih. Pencemaran nama baik selalu menjadi benteng terakhir bagi mereka yang tidak memiliki fakta untuk mendukung posisi mereka. Saul Alinsky pasti akan bangga... Saul siapa?

Pada tahun 1971, **buku *Rules for Radicals*** karya Neo-Marxis Saul Alinsky diterbitkan. Alinsky, yang dikenal sebagai “*Organisator Komunitas Asli*”, mendasarkan aturannya untuk mengubah sebuah negara (AS) menjadi negara Komunis pada taktik Neo-Marxis Italia, Antonio Gramsci. Neo-Marxisme adalah istilah untuk metode yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibahas dalam tulisan-tulisan Marx.

Dalam kata pengantar pembuka bukunya, Alinsky mengakui Lucifer sebagai radikal pertama yang memberontak melawan sistem yang mapan.¹⁹⁵ Dua tujuan utama ****Rules for Radicals**** adalah untuk melemahkan nilai-nilai absolut Alkitab dan moral Kristen

agar budaya suatu negara menjadi rusak dan hancur dari dalam sehingga rezim Marxis dapat mengambil alih.

Presiden Harry Truman menyatakan, “*Dasar fundamental hukum bangsa ini diberikan kepada Musa di Gunung (Sepuluh Perintah Allah).*” Ia kemudian memperingatkan bangsa itu, “*Jika kita tidak memiliki landasan moral yang tepat, pada akhirnya kita akan berakhir dengan pemerintahan totaliter.*”¹⁹⁶

Alinsky menyatakan, “*Langkah pertama dalam organisasi masyarakat adalah mendisorganisasi masyarakat.*” **Aturan utamanya** adalah *memicu konflik untuk memecah belah orang* menjadi kelompok-kelompok yang saling berlawanan dan bermusuhan. Ia mengusulkan bahwa seorang *Organisator Masyarakat* akan menciptakan konflik untuk memecah belah orang berdasarkan ras, agama, pendapatan, gender, politik... apa pun yang dapat menimbulkan perpecahan. Karena orang tidak menyukai konflik, mereka secara alami cenderung mengikuti **aturan kedua** Alinsky: ***kompromi***. Semua kelompok memiliki posisi tertentu, sehingga kompromi selalu menjauh dari prinsip-prinsip mereka dan mengarah ke posisi radikal.

Aturan nomor tiga berkaitan dengan mereka yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip mereka dan menolak untuk berkompromi. Orang-orang seperti itu harus **dimarginalkan**. Alinsky menyarankan bahwa **ejekan adalah senjata paling ampuh bagi kaum radikal**. Dengan memanggil lawan dengan sebutan seperti rasis, fundamentalis, bodoh, atau tidak berbelas kasih, *Organisator Komunitas* akan membuat orang menjauh dari mereka yang tidak mau berkompromi, sehingga memarginalkan lawan kaum radikal. Kita tentu saja melihat aturan-aturan ini berlaku di seluruh masyarakat Amerika saat ini.

Dengan keyakinan bahwa manusia hanyalah hewan yang sedang berevolusi, **aborsi** dilegalkan di AS pada tahun 1973. Setiap kali saya membahas aborsi, saya perlu menyinggung fakta bahwa banyak wanita, termasuk orang Kristen, pernah melakukan aborsi. Jika Anda adalah salah satu dari wanita-wanita ini, ketahuilah bahwa Tuhan mengasihi Anda dan

mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk menebus semua dosa kita. Jadi, pastikan Anda memohon pengampunan kepada Tuhan (Dia akan mengampuni seketika). Kemudian terimalah kasih karunia dan pengampunan-Nya (artinya, lepaskan segala rasa bersalah). Sekarang pesan untuk para pria (karena kita bisa sedikit lamban paham): Jika seorang wanita pernah melakukan aborsi, seorang pria juga telah melakukannya. Jika hal ini berlaku bagi Anda, pastikan Anda memohon pengampunan kepada Tuhan. Dia akan mengampuni.

Margaret Sanger mendirikan Planned Parenthood pada tahun 1916 untuk menghilangkan apa yang ia sebut “*gulma manusia*” dan “ras inferior”, yang mencakup orang-orang Asia, Yahudi, dan orang kulit hitam.¹⁹⁷ Sanger, seorang pendukung eugenika, mengatakan ia menantikan *saat umat manusia terbebas dari tirani Kristen* (yang mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah, sehingga membunuh mereka yang dianggap tidak layak hidup adalah perbuatan salah).¹⁹⁸ Hingga tulisan ini dibuat, lebih dari 70 juta warga Amerika telah dibunuh melalui **aborsi**. Di seluruh dunia, lebih dari 3 miliar bayi tak berdaya telah dibantai.

Ilmuwan Terkemuka Texas tahun 2006, menurut Akademi Ilmu Pengetahuan Texas, adalah Eric Pianka, seorang profesor di Universitas Texas. Menggemakan keyakinan bahwa manusia hanyalah hewan yang sedang berevolusi, ia mengatakan bahwa kematian 5,8 miliar orang (95% dari populasi dunia pada saat itu) diperlukan untuk mencegah Bumi berubah menjadi “*biomassa manusia yang gemuk*.” *Wild Earth*, sebuah jurnal lingkungan radikal, menyatakan, “*Kepunahan Homo Sapiens... penghilangan bertahap ras manusia akan menyelesaikan setiap masalah di Bumi, baik sosial maupun lingkungan*.”¹⁹⁹

Inilah beberapa buah busuk yang menggantung di dahan pohon kejahatan yang *telah berusia miliaran tahun*. Saya telah membahas buah nomor satu, Darwinisme, dalam bab-bab sebelumnya. Saya menyimpan buah kejahatan paling mematikan untuk bab tujuh belas. Namun, pertama-tama, mari kita bahas buah kesembilan dalam

bab berikutnya: **Hilangnya warisan Kristen Amerika.**

“Kami adalah penganut Evolusi Teistik selama 25 tahun. Setelah menyaksikan 3 seminar pertama Anda, kami kini tahu bahwa Tuhanlah yang menciptakan kami!” Bob dan Carol di CO

“Guru SMA saya menghadiri ceramah Anda dan mengatakan bahwa apa yang Anda sampaikan telah menghancurkan keyakinannya pada Darwinisme dan mengubah cara pandangnya terhadap dunia!” Daryl di AZ

“Karena saya pernah mendengarkan Anda berbagi di gereja saya, ketika saya membaca berita utama tentang manusia kera, pikiran saya langsung tertuju pada fakta bahwa Dia menciptakan mereka ‘menurut jenisnya’ dan Firman Tuhan itu benar: kata demi kata dan dari awal hingga akhir.” Terima kasih!” Jerry di ID

Saya berkata kepada seorang wanita muda di IMAX Grand Canyon, *“Saya butuh 55 tiket untuk rombongan tur Penciptaan saya.”* Dia menatap saya dan berteriak, *“Apa yang Anda ajarkan kepada orang-orang itu?!”* Saya menjawab, *“Saya mengajarkan kepada mereka bagaimana Grand Canyon sebenarnya terbentuk, bukan dongeng usang yang terus-menerus Anda semua dorong.”* Dia tergagap dan mengaku: *“Yah, saya dibesarkan di keluarga Kristen, tapi saat kuliah, saya belajar bahwa segala sesuatu yang dikatakan Alkitab adalah kebohongan!”*

Saya menjawab, *“Tidak, kamu telah ditipu oleh para profesor ateis dan Marxis-mu. Jika kamu ingin istirahat sejenak, aku akan menjawab pertanyaan apa pun yang kamu miliki tentang masalah-masalah ini sementara rombonganmu menonton film.”* Dia setuju, dan saya menjawab puluhan pertanyaannya. Semua anak memiliki pertanyaan seperti itu, dan ketika jawaban yang mereka butuhkan tidak diberikan, keraguan itu berkembang menjadi ketidakpercayaan. Kita memang memiliki jawabannya. Russ



16

Hilangnya Warisan Kristen Amerika

“Setiap kali pilar-pilar Kekristenan diruntuhkan, bentuk pemerintahan republik kita saat ini... pasti akan runtuh bersamanya.”²⁰⁰ Bapak Pendiri, Dr. Jedidiah Morse

Untuk menghancurkan Amerika Serikat dari dalam, seorang musuh harus mencapai dua hal. Pertama, menghancurkan iman warga terhadap ajaran dasar Alkitab, yaitu

COST (lihat Glosarium). Kedua, menulis ulang sejarah Kristen Amerika yang agung. Ini adalah serangan langsung yang membutuhkan upaya konsisten dan kesabaran yang besar, dan tak terhitung banyaknya orang telah menghabiskan hidup mereka berjuang untuk melaksanakan skema ini selama lebih dari 200 tahun terakhir.

Rencananya sederhana, namun licik. Ajarkan kepada anak-anak bangsa bahwa tidak pernah ada Sang Pencipta dan hancurkan kepercayaan warga terhadap landasan-landasan Alkitab. Kemudian, dalam satu generasi, *Kami, Rakyat*, akan menyangkal Sang Pencipta yang telah menganugerahi kami kebebasan. Sementara itu, dengan mengajarkan kepada anak-anak sekolah sejarah Amerika Serikat yang telah direvisi—yang menghapus warisan Kristen negara ini dan meremehkan masa lalu sejati bangsa *ini*—*Kami, Rakyat*, mungkin tidak melihat alasan apa pun untuk membela apa yang telah kami warisi. Pada akhir abad ke-19, Dr.

A.A. Hodge dari Princeton meramalkan, “...*sistem pendidikan nasional yang terpusat...akan terbukti sebagai alat paling mengerikan untuk penyebaran ketidakpercayaan anti-Kristen dan ateis...*”²⁰¹

Serangan utama terhadap sejarah Amerika Serikat telah difokuskan pada Pemberi kebebasan negara ini menurut Alkitab. Jelas bagi musuh-musuh Amerika bahwa untuk menghancurkan AS, mereka harus merongrong iman kepada Tuhan dalam Alkitab di hati dan pikiran warga Amerika pada umumnya. Menyadari hal ini, musuh-musuh Amerika mengarahkan sasaran mereka pada anak-anak bangsa: merongrong iman seorang anak akan keberadaan Sang Pencipta yang penuh kasih, yang dengannya kita perlu berdamai, berarti Anda juga menghancurkan iman anak tersebut bahwa ada Sang Pencipta yang menganugerahi mereka hak-hak mereka.

Selama beberapa generasi, para humanis yang gigih telah mengabdikan hidup dan sumber daya mereka untuk meraih cengkeraman kuat yang kini mereka miliki atas pendidikan publik di AS. Jika membaca sebagian besar buku pelajaran humanis saat ini, atau mendengarkan pelajaran sejarah yang disampaikan oleh kebanyakan dosen sekuler di perguruan tinggi, seseorang akan berkesimpulan bahwa agama Kristen hanyalah sekumpulan mitos yang tak banyak hubungannya dengan pendirian AS, dan bahwa Tuhan dalam Alkitab tidak ada kaitannya dengan pencapaian-pencapaian yang telah dinikmati bangsa ini.

Pandangan Alkitab adalah: ***"Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan"*** (Hosea 4:6).

Karl Marx, *Bapak Komunisme*, meyakini bahwa cara untuk melakukan kudeta revolusioner terhadap suatu negara adalah dengan menghancurkan pengetahuan budaya tentang warisannya. Ia tahu *bahwa orang-orang tanpa warisan mudah disesatkan* dan tidak mungkin melihat alasan untuk membela negaranya. Ia memahami bahwa medan pertempuran pertama adalah penulisan ulang sejarah suatu negara

dan ia pernah dikutip mengatakan: “*Syarat pertama bagi kebahagiaan rakyat adalah penghapusan agama*.”²⁰² Gagasan-gagasannya tidak jatuh di telinga yang tuli.

Selama 60 tahun terakhir, sejarah AS telah ditulis ulang atau diabaikan. Anak-anak sekolah di Amerika tumbuh besar dengan pengetahuan yang minim tentang akar Kristen bangsa mereka. Para revisionis sejarah, terutama mereka yang menjabat sebagai penulis buku teks, editor, dan penerbit, tidak hanya menyangkal atau membuat anak-anak malu terhadap warisan Yahudi-Kristen Amerika, tetapi mereka juga mengajarkan siswa untuk merasa malu terhadap para Bapak Pendiri negara mereka. Sebagai contoh, buku teks edisi guru ini berbunyi, “Ketika Jefferson menulis ‘semua manusia’ setara, yang sebenarnya ia maksudkan adalah ‘semua warga negara’ – perempuan dan orang kulit hitam tidak termasuk.”²⁰³ Ini hanyalah propaganda anti-Amerika karena konteks Deklarasi Kemerdekaan dengan jelas menyatakan bahwa **“semua manusia”** merujuk pada **manusia yang diciptakan Tuhan menurut gambar-Nya, laki-laki dan perempuan** (Kejadian 1:27).

Berikut adalah contoh latihan peran untuk siswa dari buku teks edisi guru:²⁰⁴ “*Ambil peran sebagai orang Romawi yang terganggu oleh kemunculan Kristen dan tulis surat yang menjelaskan mengapa Anda menentang Kristen.*” Menurut Anda, bagaimana propaganda semacam ini memengaruhi pikiran muda yang mudah terpengaruh?

Fakta bahwa sejarah sejati Amerika telah dicuri mulai menjadi jelas bagi saya selama perjalanan bersama istri saya, Joanna, ke Washington, D.C. pada tahun 2007. Saat mengunjungi ibu kota negara kita, kami terpesona oleh lukisan dan gambar di Museum Seni Nasional karena sebagian besar karya seni dari sejarah awal Amerika Serikat mengandung tema Alkitab. Setelah meninggalkan museum, kami terpesona saat mengunjungi berbagai lembaga federal dan monumen di ibu kota negara. Di banyak

lokasi tersebut, kami menemukan kutipan-kutipan yang diukir pada dinding batu yang menyatakan keyakinan dan rasa syukur kepada Tuhan Alkitab dari beberapa Bapak Pendiri bangsa ini. Kami juga menemukan penggambaran Sepuluh Perintah Allah, ayat-ayat Alkitab, dan kesaksian-kesaksian yang diukir pada kuningan serta diukir pada marmer atau granit, masing-masing menjadi bukti akan iman Amerika yang pernah begitu kuat kepada, serta ketergantungannya pada, Tuhan Alkitab.

Sulit untuk mengunjungi ibu kota AS tanpa menyimpulkan bahwa negara ini didirikan oleh para pria dan wanita yang mayoritas beragama Kristen berdasarkan prinsip-prinsip yang mayoritas Kristen, dan bahwa iman kepada Pencipta dalam Alkitab memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya sejarah bangsa ini. Namun, tanpa pengetahuan tentang masa lalu mereka yang sebenarnya, warga Amerika dapat diarahkan untuk mempercayai apa pun yang disajikan oleh pihak-pihak berkuasa kepada mereka.

Sebab perjuangan kita bukanlah melawan daging dan darah, melainkan melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penguasa kegelapan di dunia ini, melawan roh-roh jahat di tempat-tempat tinggi (Efesus 6:12).

Jejak-jejak Tuhan terukir di hati para penjelajah dan pemukim awal yang berlayar menuju Amerika. Di antaranya adalah Christopher Columbus, kaum Puritan, dan para Pilgrim. Bahkan sebagian besar universitas, seperti Yale dan Harvard, awalnya didirikan sebagai lembaga Kristen. Namun, pada awal abad ke-18, baik Gereja Kristen maupun penduduk Tiga Belas Koloni telah kehilangan semangat mereka terhadap Allah yang sejati menurut Alkitab. Demikian pula, sebagian besar universitas pada akhirnya menyerah pada godaan kompromi sekuler (seperti halnya sebagian besar lembaga Kristen saat ini).

Kemudian datanglah ***Kebangkitan Besar*** Pertama, yaitu kebangkitan Kristen pada tahun 1732–1776 yang bermula di New England

²⁰⁵ ketika beberapa pendeta yang menghormati Allah, termasuk Jonathan Edwards, kembali mengkhotbahkan “*Kristus telah mati untukmu*” dari mimbar mereka. Mereka segera bergabung dengan penginjil Inggris George Whitefield, yang berkhotbah di alun-alun kota, ladang, dan padang rumput, tempat Allah mencurahkan berkat-berkat-Nya dan kerumunan orang bertambah hingga ribuan. Seiring dengan berkembangnya ***Kebangkitan Besar*** pertama, para pendeta lainnya kembali memberitakan, “*Kristus telah mati untukmu,*” dan tak lama kemudian Tiga Belas Koloni bersatu sebagai *Satu Bangsa di Bawah Tuhan*.

Sangat penting untuk dipahami bahwa para kolonis menganut pandangan dunia yang didasarkan pada penciptaan. Oleh karena itu, ketika orang-orang mendengar “*Kristus telah mati untukmu*”, mereka memahami mengapa Yesus disalibkan dan bagaimana pengorbanan-Nya di kayu salib akan menebus orang-orang percaya di hadapan Pencipta surgawi mereka.

Dalam bab-bab awal Kisah Para Rasul 17, kita belajar bahwa ketika Rasul Paulus berdiskusi dengan orang-orang Yahudi, yang menganut pandangan dunia berbasis Penciptaan, ia memulai dengan menyatakan: “***Yesus, yang aku beritakan kepadamu, adalah Kristus***.”²⁰⁶ Orang-orang Yahudi memahami dasar-dasar Alkitab, sehingga Paulus tidak perlu menjelaskan mengapa mereka membutuhkan seorang Juruselamat. Ia hanya menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Demikian pula, orang-orang yang tinggal di Tiga Belas Koloni menyadari kebutuhan mereka akan penebusan dari Pencipta mereka sehingga mereka dapat memahami dan menerima bahwa “*Kristus telah mati untukmu.*”

Setelah Allah mencurahkan Roh Kudus-Nya, ***Kebangkitan Besar*** pun dimulai, dan Tiga Belas Koloni menuntut kembali hak-hak yang diberikan Allah kepada mereka dari Inggris. Hak-hak ini mereka peroleh melalui Perang Revolusi. Faktanya, Lonceng Kebebasan diukir dengan ayat Imamat 25:10: “***Proklamirkan kebebasan di seluruh negeri kepada semua penduduknya.***”

Tulisan dan kutipan dari para Bapak Pendiri kita serta khotbah-khotbah dari para pendeta Kristen menjelang Perang Revolusi membuktikan bahwa Amerika Serikat pada dasarnya dibangun di atas prinsip-prinsip Kristen, termasuk Sepuluh Perintah Allah, dan bahwa kita dianugerahi hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut oleh Pencipta kita yang tercantum dalam Alkitab.

Noah Webster (1758–1843) menulis Kamus Amerika pertama dan menyusun “Blue Back Speller”, yang digunakan untuk mendidik anak-anak Amerika pada masa ketika pemuda Amerika termasuk di antara anak-anak paling terdidik di dunia. Webster menyatakan, *“Kebebasan, pertumbuhan, dan kemakmuran kita merupakan hasil dari filosofi hidup berdasarkan Alkitab.”* Ia menegaskan, *“Agama Kristen adalah....salah satu hal pertama yang harus diajarkan kepada semua anak...”*²⁰⁷ Webster memahami, sebagaimana ia katakan, *“Agama Kristen harus menjadi dasar setiap pemerintahan yang bertujuan untuk menjamin hak dan hak istimewa rakyat yang merdeka.”*²⁰⁸ Ia tahu bahwa sangat penting bagi warga Amerika, baik yang beragama Kristen maupun non-Kristen, untuk memahami hubungan antara bab-bab awal Kitab Kejadian dengan kebebasan yang dianugerahkan kepada warga Amerika oleh Pencipta mereka yang disebutkan dalam Alkitab.

Kepala Dinas Kesehatan Amerika yang pertama, Bapak Pendiri Dr. Benjamin Rush, berkata, *“Satu-satunya landasan bagi... sebuah Republik harus diletakkan pada agama... dan agama Kristen adalah satu-satunya agama yang benar dan sempurna.”*²⁰⁹

Meskipun para Bapak Pendiri sebagian besar adalah orang-orang yang beriman kuat, mereka tidaklah sempurna, sama seperti tidak ada manusia yang sempurna saat ini. Namun, di antara para Bapak Pendiri, lima puluh dua dari lima puluh enam penandatanganan Deklarasi Kemerdekaan (93%) dan lima puluh dua dari lima puluh lima perumus Konstitusi AS (95%) adalah orang Kristen.²¹⁰

Selama tahun-tahun pembentukan bangsa dan Perang Revolusi, konstitusi negara bagian memasukkan doktrin-doktrin Kristen ke dalamnya. Berikut dua contohnya:

Konstitusi Delaware: *“Bahwa setiap warga negara yang terpilih sebagai anggota salah satu majelis Legislatif, atau ditunjuk untuk jabatan apa pun, wajib menandatangani pernyataan berikut: Saya mengakui iman kepada Allah Bapa, dan kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, serta kepada Roh Kudus, satu Allah yang diberkati selamanya; dan saya mengakui Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai wahyu ilahi.”*

Konstitusi Pennsylvania, yang disahkan pada tahun 1776, mewajibkan semua anggota badan legislatif untuk menyatakan: *“Saya percaya kepada satu Tuhan, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta, Pemberi pahala bagi yang berbuat baik, dan Pemberi hukuman bagi yang berbuat jahat; dan saya mengakui bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diberikan melalui ilham”*²¹¹.

Para Bapak Pendiri Amerika Serikat percaya ***...Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya...laki-laki dan perempuan...*** (Kejadian 1:27), dan menyatakan dalam Deklarasi: *“Semua manusia diciptakan setara dan dikaruniai oleh Pencipta mereka hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut...”* Para Pendiri menegaskan bahwa kebebasan Amerika berasal langsung dari Sang Pencipta bagi warganya, sebagaimana Deklarasi Kemerdekaan juga merujuk pada Sang Pencipta dalam Alkitab sebagai: Pembuat Hukum Alam (*hukum alam; Tuhan alam semesta*), Hakim Agung (*Hakim Agung dunia*), dan Pelindung Ilahi (*perlindungan dari Takdir Ilahi*).

John Hancock adalah penandatanganan pertama Deklarasi Kemerdekaan. Ia memimpin sebuah Proklamasi Kongres pada 15 April 1775 yang menegaskan keinginan Kongres: *“...untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan...untuk memohon pengampunan atas semua pelanggaran kami...”* dan memohon “...

*berkat bagi... Koloni-koloni Amerika dalam mempertahankan hak-hak mereka (untuk hal ini kami ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa)...*²¹² Patrick Henry, Orator Revolusi, mengatakan bahwa Alkitab, “...adalah sebuah kitab yang nilainya melebihi semua kitab lain yang pernah dicetak”²¹³

Pada tahun-tahun setelah Perang Revolusi, ketiga belas negara bagian asli mulai terpecah belah satu sama lain akibat perselisihan mengenai berbagai isu, termasuk hak-hak perdagangan. Akibatnya, Konvensi Konstitusi diselenggarakan di Philadelphia pada bulan Mei 1787. **Tiga sumber rujukan utama bagi Konstitusi AS**, yang dikutip oleh para perumus Konstitusi, adalah: *Alkitab King James*, **Commentaries on the Laws of England** karya Sir William Blackstone, dan **The Spirit of the Laws** karya Baron Montesquieu.²¹⁴ Ketiga sumber ini mengungkapkan bahwa prinsip hukum negara didasarkan pada hukum alam yang tak berubah dari Sepuluh Perintah Allah.

Jika dipahami dalam konteks yang tepat, frasa “*dianugerahi oleh Pencipta mereka*” dalam Deklarasi Kemerdekaan merupakan konteks yang tepat untuk menafsirkan Konstitusi AS dan Piagam Hak-hak yang menyertainya dengan benar. Bahwa para Bapak Pendiri percaya pada Pencipta dalam Alkitab dan bahwa kebebasan Amerika berasal langsung dari Tuhan kepada warga negara bangsa yang baru terbentuk ini terlihat dalam kalimat pembuka Konstitusi AS: “*Kami, rakyat...*” alih-alih “*Kami, pemerintah.*” Sangat jelas bahwa para Pendiri Amerika percaya bahwa hak setiap orang berasal dari Pencipta dalam Alkitab.

Selama Konvensi Konstitusi, Ben Franklin—yang pada saat itu tidak diketahui sebagai seorang Kristen—mengusulkan agar setiap sidang dimulai dengan doa kepada Tuhan dalam Alkitab²¹⁵, dan sejak tahun 1787 setiap sidang Kongres selalu dimulai dengan doa kepada Tuhan dalam Alkitab (hingga

tahun 1990-an dan beberapa kali setelahnya ketika sidang Kongres dibuka dengan doa kepada tuhan dalam Islam).

Setelah Konvensi Konstitusi, Alexander Hamilton, Menteri Keuangan pertama AS dan penulis utama Federalist Papers yang menafsirkan Konstitusi AS, berkata, *“Saya dengan tulus menghargai (Konstitusi) sebagai suatu sistem yang, tanpa campur tangan Tuhan, tidak akan pernah bisa...disepakati oleh kelompok-kelompok dengan kepentingan yang begitu beragam.”*²¹⁶

Bapak Bangsa dan Presiden pertama, George Washington, mengakhiri sumpahnya dengan mengatakan, *“Semoga Tuhan menolongku,”* saat ia membungkuk untuk mencium Alkitab. Ia mengumumkan Hari Syukur Nasional kepada Tuhan Kristen pada 3 Oktober 1789. (Proklamasi Hari Syukur yang disampaikan oleh Abraham Lincoln adalah yang dirayakan hingga saat ini).

Bapak Pendiri Thomas Jefferson, yang dikenal sebagai *Penulis Deklarasi Kemerdekaan*, menjadi presiden ketiga Presiden AS. Meskipun sejarah yang direvisi mengajarkan bahwa ia adalah seorang skeptis Kristen atau Deis, Presiden Jefferson menghadiri ibadah gereja Kristen yang diadakan di Gedung Capitol AS serta di gedung yang menampung Mahkamah Agung. Ia juga menyusun rencana pendidikan untuk sekolah-sekolah Distrik Kolumbia dengan menggunakan Alkitab King James sebagai buku bacaan utama. Dari tindakan dan pernyataannya, jelas bahwa ia ingin AS dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Kristen. Dalam surat kepada Bapak Pendiri Dr. Benjamin Rush pada 12 April 1802, Jefferson menulis bahwa pandangannya adalah *“...hasil dari seumur hidup yang dipenuhi penyelidikan dan refleksi, dan sangat berbeda dari sistem anti-Kristen yang dituduhkan kepada saya oleh mereka yang tidak mengetahui pendapat saya sama sekali.”*

James Madison, yang dikenal sebagai *Bapak Bill of Rights*, adalah penulis utama klausul agama dalam Amandemen Pertama.

. Ia memahami pemisahan konstitusional antara gereja dan negara. Madison terpilih sebagai presiden AS keempat. Selama menjabat, ia menghadiri kebaktian gereja Kristen yang diadakan di Gedung Capitol AS dan mendorong perekrutan pendeta Kristen yang digaji pemerintah federal untuk Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat.

Bapak Pendiri John Adams menyatakan, *“Prinsip-prinsip umum yang menjadi landasan para pendiri dalam meraih kemerdekaan adalah... prinsip-prinsip umum Kekristenan...”*²¹⁷

Dari *Deklarasi Kemerdekaan* hingga *Konstitusi AS* hingga *Bill of Rights*, jelas bagi setiap pengamat yang jujur bahwa AS pada dasarnya didirikan berdasarkan prinsip-prinsip Kristen dan bahwa klausul keagamaan Amandemen Pertama dimaksudkan untuk melindungi kegiatan keagamaan, bukan untuk merongrong kebebasan Amerika yang berlandaskan agama Kristen.

Orang Kristen bukanlah orang yang bebas dari dosa, melainkan hanya diselamatkan oleh kasih karunia Allah melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Tiga Belas Koloni Asli, meskipun berlandaskan agama Kristen, juga tidaklah sempurna. Bangsa baru yang mereka dirikan terbentuk pada masa ketika **perbudakan** masih lazim di seluruh dunia, dan perdagangan budak Afrika sedang marak di tanah yang kelak menjadi Amerika Serikat. Terutama di koloni-koloni selatan yang berorientasi pada perkebunan. Namun, berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, termasuk: ***“Bukankah kita semua memiliki satu Bapa? Bukankah Allah yang satu telah menciptakan kita*** (Maleakhi 2:10)?” dan bahwa ***“Allah... telah menjadikan semua bangsa manusia dari satu darah untuk mendiami seluruh muka bumi*** (Kisah Para Rasul 17:26),” benih-benih untuk menghapuskan perbudakan ditaburkan dalam *Deklarasi Kemerdekaan*, di mana Para Bapak Pendiri kita menyatakan, *“Semua manusia diciptakan setara dan dianugerahi oleh Pencipta mereka hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut.”* Benih-benih Alkitabiah ini membutuhkan waktu delapan puluh tahun, serta pengorbanan ribuan nyawa warga Amerika, untuk berbuah.

Pada akhir abad ke-18, Zaman Pencerahan Eropa telah merambah ke Amerika Serikat. Ini adalah kumpulan filsafat buatan manusia yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan hidup tanpa melibatkan Allah, dan sekali lagi, rakyat Amerika serta Gereja Kristen kehilangan hubungan dengan Allah yang sejati menurut Alkitab.

Namun, rakyat tetap berpegang pada pandangan dunia yang didasarkan pada penciptaan. Hal ini sekali lagi akan memainkan peran penting dalam kembalinya Amerika kepada kasih karunia Tuhan.

Pada tahun 1795, Yale menunjuk Timothy Dwight sebagai presiden barunya, dan ia mulai mendorong para mahasiswa untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan yang diberikan Tuhan untuk melayani Tuhan. Lyman Beecher sedang menempuh pendidikan di Yale pada saat itu dan menjadi pendeta setelah lulus. Selama tahun 1820-an, Pendeta Beecher mulai berkhotbah, *“Kristus mati untukmu,”* dan jumlah jemaat di gerejanya mulai membludak. Para pendeta lain memperhatikan hal ini dan kembali berkhotbah, *“Kristus mati untukmu,”* dari mimbar mereka. Tuhan segera mencurahkan Roh Kudus-Nya, dan ***Kebangkitan Besar Kedua*** melanda seluruh negeri yang sekali lagi bersatu sebagai *Satu Bangsa di Bawah Tuhan*.

John Quincy Adams, presiden keenam Amerika Serikat, adalah seorang pendukung anti-perbudakan yang gigih. Dalam pidato yang ia sampaikan pada Hari Kemerdekaan tahun 1837, Presiden Adams bertanya secara retorik, *“Bukankah Deklarasi Kemerdekaan... telah meletakkan landasan pemerintahan manusia di atas ajaran-ajaran Kekristenan?”*²¹⁹

Selama tahun 1860-an, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat adalah aktivis antiperbudakan William H. Seward yang menyatakan, *“Seluruh harapan kemajuan manusia bergantung pada pengaruh Alkitab yang terus tumbuh.”*²²⁰

Keyakinan berbasis Kristen bahwa, “*Semua manusia diciptakan setara dan dianugerahi oleh Pencipta mereka hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut,*” bersama dengan pengorbanan puluhan ribu nyawa warga Amerika, mengarah pada penghapusan perbudakan di Amerika. Meskipun lebih dari satu faktor memicu Perang Saudara, pemisahan diri Selatan dari Uni akibat masalah ekonomi yang terkait dengan penggunaan tenaga kerja budak merupakan penyebab utamanya.

Pada tahun 1864, Abraham Lincoln mengatakan bahwa Alkitab adalah “...*hadiah terbaik yang diberikan Tuhan kepada manusia...tanpa itu, kita tidak akan dapat membedakan yang benar dari yang salah*”²²² Presiden Lincoln mengikutsertakan bangsa ini dalam ***Perang untuk Membebaskan Para Budak*** dan mengandalkan kuasa Takdir Ilahi untuk membimbingnya melewati konflik yang mengerikan tersebut.

Sementara sejarah yang telah ditulis ulang ini membuat para siswa Amerika merasa malu atas keterlibatan negara mereka dalam perdagangan budak, para anak-anak itu justru tidak diberi tahu fakta bahwa, meskipun didirikan di dunia yang dipenuhi perbudakan, warga Amerika memilih untuk mati beribu-ribu demi membebaskan negara ini dari belenggu perbudakan dan menghormati prinsip-prinsip Alkitab, termasuk, “***Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya***” (Yohanes 15:13). Faktanya, lagu “*Battle Hymn of the Republic*” memuat lirik: “...***sebagaimana Dia (Kristus) mati untuk menguduskan manusia, marilah kita mati untuk membebaskan manusia...***”²²¹ Dan puluhan ribu pemuda Amerika tewas dalam perang untuk membebaskan semua manusia.

Betapa luar biasanya warisan yang seharusnya dirayakan oleh Amerika Serikat! Warisan sejati kita akan mempersatukan rakyat Amerika. Namun, orang-orang yang warisannya telah diubah dengan mudah tersesat dan terpecah belah.

Menjelang akhir Perang Saudara, Ulysses S. Grant menjadi Panglima Angkatan Darat Uni. Ia kemudian terpilih sebagai

presiden ke-18 AS. Ia menyadari bahwa tanpa iman kepada Firman Tuhan, kebebasan Amerika akan berada dalam bahaya besar dan memperingatkan rakyat Amerika untuk “*Berpegang teguh pada Alkitab sebagai jangkar utama kebebasan kalian...*”²²³

Kembali ke jejak-jejak Tuhan dalam sejarah Amerika, sebuah bangsa yang bersyukur mendirikan monumen untuk *Bapak Bangsa*. Batu penjuru Monumen George Washington diletakkan pada tahun 1848. Di dalamnya ditempatkan salinan *Konstitusi AS, Deklarasi Kemerdekaan, dan Alkitab*.

Dibangun dan direnovasi antara tahun 1793 dan 1858, Gedung Capitol AS mengandung banyak referensi terhadap warisan Kristen Amerika. Ukiran-ukiran berorientasi Kristen yang terukir pada dinding batu Gedung Capitol meliputi “*In God We Trust*” dan “*America! God shed his grace on thee.*” Di dalam Rotunda Gedung Capitol terdapat lukisan selebar delapan belas kaki yang menampilkan Pocahontas sedang dibaptis. Lukisan ini digantung di Rotunda pada tahun 1840. Lukisan yang digantung pada tahun 1844 menggambarkan para Pilgrim yang berdoa memohon perlindungan Tuhan sebelum berlayar ke Dunia Baru.

Di atas pintu utama yang mengarah ke Ruang Sidang DPR terdapat wajah-wajah, yang diukir dari marmer, dari 23 pembuat undang-undang terhebat dalam sejarah. Sebelas di sebelah kiri pintu dan sebelas di sebelah kanan, semuanya menghadap ke depan menuju Ketua DPR. Hanya sisi wajah mereka yang terlihat. Namun, seorang pembuat undang-undang istimewa ditempatkan di tengah di atas ambang pintu sehingga ketika Ketua DPR menatap ke depan, ia dapat melihat gambaran seluruh wajahnya. Individu tersebut adalah Musa, kepada siapa Tuhan memberikan dua lempeng batu yang diukir oleh jari Tuhan sendiri dengan Sepuluh Perintah Allah, yang menjadi dasar utama hukum-hukum bangsa Amerika.

Akibat penundaan yang disebabkan oleh *Perang Pembebasan Budak*, monumen yang menghormati George Washington—yang batu fondasinya diletakkan pada tahun 1848—baru selesai pada tahun 1884. Sebuah penutup aluminium dipasang di puncak Monumen tersebut. Di sisi timur penutup tersebut terukir kata-kata dalam bahasa Latin, **“Laus Deo”**. Sejak tahun 1884, kata-kata inilah yang pertama kali diterangi sinar matahari setiap pagi di ibu kota negara. “Laus Deo” berarti **“Puji Tuhan”**.

Sebuah bagian penting dari sejarah Amerika terlihat pada struktur ini: sepertiga dari ketinggian monumen setinggi 545 kaki, terdapat perubahan warna batu yang jelas terlihat. Hal ini disebabkan karena, setelah *Perang Saudara*, batu dengan warna yang berbeda digunakan untuk menyelesaikan bangunan tersebut. Perubahan warna tersebut menandai saat ketika, setelah pengorbanan nyawa ribuan warganya, bangsa ini mewujudkan keyakinan para Bapak Pendiri yang didasarkan pada Alkitab bahwa: *“Semua manusia diciptakan setara dan dianugerahi oleh Penciptanya hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut.”*

Pada awal tahun 1900-an, Hakim Agung David Brewer menyatakan, *“Bangsa Amerika, sejak pemukiman pertamanya di Jamestown hingga saat ini, didasarkan pada dan dijiwai oleh prinsip-prinsip Alkitab.”*²²⁴ Saat abad ke-20 dimulai, Amerika Serikat adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah pria dan wanita Kristen yang diatur oleh nilai-nilai yang mayoritas Kristen.

William McKinley, presiden ke-25 AS, menegaskan imannya dalam Mazmur 33:12, yang berbunyi: **“Berbahagialah bangsa yang Allahnya adalah Tuhan.”** Ia menyatakan, *“Semakin mendalam kita mempelajari kitab yang luar biasa ini [Alkitab] dan semakin cermat kita mematuhi ajaran-ajaran ilahi di dalamnya, semakin baik pula kita sebagai warga negara dan semakin tinggi pula takdir kita sebagai sebuah bangsa.”*²²⁵

Sebuah bangsa yang penuh rasa syukur menghormati kenangan Presiden **Abraham Lincoln** dengan sebuah monumen peringatan yang diresmikan pada tahun 1922.²²⁶ Dari tangga *Lincoln Memorial* itulah, pendeta Baptis dan peraih Hadiah Nobel, **Dr. Martin Luther King, Jr.**, menyampaikan *pidato* “*I Have a Dream*” yang sangat menggetarkan. Pidato tersebut, yang disampaikan pada tanggal 28 Agustus 1963, didasarkan pada Yesaya 40:4-5 yang berbunyi, ***“Aku memiliki mimpi bahwa suatu hari nanti...kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan semua manusia akan melihatnya bersama-sama.”***

Dari tahun 1923 hingga 1929, Calvin Coolidge menjabat sebagai presiden ke-30 Amerika Serikat. Presiden Coolidge menyatakan, *“Fondasi masyarakat dan pemerintahan kita sangat bergantung pada ajaran Alkitab sehingga akan sulit untuk mempertahankannya jika iman terhadap ajaran-ajaran ini tidak lagi bersifat universal di negara kita.”*²²⁷

Pada tahun 1935, Gedung Arsip Nasional, tempat Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi AS disimpan, diresmikan. Sebuah relief perunggu yang menggambarkan Sepuluh Perintah Allah menghiasi lantai pintu masuk, karena prinsip-prinsip Alkitab ini menjadi landasan bagi Konstitusi AS dan sistem hukum AS yang asli.

Gedung yang menjadi markas Mahkamah Agung juga diresmikan pada tahun 1935. Di atas pintu masuk timur, terukir dalam batu, terdapat patung-patung para pembuat undang-undang terbesar dalam sejarah. Musa duduk di tengah sambil memegang gambaran Sepuluh Perintah Allah. Untuk memasuki ruang sidang, pengunjung harus melewati dua pintu kayu ek besar yang diukir dengan gambaran Sepuluh Perintah Allah.

Terpilih sebagai presiden AS ke-32, Franklin D. Roosevelt adalah seorang yang memiliki iman Kristen yang kuat. Dalam pidato radio nasional pada 27 Mei 1941, ia mengatakan kepada bangsa bahwa Nazi

“...sama kejamnya dengan kaum komunis dalam penolakan mereka terhadap Tuhan.” Ia menambahkan bahwa perang yang akan datang akan menjadi *“...pertarungan antara perbudakan manusia dan kebebasan manusia...”* dan bahwa Amerika akan berpihak pada *“kebebasan manusia, yang merupakan cita-cita Kristen.”*

Diresmikan pada tahun 1943, *Monumen Thomas Jefferson* menampilkan panel-panel batu yang diukir dengan kutipan-kutipan dari Jefferson. Di antaranya adalah: *“Kami meyakini kebenaran-kebenaran ini sebagai hal yang jelas dengan sendirinya: Bahwa semua manusia diciptakan setara dan dianugerahi oleh Pencipta mereka hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut.”* (Dari Deklarasi Kemerdekaan yang ditulis terutama oleh Jefferson), dan *“Tuhan yang memberi kita kehidupan juga memberi kita kebebasan. Dapatkah kebebasan suatu bangsa terjamin jika kita telah menghilangkan keyakinan bahwa kebebasan-kebebasan ini adalah anugerah dari Tuhan?”* Pada tahun 1940-an, Amerika Serikat masih merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Kristen dan diatur berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.

Harry Truman adalah presiden ke-33 Amerika Serikat. Pada tahun 1946, *“Give 'em Hell Harry”* berkata, *“Jika manusia dan bangsa-bangsa mau hidup sesuai dengan ajaran para nabi kuno dan pengajaran Khotbah di Bukit, masalah-masalah yang kini tampak begitu sulit akan segera lenyap. Gereja Protestan, Gereja Katolik, dan sinagoga Yahudi... harus menjadi kekuatan pendorong untuk mewujudkan kebangkitan moral dan spiritual ini. Tidak ada lembaga lain yang dapat melakukannya. Kecuali hal ini dilakukan, kita akan menuju bencana yang pantas kita terima.”*²²⁸

Pada tahun 1952, Hakim Mahkamah Agung William O. Douglas menulis, *“Kita adalah bangsa yang religius dan lembaga-lembaga kita mengandaikan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa...”*²²⁹

Dalam pidato yang disampaikan di Abilene, Kansas, pada 4 Juni 1952, Dwight D. Eisenhower—yang kelak menjadi Presiden ke-34 Amerika Serikat—menyatakan, *“Api sejati di dalam diri para pembangun Amerika adalah... iman pada diri mereka sendiri sebagai anak-anak Allah...”* Dan dalam Galatia 3:26 kita belajar: ***Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah oleh iman kepada Kristus Yesus.*** Sebagai Presiden, ia mendorong Kongres AS untuk menambahkan frasa **“di bawah Tuhan”** ke dalam *Sumpah Kesetiaan*, yang diucapkan setiap hari di sekolah-sekolah umum di seluruh *Negeri Para Pahlawan*. Tujuan utamanya adalah untuk membuat perbedaan yang jelas antara kebebasan yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada Amerika dan tirani ateis rezim-rezim komunis yang membantai puluhan juta warga negaranya sendiri di seluruh dunia.

John F. Kennedy terpilih sebagai presiden AS ke-35 pada tahun 1960. Dalam pidato pelantikannya pada Januari 1961, Presiden Kennedy berkata, *“Hak-hak manusia tidak berasal dari kemurahan hati negara, melainkan dari tangan Allah.”*

Gerald Ford adalah presiden ke-38 Amerika Serikat. Pada bulan Desember 1974, ia mengutip pernyataan berikut dari pidato yang disampaikan oleh Presiden Eisenhower pada tahun 1955: *“Tanpa Tuhan, tidak akan ada bentuk pemerintahan Amerika, maupun cara hidup Amerika. Pengakuan terhadap Yang Maha Kuasa adalah ekspresi pertama dan paling mendasar dari semangat Amerika. Demikianlah para pendiri Amerika memandangnya, dan demikianlah, dengan pertolongan Tuhan, hal itu akan terus berlanjut.”*

Terdapat banyak sekali bukti bahwa Amerika Serikat didirikan oleh para pria dan wanita yang mayoritas beragama Kristen berdasarkan prinsip-prinsip yang mayoritas Kristen. Hingga tulisan ini dibuat, koin yang dicetak untuk AS masih bertuliskan, *“In God We Trust.”* Siapa pun yang mengatakan sebaliknya pasti dilandasi oleh tipu daya atau ketidaktahuan. Namun, kekuatan-kekuatan penipu yang menentang kebebasan Amerika yang dianugerahkan oleh Tuhan tidak pernah berhenti.

Roger Baldwin, pendiri American Civil Liberties Union (ACLU), menyatakan, “*Komunisme adalah tujuannya*.”²³⁰ Kantor pertama ACLU berbagi ruang dengan penerbit surat kabar komunis terbesar di Amerika, *The Masses*. Hal ini membawa kita kembali pada apa yang diyakini oleh Karl Marx, *Bapak Komunisme*: “*Orang-orang tanpa warisan budaya mudah dipengaruhi, dan medan pertempuran pertama adalah penulisan ulang sejarah suatu bangsa.*” Dan kekuatan-kekuatan yang tidak bersahabat terhadap kebebasan yang dinikmati warga Amerika mulai berupaya menduduki posisi-posisi berpengaruh di mana mereka dapat mengorkestrasi penulisan ulang sejarah Amerika.

Pada tahun 1869, sepuluh tahun setelah buku Darwin berjudul **The Origin of the Species by Means of Natural Selection: Or the Preservation of Favoured Races in the Struggle for Life**²³¹ diterbitkan, Harvard menunjuk Charles Eliot sebagai presiden universitas. Pada tahun 1870, Eliot menunjuk Christopher Langdell sebagai Dekan Fakultas Hukum Harvard. Meskipun ada kandidat yang lebih memenuhi syarat, Langdell memiliki satu minat yang sama dengan Eliot: keduanya mendedikasikan diri untuk menjadikan *miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme* sebagai landasan baru bagi sistem pendidikan dan hukum Amerika.

Langdell memperkenalkan *Studi Hukum Kasus* ke dalam sistem hukum AS. Hingga saat itu, yurisprudensi Amerika didasarkan pada Sepuluh Perintah Allah yang tak pernah berubah. *Hukum Kasus*²³² menyatakan bahwa hukum berkembang dari kasus ke kasus. Hal ini memainkan peran besar dalam menghapus doa dan Penciptaan Alkitabiah dari sistem pendidikan publik Amerika ketika, pada tahun 1947, *Mahkamah Agung* menemukan adanya pemisahan antara gereja dan negara dalam Amandemen Pertama Konstitusi AS saat mengadili kasus mengenai penggunaan dana federal untuk mendukung kegiatan sekolah keagamaan.

Putusan tersebut dipengaruhi oleh sebuah surat pribadi, bukan dokumen pemerintah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan

Senat, yang ditulis Thomas Jefferson kepada seorang pendeta pada bulan Januari 1802. Meskipun tidak diakui saat ini, pengadilan justru menggunakan pemisahan antara gereja dan negara ini untuk mendukung penggunaan dana federal guna membiayai kegiatan sekolah keagamaan! (Everson vs. Board of Education, 330 U.S. 1).

Namun, hukum tersebut segera *berkembang* dan pada tahun 1962 Mahkamah Agung mengutip prinsip pemisahan gereja dan negara yang sama untuk melarang doa di sekolah-sekolah umum (Engel vs Vitale 370 U.S. 421). Dampak dari momen bersejarah ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena pada tahun 1963 sebuah garis demarkasi besar telah dilanggar di AS ketika negara tersebut secara resmi berpaling dari Tuhan dalam Alkitab yang telah memberkati negara itu dengan begitu melimpah. Melalui manuver hukum yang dramatis, doa kepada Sang Pencipta—yang oleh Para Pendiri Bangsa dinyatakan sebagai pemberi hak-hak warga Amerika—dilarang di sekolah-sekolah umum negara tersebut dan digantikan dengan landasan filosofis Humanisme ateis, yang *menganggap miliaran tahun sebagai jalan menuju evolusi Darwinian*.

Pada intinya, Amerika mulai mengajarkan kepada generasi masa depannya bahwa tidak ada Sang Pencipta dan bahwa kematianlah yang telah melahirkan mereka. Ajaran-ajaran semacam itu telah merongrong iman masyarakat bahwa dosa Adam telah mendatangkan kematian sekaligus memisahkan kita dari Tuhan, sehingga membutuhkan pengorbanan Yesus di kayu salib untuk memperdamaikan kita dengan Allah. **COST** telah hilang (lihat Glosarium: **COST**).

Kekuatan-kekuatan yang menentang kebebasan yang diberikan Tuhan kepada Amerika tidak kenal lelah. Sebagai contoh, anggota pendiri ACLU termasuk Max Eastman, Editor majalah *The Masses*, dan William Foster, Ketua Partai Komunis Amerika.

Beberapa *kemenangan* hukum penting ACLU antara lain: 1963: Doa dan ajaran Penciptaan dilarang di sekolah-sekolah umum; 1976: Pameran Natal dilarang di sekolah-sekolah umum; 1980: Sepuluh Perintah Allah dilarang di sekolah-sekolah umum;

1986: Doa pembuka beragama dilarang di sekolah-sekolah umum. Apakah putusan-putusan ini telah memperkuat atau melemahkan Amerika Serikat?

Sejak tahun 1963, berikut adalah hal-hal yang TIDAK diukir pada marmer dan granit, atau ditulis pada kuningin di Washington, D.C.

Diresmikan pada tahun 1982, Monumen Veteran Vietnam tidak mengandung satu pun referensi kepada Tuhan. Diresmikan pada tahun 1997, Monumen FDR tidak mengandung referensi kepada Tuhan. Selama Perang Dunia II, dari tahun 1941 hingga 1945, Pemerintah AS membagikan lebih dari 17 juta Alkitab kepada personel militer Amerika di seluruh dunia. Monumen Perang Dunia II diresmikan pada tahun 2004. Monumen tersebut tidak memuat satu pun referensi kepada Tuhan.

Pendeta Baptis, Dr. Martin Luther King, Jr., yang terkenal, Pidato *“I Have a Dream”* (Agustus 1963) diakhiri dengan seruan yang menggugah, *“Akhirnya bebas! Akhirnya bebas! Syukur kepada Allah Yang Mahakuasa, akhirnya kita merdeka!”* Namun, tugu peringatan untuk Dr. King, yang diresmikan pada tahun 2011, sama sekali tidak menyebutkan nama Tuhan. ***Orang bodoh berkata dalam hatinya, “Tidak ada Tuhan”; mereka telah rusak, mereka telah melakukan perbuatan-perbuatan keji, tidak ada seorang pun yang berbuat baik*** (Mazmur 14:1).

Sebagian besar warga Amerika menyadari ada yang tidak beres, namun belum menyadari bahwa AS terlibat dalam perang terbesar sepanjang masa. ***Sebab senjata peperangan kita bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang berkuasa oleh Allah untuk meruntuhkan benteng-benteng...*** (2 Korintus 10:4).

Sejak tahun 1963, narasi sejarah dari pandangan dunia sekuler telah diajarkan sebagai ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan Amerika dan kini mendominasi—seringkali melalui penghinaan, tuntutan hukum, dan pemerasan—kalangan akademisi sains Amerika, lembaga publik, media, taman, museum, industri hiburan, dan kartun anak-anak.

Pada 23 Agustus 1984, presiden ke-40 Amerika, Ronald Reagan, memperingatkan rakyat Amerika, *“Tanpa Tuhan, demokrasi tidak akan dan tidak dapat bertahan lama. Jika kita pernah melupakan bahwa kita adalah Satu Bangsa di Bawah Tuhan, maka kita akan menjadi bangsa yang hancur”*²³⁵ Kita berdiri di tepi jurang hari ini.

Hilangnya warisan Kristen Amerika adalah buah jahat yang ditanam dari pohon busuk yang *berusia miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*. Dalam bab berikutnya, saya akan membahas *buah jahat paling mematikan* yang dipanen dari keyakinan-keyakinan jahat ini.

“Anda membuat saya terkejut hingga terlempar dari kursi saat Anda berbicara di gereja saya. Sepanjang hidup saya, saya selalu memiliki pertanyaan tentang relevansi Kitab Kejadian di dunia ‘ilmiah’ kita. Tuhan menggunakan Anda untuk memberkati hidup saya dengan cara yang sangat mendalam.” Joe di AZ

“Kami sungguh diberkati dengan kehadiran Anda di sini... banyak orang telah menceritakan kepada saya bahwa mata mereka terbuka terhadap kebenaran Alkitab. Banyak yang sebelumnya memegang berbagai bentuk Evolusi Teistik telah mengungkapkan kegembiraan mereka dalam menemukan kebenaran dan keandalan Firman Tuhan.” Pendeta Will Stoll di CA

Pada salah satu tur Rim & Raft saya, setiap kali saya menjelaskan peran Banjir Global dalam pembentukan wilayah tersebut, pengemudi rakit kami akan menyela dengan kasar dan menyampaikan penafsiran keliru geologi sekuler mengenai wilayah tersebut. Saya kemudian akan menjelaskan mengapa narasi mereka tidak masuk akal. Nah, minggu berikutnya saya memimpin perjalanan rakit lainnya, dan dia adalah salah satu pemandu. Namun, kali ini dia menjelaskan daerah tersebut melalui sudut pandang Alkitab! Dia mengatakan bahwa dia dibesarkan sebagai seorang Kristen tetapi telah disesatkan di perguruan tinggi sampai dia mendengar ilmu pengetahuan yang

sebenarnya yang dibagikan dalam perjalanan kami. Tuhan itu baik. Russ



17

Buah Kejahatan Terbesar: Palsu: Kristus-Kristus Palsu, Nabi-Nabi Palsu, dan Guru-Guru Palsu

***...Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan
muncul... untuk menyesatkan, jika mungkin,
bahkan orang-orang pilihan.***

Yesus Kristus dalam Markus 13:22.

Kita harus menjadi ***garam dunia*** (Matius 5:13a) dan meskipun garam dapat terasa perih saat masuk ke luka, garam juga membersihkan, menyembuhkan, dan mengawetkan. Jadi, mohon bersabar karena bab ini akan dibahas dalam konteks garam pengawet. Dengan menggunakan lebih dari 80 ayat Perjanjian Baru, izinkan saya membahas Kristus-Kristus non-Alkitabiah, ajaran-ajaran palsu, memverifikasi Yesus yang Alkitabiah, dan menegaskan bahwa Firman Allah itu benar: kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Kristus-Kristus palsu, yang diciptakan oleh nabi-nabi palsu dan diajarkan oleh guru-guru palsu, adalah *buah kejahatan paling parah* dari keyakinan bumi tua, meskipun mereka justru mendukung kebenaran Firman Allah dengan menggenapi nubuat Yesus tentang *hari-hari terakhir* (Markus 13:22). Banyak lembaga Kristen juga sedang menggenapi nubuat yang sama karena mereka secara terbuka menyangkal bahwa Yesus adalah Pencipta dan Hakim sebagaimana yang Dia nyatakan. Lebih buruk lagi, mereka kemudian mempromosikan seorang Kristus yang sesuai dengan landasan sekuler mengenai *waktu yang berlangsung miliaran tahun*. Apakah ini penting? Nah, berapa

banyak Kristus yang mati dan bangkit kembali? Apa yang Firman Allah katakan kepada kita?

Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa penipuan adalah ciri khas zaman akhir.

...pada zaman akhir, akan ada orang-orang yang menyimpang dari iman, karena mereka mendengarkan roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan (1 Timotius 4:1). Oleh karena itu, izinkan saya memberikan sedikit pencerahan untuk membantu mereka yang mempertimbangkan Teori Celah, Evolusi Teistik, atau Penciptaan Progresif. Berikut ini adalah perbandingan antara Yesus dalam Alkitab dengan ketiga gambaran Kristus buatan manusia tersebut.

Kristus dalam Alkitab adalah Firman Allah yang menciptakan alam semesta dalam kurun waktu enam hari beberapa ribu tahun yang lalu. **Ciptaan** Yesus yang sempurna telah dirusak oleh dosa **asal** Adam yang mendatangkan kematian dan **memisahkan** kita

dari Pencipta kita, sehingga kita memerlukan penebusan bersama-Nya. Yesus menghakimi Ciptaan-Nya yang telah rusak itu dengan Air Bah Global yang menutupi **semua bukit tinggi** di bawah langit (Kejadian 7:19), dan pengorbanan Yesus Kristus di **kayu salib** menawarkan penebusan bagi semua orang yang **menaruh iman kepada-Nya**.

Para penganut Teori Penciptaan Bertahap percaya bahwa Pencipta mereka menggunakan *miliaran tahun* kematian untuk secara bertahap menciptakan semua bentuk kehidupan, yang berujung pada kemunculan manusia. Ada berbagai versi, tetapi secara umum, mereka menyangkal adanya Banjir Global dan percaya bahwa hari-hari Penciptaan itu adalah era-era waktu yang panjang (Teori Hari-Era) atau terdapat rentang waktu yang panjang di antara setiap hari Penciptaan secara harfiah. Kreasionisme Progresif tidak sesuai dengan Alkitab, menyangkal dosa asal Adam yang membawa kematian, menyangkal bahwa Kristus memiliki kuasa untuk menciptakan dan menghakimi sebagaimana yang Dia klaim telah dilakukan, serta bertentangan dengan perkataan Tuhan Yesus yang menyatakan **bahwa manusia diciptakan sejak awal** (Markus 10:6, Matius 19:4).

Seperti yang dikatakan oleh mantan Editor American Atheist, Frank Zindler, *“Jika tidak pernah ada... dosa asal... maka tidak*

ada

*kebutuhan akan keselamatan... yang menempatkan Yesus... ke dalam barisan para pengangguran.”*²³⁶

Para penganut Evolusi Teistik percaya bahwa Pencipta mereka menggunakan *miliaran tahun* kematian untuk secara bertahap mengembangkan semua bentuk kehidupan, yang berujung pada kemunculan manusia. Mereka menyangkal terjadinya Banjir Global dan tidak memiliki bukti lebih banyak mengenai terjadinya evolusi makro daripada para Darwinis ateis. Evolusi Teistik tidak sesuai dengan Alkitab, menyangkal dosa asal Adam yang membawa kematian, menyangkal bahwa Kristus memiliki kuasa untuk menciptakan dan menghakimi sebagaimana yang Dia klaim telah dilakukan, serta bertentangan dengan perkataan rasul Paulus yang menyatakan bahwa **kematian adalah musuh** Ciptaan Allah (1 Korintus 15:26).

Sebagaimana dinyatakan oleh ateis Richard Bozarth, *“Hancurkan... dosa asal... jika Yesus bukanlah Penebus yang mati untuk dosa-dosa kita, dan inilah arti evolusi, maka Kekristenan tidak berarti apa-apa!”*²³⁷

Teori Celah memiliki berbagai versi. Secara umum, teori ini didasarkan pada upaya menyesuaikan Firman Tuhan dengan Skala Waktu Geologis. Mereka mengklaim bahwa terdapat rentang waktu yang sangat panjang antara Kejadian 1:1 dan 1:2, di mana terdapat penciptaan lain. Para penganut Teori Celah percaya bahwa Setan dilemparkan ke dalam penciptaan non-Alkitabiah ini, di mana ia dan para pengikutnya begitu merusak dunia sehingga Tuhan menghancurkannya, kemungkinan dengan banjir yang tidak disebutkan dalam Alkitab. Di sinilah mereka melanjutkan dengan Firman Tuhan (Kejadian 1:2), dengan mengklaim bahwa Tuhan menciptakan Ciptaan kedua (yang Alkitabiah) yang diselesaikan-Nya dalam enam hari, dan menganggapnya *sangat baik* (sambil membiarkannya penuh dengan Setan dan para pengikutnya)! Mereka menyangkal Banjir Global Alkitabiah atau mengklaim bahwa banjir tersebut tidak meninggalkan bukti apa pun.

Jutaan ahli bahasa Ibrani, yang hidup sebelum kaum sekuler mulai menyangkal banjir global sambil mengklaim bahwa lapisan kerak bumi terbentuk selama *jutaan tahun* (

Skala Waktu Geologis), tidak menemukan Kristus-Kristus dari teori Celah, Penciptaan Progresif, atau Evolusi Teistik.

Meskipun masing-masing "Kristus" non-Alkitabiah ini mungkin tampak menggoda, masing-masing dengan berbahaya memilih untuk mengabaikan, sekaligus memenuhi, beberapa peringatan dalam Perjanjian Baru. Di antaranya adalah peringatan Petrus bahwa pada ***hari-hari terakhir*** orang-orang akan menyangkal Banjir Global (2 Petrus 3:3-6), peringatan Paulus bahwa pada ***hari-hari terakhir*** orang-orang akan mengklaim memiliki wujud seperti Allah namun menyangkal kuasa-Nya (2 Timotius 3:5), peringatan Yudas mengenai ***guru-guru palsu yang akan menyangkal Tuhan***, serta peringatan Yesus bahwa pada ***hari-hari terakhir*** orang-orang akan ditipu oleh guru-guru palsu dan ***Kristus-Kristus palsu*** (Matius 24:24). Dan Firman Allah itu benar: kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Untuk **perbandingan** visual yang mengejutkan **antara Kristus dalam Alkitab dengan Kristus versi bumi tua**, lihat Lampiran 3 di halaman 246!

Istilah "Antikristus" dapat berarti "*bertentangan dengan Kristus*" atau "*menggantikan Kristus*". Meskipun gambaran Kristus yang diciptakan manusia mungkin tampak memikat, setiap sosok Yesus yang berbeda dari yang digambarkan dalam Alkitab kemungkinan besar adalah Antikristus. Dan masing-masing dari mereka dengan berbahaya mengabaikan peringatan Yesus bahwa: "***Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kecuali melalui Aku***" (Yohanes 14:6). Itulah garam yang sesungguhnya! Jenis garam yang mungkin terasa perih saat membersihkan, melestarikan, dan menuntun kepada keselamatan kekal melalui iman kepada Yesus yang satu-satunya yang terdapat dalam Firman Allah.

Martin Luther pernah berkata: "*Jika aku mengimani dengan suara paling lantang dan penjelasan paling jelas setiap bagian kebenaran Allah kecuali tepat pada titik kecil yang sedang diserang oleh dunia dan iblis pada saat itu, aku tidak sedang mengakui Kristus, betapun beraninya aku mengaku Kristus.*"

Setan tahu ...bahwa *Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal* (Yohanes 3:16). Oleh karena itu, kita harus mengantisipasi bahwa *dewa dunia yang telah jatuh ini* (2 Korintus 4:4) akan menempatkan ...*Kristus-Kristus palsu dan guru-guru palsu di antara kalian, yang secara diam-diam akan memperkenalkan ajaran sesat yang menghancurkan, bahkan menyangkal Tuhan* (2 Petrus 2:1). Jadi, mari kita selami lebih dalam tambang garam Firman Allah mengenai Kristus dalam Alkitab, Kristus-Kristus palsu, nabi-nabi palsu, dan guru-guru palsu.

Penipuan halus dari seorang guru yang palsu, namun dipercaya, bisa menjadi hal yang paling menghancurkan bagi iman seseorang. *Dan tak heran; sebab Iblis sendiri menyamar sebagai malaikat terang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika para pelayannya pun menyamar sebagai pelayan kebenaran...* (2 Korintus 11:14-15). Dan meskipun ajaran-ajaran palsu mungkin populer, menarik banyak orang, mengumpulkan sumbangan, atau menjual buku, hanya iman kepada Yesus dalam Alkitab yang menyelamatkan jiwa. Tak heran jika para pengajar akan diukur dengan standar yang lebih tinggi: *Saudara-saudaraku, janganlah banyak di antara kamu yang menjadi guru, karena kamu tahu bahwa kita akan menerima hukuman yang lebih berat* (Yakobus 3:1).

Para pengajar sesat di lembaga-lembaga Kristen mengajarkan kepada para siswa apa yang saya sebut sebagai “*ABC Origins*”: *Anything But Creation* (selain Penciptaan—versi Alkitab). Mereka mengajarkan bahwa enam hari Penciptaan mencakup *miliaran tahun*, kematian hewan sudah ada jauh sebelum manusia, banjir Alkitab hanyalah peristiwa lokal (Banjir Global menghancurkan keyakinan mereka tentang bumi yang tua), dan untuk menghindari masalah-masalah yang tidak esensial dan memecah belah seperti Penciptaan, evolusi, dan isu usia bumi. Tak heran jika Yesus, yang mengutip Kitab Kejadian sebanyak 25 kali, merasa sedih: *“Sebab, seandainya kamu percaya kepada Musa, kamu pasti akan percaya*

kepada-Ku; sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jika kamu tidak percaya kepada tulisannya, bagaimana kamu akan percaya kepada perkataan-Ku?” (Yohanes 5:46-47).

Para lulusan yang telah disesatkan itu menyebarkan ajaran sesat saat mereka menduduki posisi kepemimpinan di gereja-gereja di seluruh dunia. Meskipun para lulusan ini tahu bahwa Yesus mati untuk menebus kita di hadapan Allah, mereka tidak menyadari bahwa ajaran “bumi tua” yang mereka anut menyangkal bahwa Yesus adalah Pencipta dan Hakim sebagaimana yang Dia klaim, serta menempatkan kematian sebelum Adam, sehingga merongrong pilar Alkitab yang menyatakan bahwa dosa pertama Adam memungkinkan kematian masuk ke dalam Ciptaan Allah sekaligus memisahkan kita dari-Nya. Mereka mungkin berdedikasi, tetapi mereka telah ditipu dan menyebarkan ajaran-ajaran yang menyesatkan itu dengan cepat.

“Ajaran-ajaran sesat itu ditanamkan oleh guru-guru palsu di sekolah-sekolah Alkitab kami. Sebelum kami menyadari apa yang sedang terjadi, seluruh generasi pemimpin gereja telah mengalami kerusakan iman mereka terhadap Alkitab dan menyebarkan ajaran-ajaran sesat ke seluruh gereja.” Pendeta Chuck Beickel

Sikap skeptis terhadap Firman Tuhan kini begitu mengakar di kalangan Kristen sehingga hampir tidak ada yang menyadari ketika seseorang secara terbuka menggantikan Yesus dalam Alkitab dengan sosok Kristus buatan manusia yang tidak ditemukan dalam Alkitab. Paulus mengeluh, *“Tetapi aku takut, jangan-jangan dengan cara apa pun, sebagaimana ular menipu Hawa melalui kelicikannya, demikian pula pikiranmu disesatkan dari kesederhanaan yang ada di dalam Kristus.”* ***Sebab jika ada orang yang datang dan memberitakan Yesus yang lain, yang tidak pernah kami beritakan...mungkin kamu akan bersabar terhadapnya*** (2 Korintus 11:3-4).

Ketika para murid bertanya kepada Yesus tentang tanda-tanda kedatangan-Nya kembali, Ia berkata, ***“Berhati-hatilah agar jangan ada orang yang menipu kalian. Sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku, sambil berkata, ‘Akulah Kristus,’ dan mereka akan menyesatkan banyak orang*** (Matius 24:4-5). Dan Firman Allah itu benar (dan penuh makna): kata demi kata dan dari awal hingga akhir.

Rasul Paulus heran ...***bahwa kamu begitu cepat berpaling***

***dari Dia yang telah memanggil kamu ke dalam kasih
karunia-Nya***

Kristus dengan Injil yang lain: Yang sebenarnya bukanlah Injil yang lain; tetapi ada beberapa orang yang mengganggu kalian dan berusaha memutarbalikkan Injil Kristus. Perhatikan, ini bukanlah Injil yang sama sekali berbeda, melainkan Injil yang telah disimpangkan dan diubah. Menurut saya, jika kamu memiliki Yesus yang berbeda, maka kamu memiliki Injil yang berbeda, dan ***...bahkan jika kami, atau seorang malaikat dari surga, memberitakan Injil lain kepadamu selain yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah ia terkutuk*** (Galatia 1:6-8). Bagaimana menurutmu?

Keyakinan tentang miliaran tahun, yang didasarkan pada penolakan terhadap Air Bah Global dan penerimaan bahwa kematian sudah ada sebelum manusia, **adalah perekat yang menyatukan** para ateis, darwinis, dan penganut evolusi teistik. Humanis, Kreasionis Progresif, Naturalis, dan penganut Teori Celah bersatu. Faktanya, kematian adalah alat yang digunakan alam, atau versi Yesus menurut mereka, untuk menciptakan umat manusia. Sebaliknya, Alkitab meyakinkan kita: ***Musuh terakhir yang akan dihancurkan adalah kematian*** (1 Korintus 15:26).

Sebagai contoh kekompakan mereka, seorang blogger ateis dan sekutunya menantang saya untuk berdebat mengenai usia planet kita. Rekan kerja sang ateis itu adalah seorang profesor perguruan tinggi Kristen yang mendukung teori bumi tua! Mereka menghubungi seorang ateis lain, yang merupakan profesor di universitas Ivy League, untuk meminta pendapatnya. Akibatnya, saya menawarkan diri untuk berdebat dengan ketiganya di Universitas Columbia. Hingga saat ini, tawaran saya belum diterima, dan saya tidak mengharapkan situasinya berubah.

Seorang dermawan menawarkan diri untuk mensponsori salah satu tur Grand Canyon yang memuliakan Tuhan yang saya selenggarakan, untuk sebuah seminari Kristen yang mengajarkan keyakinan bumi tua. Harapannya, mereka akan menyadari Kebenaran Firman Tuhan selama perjalanan tersebut. Sebuah bus mewah akan menjemput mereka di kampus, dan lima puluh lima orang dari kalangan dosen serta mahasiswa mereka bisa ikut secara gratis.

Pimpinan sekolah itu menjawab, *“Tidak, terima kasih. Kami*

tidak tertarik.” Saya tidak yakin apakah mereka berbicara kepada saya atau kepada Kristus

Yesus. Saya yakin kami berdua memahami pesan mereka.

Seorang profesor di sebuah universitas Kristen ternama yang mengajarkan keyakinan bumi tua mengirimkan pesan berikut kepada seorang pendeta yang pernah menjamu saya. Pernyataan sang profesor dicetak **tebal**. Tanggapan saya yang penuh garam dicetak *miring*.

Prof: Penganut Kreasionisme bumi muda (*yang percaya Alkitab*) yang Anda jamu menyatakan bahwa kematian sebelum Adam akan menimbulkan masalah bagi teologi Kristen.

Russ: *Landasan Injil adalah bahwa Allah menciptakan alam semesta yang sempurna tanpa kematian di dalamnya hingga dosa pertama Adam merusak Ciptaan, memisahkan kita dari Allah (Roma 6:23). Karena kasih karunia Allah, Ia mengutus Yesus untuk menanggung hukuman kita dan mengalahkan kematian sehingga mereka yang menerima-Nya sebagai Tuhan akan ditebus bersama-Nya untuk selamanya. Keyakinan bumi tua menempatkan kematian sebelum Adam, sehingga meniadakan dasar-dasar Injil.*

Prof: Bukankah memakan tumbuhan berarti membunuh mereka?

Russ: *Tumbuhan diciptakan sebagai makanan (Kejadian 1:30) dan tidak mati dalam arti Alkitabiah. Kata Ibrani “nephesh” merujuk pada makhluk hidup, biasanya manusia, dan mengandung makna kesadaran. “Nephesh” sering digabungkan dengan “chayyah” ketika merujuk pada hewan. Dalam Kejadian 1 dan 2, kata-kata ini diterjemahkan sebagai “jiwa yang hidup” ketika merujuk pada manusia atau “makhluk hidup” ketika merujuk pada hewan vertebrata (makhluk yang memiliki tulang belakang). Dalam Imamat 17:11 kita belajar, “Sebab nyawa (nephesh) daging ada di dalam darah.” Hal ini mengaitkan kehidupan nephesh dengan darah, cairan merah yang bersirkulasi dalam tubuh vertebrata. Dengan demikian, dalam pengertian Alkitab, manusia dan hewan vertebrata adalah makhluk nephesh dan tunduk pada kematian akibat dosa Adam. Tumbuhan dan invertebrata tidak termasuk dalam kategori nephesh.*

Prof: Kejadian 2:17 “...pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati...” merujuk pada kematian ROHANI, bukan kematian fisik (Adam tidak mati secara fisik hingga bertahun-tahun kemudian).

Russ: *Allah merujuk pada keduanya. Kematian rohani adalah konsekuensi langsung dari dosa, dan ketika Allah mengucapkan kutukan-Nya, kematian fisik pun dimulai. Seperti ranting yang dipotong dari pohon anggurnya akan layu seiring waktu, kematian fisik adalah panggilan penuh belas kasihan kembali kepada Pencipta kita yang penuh kasih dan memberi kita waktu untuk menerima penebusan kita melalui Yesus Kristus.*

Prof: Roma 5:12 hanya merujuk pada kematian manusia.

Russ: *Meskipun ayat ini merujuk pada kematian manusia, tidak ada satu pun bagian dalam Alkitab yang memberikan petunjuk tentang kematian hewan sebelum dosa Adam yang membawa kematian dan kebusukan ke seluruh Ciptaan (Kejadian 3:17-20; Roma 8:20-22).*

Prof: Ketiadaan total kematian fisik hanya bisa terjadi di dunia yang sangat berbeda dari dunia tempat kita hidup sekarang.

Russ: *TENTU SAJA! Ciptaan semula itu “sangat baik” (tanpa kematian) karena Allah menciptakan dunia yang mencerminkan kebenaran-Nya. Dunia itu “sangat berbeda” dari dunia yang telah jatuh dan terkutuk yang kita alami saat ini. Dalam 1 Korintus 15:26 kita belajar: Musuh terakhir yang akan dihancurkan adalah kematian. Yesus akan segera memberikan kepada kita sebuah bumi di mana tidak akan ada lagi kematian (Wahyu 21), dan di mana singa akan memakan tumbuhan seperti lembu (Yesaya 11).*

Prof: Hadapi saja, kejahatan sudah ada di dunia sebelum kejatuhan Adam akibat pemberontakan Lucifer di surga.

Russ: *Kitab Suci mengatakan bahwa Allah menganggap Ciptaan-Nya **sangat baik** pada akhir hari keenam. Saat itu, dunia BELUM dipenuhi oleh Setan dan antek-anteknya, kejahatan, dan kematian. (Saya telah membahas Teori Celah yang keliru sebelumnya dalam bab ini).*

Prof: Saya sarankan agar kita tidak membuang-buang waktu untuk membahas masalah usia bumi.

Russ: Dengan 55% hingga 90% anak-anak Kristen meninggalkan gereja pada usia 20 tahun, dengan 95% jemaat gereja dan 67% pendeta yang memiliki pandangan dunia sekuler, dengan berbagai

Mengingat sosok Kristus yang semakin dipromosikan di seluruh lembaga-lembaga Kristen, dan dengan keyakinan tentang bumi yang sudah tua yang menjadi landasan bagi kemurtadan ini, saya akan terus melayani Pencipta, Hakim, dan Juruselamat Penebus kita, yang Firman-Nya diawali dengan pernyataan, **“Pada mulanya Allah menciptakan...”**

Demikianlah berakhirnya komunikasi kami.

Para guru yang skeptis di lembaga-lembaga Kristen **...mendekati Aku dengan mulut mereka, dan memuliakan Aku dengan bibir mereka; tetapi hati mereka jauh dari-Ku. Tetapi sia-sialah mereka menyembah Aku, karena mereka mengajarkan ajaran-ajaran yang sebenarnya hanyalah perintah-perintah manusia** (Matius 15:8-9). Para guru palsu semacam itu menciptakan konflik agar informasi yang dibagikan dalam buku ini diblokir, karena tidak ada ajaran yang sesuai dengan Alkitab yang dapat mengakomodasi pernyataan bahwa kematian sudah ada sebelum dosa Adam.

Thomas Huxley, yang dikenal sebagai *“Anjing Penjaga Darwin”* karena dukungannya terhadap Darwinisme, mengomentari upaya gereja untuk berkompromi dengan keyakinan bahwa bumi berusia tua. Ia berkata: *“Sikap yang mereka ambil itu sama sekali tidak dapat dipertahankan.”* Ia kemudian membacakan 1 Korintus 15:21-22: **“Sebab sama seperti kematian datang melalui manusia, demikian pula kebangkitan orang mati datang melalui manusia. Sebab sama seperti semua orang mati dalam Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam Kristus.** Huxley kemudian bertanya secara kritis, *“Jika Adam dianggap sebagai tokoh yang tidak lebih nyata daripada Prometheus...apa nilai dialektika [argumen] Paulus?”*²³⁸

Kenyataannya, jika dosa pertama Adam yang secara harfiah terjadi tidak memungkinkan kematian masuk ke dunia

sekaligus memisahkan kita dari Allah,

tidak akan ada alasan bagi karya penebusan Kristus di kayu salib. Ini adalah doktrin-doktrin esensial bagi iman yang berlandaskan Alkitab. Sebagaimana Paulus berkata kepada Timotius ...***jangan ajarkan ajaran lain, dan jangan perhatikan dongeng-dongeng serta silsilah yang tak berujung yang menimbulkan pertanyaan, melainkan pembinaan rohani yang berasal dari iman...*** (1 Timotius 3:3-4).

Untuk mengatasi hambatan yang diciptakan oleh ajaran “kematian sebelum Adam” mereka, dua profesor dari Calvin College mengumumkan bahwa mereka tidak percaya adanya Adam atau Hawa, dengan menyatakan, “*Kami tahu karena evolusi telah mengajarkannya kepada kami.*”²³⁹ Astaga! ***Sambil mengaku bijak, mereka justru menjadi bodoh...*** (Roma 1:22).

Berikut ini adalah email yang saya terima dari seorang guru yang sinis, beserta tanggapan saya. ***Guru:*** *Saya telah mendengarkan ceramah Anda. Saya telah mengajar di gereja selama 40 tahun setelah menghabiskan 9 tahun mempelajari evolusi dan meraih gelar PhD. Saya juga membaca buku-buku karya berbagai penulis untuk mendapatkan pemahaman yang seimbang. Alkitab bukanlah buku sains; tidak pernah ada banjir global, dan Anda memalukan bagi Kekristenan. Anda beruntung saya tidak berdiri dan membantah Anda di hadapan semua orang.*

Russ: *Seperti Anda, saya juga memiliki pendidikan tinggi yang berlebihan, dengan menyelesaikan 174 kredit. Saya pun pernah memegang pandangan yang seimbang, memaksakan kebijaksanaan manusia atas Firman Tuhan (Kolose 2:8) hingga Tuhan menuntun saya kepada Kebenaran (2 Korintus 10:5). Kini saya menunjukkan bahwa Firman Tuhan itu benar (Roma 12:2). Dulu saya sering berbicara di auditorium kampus dan selalu mengakhiri dengan sesi tanya jawab. Tidak pernah ada profesor yang membantah apa pun yang saya katakan, dan Anda pun tidak akan melakukannya. Sebagian besar perguruan tinggi Kristen, seperti Anda, setuju dengan narasi yang bias sekuler (Mat 24:4) yang menempatkan kematian sebelum Adam dan menyangkal bahwa Yesus adalah Pencipta dan Hakim sebagaimana yang Dia klaim (2 Tim 3:1-5). Anda sedang menggenapi 2 Petrus 3:3-6; karena Anda menyangkal 1 Korintus*

15:21-22 dan ayat-ayat lainnya. Renungkan Galatia 1:6-8, bertobatlah, dan terimalah berkat. Russ (Ini mengakhiri percakapan kami).

Seorang Kristen yang sinis mengirim pesan ini kepada seorang pembawa acara radio: **Orang yang sinis:** *“Saya seorang Kristen dengan gelar PhD dalam geologi. Anda telah mempermalukan Kekristenan dengan mengizinkan Russ Miller berbicara. Jika banjir global pernah terjadi, Tuhan secara ajaib menciptakan miliaran ton air untuk menutupi Gunung Everest, lalu menghapusnya hingga ke permukaan laut, dan secara ajaib menciptakan fosil-fosil di lapisan batuan. Konyol!”*

Russ: Latar belakang pendidikanmu dalam geologi berbasis ateisme terlihat jelas! Sebagaimana besi mengasah besi, berikut adalah pandangan tentang geologi berdasarkan Alkitab. Tuhan secara ajaib menciptakan air pada hari pertama; sebagian besar air Banjir Global berasal dari bawah ketika mata air dari kedalaman, yang diciptakan pada hari kedua, meletus; Gunung Everest muncul pada akhir banjir saat air mengalir ke cekungan-cekungan yang runtuh untuk membentuk lautan saat ini; dan sebagian besar fosil adalah korban banjir yang terkubur dalam lapisan-lapisan yang dipisahkan berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan oleh air banjir. Buku saya akan sangat membantu Anda. Ini mengakhiri interaksi kami.

Garam Alkitabiah memperingatkan bahwa akan ada *serigala-serigala yang rakus* yang menyamar sebagai domba (Matius 7:15) dan *lalang di antara gandum* (Matius 13:25). Pengalaman saya menunjukkan bahwa hal-hal tersebut akan menimbulkan kekacauan, konflik, atau bahkan mengancam perpecahan gereja jika keyakinan non-Alkitabiah mereka ditantang.²⁴⁰ Hasilnya hampir selalu sama: informasi yang memuliakan Allah diblokir di lebih dari 90% gereja saat ini, sementara pengajar palsu terus menyesatkan jemaat.

Memenuhi **nubuat:** *“Akan datang waktunya ketika mereka tidak akan tahan mendengar ajaran yang benar; tetapi menurut hawa nafsu mereka sendiri, mereka akan mengumpulkan bagi diri mereka sendiri guru-guru, yang memiliki telinga yang gatal; dan mereka akan memalingkan telinga mereka dari kebenaran, dan akan berpaling kepada dongeng-dongeng”* (2 Timotius 4:3-4), seorang pendeta mengirim pesan kepada saya: *“Karena keragaman pemahaman*

Alkitab, jemaat kami menerima bahwa penciptaan mungkin terjadi selama

jangka waktu yang sangat lama dan tidak tertarik pada pesan-pesan Anda.” Hmm... ‘keragaman pemahaman Alkitab’ itulah alasan mengapa mereka justru membutuhkan saya untuk berbagi!

Sebuah jajak pendapat di kalangan gereja-gereja konservatif mengungkapkan bahwa 49% pendeta—67% di antaranya adalah lulusan seminari—tidak memiliki pandangan dunia yang alkitabiah.²⁴¹ Seorang pendeta menelepon untuk menanyakan apakah saya bersedia berkhotbah di kotanya. Ia mengatakan bahwa sekolah menengah atas setempat memiliki dua guru biologi yang menganut gaya hidup alternatif dan menyesatkan banyak siswanya, sehingga ia ingin mengumpulkan gereja-gereja setempat untuk mengadakan acara penguatan iman. Ketika ia mengumumkan niatnya dalam pertemuan pendeta se-kota, sembilan belas pendeta lainnya berdiri dan keluar dari ruangan! ***...banyak yang percaya kepadanya; tetapi...mereka tidak mengakuinya... Sebab mereka lebih mengasihi pujian manusia daripada pujian Allah (Yohanes 12:42b-43).***

Statistik yang menentukan mengungkapkan buah dari penggantian doa dan ajaran Penciptaan di sekolah-sekolah umum dengan *teori miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*.²⁴² Dari warga Amerika yang lahir pada periode: **1927 hingga 1945 - 65%** menghadiri gereja Kristen. Mereka telah lulus SMA sebelum doa dihapuskan dan sebelum indoktrinasi mengenai *miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwin* secara resmi dimulai pada tahun 1963.

1946 hingga 1964 - 35% menghadiri gereja Kristen. Sebagian besar dari mereka sedang menjalani pendidikan di sistem pendidikan umum ketika indoktrinasi mengenai *miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwin* secara resmi dimulai. Sebagian besar guru mereka menghadiri gereja dan memiliki pandangan dunia berdasarkan Alkitab.

1965 hingga 1983 - 16% menghadiri gereja Kristen. Ini adalah kelompok pertama anak-anak Amerika yang sepenuhnya diindoktrinasi dengan *konsep miliaran tahun yang mengarah pada evolusi Darwin*. Meski demikian, sepertiga dari guru mereka menghadiri gereja dan memiliki pandangan dunia

berdasarkan Alkitab.

1984 hingga 2002 - 4% menghadiri gereja Kristen. Kelompok ini sepenuhnya diindoktrinasi dengan ajaran sekuler oleh para pengajar yang juga dididik berdasarkan *konsep miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme*.

Statistik ini juga mencerminkan buah dari institusi-institusi Kristen yang menerima narasi sekuler daripada Firman Tuhan. Akibatnya, iman terhadap pilar-pilar Kekristenan telah terkikis. Dan kita harus membedakan yang baik dari yang rusak ***berdasarkan buahnya***.

Semua orang Kristen harus merenungkan dengan saksama bahwa Allah menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta kita dalam lima kata pertama Alkitab: ***"Pada mulanya Allah menciptakan..."*** (Kejadian 1:1a). Dan para pemimpin Kristen harus secara khusus memperhatikan bahwa Yesus memerintahkan malaikat-Nya untuk memperkenalkan diri-Nya kepada jemaat Laodikia pada zaman akhir sebagai Sang Pencipta! ***Dan tulislah kepada malaikat jemaat Laodikia: Inilah yang difirmankan oleh "Amin", Saksi yang setia dan benar, Awal dari ciptaan Allah*** (Wahyu 3:14). Dan perhatikan bahwa Juruselamat kita menurut Alkitab sedang berada di luar, mengetuk, sambil berkata, "Undanglah Aku masuk!" ***...Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk: jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk kepadanya...*** (Wahyu 3:20).

Ada pertempuran yang berkecamuk demi jiwa-jiwa kekal kita. Di satu sisi

...Kitab Suci...menjadikan engkau bijaksana untuk keselamatan melalui iman yang ada di dalam Kristus Yesus (2 Timotius 3:15), sementara di sisi lain, ***bapa segala dusta*** (Yohanes 8:44) ingin agar kita menghabiskan kekekalan bersamanya di dalam lautan api. Karena kita ***...semua adalah anak-anak Allah melalui iman kepada Yesus Kristus*** (Galatia 3:26), pertanyaan krusial bagi kita semua yang mengaku mengikuti Yesus Kristus adalah: ***apakah kita percaya kepada Yesus dalam Alkitab, ataukah kita telah menciptakan versi modern dari anak lembu emas*** (Keluaran 32:1-4)?

Saya mengusulkan agar kita meneladani orang-orang Berea dalam Kisah Para Rasul 17:10-11 yang

...menerima firman itu dengan pikiran yang terbuka,

dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk memastikan kebenaran hal-hal tersebut.

Dengan menerangi Yesus yang satu-satunya dalam Alkitab, sekaligus menaburkan garam Firman Allah pada “Kristus” yang tidak Alkitabiah dan ajaran-ajaran sesat, doaku adalah agar Allah menggunakan tulisan ini untuk menuntun para pencari kebenaran agar merendahkan diri di hadapan otoritas Firman-Nya, dan dengan segera mencari Yesus dalam Alkitab ***yang telah menjadi manusia dan diam di antara kita*** (Yohanes 1:14).

Apakah enam hari Penciptaan itu hari-hari secara harfiah?

Mari kita gunakan bahasa Ibrani dari Perjanjian Lama untuk menafsirkan rentang waktu Penciptaan. **Kata Ibrani untuk “hari” adalah “yom”** dan hampir selalu merujuk pada hari yang sebenarnya atau periode siang hari dalam sehari yang berdurasi 24 jam. Meskipun “yom” kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada periode yang lebih lama, konteksnya membuatnya jelas, dan kata-kata Ibrani lain, seperti “*olam*”, merujuk pada rentang waktu yang lebih panjang. Musa seharusnya menggunakan “*olam*” jika ia bermaksud menyampaikan rentang waktu yang panjang. Secara keseluruhan, “*yom*” dan turunan katanya digunakan lebih dari 2.300 kali dalam Perjanjian Lama, dan hanya makna kata tersebut dalam Kejadian 1 yang dipertanyakan saat ini, akibat narasi sekuler yang mengklaim *usia bumi miliaran tahun*.

Mengenai minggu Penciptaan, Allah menjelaskan peristiwa enam hari secara harfiah melalui tiga cara. **Periode terang yang diikuti oleh periode gelap** menghilangkan keyakinan bahwa setiap hari berlangsung selama masa yang panjang. Allah juga menetapkan batas-batasnya sebagai **malam dan pagi**. Kata “*yom*” digunakan bersama dengan “*malam*” dan/atau “*pagi*” sebanyak 38 kali di luar Kitab Kejadian, dan selalu merujuk pada hari matahari. Kemudian, untuk lebih menyelesaikan perdebatan apa pun, Allah memberikan **awalan numerik pada setiap hari**, seperti “hari *pertama*”. Setiap kali diberi nomor atau digunakan

dalam urutan historis, seperti dalam kronologi

, "yom" merujuk pada hari matahari dalam semua 359 kali penggunaannya di luar Kitab Kejadian. Selain itu, kata Ibrani "Yamim" yang digunakan untuk menunjukkan *hari-hari* Penciptaan dalam bentuk jamak, berarti *hari matahari secara harfiah* dalam semua lebih dari 800 kali penggunaannya!

James Barr, mantan Profesor Bahasa Ibrani di Oxford, menyatakan: *"Tidak ada profesor bahasa Ibrani di universitas kelas dunia mana pun yang tidak percaya bahwa Kitab Kejadian bermaksud menyampaikan bahwa Allah menciptakan alam semesta dalam enam hari yang masing-masing berdurasi 24 jam; argumen-argumen yang menganggap hari-hari tersebut sebagai era waktu yang panjang tidak dianggap serius oleh profesor mana pun"*²⁴³

Penafsiran yang benar adalah bahwa Penciptaan Allah terjadi dalam enam hari secara harfiah, yang Dia tegaskan dalam Sepuluh Perintah Allah: ***Sebab dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut, dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat...*** (Keluaran 20:11).

"Saya selalu mengajarkan Teori Evolusi Teistik. Saya benar-benar percaya bahwa itulah cara Tuhan menciptakan kita, dan Anda baru saja menunjukkan kepada saya bahwa saya sepenuhnya salah. Terima kasih!" Pendeta Larry di AZ

"Saya dulunya adalah penganut Teori Celah sampai saya membaca buku Anda saat dalam penerbangan lintas negara. Kemudian, pada ketinggian 33.000 kaki, saya menyadari pentingnya masalah ini dan menerima versi Allah mengenai Penciptaan-Nya. Terima kasih." Pendeta Scott di AZ

**** Lihat ilustrasi yang sangat mengesankan yang membandingkan Kristus dalam Alkitab dengan Kristus versi Bumi Tua di halaman 246.**



BAGIAN III

Alasan untuk Percaya kepada Tuhan dan Firman-Nya yang

Pengantar Bab 18– 22

Orang Kristen percaya bahwa Yesus Kristus telah mati agar dosa-dosa kita dapat diampuni dan bangkit dari kubur untuk mengalahkan maut selamanya. Namun, di zaman ini di mana narasi sejarah berbasis iman bercampur dengan penemuan ilmiah yang nyata, banyak orang membutuhkan bantuan untuk menerima bahwa Yesus adalah Pencipta dan Hakim sebagaimana yang dinyatakan Alkitab.

Orang percaya harus memperhatikan bahwa Yesus Kristus merujuk pada Kitab Kejadian sebanyak 25 kali, termasuk bagaimana manusia diciptakan pada awal penciptaan (Matius 19:4, Markus 10:6). Faktanya, setiap penulis Perjanjian Baru mempercayai keakuratan historis Kitab Kejadian, dengan merujuknya lebih dari 200 kali. Dari Kejadian 1-11, hanya Kejadian 8 yang tidak dirujuk secara langsung dalam Perjanjian Baru.

Allah, sejelas yang dimungkinkan oleh tulisan, menggambarkan peristiwa Penciptaan-Nya yang berlangsung selama seminggu dalam Kejadian 1. Hal ini memengaruhi kita setiap hari dalam hidup kita. Pertimbangkan hal ini: satu hari didefinisikan oleh putaran bumi pada porosnya, satu bulan secara kasar didefinisikan oleh revolusi bulan mengelilingi bumi, dan satu tahun didefinisikan oleh revolusi bumi mengelilingi Matahari. Jadi, dari mana

sumber minggu tujuh hari ini? Itu berasal dari enam hari Penciptaan ditambah hari ketujuh yaitu hari Sabat untuk beristirahat!²⁴⁴

Saya telah membahas beberapa bukti kuat yang mendukung Firman Allah, seperti asal-usul kehidupan, bahwa setiap jenis hanya *melahirkan keturunan sejenisnya*, Grand Canyon dan Grand Staircase, Zaman Es, dinosaurus, penanggalan karbon, dan banyak lagi. Selanjutnya, mari kita pertimbangkan Air Bah Global, Prinsip Antropik, desain yang kompleks, dan apa yang kita temukan di langit.

Bagian ini akan memperkuat fakta bahwa kita dapat menaruh iman kita pada seluruh Firman Allah, kata demi kata dan dari awal hingga akhir. Terutama pada Firman yang ***telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita***, Pencipta kita, Hakim, dan Juruselamat yang menebus, Tuhan Yesus Kristus.

“Sebagai seorang pendeta yang telah melayani selama 28 tahun, saya memesan sebuah video dari Russ tentang Darwinisme dan saya katakan kepada Anda: ini adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh semua pendeta. Saya tahu bahwa teori evolusi itu salah, tetapi saya tidak bisa membantahnya. Russ menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami dan ia mengizinkan Anda membuat salinan sebanyak yang Anda inginkan untuk dibagikan. Saya berencana untuk mendistribusikannya sebanyak mungkin karena kita sedang kalah dalam pertarungan untuk generasi ini akibat teori palsu ini pengajaran. Siapa pun yang berpikiran terbuka dan tidak percaya pada penciptaan dunia oleh Tuhan dalam enam hari akan berubah pikiran begitu mereka menonton video-video Russ.” Pendeta Harley, KY

“Jangan pernah berpikir bahwa Anda tidak membuat perbedaan. Anak laki-laki saya menerima Kristus sebagian berkat ajaran Anda. Hari ini, dia mengatakan kepada saya bahwa buku pelajarannya menyebutkan bumi berusia miliaran tahun dan ‘itu pasti tidak akan membuat si dinosaurus senang.’ Hahaha! Anda telah memberikan pengaruh besar dalam hidupnya.” Terri di AZ



18

Bayangkan Banjir Global

“Saya percaya pada agama Kristen dengan cara yang sama seperti saya percaya bahwa matahari telah terbit. Bukan karena saya melihatnya, tetapi karena dengan adanya matahari, saya dapat melihat segala sesuatu yang lain.”²⁴⁵

C.S. Lewis

Untuk menafsirkan geologi dunia dan usia planet kita dengan benar, seseorang harus memandangnya melalui sudut pandang Alkitab. Dalam buku kami, **371 Days That Scarred Our Planet**, Jim Dobkins dan saya menulis sebuah bab yang menggambarkan beberapa dampak dari Banjir Global. Tujuan kami adalah memberikan gambaran mental tentang bencana tersebut, meskipun kami tahu hal itu melampaui apa yang dapat dijelaskan secara tertulis. Tujuan kami bukanlah untuk membuktikan bagaimana hukuman air dari Allah itu terjadi. Harapan kami adalah bahwa dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa spesifik yang berkaitan dengan banjir tersebut, pembaca akan semakin percaya pada seluruh Firman Allah. Berdasarkan gambaran tersebut, berikut adalah upaya saya untuk menggambarkan suatu peristiwa yang benar-benar melampaui pemahaman manusia.²⁴⁶

Dan air itu meluap dengan sangat hebat di atas bumi; dan semua gunung yang tinggi, yang ada di bawah seluruh langit, tertutupi (Kejadian 7:19). Catatan Alkitab menyatakan bahwa banjir meluap ke seluruh dunia.²⁴⁷ Meskipun bukan

buku sains, jika Alkitab benar, geologi bumi seharusnya memberikan bukti adanya peristiwa air berskala global dan katastropik.

peristiwa air. Ini akan menjadi kriteria empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung Firman Tuhan.

Semua orang menyukai misteri. Dalam Kitab Kejadian pasal 1, Allah menyatakan bahwa hari pertama, ketiga, keempat, dan kelima itu baik. Kemudian, pada akhir hari keenam dan terakhir dari Penciptaan-Nya, Ia menilai bahwa Penciptaan-Nya itu *sangat baik*. Namun, Allah tidak menyebut hari kedua sebagai hari yang baik.²⁴⁸ Izinkan saya berspekulasi. Allah telah menciptakan mata air samudra dan air di atas cakrawala pada hari kedua. Karena Allah dapat melihat masa depan, Ia tahu bahwa Adam, yang akan diciptakan pada hari keenam, akan memberontak dan merusak Penciptaan-Nya yang sempurna. Sebagai Yang Adil, Allah juga tahu bahwa Ia akan menghakimi dunia yang telah jatuh akibat dosa, dan bahwa air-air ini—yang diciptakan pada hari kedua—akan menjadi alat yang digunakan-Nya untuk penghakiman air-Nya pada zaman Nuh. Saya menduga pengetahuan ini menyedihkan Pencipta kita, yang mungkin menjadi alasan mengapa hari kedua tidak disebut sebagai hari yang baik.

Cobalah bayangkan pemandangan pada zaman Nuh. Bayangkan daratan raksasa yang belum terpecah menjadi beberapa benua. Hiruplah aroma vegetasi yang subur dan penuh buah-buahan yang menutupi daratan, tetap hijau berkat sistem irigasi bawah tanah yang luar biasa, dari mana: ***...naiklah kabut dari bumi dan membasahi seluruh permukaan tanah*** (Kejadian 2:6).

Rasanya seperti hidup di dalam rumah kaca; iklimnya selalu sejuk. Tak ada yang menderita kanker kulit akibat paparan berlebihan sinar ultraviolet, gamma, dan sinar-X matahari, karena kabut dan medan magnet yang kuat melindungi planet ini dari sinar kosmik yang berbahaya. Ini adalah lingkungan yang sempurna untuk memungkinkan manusia hidup hingga usia yang luar biasa, bahkan setelah dosa Adam merusak Ciptaan. Namun, manusia terus memberontak. Dalam Kejadian 6:13, kita mengetahui bahwa dunia yang dulunya sempurna, kini dipenuhi kekerasan, akan segera dihancurkan: ***“Lalu berfirmanlah Allah kepada***

Nuh, “Akhir dari segala makhluk telah tiba di hadapan-Ku; sebab bumi telah dipenuhi dengan kekerasan oleh mereka; dan, lihatlah, Aku akan memusnahkan mereka beserta bumi ini.” Penghakiman Allah akan datang.

Namun, Allah akan menyediakan satu jalan keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, yaitu *Bahtera Nuh*. Allah berfirman kepada Nuh: **“Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gopher; buatlah ruang-ruang di dalam bahtera itu, dan lapisilah bahtera itu dengan ter di bagian dalam dan luarnya”** (Kejadian 6:14).

Tuhan juga akan menyediakan satu jalan untuk memasuki rencana keselamatan-Nya yang tunggal: **...dan pintu bahtera itu harus kau pasang di sisinya...** (Kejadian 6:16). Melalui Nuh, Tuhan bahkan akan menyediakan jalan papan yang sempit yang mengarah ke satu-satunya pintu yang dapat dilalui orang-orang percaya untuk memasuki rencana keselamatan-Nya. Namun, hanya Nuh dan keluarganya yang akan menaruh iman mereka pada Firman Allah yang tak tercemar. **Dengan iman, Nuh—yang telah diperingatkan oleh Allah mengenai hal-hal yang belum terlihat—tergerak oleh rasa takut, lalu mempersiapkan sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dengan perbuatan itu ia menghukum dunia, dan menjadi ahli waris kebenaran yang berasal dari iman** (Ibrani 11:7).

Dengarkan suara-suara saat Nuh dan keluarganya mempersiapkan bahtera: menebang pohon, menggergaji papan, mengampelas kayu, memaku dengan palu, mengebor lubang, memasang balok-balok kayu pada tempatnya, sapu yang mengoleskan ter ke kayu gopher, serta gerobak yang ditarik sapi mengangkut bal-bal makanan dan persediaan ke dalam bahtera. Hirup aroma serbuk gergaji, pohon-pohon yang baru ditebang, bal-bal alfalfa, dan aroma sapi-sapi itu! Dengarkan para skeptis yang mengejek Nuh dan keluarganya. Dengarkan para peragu yang mempertanyakan kewarasan Nuh dan dengarkanlah kutukan para orang yang tidak percaya. Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa mereka akan segera dihakimi karena dosa mereka. Mereka tidak memahami bahwa kuburan air menanti mereka. Setiap orang telah diundang untuk berjalan menaiki satu

jalan papan sempit

yang mengarah melalui satu pintu menuju keselamatan di dalam bahtera. Lihatlah bagaimana jutaan orang sedang makan, minum, dan menikah sambil mengabaikan Firman Allah dan kesaksian Nuh. Lihatlah bahwa hanya Nuh dan keluarga dekatnya yang menaruh iman pada rencana keselamatan Allah.

Jadilah saksi atas kenyataan bahwa tidak ada seorang pun yang akan dapat berkata, *“Allah tidak memberi saya peringatan,”* karena pembangunan bahtera itu memakan waktu hingga 120 tahun untuk diselesaikan. Setiap paku, setiap papan, setiap tindakan Nuh dan keluarganya merupakan bentuk pemberitaan yang mengatakan, *“Inilah rencana keselamatan Allah dari penghakiman air yang akan datang.”*

Perhatikanlah saat hewan-hewan, berpasang-pasangan, naik melalui jalan papan yang sempit dan menghilang ke dalam bahtera. Tujuh ekor dari hewan-hewan yang halal mengikuti mereka ke dalam. Dengarkanlah suara tapak kaki mereka, tapak, tapak, tapak, saat menaiki jalan papan yang berderit di bawah beban binatang-binatang yang lebih besar. ***Dari burung menurut jenisnya, dan dari ternak menurut jenisnya, dari segala binatang melata di bumi menurut jenisnya, dua ekor dari setiap jenis akan datang kepadamu, untuk memelihara mereka tetap hidup*** (Kejadian 6:20).

Saksikan Nuh dan keluarganya menaiki jalan papan yang sempit dan menghilang ke dalam bahtera. Dengarkan saat Nuh mencoba untuk terakhir kalinya memperingatkan orang-orang yang menyaksikan tentang hukuman Tuhan yang akan segera datang, namun suaranya tenggelam oleh cemoohan dari kerumunan. Rasakan bulu kuduk Anda merinding saat menyaksikan jalan papan itu jatuh dari satu-satunya pintu masuk ke bahtera. Tataplah dengan takjub saat pintu itu tertutup secara misterius, seolah-olah ditutup oleh tangan Tuhan yang tak terlihat. ***“Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Nuh: ‘Masuklah engkau dan seluruh keluargamu ke dalam bahtera itu...’ Dan mereka yang masuk... lalu TUHAN menutup pintu itu.”*** (Kejadian 7:1).

Intip ke dalam bahtera. Lihatlah bagaimana Nuh dan keluarganya bersarang dengan aman dan nyaman di tempat tinggal mereka.

Semua

perlengkapan yang dibutuhkan selama 371 hari di atas bahtera telah disimpan, dan hewan-hewan telah ditempatkan di kandang, sangkar, dan tempat bertengger mereka. Dengarkan kicauan lembut seekor merpati, suara mendesis halus seekor herbivora, dan dengungan lembut seekor kucing. Ini adalah pemandangan yang damai dan tenang.

Catatan: Alkitab menyebutkan bahwa bahtera itu membawa sepasang dari setiap jenis burung (Kejadian 6), sepasang dari setiap jenis makhluk darat yang bernapas melalui lubang hidung (Kejadian 7:22), dan tujuh ekor dari hewan-hewan yang halal.

Sebagai contoh, saat ini terdapat

~350 variasi anjing saat ini. Bahtera hanya membutuhkan satu pasang anjing yang memiliki kumpulan gen anjing yang lengkap. Anjing-anjing yang kita nikmati sekarang telah beradaptasi secara mikro, melalui Penipisan Gen (lihat Bab 10), dari pasangan tersebut. Ikan, amfibi, invertebrata, dan mamalia air (paus, lumba-lumba, dll.) tidak diwajibkan untuk berada di atas bahtera. Secara total, terdapat ~5.000 makhluk di bahtera itu dan ukuran rata-rata makhluk darat yang bernapas melalui lubang hidung setara dengan kucing rumahan.

Tiba-tiba, terdengar suara gemuruh dan getaran ringan. Awalnya begitu halus sehingga Anda tidak yakin apakah itu benar-benar ada. Namun, suara itu semakin keras dan, tiba-tiba, terjadi guncangan tajam yang diikuti oleh apa yang terasa seperti gempa bumi. Kemudian terjadi beberapa gempa bumi. Tanah bergetar saat mata air dari kedalaman meletus di seluruh penjuru dunia.

Pada tahun keenam ratus kehidupan Nuh, pada bulan kedua, hari ketujuh belas bulan itu, pada hari yang sama semua mata air samudra raya pecah, dan jendela-jendela langit terbuka (Kejadian 7:11).

Dengarkan raungan yang memekakkan telinga saat Anda menyaksikan permukaan bumi terbelah dengan hebat dan tak terduga saat air panas dari bawah kerak bumi menyembur

keluar. Lihatlah air mendidih, uap bercampur magma, dan lumpur panas yang menyembur ke stratosfer dari celah-celah yang semakin melebar yang tiba-tiba mengoyak daratan yang luas.

Fakta: Bumi dilintasi oleh sekitar 50.000 mil garis patahan, yang sebagian besar mungkin merupakan bekas luka dari tempat mata air samudra dalam meletus.

Wajah-wajah para pencemooh yang ketakutan, yang baru saja dipenuhi senyuman sinis, kini memucat. Terlambat sudah, mereka menyadari bahwa mereka hanya berdiam diri, mencibir dan mengutuk orang-orang yang telah menaruh iman pada Firman Tuhan dan membangun bahtera tempat mereka kini terapung dengan selamat di atas lumpur dan rawa yang semakin naik. Terlambat sudah, para non-penganut, skeptis, dan pencemooh menyadari bahwa Nuh benar, dan bahwa waktu untuk menerima rencana Allah bagi keselamatan mereka telah berlalu. ***Dan air yang “ ” meluap, dan semakin meluap di atas bumi; dan bahtera itu mengapung di atas permukaan air*** (Kejadian 7:18).

Dengarkan jeritan pilu para pria, wanita, dan anak-anak saat mereka bergegas mencari tempat yang lebih tinggi demi keselamatan, beberapa di antaranya kini memohon kepada Nuh agar membuka kembali pintu bahtera. Saksikan rumah-rumah mereka, harta benda, dan kuil-kuil bagi dewa-dewa palsu mereka hancur oleh beban air yang mengalir yang begitu dahsyat. Dan air itu tak kenal ampun. Air terus naik, dan naik, dan naik!

Lihatlah air yang memancar deras mengikis tanah dalam jumlah besar di sepanjang tepi retakan, menghasilkan aliran air berlumpur yang dahsyat dalam hitungan menit. Hewan-hewan yang hidup di dasar laut, seperti trilobita dan brakiopoda, adalah makhluk pertama yang tertutupi sedimen. Aliran air yang deras itu menenggelamkan makhluk-makhluk yang terjebak di

jalurnya, dengan cepat mengubur sebagian di dalam sedimen yang materialnya dipisahkan berdasarkan ukuran butiran, berat, dan kepadatan untuk membentuk lapisan batuan berlapis di masa depan yang berisi korban banjir yang telah menjadi fosil.

Fakta: Medan magnetik menghalangi sinar kosmik berbahaya agar tidak menghancurkan kehidupan di bumi. Bukti terjadinya pembalikan medan magnet yang cepat selama Banjir Global terperangkap dalam magma cair yang tergeser oleh semburan-semburan dari kedalaman bumi.²⁴⁹ Sejak banjir dahsyat yang berlangsung selama setahun itu berakhir, medan magnet telah terus menurun.²⁵⁰ Penelitian menunjukkan bahwa total energi yang tersimpan dalam medan magnet bumi berkurang dengan laju yang menunjukkan bahwa medan magnet tersebut berusia maksimal 20.000 tahun.²⁵¹

Rasakan air panas geotermal yang mendidih menghangatkan lautan dan saksikan bagaimana penguapan besar-besaran menghasilkan awan tebal. Amati langit yang tiba-tiba berubah dari biru menjadi abu-abu. Saksikan hujan turun—untuk pertama kalinya dalam sejarah bumi—di wilayah tengah bumi, sementara salju mulai menyelimuti kedua kutub. Hirup udara yang lembap dan dengarkan orang-orang yang terus berteriak meminta Nuh untuk membuka kembali pintu bahtera. Tetapi Nuh tidak dapat memberikan keselamatan kepada mereka; hanya Allah yang dapat melakukannya, dan mereka telah menolak jalan-Nya. Kini sudah terlambat untuk masuk ke dalam rencana keselamatan Allah. ***Dan dunia yang lama tidak diselamatkan, melainkan Nuh, delapan orang itu, seorang pemberita kebenaran, yang mendatangkan banjir atas dunia orang-orang yang tidak taat kepada Allah (2 Petrus 2:5).***

Lihatlah jendela-jendela langit yang menghujani air. Dengarkan burung-burung dan reptil terbang yang menjerit saat tempat pendaratan mereka tertutup air. Angkat pandanganmu dan lihat sayap-sayap mereka melemah saat mereka terjatuh dari langit. Lihatlah bahwa hujan kini disertai es batu. Awalnya, butiran es itu sebesar kacang polong hijau, tetapi bola-bola es itu terus membesar hingga sebesar bola pantai yang menghantam bumi dan memukul korban hingga pingsan.

Saksikanlah manusia, ternak, dan makhluk merayap dihantam hingga menjadi tumpukan bulu, daging, dan darah oleh puing-puing yang jatuh. Lihatlah gelombang yang semakin membesar menghapus jejak dinosaurus dan kawanan hewan yang ketakutan, dengan cepat mengubur sebagian jejak dan tubuh mereka sehingga menjadi bukti fosil atas penghakiman Allah di masa lalu, dan yang akan datang, atas dosa umat manusia.

Fakta: Jejak kaki mirip manusia, seperti jejak kaki Laetoli, serta jejak amfibi, burung, dan dinosaurus telah ditemukan di lapisan-lapisan yang dalam dan terstratifikasi.²⁵²

Dan, lihatlah, Akulah, ya Akulah, yang akan mendatangkan banjir air ke atas bumi, untuk memusnahkan segala makhluk yang bernyawa, yang ada di bawah langit; dan segala sesuatu yang ada di bumi akan mati (Kejadian 6:17).

Lihatlah semburan darah yang sejenak mengaburkan permukaan air saat hewan dan manusia terakhir yang masih hidup dimangsa hidup-hidup oleh makhluk laut raksasa, seperti hiu raksasa dan mosasaurus.

Fakta: Para peneliti telah menemukan karbon-14—yang seharusnya meluruh dalam waktu kurang dari 100.000 tahun—dalam sisa-sisa jaringan lunak mosasaurus.²⁵³

Rasakan jeritan-jeritan yang memudar dari orang-orang yang terseret oleh air yang mengalir deras dan penuh sedimen. Dengarkan keheningan yang memekakkan telinga, yang diselingi oleh intensitas hujan yang mengguyur dan dentuman keras butiran es yang jatuh. Rasakan langit yang berubah dari abu-abu menjadi hitam pekat. Rasakan tanah yang terus bergetar hebat. Bayangkan dinding-dinding air raksasa yang menghantam bumi. Ini adalah pemandangan kematian, kehancuran, dan penguburan. Ini adalah pemandangan penghakiman yang total dan mutlak.

Manusia-manusia terkutuk yang terakhir terengah-engah mencari udara sambil berjuang agar tidak tenggelam, tetapi tubuh-tubuh yang melemah tergelincir

ke dalam gelombang atau hancur berkeping-keping di atas bebatuan terjal di bawah tekanan air dan sedimen yang tak terbayangkan. Beberapa orang bertahan hidup selama beberapa hari yang menyiksa, tetapi pada akhirnya semua yang tidak berada di bahtera itu menyerah pada air bah yang tak henti-hentinya dan terus naik. ***Dan air itu semakin meluap di atas bumi...*** (Kejadian 7:19a).

Allah telah menyediakan satu cara untuk selamat dari banjir dahsyat itu. Sayangnya, kebanyakan memilih untuk membelakangi Pencipta mereka, mengejek upaya Nuh dalam memperingatkan bahwa Bapa surgawi yang adil akan segera menghakimi dosa dengan air yang akan menutupi ***semua bukit tinggi di bawah seluruh langit*** (Kejadian 7:19).

Perhatikan bagaimana campuran air yang naik, lumpur, dan puing-puing, diselingi oleh gelombang tsunami yang dahsyat melampaui imajinasi manusia, secara bertahap menenggelamkan planet ini. Penghakiman ini tak kenal ampun dan akan segera menjadi total. Lihatlah bangkai berbagai hewan yang terjebak dalam pusaran air dan terkubur bersama di bawah lapisan sedimen, terkadang dengan tulang-tulang makhluk-makhluk tersebut saling terjalin.

Fakta: Kuburan fosil ditemukan dalam lapisan-lapisan berurutan di seluruh dunia. Ini adalah area geologis kecil di mana makhluk hidup yang tak terhitung jumlahnya terkubur bersama secara tiba-tiba.²⁵⁴

Rasakan penderitaan saat mata air dari kedalaman terus memancarkan air panas yang mendidih, magma, dan lumpur selama 50 hari, 100 hari, hingga 150 hari! Akankah ini pernah berhenti?!

Dan air itu menguasai bumi selama seratus lima puluh hari (Kejadian 7:24). Mata air-mata air itu akhirnya surut dan hujan pun berhenti. Namun, banjir terus berlanjut selama 150 hari lagi.²⁵⁵

Rasakan guncangan dan dengarkan gemuruh saat bagian-bagian besar kerak bumi yang asli runtuh ke dalam ruang yang kini telah kosong

ruang-ruang yang dahulu menampung mata air samudra ...***air-air itu melampaui puncak gunung-gunung. Atas teguran-Mu, mereka lari; atas suara guntur-Mu, mereka bergegas menjauh. Mereka naik ke pegunungan; mereka turun ke lembah-lembah menuju tempat yang telah Engkau tetapkan bagi mereka*** (Mazmur 104:6-8).

“Ya Tuhan!” kau berseru saat daratan raksasa yang semula utuh itu terbelah di sepanjang tempat mata air samudra pernah meletus, membentuk berbagai benua. Rasakan bumi bergetar hebat saat kerak planet ini terpelintir atau bertabrakan, mendorong gunung-gunung menjulang ke langit sambil melipat beberapa lapisan lumpur pada sudut-sudut yang sangat tajam.

Fakta: Puncak-puncak gunung tertinggi di dunia dipenuhi cangkang kerang, dan lapisan-lapisan batuan yang terlipat namun tidak pecah terlihat di seluruh dunia (peristiwa kompresi geologis).

Perhatikan asap dan semburan api saat tak terhitung banyaknya gunung berapi meletus di seluruh dunia. Lihatlah batu-batu yang menyerupai meteor melesat melintasi langit. Penghakiman Allah adalah pemandangan yang menunjukkan kuasa yang tak terbayangkan, serta belas kasihan dan kasih karunia-Nya dalam menjatuhkan penghakiman agar umat manusia tidak terus terjerumus ke dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan. Dan dengan memungkinkan adanya awal yang baru. ***Lalu Allah teringat akan Nuh, dan segala makhluk hidup, serta semua ternak yang bersamanya di dalam bahtera itu, lalu Allah membuat angin bertiup melintasi bumi, dan air pun surut*** (Kejadian 8:1).

Dengarkan hembusan angin yang menderu saat bertiup melintasi bumi. Roh Allah mungkin sekali lagi melayang di atas air-air yang kini menutupi bumi, sama seperti Roh-Nya pada hari pertama minggu Penciptaan Allah. Perhatikan air yang bergoyang-goyang ke sana-kemari saat tsunami raksasa datang dan pergi dengan gelombang yang lebih tinggi dari gedung bertingkat tiga puluh. Amati air saat ia mengangkat miliaran ton puing dan

sedimen, lalu mengendapkan lapisan-lapisan berurutan di belakangnya. Lihatlah jasad-jasad makhluk yang terkubur, yang akan memberikan bukti tak terbantahkan kepada generasi mendatang mengenai hukuman Banjir Global dan kebenaran Firman Allah.

Fakta: Karbon-14, yang seharusnya meluruh hingga jumlah yang tak terukur dalam waktu kurang dari 100.000 tahun, ditemukan dalam bahan organik di semua lapisan batuan yang mengandung fosil.²⁵⁶

Bayangkan sebagian besar fitur geologis saat ini saat diukir oleh air yang surut, yang mengalir deras meninggalkan benua-benua untuk terakhir kalinya. Lihatlah aliran air dengan kecepatan 120 mil per jam mengikis lapisan yang baru saja terendapkan hingga kedalaman lebih dari 10.000 kaki di beberapa wilayah, sementara meninggalkan ngarai-ngarai raksasa di daerah lain. Amati air hukuman itu mengendap di area-area yang runtuh untuk membentuk lautan saat ini.

Fakta: Saat ini, sungai dan badai membuang sekitar 20 miliar pon sedimen ke laut setiap tahun, sementara proses tektonik hanya mengikis satu miliar ton.²⁵⁷ Dengan laju akumulasi saat ini, jumlah sedimen di dasar laut akan terbentuk dalam 12 juta tahun. Meskipun fakta ini tidak sesuai *dengan* kerangka waktu *miliaran tahun*, hal ini sesuai dengan **pandangan Alkitab** karena sebagian besar sedimen tersebut dibuang ke laut selama Banjir Global.

Bayangkan apa yang terjadi di bawah tanah. Makhluk hidup di darat dan laut yang baru saja terkubur dalam lapisan sedimen yang terbentuk oleh air sudah mulai menjadi fosil. Berlian terbentuk dengan cepat di bawah tekanan dan panas yang intens akibat aktivitas vulkanik. Stalaktit dan stalagmit terbentuk dengan cepat di dalam gua-gua saat uap air mengalir melalui lapisan-lapisan yang kaya sedimen. Jumlah besar vegetasi dan alga, yang terperangkap dalam lapisan banjir yang terbawa air, berada di tempatnya untuk pada akhirnya menyediakan endapan gas alam, minyak, dan batu bara. Dan batang-batang pohon yang terkubur mulai mengeras menjadi batu.

Fakta: Sampel minyak, gas alam, batu bara, dan berlian dari seluruh dunia masih mengandung Karbon-14, yang seharusnya telah meluruh menjadi jumlah yang tak terukur dalam waktu kurang dari 100.000 tahun.²⁵⁸

Perhatikanlah bagaimana Nuh dan keluarganya beribadah sambil menanti tanda dari Allah untuk memulai kembali kehidupan di dunia yang, karena terendam air, telah binasa: ***“Dengan demikianlah dunia pada masa itu, karena terendam air, telah binasa”*** (2 Petrus 3:6).

Fakta: Ada sekitar 1.200 mineral di bumi. Jumlah sebagian besar mineral tersebut, serta laju akumulasinya, dapat diukur di lautan saat ini. Masing-masing dari hal ini menunjukkan bahwa lautan jauh terlalu muda untuk sesuai dengan usia sekuler 3 miliar tahun. Sebagai contoh, setiap tahun lautan dunia menerima sekitar 375 juta ton garam akibat aliran sungai dan pelarutan natrium dari daratan. Jika laju ini tetap konstan, lautan dapat berubah dari air tawar menjadi air asin seperti saat ini dalam waktu sekitar 40 juta tahun.²⁵⁹ Namun, sebagian besar mineral tersebut terendapkan ke dalam lautan selama banjir global.

Bayangkan Nuh saat Allah memberikan *Perjanjian Pelangi*-Nya kepada kita, berjanji untuk tidak lagi menghukum dosa dengan banjir semacam itu: ***“Aku akan menempatkan busur-Ku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.” Dan akan terjadi, apabila Aku mendatangkan awan ke atas bumi, maka busur itu akan terlihat di dalam awan; dan Aku akan mengingat perjanjian-Ku, yang ada antara Aku dan kamu serta setiap makhluk hidup dari segala makhluk berdarah; dan air tidak akan lagi menjadi banjir untuk memusnahkan segala makhluk berdarah*** (Kejadian 9:13-15).

Bayangkanlah bumi saat ini. Perhatikanlah daratan-daratan yang terpisah, pegunungan yang menjulang tinggi, lapisan es kutub yang putih,

dan lautan biru itu mengingatkanmu akan penghakiman Allah atas dosa di masa lalu.

Generasi mendatang tidak akan memiliki alasan apa pun jika mereka menolak untuk menerima satu-satunya rencana keselamatan Allah dari penghakiman-Nya yang akan datang, karena Alkitab dan setiap lapisan batuan, bongkahan batu bara, fosil, setengah galon minyak, atau cincin berlian adalah pesan yang menyatakan bahwa *Allah telah menyediakan jalan yang sempit yang mengarah ke satu-satunya pintu lurus menuju keselamatan dari penghakiman-Nya atas dosa di seluruh dunia yang akan datang, dan pintu itu adalah Tuhan Yesus Kristus. Masuklah melalui pintu yang sempit itu, sebab lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melalui situ; tetapi sempitlah pintu dan sesaklah jalan yang menuju kepada hidup...* (Matius 7:13-14).

Ciri keyakinan yang dapat diandalkan secara ilmiah adalah keyakinan tersebut sesuai dengan prediksinya. Ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengamatan mendukung kisah-kisah Alkitab tentang Penciptaan dan Air Bah Global, karena *Firman Tuhan itu benar, kata demi kata dan dari awal hingga akhir.*

“Kelompok Sekolah Minggu Remaja dan Dewasa kami telah menonton video-video Anda. Semua orang menganggapnya menarik dan informatif. Saya sudah lama percaya pada Penciptaan Alkitabiah, tetapi pesan-pesan Anda telah mendorong saya untuk lebih tegas dalam membagikan informasi ini kepada orang lain.” Pendeta Dan di MI



19

Prinsip Antropik dan Ras Manusia

...Allah sendiri yang membentuk bumi...agar dihuni
(Yesaya 45:18) dan ***Dia...menciptakan manusia***
menurut gambar-Nya...laki-laki dan perempuan...
(Kejadian 1:27).

Ilmu pengetahuan operasional adalah sahabat sejati orang percaya! ***Prinsip Antropik*** menyatakan bahwa alam semesta tampaknya telah dirancang dengan hukum-hukum fisika dan sifat-sifat tertentu yang memungkinkan kehidupan ada di bumi. Kata Yunani “*anthropos*” berarti *manusia*, sehingga Prinsip Antropik menggambarkan bagaimana alam semesta kita tampaknya telah dirancang secara khusus untuk keberadaan umat manusia.²⁶⁰ Dari ratusan contoh, izinkan saya memberikan beberapa contoh dari dalam sistem tata surya kita.

Matahari adalah bintang unik yang sempurna untuk memungkinkan kehidupan ada di Bumi. Sebagian besar bintang berdenyut dengan hebat sambil memancarkan dosis besar sinar gamma, ultraviolet, dan sinar kosmik berbahaya lainnya yang akan memusnahkan kehidupan di planet mana pun di sekitarnya. Namun, matahari menunjukkan rancangan yang disengaja sebagai bintang yang beroperasi dengan sangat merata, yang memungkinkan kehidupan berkembang di planet kita.

Matahari kita juga memiliki ukuran yang tepat untuk memungkinkan tumbuhan tumbuh subur. Jika ukurannya jauh lebih kecil, radiasi UV yang dipancarkan

tidak akan cukup untuk memungkinkan terjadinya fotosintesis. Jika ukurannya jauh lebih besar, radiasi yang dipancarkan akan menghancurkan kehidupan di Bumi. Matahari kita menunjukkan adanya rancangan yang disengaja.

Bumi terletak pada jarak yang tepat dari Matahari sehingga kehidupan dapat berkembang di sini. Dari rentang suhu yang sangat luas di seluruh alam semesta—yang bervariasi mulai dari jutaan derajat di dalam bintang hingga kedalaman ruang angkasa yang suhunya di bawah titik beku—air hanya dapat berada dalam wujud cair dalam rentang sempit sebesar 180 derajat. Jika Bumi 4% lebih dekat ke Matahari, semua air akan menguap dan tidak akan ada kehidupan di Bumi. Jika kita 4% lebih jauh dari Matahari, semua air akan membeku, sehingga mencegah bentuk kehidupan apa pun untuk berkembang.

Jarak antara Bumi dan Matahari tampaknya menunjukkan rancangan yang disengaja.

Jarak antara Bumi dan Bulan kita juga tampaknya menunjukkan rancangan yang disengaja untuk mendukung kehidupan di planet kita. Pasang surut di Bumi disebabkan oleh gravitasi Bulan. Jika Bulan terlalu dekat, pasang surut akan membanjiri seluruh dunia dua kali sehari. Jika Bulan terlalu jauh, pasang surut akan terlalu lemah untuk membantu membersihkan lautan. Bencana kehidupan laut yang diakibatkannya akan memengaruhi semua kehidupan karena oksigen di udara yang kita hirup sebagian besar diisi ulang oleh tumbuhan laut. Hal ini mendukung Prinsip Antropik.

Gravitasi Bumi juga tepat sekali untuk keberadaan kehidupan. Planet kita berputar dengan kecepatan ~1.000 mil per jam di khatulistiwa, sementara kita melesat mengelilingi Matahari dengan kecepatan 66.000+ mil per jam (~30 kali lebih cepat dari peluru yang melesat)! Namun, gravitasi planet kita menahan kita di tempat tanpa menghancurkan kita, sehingga memungkinkan kehidupan ada di Bumi. Luar biasa!

Saya baru menyentuh permukaan Prinsip Antropik. Sebagai contoh, pertimbangkan bahwa setiap proton mengandung tiga quark yang meluruh menjadi anti-quark dan elektron positif

elektron positif. Laju peluruhan ini sempurna bagi kehidupan untuk ada. Jika lajunya lebih tinggi, proton yang meluruh akan memancarkan dosis radiasi mematikan, yang akan mengakhiri semua kehidupan. Jika lajunya lebih lambat, tidak akan ada cukup materi di alam semesta untuk memungkinkan adanya kehidupan. Hal ini mendukung adanya rancangan yang disengaja.

Mulai dari planet-planet gas raksasa di tata surya kita yang melindungi planet kita dari meteor yang melintas hingga stabilitas proton, sifat-sifat spesifik semacam itu mendukung Prinsip Antropik yang dengan kuat menyiratkan bahwa Perancang Alkitabiah yang Cerdas telah membentuk bumi agar dihuni oleh umat manusia.

Pandangan sekuler berpendapat bahwa ada jumlah alam semesta yang tak terbatas, sehingga meskipun secara matematis kemungkinannya kecil bagi kehidupan untuk ada di planet kita, kerumitan yang diperlukan untuk mendukung kehidupan di Bumi bukanlah hal yang istimewa di alam semesta. Namun, meskipun ada klaim terus-menerus bahwa planet-planet yang layak huni telah terdeteksi di penjuru terjauh angkasa, tidak ada klaim semacam itu yang mampu bertahan dari sedikit pun pemeriksaan ilmiah yang jujur. Oleh karena itu, tampaknya Allah *...menciptakan bumi...agar dihuni* (Yesaya 45:18) dan *...menciptakan manusia menurut gambar-Nya...* (Kejadian 1:27).

Saya sering ditanya: *Jika manusia diciptakan menurut gambar Allah, dan jika semua manusia berasal dari Adam dan Hawa, dari mana asal semua ras manusia?* Jawaban saya yang didasarkan pada Alkitab mensyaratkan agar kita memahami konteksnya.

Perintah Allah kepada Nuh, keluarganya, dan makhluk-makhluk yang berada di dalam bahtera adalah agar mereka menyebar ke seluruh dunia: ***“Keluarlah dari bahtera itu, engkau, istrimu, anak-anakmu, dan istri-istri anak-anakmu bersamamu. Bawalah keluar bersamamu segala makhluk hidup yang ada bersamamu... agar mereka berkembang biak dengan subur di bumi, beranak pinak, dan bertambah banyak di atas***

bumi (Kejadian 8:16-17). Ini terjadi pada awal Zaman Es di bumi (lihat bab 6).

Meskipun kita mungkin menganggap Zaman Es sebagai periode yang sangat dingin, sebagian besar bumi justru menikmati iklim tropis pada masa itu. Air panas dari mata air di kedalaman laut telah menyebabkan lautan menjadi hangat dan penguapan besar-besaran, yang menghasilkan awan yang menurunkan hujan di wilayah tengah planet kita dan salju di kutub. Karena volume air dalam bentuk es dan salju yang terdapat di wilayah kutub, permukaan laut saat itu sekitar 395 kaki lebih rendah daripada saat ini. Buku teks sekuler membenarkan hal ini: *“Dua puluh ribu tahun yang lalu... permukaan laut 120 m (395 kaki) lebih rendah daripada saat ini... massa es mencair dan permukaan laut naik...”*²⁶¹ Permukaan laut yang lebih rendah membuat lebih banyak landas kontinen Bumi terpapar daripada yang terlihat saat ini,²⁶² sehingga memungkinkan hewan-hewan menyebar ke seluruh planet.

Makhluk-makhluk yang keluar dari bahtera Nuh memiliki kumpulan gen lengkap untuk jenisnya masing-masing, sehingga memungkinkan adanya keragaman genetik yang luas. Spesiasi cepat terjadi (karena Penipisan Gen: lihat bab 10) saat hewan-hewan tersebut menyebar dan beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Namun, manusia memberontak dan berkumpul di satu tempat, Babel. Oleh karena itu, Allah memisahkan manusia pada zaman Peleg: ***“Kepada Eber lahir dua anak laki-laki; nama yang satu adalah Peleg; sebab pada zamannya bumi terpecah...”*** (Kejadian 10:25). Nama *Peleg* berarti “terbagi” atau “berlekuk”. Tentunya, banjir global menyebabkan daratan terpecah, pegunungan terangkat, dan aktivitas vulkanik mengukir kerak bumi seperti teka-teki jigsaw yang belum selesai. Namun, pada masa hidup Peleg yang berlangsung sekitar 239 tahun itulah bahasa-bahasa menjadi kacau, memaksa umat manusia untuk tersebar ke seluruh penjuru bumi. ***Oleh karena itu, tempat itu dinamai Babel; karena TUHAN***

di sanalah TUHAN membingungkan bahasa seluruh bumi; dan dari situ TUHAN menyebarkan mereka ke seluruh muka bumi (Kejadian 11:9).

Lalu, ***dari mana asal ras-ras manusia yang berbeda itu?*** Satu-satunya ras yang disebutkan dalam Alkitab adalah ras manusia (Maleakhi 2:10, Kisah Para Rasul 17:26). Pertanyaan yang lebih tepat adalah: ***Dari mana asal kelompok-kelompok orang yang berpenampilan berbeda itu?*** Jawabannya adalah 500 hingga 700 tahun setelah banjir besar, ketika lautan dunia mendingin, penguapan melambat, dan Zaman Es berakhir. Saat lapisan es mulai mencair, terutama di garis lintang rendah, air memenuhi lautan, sehingga membatasi orang-orang di pulau atau benua tempat mereka berada.

Selama sekitar 3.200 tahun, manusia berkembang biak dari dalam kumpulan gen kelompok mereka masing-masing. Variasi genetik mikro yang kecil terakumulasi dalam DNA setiap kelompok, sehingga menghasilkan ciri-ciri yang terkait dengan kelompok etnis tertentu saat ini, **yang semuanya diciptakan menurut gambar Pencipta kita.**

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa informasi genetik yang ditemukan pada manusia saat ini berasal (turun temurun) dari data genetik yang diciptakan Tuhan pada nenek moyang kita yang pertama, Adam dan Hawa. Informasi genetik ini kemudian terkonsentrasi dalam genom keempat pasangan yang berada di dalam bahtera Nuh. Menariknya, sebuah studi National Geographic mengenai genom manusia melaporkan bahwa semua manusia berasal dari salah satu dari empat kumpulan gen yang berbeda.²⁶³ Bagus!

Sebuah studi tahun 1995 mengenai kromosom Y yang terdapat pada pria menunjukkan bahwa semua manusia berasal dari satu pria, yang dikenal sebagai ***“Adam Kromosom Y”***. Sebuah studi mengenai DNA mitokondria yang terdapat pada wanita mengungkapkan bahwa semua manusia dapat ditelusuri kembali ke satu wanita yang dikenal sebagai ***“Hawa Afrika”*** atau ***“Hawa Mitokondria”***. Penelitian lebih lanjut mengenai laju mutasi mengungkapkan bahwa Hawa mungkin telah hidup sekitar 6.000 tahun

yang lalu!²⁶⁴ Meskipun kita tidak tahu warna kulit Adam atau Hawa, jika dua anak dari pasangan kulit putih dan kulit hitam menikah, anak-anak mereka bisa memiliki warna kulit apa pun yang ditemukan di antara orang-orang dari seluruh dunia!

Pandangan Alkitab menjelaskan mengapa kita dapat melakukan transfusi darah, transplantasi ginjal, dan prosedur lain antara orang-orang yang berbeda penampilannya, karena kita tidak berevolusi ke tingkat yang berbeda seperti yang disiratkan Darwin dalam bukunya yang keliru dan mengubah pandangan dunia, **The Origin of the Species by Means of Natural Selection or The Preservation of Favored Races in the Struggle for Life**. Atau lebih buruk lagi, dalam buku lanjutan yang mengerikan, **The Descent of Man**. Kelompok sekuler menyembunyikan judul lengkap buku pertama Darwin dan berpura-pura bahwa buku keduanya tidak pernah ada.²⁶⁵ Jadi, ingatlah bahwa filsafat jahat tentang perubahan makro secara berbahaya mempromosikan gagasan bahwa hewan, termasuk manusia, berevolusi ke tingkat yang berbeda-beda, dengan spesies yang paling berevolusi memenangkan perjuangan untuk hidup. Mengenangkan!

Studi populasi manusia menunjukkan, jika empat pasangan selamat dari Banjir Global sekitar 4.500 tahun yang lalu, dan jika sejak saat itu setiap pasangan rata-rata memiliki 2,2 anak, maka saat ini akan ada lebih dari 8 miliar orang di bumi. Laporan sensus menyebutkan bahwa saat ini ada lebih dari 8 miliar orang yang tinggal di planet kita.²⁶⁶

Catatan sejarah juga mendukung rentang waktu banjir Alkitab, karena catatan sejarah yang dapat diandalkan hanya dapat ditelusuri hingga sekitar 5.000 tahun.²⁶⁷ Catatan Tiongkok menyebutkan delapan orang yang selamat dari banjir di dalam sebuah perahu, lalu mengisi kembali bumi! Catatan-catatan ini berasal dari keluarga Nuh dan dibawa ke Asia oleh salah satu putranya.

Pandangan sekuler menyatakan bahwa manusia purba mencatat fase bulan, membangun struktur batu besar (megalitik), melukis, membuat alat musik, dan mengadakan upacara keagamaan, tetapi

gagal mencatat sejarah mereka selama 1,8 juta tahun pertama keberadaan mereka.

Bukti menarik mengenai kebenaran Firman Allah yang diilhamkan justru berasal dari bagian-bagian yang tampaknya paling tidak menarik untuk dibaca, yaitu catatan silsilah.

Pandangan Alkitab menyatakan bahwa sejarah manusia dimulai dengan Adam dan Hawa sekitar 1.656 tahun sebelum Air Bah Global. Kita mengetahui perkiraan lamanya masa dunia sebelum Air Bah karena kronologi dalam Kejadian 5 mencakup periode dari Adam hingga Nuh. Terjemahan bahasa Ibrani dari kata-kata dasar dalam silsilah tersebut memiliki beberapa arti, termasuk Adam—manusia; Set—yang ditunjuk; Enos—fana; Kenan—kesedihan; Mahalalel—Allah yang diberkati; Yared—akan turun; Henokh—pengajaran; Metusalah—kematian-Nya akan membawa; Lamech—yang putus asa; Nuh—penghiburan. Jika digabungkan, bunyinya: ***Manusia ditakdirkan untuk kesedihan yang fana (tetapi) Allah yang diberkati akan turun membawa pengajaran. Kematian-Nya akan membawa penghiburan bagi yang putus asa.***²⁶⁸ Penyampaian pesan Injil ini terdapat dalam kitab pertama Alkitab!

Sifat-sifat khusus tata surya kita yang memungkinkan kehidupan manusia ada di bumi, ditambah dengan genetika dan catatan sejarah, mendukung bahwa ***pada awalnya Allah menciptakan*** (Kejadian 1:1a) dan bahwa Allah ***...menciptakan manusia menurut gambar-Nya...laki-laki dan perempuan...*** (Kejadian 1:27). **Prinsip Occam.**

“Hari Minggu ketika saya mendengarkan ceramah Anda di gereja saya adalah salah satu momen terpenting dalam hidup saya. Anda menjawab begitu banyak pertanyaan yang saya miliki dan Anda membuat semuanya begitu mudah dipahami. Semoga Tuhan memberkati Anda.” Paul di OR



20

Desain Intelijen Alkitabiah ()

The New York Times memperingatkan bahwa gerakan Desain Cerdas akan “...mengubah **definisi sains itu sendiri sehingga tidak terbatas pada studi tentang fenomena alam**.”²⁶⁹

Keterangan di atas mengakui bahwa sains terbatas pada pandangan dunia naturalistik yang bias. Scott Todd dari Universitas Negeri Kansas menyatakan, “*Bahkan jika semua data mengarah pada adanya perancang cerdas, hipotesis semacam itu dikecualikan dari sains karena tidak bersifat naturalistik.*”²⁹⁴ Namun, Naturalisme bukanlah teori ilmiah; itu adalah filsafat agama yang menjadi dasar pandangan dunia sekuler.

Naturalisme berpendapat bahwa kehidupan itu sendiri, informasi genetik, sistem RNA/DNA, dan desain-desain yang sangat kompleks lainnya yang ditemukan pada tumbuhan dan hewan—termasuk manusia—merupakan hasil dari proses-proses alami yang digabungkan dengan apa yang mereka yakini membuat hal yang mustahil tampak mungkin: rentang waktu yang sangat panjang.

Pada bab sembilan, saya telah menjelaskan *Hukum Biogenesis* dan mengapa kehidupan terlalu kompleks untuk dapat muncul dengan sendirinya. Sekarang, pertimbangkan bagaimana seongkah batu dan beberapa potongan tanah liat mengungkapkan bahwa desain yang kompleks tersebut menuntut adanya sumber yang cerdas di baliknya.

Gunung Rushmore, di Dakota Selatan, dipahat dari lereng bukit granit oleh Gutzon dan Lincoln Borglum antara tahun 1927 dan 1941. Jika Anda sedang melihat patung setinggi 60 kaki dari para mantan presiden AS, yaitu George Washington, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, dan Theodore Roosevelt, dan seorang penjaga taman mengatakan kepada Anda bahwa patung-patung tersebut terbentuk akibat erosi hujan dan angin selama *jutaan tahun*, Anda pasti akan menyimpulkan bahwa penjaga taman itu gila. Hal ini karena kerumitan desainnya jauh terlalu rumit untuk terbentuk melalui proses alam. Artinya, bahkan batu yang dipahat pun menuntut adanya sumber kecerdasan di baliknya.²⁷⁰

Pandangan Alkitabiah adalah bahwa bahkan desain yang terlihat pada granit yang diukir membuktikan adanya pemahat yang cerdas, dan desain menakjubkan yang ditemukan pada makhluk hidup yang tumbuh dari bumi, berenang di lautan, terbang melintasi langit, atau merayap di atas bumi—yang triliunan kali lebih kompleks daripada batu yang diukir—merupakan bukti adanya Pencipta Alkitabiah yang Cerdas.

Contoh-contoh desain cerdas populer di kalangan semua orang kecuali kelompok pemuja naturalisme. Meskipun ada gerakan Desain Cerdas (**ID**) non-Kristen²⁷¹ di mana banyak orang Kristen, penganut New Age, Hindu, Buddha, agnostik, dan lainnya terlibat, saya lebih memilih IBD (Desain Cerdas Alkitabiah). Saya percaya kita harus memberikan kemuliaan kepada sumber yang tepat, yaitu Yesus Kristus, yang menciptakan segala sesuatu melalui Firman-Nya: ***Segala sesuatu diciptakan oleh-Nya; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang diciptakan*** (Yohanes 1:3).

Setelah menyiapkan bola bumi, air, atmosfer, dan tanah, Allah menciptakan tumbuhan sebagai sumber makanan dan oksigen pada hari ketiga: ***“Lalu berfirmanlah Allah: ‘Biarlah tumbuh-tumbuhan di bumi, yaitu tumbuhan yang menghasilkan biji, dan pohon-pohon yang menghasilkan buah...’”*** (Kejadian 1:11a). Keesokan harinya, Allah

menciptakan matahari agar tumbuhan dapat menyelesaikan proses yang luar biasa kompleks yang menopang kehidupan, yaitu **fotosintesis**. Proses ini terjadi pada tumbuhan hijau dan alga, mengubah sinar matahari, air, dan karbon yang mereka serap menjadi oksigen dan gula. Oksigen dilepaskan ke atmosfer sementara glukosa disimpan dalam tumbuhan, menyediakan energi bagi tumbuhan itu sendiri, makhluk pemakan tumbuhan, dan karnivora pasca-kejatuhan. IBD yang luar biasa!

Tuhan menciptakan lebah untuk menyerbuki tumbuhan. Interaksi yang rumit antara lebah dan beberapa tumbuhan mengungkapkan jejak IBD.

Ambil **contoh Anggrek Ember**.²⁷² Kelopak bunga ini memiliki permukaan berlendir yang menyebabkan **lebah**, yang tertarik oleh aroma nektar bunga, tergelincir dan jatuh ke dalam “ember” anggrek. Ember tersebut berisi genangan cairan, dan satu-satunya cara bagi lebah untuk keluar dari genangan itu adalah dengan memanjat ke sebuah anak tangga di tepi genangan, di mana sebuah terowongan mengarahkannya ke luar bunga. Namun, saat lebah merayap melalui terowongan, dinding bunga berkontraksi dan menahan serangga tersebut sementara anggrek menempelkan dua kantung serbuk sari ke punggung lebah. Setelah lem mengering, anggrek melepaskan lebah sehingga ia dapat terbang pergi, dan jika mendarat di Anggrek Ember lain, seluruh proses terulang kembali. Lebah itu terpeleset dan jatuh ke kolam, merayap naik ke anak tangga, dan masuk ke terowongan di mana dinding bunga menangkapnya lagi. Lebah malang itu mungkin berpikir, “*Déjà vu! Bukankah aku pernah di sini sebelumnya?*” Namun kali ini, dua kait muncul dari bunga dan melepaskan kantong serbuk sari untuk menyelesaikan proses penyerbukan! Kemudian lebah itu dilepaskan lagi! Wow! Dukungan yang menakjubkan bagi IBD!

Seperti Anggrek Ember, tumbuhan karnivora **Pitcher Plant** juga menggunakan nektar untuk menarik serangga, bersama dengan permukaan licin dan genangan cairan untuk menangkapnya. Namun,

hasilnya sangat berbeda. Daun tumbuhan kantong membentuk silinder yang menyerupai kendi air. Tepi kendi tersebut licin, sehingga ketika serangga mendarat di atasnya, serangga itu tergelincir dan jatuh ke dalam kendi, mendarat di genangan cairan. Namun, tidak ada momen *déjà vu* di sini karena genangan tersebut terdiri dari enzim pencernaan yang memecah serangga sehingga tumbuhan dapat menyerap nutrisinya. Kesamaan antara tumbuhan-tumbuhan ini merupakan bukti IBD.

Lalu Allah berfirman, “Biarlah air-air itu melimpahkan makhluk-makhluk yang hidup dan bergerak...” (Kejadian 1:20a). Pada hari kelima Penciptaan, Allah mengisi laut dengan makhluk-makhluk, termasuk **lumba-lumba** yang seolah-olah berteriak “IBD!”

Mamalia air ini dapat berenang hingga 25 mil per jam, meskipun secara teoritis, otot-otot mereka seharusnya hanya memungkinkan mereka berenang sekitar 10 mil per jam. Kemampuan mereka meluncur begitu cepat di dalam air disebabkan oleh Tuhan yang merancang kulit luar mereka dari bahan yang menyerap air dan secara otomatis menyesuaikan diri dengan setiap gerakan yang dilakukan lumba-lumba. Sistem luar biasa ini mengurangi gesekan antara air dan kulit lumba-lumba hingga 60%, sehingga memungkinkan hewan tersebut mencapai kecepatan yang jauh lebih tinggi daripada yang dapat dihasilkan oleh otot-ototnya saja.

Keberhasilan di bidang teknik sering kali disebabkan oleh peniruan terhadap apa yang ditemukan dalam Ciptaan Sang Perancang Alkitabiah yang Cerdas. Angkatan Laut berharap suatu hari nanti dapat meniru IBD yang terdapat pada kulit lumba-lumba sehingga dapat menerapkannya pada lambung kapal dan kapal selam.

Dan Allah menciptakan ikan paus besar, serta segala makhluk hidup yang bergerak, yang melimpah-limpah di dalam air... (Kejadian 1:21a).

Pada hari kelima, Tuhan menciptakan ubur-ubur. Makhluk-makhluk ini ~98% air dan tidak memiliki otak, jantung, mata, atau tulang, namun mereka adalah predator laut yang sangat sukses.

Dirancang agar hampir transparan, mereka menyatu dengan lingkungannya di mana pun mereka berada. Beberapa dari invertebrata ini berenang dengan menggunakan sistem propulsi di mana otot-otot yang dirancang khusus mendorong air keluar dari *lonceng* berongga mereka untuk menggerakkan tubuhnya. Yang lain menempel pada benda seperti rumput laut untuk mengapung mengikuti arus laut. Ubur-ubur mengandalkan sel-sel saraf yang dirancang dengan baik; ketika dipicu oleh sentuhan atau gerakan, sel-sel ini menyebabkan predator tersebut menembakkan tombak kecil beracun ke mangsanya (makhluk laut kecil termasuk ikan dan ubur-ubur lainnya). Kemudian mereka menggunakan tentakelnya untuk menarik mangsanya. Ubur-ubur Singa Arktik adalah ubur-ubur terbesar, dengan berat mencapai 500 pon dan diameter tubuh delapan kaki. Dilengkapi dengan tentakel sepanjang ~190 kaki, mereka bisa menjulurkan tentakelnya dan menyentuh Anda!

...dan burung-burung yang terbang di atas bumi di langit yang luas (Kejadian 1:20b).

Makhluk terbang adalah bukti keberadaan Sang Pencipta Alkitab yang Cerdas, dan Allah menciptakan empat jenis: burung, serangga, mamalia, dan reptil (pterosaurus yang telah punah dan tidak berbulu). Masing-masing memiliki *kompleksitas yang tak dapat dipecah-pecah*, artinya berbagai bagiannya (otak, sistem saraf pusat, bulu, otot, penglihatan, sayap, dll.) harus terintegrasi sepenuhnya menjadi sistem yang berfungsi sejak awal agar mereka dapat melayang di udara. Jika tidak, mereka akan menjadi makhluk yang hanya bisa merayap alih-alih terbang, dan menjadi mangsa mudah bagi predator karena tidak ada satu pun bagiannya yang dapat terbang sendiri.

Saat saya berada di dalam pesawat, pada ketinggian 34.000 kaki di atas permukaan laut, saya mulai memikirkan apa yang membuat pesawat tetap melayang. Lagi pula, jika Anda memegang bagian mana pun dari pesawat di tangan Anda dan melepaskannya, bagian itu akan jatuh ke tanah. Faktanya, semua bagian harus bekerja sama sebagai sistem yang terintegrasi, persis seperti yang dirancang oleh para insinyur cerdas, atau pesawat

tidak akan pernah bisa lepas landas. Demikian pula, serangga terbang, mamalia, reptil, dan burung-burung menunjukkan bukti IBD!

Dan Allah menciptakan...segala burung bersayap menurut jenisnya; dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik (Kejadian 1:21b).

Semua burung, bahkan burung finch Darwin, menegaskan IBD. Ambil contoh burung pelatuk. Burung yang menakjubkan ini dapat mematuk lebih cepat daripada tembakan senapan mesin, dan hentakan mendadak saat paruhnya menghantam pohon bisa setara dengan ~1.000 kali gaya gravitasi! Lalu, apa yang mencegah kepala burung pelatuk meledak saat pertama kali mematuk pohon? Nah, paruhnya dan otaknya dipisahkan dari tengkoraknya oleh jaringan penyerap guncangan, dan otot-otot khusus menarik otak burung menjauh dari paruhnya tepat sebelum benturan. Desain terintegrasi ini menunjukkan IBD.

Tulang burung dirancang berongga untuk mengurangi bobot. Tulang-tulang ini akan mudah patah jika tidak ada balok penyangga internal yang memberikan kekuatan. Arsitek dan insinyur mengadopsi desain semacam ini ke dalam struktur buatan manusia karena balok penyangga memberikan dukungan yang luar biasa.

Bulu burung dirancang dengan puluhan ribu bagian, termasuk duri-duri yang bercabang dari batang bulu, cabang-cabang samping yang saling tumpang tindih, dan kait seperti Velcro yang menjaga bagian-bagian tersebut tetap pada tempatnya. Dan, menurut para ilmuwan, bulu burung adalah ***“pelengkap epidermis paling kompleks yang ditemukan pada hewan.”***²⁷³

Gerakan mengepak burung dihasilkan oleh otot dada yang kuat yang mendorong sayap ke bawah, serta sistem katrol yang dirancang dengan baik yang mengangkatnya ke atas. Gerakan mengepak tersebut mendorong udara ke belakang, melintasi sayap yang dirancang secara aerodinamis, sehingga menciptakan ruang hampa di atas sayap yang mengangkat burung,

sehingga memungkinkan penerbangan. Otot-otot yang menggerakkan sayap dan bulu ekornya bekerja dalam harmoni sempurna dengan sistem saraf pusatnya, dipandu oleh “komputer penerbangan” sang penerbang, yaitu otak burung. Luar biasa! Jadi, disebut “*otak burung*” ternyata tidak seburuk itu.

Saya tidak yakin apakah kelelawar diciptakan pada hari kelima atau keenam. Bagaimanapun juga, dalam hal berburu mangsa di dunia pasca-kutukan ini, **kelelawar** pemakan serangga (beberapa di antaranya bisa menangkap hingga 500 nyamuk per jam) benar-benar menunjukkan kehebatan IBD!

Kelelawar memiliki sistem ekolokasi yang dirancang dengan cerdas, yang dikenal sebagai *sonar kelelawar*, yang memungkinkan mereka berburu serangga di malam hari. Seekor kelelawar memancarkan suara bernada tinggi, yaitu pulsa sonar, dengan frekuensi antara 30.000 hingga 100.000 hertz (siklus per detik). (Untungnya, batas atas pendengaran manusia adalah 20.000 hertz sehingga suara mereka tidak membuat kita gila). Kelelawar tersebut kemudian mendengar dan mengidentifikasi gema yang memantul dari objek, bahkan jika selisih waktunya hanya 2 juta sepersekian detik, sehingga memungkinkan kelelawar menghindari rintangan dan menangkap mangsanya. IBD yang luar biasa!

Fosil kelelawar yang ditemukan di lapisan batuan bawah—yang menurut para penolak Banjir Global merupakan yang tertua—merupakan bukti kuat adanya IBD, karena fosil-fosil tersebut sama kompleksnya dengan kelelawar masa kini, dengan, “...*tidak ada tahap peralihan yang diketahui antara kelelawar dan pemakan serangga*.”²⁷⁴ Ilmu pengetahuan sejati adalah sahabat sejati bagi orang beriman.

..lihatlah, ada segerombolan lebah dan madu... (Hakim-hakim 14:8). Mari kita kembali ke topik lebah, karena lebah madu merupakan contoh menakjubkan lainnya dari IBD yang terdapat dalam Ciptaan Tuhan. Lebah madu adalah makhluk yang bekerja sama dalam tim untuk membangun sarang madu yang dirancang dengan baik. Untuk mencapai hal ini, lebah hidup dalam koloni yang terdiri dari satu ratu lebah dan sekitar 75.000 lebah pekerja

betina serta lebah jantan (drone), yang masing-masing memiliki tugas khusus. Meskipun ratu lebah dapat hidup hingga delapan tahun, tujuan hidup lebah jantan hanyalah untuk kawin dengan ratu. Ia mati setelah menyelesaikan tugasnya.

lebah pekerja betina hidup sekitar dua puluh hari, dan masing-masing menjalankan fungsi tertentu seperti membangun sarang, membuat sarang madu, memproduksi madu, atau menjaga sarang dari musuh. Lebah pekerja yang lebih muda menjaga suhu sarang dengan mengibaskan sayapnya untuk mendinginkan sarang atau dengan berkerumun bersama untuk menghangatkan sarang. Dalam upaya mereka untuk memperoleh sumber daya, lebah madu memindahkan serbuk sari dari bunga ke bunga, sehingga menyelesaikan proses penyerbukan bagi tanaman seperti Anggrek Bucket.

Salah satu fitur desain yang menakjubkan dari lebah adalah cara mereka berkomunikasi satu sama lain, yang dikenal sebagai *tarian lebah madu*. Gerakan *lebah pengintai* memberi tahu lebah lain jarak dan arah sumber makanan baru. Misalnya, jika sumber makanan berada dalam jarak seratus yard dari sarang, lebah pekerja akan berputar bolak-balik sekitar tiga perempat inci dalam gerakan melingkar yang rapat. Jika makanan lebih jauh, lebah pekerja akan membuat pola melingkar, lalu bergerak melintasi lingkaran tersebut untuk menunjukkan arah makanan dari sarang, relatif terhadap matahari. Sistem komunikasi yang sungguh luar biasa! Gerakan-gerakan presisi ini benar-benar menunjukkan IBD!

Kupu-kupu tentu saja menunjukkan **IBD**! Makhluk luar biasa ini mengandung informasi genetik yang terkodekan secara turun-temurun, yang awalnya membentuk ulat yang merayap, kemudian kepompong, dan akhirnya kupu-kupu yang terbang. Informasi genetik ini disimpan dengan sangat ringkas sehingga instruksi perakitan untuk membentuk sepuluh miliar kupu-kupu dapat ditampung dalam wadah seukuran permen Tik-Tak!

Ulat dirancang dengan rahang yang kuat untuk mengunyah daun, dan sistem pencernaannya dirancang khusus untuk mencerna daun—seringkali hanya daun dari satu jenis tumbuhan tertentu. Setelah ulat tumbuh dewasa, ia memintal benang sutra sebagai jangkar pada daun dan memasuki fase kepompong, di mana ia

tidak memiliki kepala maupun kaki. Pada tahap ini, terjadi perubahan ajaib, atau metamorfosis, saat organ-organ ulat—kecuali sistem saraf pusatnya—larut menjadi sel-sel tunggal, dari mana organ-organ baru dan berbeda berkembang untuk membentuk kupu-kupu yang megah. Luar biasa! Kupu-kupu tersebut muncul dengan kemampuan terbang, corong panjang yang dapat ditarik untuk menghisap nektar bunga, kaki bersendi panjang yang menempel pada kelopak bunga, mata majemuk, dan seringkali, kemampuan navigasi untuk bermigrasi ribuan mil guna bertelur pada jenis tumbuhan yang sama dengan yang dimakannya saat masih menjadi ulat.

Karakteristik-karakteristik ini telah diprogram sebelumnya ke dalam informasi genetiknya yang sangat kompleks, termasuk instingnya untuk bertahan hidup di masing-masing dari tiga tahap perkembangannya yang sangat berbeda. Makhluk-makhluk ajaib seperti ini benar-benar menunjukkan bukti IBD!

Dalam 1 Samuel 17:37, Daud berkata lagi, “TUHAN yang menyelamatkan aku...dari cakar beruang.”

Saat saya berbagi khotbah di beberapa gereja di pedalaman Alaska—daerah yang hanya dapat dijangkau dengan pesawat kecil atau perahu—seorang teman mengajak saya ikut dengannya untuk memanen persediaan daging rusa musim dingin keluarganya. Nah, saya mulai menanyakan apakah sebaiknya saya membawa semprotan merica sebagai perlindungan dari beruang grizzly. Menariknya, semua orang yang saya tanya menjawab: “*Tentu saja, beruang suka makanannya pedas!*” Orang-orang Alaska yang cerdik itu!

Sebelum matahari terbit keesokan harinya, kami naik ke perahu aluminium sepanjang 16 kaki dan berlayar 17 mil ke hulu sungai, lalu turun di sebuah gundukan pasir luas yang dipenuhi jejak beruang. Jejak beruang yang BESAR. Saya maksudkan jejak sepanjang dua puluh inci, lebar empat belas inci, dan terbenam dua inci ke dalam kerikil. Jenis beruang yang suka makanannya pedas.

Setelah seharian menjelajah tanpa melihat jejak atau bayangan rusa besar maupun beruang, kami kembali ke perahu dan

mendapati bahwa

Mesinnya tak mau menyala. Pemburu asal Alaska itu berkata, *“Sepertinya kita harus bermalam di gundukan pasir ini malam ini.”* Aku menjawab, *“Aku rasa tidak!”* Aku mengambil beberapa batang kayu alder sepanjang sepuluh kaki dari bendungan berang-berang di dekat situ, lalu kami mendayung dengan batang-batang itu menyusuri sungai, dan tiba kembali di kota sekitar tengah malam. Bermalam di gundukan pasir yang dipenuhi beruang? Orang-orang Alaska yang sok tahu itu!

Baik **beruang maupun berang-berang** sama-sama menunjukkan jejak IBD. ***Dan Tuhan berfirman, “Biarlah bumi menumbuhkan makhluk hidup menurut jenisnya, ternak, binatang melata, dan binatang liar di bumi menurut jenisnya,” dan demikianlah yang terjadi*** (Kejadian 1:24).

Beruang memiliki variasi yang sangat beragam, mulai dari beruang hitam hingga beruang grizzly dan beruang kutub. Spesies-spesies ini berevolusi dari dua ekor beruang yang keluar dari bahtera Nuh, mengalami berbagai kehilangan genetik melalui adaptasi dan mutasi (Penurunan Gen) hingga menghasilkan keragaman beruang yang ditemukan di seluruh dunia saat ini.

Beruang coklat besar yang meninggalkan jejak di gundukan pasir itu adalah makhluk yang kuat. Cakar mereka yang panjangnya enam inci sangat cocok untuk menggali, dan rahang mereka yang kuat dirancang dengan baik untuk mengunyah bahan tumbuhan, serta—di dunia kita yang terkutuk pasca-banjir ini—untuk menghancurkan tulang rusa pula. Mereka dapat menyimpan hingga 400 pon lemak yang berfungsi sebagai sumber makanan saat mereka berhibernasi selama musim dingin Alaska yang panjang. Yang menakjubkan, tubuh seekor beruang menghasilkan 1,5 gram air untuk setiap gram lemak yang dibakar. Air ini diubah menjadi protein yang menjaga kekuatan mereka dan menghasilkan susu sehingga induk beruang dapat menyusui anak-anaknya. Kemampuan mereka untuk menggunakan lemak selama enam bulan dalam keadaan semi-hibernasi bahkan mungkin memberikan gambaran tentang bagaimana makhluk-makhluk itu menghabiskan setahun di bahtera Nuh.

Beruang terbesar di Alaska dapat memiliki berat 1.800 pon dan berlari dengan kecepatan ~33 mil per jam, jauh lebih cepat daripada pelari sprint Olimpiade. Pernahkah Anda mendengar kisah lama dari Alaska tentang seorang pemburu beruang dan pemandunya? Saat mempersiapkan perburuan, sang pemburu bertanya kepada pemandunya apakah ia sebaiknya memakai sepatu bot tahan air yang berat atau sepatu hiking yang ringan, jikalau ia harus berlari menghindari beruang lapar. Pemandu itu menyarankannya untuk memakai sepatu bot tahan air yang lebih berat karena mustahil berlari lebih cepat dari seekor beruang. Nah, saat pemburu itu sedang mengikat tali sepatunya, ia memperhatikan bahwa pemandu tersebut memakai sepatu hiking yang ringan dan bertanya mengapa pemandu itu tidak memakai sepatu bot tahan air yang lebih berat. Pemandu itu menjawab bahwa ia ingin bisa berlari cepat jika seekor beruang grizzly yang marah mengejar mereka. Pemburu yang kesal itu berkata, *“Kamu kan bilang orang tidak bisa berlari lebih cepat dari beruang!”* Pemandu itu membalas, *“Benar, tapi aku hanya perlu berlari lebih cepat darimu!”* Aduh! Makanan pedas dengan sepatu bot yang berat.

Berang-berang adalah mamalia berbulu yang sangat ahli dalam membangun bendungan (asalkan tidak ada yang mencabut tiang-tiang dari proyek mereka). Mereka dapat bertahan di bawah air dalam waktu lama berkat fitur-fitur desain tubuhnya yang luar biasa. Fitur-fitur ini meliputi hati dan paru-paru yang berukuran besar yang menyimpan darah beroksigen dalam jumlah besar, detak jantung yang melambat saat mereka terendam, kelopak mata transparan yang menutup untuk melindungi mata namun tetap memungkinkan mereka melihat di bawah air, serta katup-katup yang dirancang khusus di telinga dan hidung yang menutup saat berenang dan terbuka begitu mereka muncul ke permukaan. Tambahkan kaki berselaput untuk berenang, ekor berbentuk dayung untuk mengarahkan, serta sistem kelenjar yang melumasi diri sendiri yang mencegah air mencapai kulit mereka, dan Anda memiliki bukti kuat tentang IBD.

Dan Allah berfirman, “Marilah Kita menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Kita...” (Kejadian 1:26a). Allah menyimpan yang terbaik bagi umat manusia, terutama otak,

pikiran, kecerdasan, dan kemampuan berbicara kita. **Berbicara** adalah ciri khas manusia yang membutuhkan tulang hyoid, yang hanya ditemukan pada manusia. Tulang khusus ini,

dikombinasikan dengan kemampuan canggih otak kita untuk memahami informasi dan membentuk pikiran, memungkinkan terjadinya ucapan ketika otak kita mengirimkan perintah bicara ke lidah, bibir, dan diafragma. Sebuah karunia yang luar biasa dari Tuhan. ***Aku akan memuji-Mu; sebab aku diciptakan dengan menakjubkan dan luar biasa: perbuatan-Mu sungguh ajaib; dan jiwaku mengetahuinya dengan sangat baik*** (Mazmur 139:14).

Otak manusia adalah komputer organik yang terlihat, terdiri dari sekitar tiga pon materi abu-abu. Meskipun kita mempelajari otak manusia dalam pelajaran biologi, otak ini jauh lebih kompleks daripada apa pun yang pernah diciptakan oleh kecerdasan yang dimilikinya.

Otak kita mendekode rangsangan yang menyentuh kulit kita, mengartikan bau yang masuk ke hidung kita, mengenali gelombang cahaya yang masuk ke mata kita, dan suara yang diterima oleh telinga kita, lalu mengubahnya menjadi informasi yang dapat kita gunakan. Otak kita mengirimkan miliaran potongan data elektronik ke miliaran saraf di seluruh tubuh kita melalui sistem saraf pusat. Mulai dari detak jantung hingga kedipan mata, otak dan batang otak kita mengendalikan setiap tindakan. Otakmu bahkan menyaring hal-hal yang tidak penting, dan jaringan otak seukuran butiran pasir mengandung 100.000 neuron serta satu miliar sinapsis yang saling berkomunikasi. Dan yang luar biasa, jika huruf pertama dan terakhir ada, otak Anda dapat **masih membaca kalimat tersebut tanpa masalah**. Luar biasa!

Pikiran kita berada di lobus frontal otak kita. Meskipun tak terlihat, kita berusaha mempelajari pikiran manusia melalui ilmu saraf, psikologi, dan filsafat. Pikiran kita terdiri dari pikiran, emosi, kesadaran, dan kecerdasan. **Kecerdasan** mengacu pada kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan keterampilan serta pengetahuan. Seorang ateis yang terkenal dan profesor Harvard, Stephen J. Gould, menulis: “...***pertunjukan evolusi*** (adalah) ***rangkaian peristiwa yang sangat tidak mungkin terjadi***”

“kemungkinan... yang sangat kecil sehingga kecerdasan manusia pun takkan muncul dalam tayangan ulangnya.”

Sayangnya, ia tetap memilih untuk mempercayai kemungkinan yang *sangat kecil* itu.

Bukankah Dia yang menciptakan telinga, pasti mendengar?

(Mazmur 94:9a). **Telinga manusia** dapat mendengar suara bernada tinggi hingga 20.000 hertz dan suara bernada rendah hingga 20 hertz (siklus per detik), serta memanfaatkan udara, cairan, dan tulang untuk menghantarkan gelombang suara.

Telinga luar kita berbentuk cangkir untuk menangkap gelombang suara dan mengarahkannya ke saluran telinga, yang kemudian menyalurkannya ke gendang telinga. Getaran-getaran sangat kecil dari gendang telinga diteruskan ke “alat musik” kecil di telinga tengah yang terbuat dari tiga tulang terkecil dalam tubuh kita, yang disebut ossicles. Sejak lahir, ukuran tulang-tulang ini tidak pernah berubah sehingga kita dapat mendengar sejak hari pertama. Ossikel memampatkan getaran dan meneruskannya ke koklea yang berbentuk seperti cangkang siput kecil dan terdiri dari deretan *rambut-rambut* halus.

Lubang-lubang mikroskopis membuka dan menutup hingga 20.000 kali per detik untuk memungkinkan ion-ion bermuatan mencapai rambut-rambut tersebut, mengubah getaran menjadi sinyal listrik yang dikirimkan ke, dan dipahami oleh, otak kita. Luar biasa, IBD! ***Barangsiapa yang memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar*** (Matius 13:9).

...berbahagialah matamu, karena mereka melihat... (Matius 13:16a).

Mata manusia adalah organ lensa tunggal yang dirancang dengan sangat baik, dengan perkiraan 1,25 juta sambungan saraf dalam area seluas satu inci persegi. Air mata melumasi mata kita, sementara lisozim, sebuah protein antibakteri, memberikan perlindungan dari penyerang luar.

Otak kita adalah pusat kendali bagi mata, yang secara otomatis memfokuskan mata saat berfungsi sebagaimana mestinya. Mata kita berkomunikasi dengan otak kita agar kita dapat menangkap bola, berjalan lurus, atau membaca dan memahami

kata-kata di halaman ini. ***Dia yang menciptakan mata, bukankah Dia akan melihat?*** (Mazmur 94:9b). Luar biasa, IBD!

Charles Darwin menyadari bahwa tampaknya mustahil proses alam dapat menciptakan penglihatan, dan pada masa itu kita hanya tahu sedikit tentang kompleksitas yang terlibat dalam penglihatan dibandingkan dengan apa yang kita ketahui saat ini.

Darwin menulis: ***“Menganggap bahwa mata dengan segala mekanisme tak tertandingi untuk menyesuaikan fokus pada jarak yang berbeda, untuk mengatur jumlah cahaya yang masuk, serta untuk mengoreksi aberasi sferis dan kromatik, dapat terbentuk melalui seleksi alam, tampaknya—aku akui dengan jujur—sungguh tidak masuk akal sekali.”***²⁷⁵ Dan telah ada lima jenis mata yang berbeda: manusia; antropoid, cumi-cumi, vertebrata, dan trilobita. Ini berarti bahwa untuk menerima evolusi Darwin, Anda harus percaya bahwa mata berevolusi bukan hanya sekali, tetapi lima kali secara terpisah dan sepenuhnya independen satu sama lain! Namun, Darwin memilih untuk percaya bahwa mata terbentuk melalui *tingkat* absurditas *tertinggi*, yaitu evolusi makro Darwinian.

Trilobit mendukung teori IBD. Mereka memiliki mata paling kompleks yang pernah diketahui, dengan desain lensa ganda dan hingga 15.000 permukaan lensa! Wow! Namun, fosil mereka ditemukan di lapisan batuan paling bawah. Dari **sudut pandang sekuler**, hal ini berarti mata mereka adalah salah satu hal pertama yang berevolusi, yang secara logis tidak masuk akal. Namun, *Science News* melaporkan bahwa trilobit memiliki, ***“lensa mata paling canggih yang pernah dihasilkan oleh alam...”***²⁷⁶ yang memenuhi ***...kalian akan melihat, tetapi tidak akan mengerti: Sebab hati orang-orang ini telah menjadi tumpul, telinga mereka sulit mendengar, dan mata mereka telah mereka*** tutup... (Matius 13:13-15a).

Saat saya mendaki bukit-bukit di atas Rimrock, Arizona, saya melihat beberapa potongan tanah liat yang rapuh di tanah. Saat saya berlutut untuk memeriksanya, saya melihat tepi mangkuk yang dirancang dengan baik. Meskipun sang perancang tidak terlihat di mana pun, kerumitan desainnya tidak meninggalkan keraguan bahwa ada seorang perancang yang cerdas yang membuatnya. Demikian pula, kerumitan desain dalam sistem RNA/DNA, proses fotosintesis, mata trilobit, dan banyak hal lainnya menunjuk kepada Perancang Alkitabiah yang Cerdas (Roma 1:20).

Dengan memberikan **...jawaban kepada setiap orang yang menanyakan alasan dari pengharapan yang ada di dalam dirimu...** (1 Petrus 3:15), harapanku adalah tulisan ini akan membantu beberapa orang **...melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka, serta...memahami dengan hati mereka...** (Matius 13:15b) dan menaruh iman mereka kepada Sang Pencipta Alkitab yang Maha Bijaksana, serta Juruselamat yang menebus, Tuhan Yesus Kristus.

Firman Tuhan mengatakan, pada hari-hari terakhir, orang-orang akan berpaling dari kebenaran menuju dongeng-dongeng (2 Timotius 4:3-4). Dulu saya sering menceritakan dongeng kepada anak-anak saya, seperti kisah seekor katak yang bisa berubah menjadi manusia, seorang pangeran muda yang tampan, dengan bahan ajaib: ciuman dari seorang putri.

Saat ini, para penganut Darwinisme mengajarkan dongeng serupa, yaitu bahwa sel eukariota atau bakteri berubah menjadi manusia dengan bahan ajaib mereka: miliaran tahun waktu. Meskipun ini hanyalah sebuah cerita, banyak orang yang mengaku bijak telah tertipu, berpaling dari kebenaran menuju dongeng-dongeng.

Harapan saya adalah Tuhan akan menggunakan tulisan ini untuk menjauhkan orang-orang dari dongeng-dongeng yang menyesatkan dan mengarahkan mereka kepada Kebenaran Firman-Nya, Firman-Nya yang telah menjadi manusia, Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Russ



21

Langit Menyatakan Kemuliaan Allah

Pencipta, Hakim, dan Juruselamat kita itu terlalu agung untuk dapat dibatasi oleh alam semesta yang telah Dia ciptakan. Namun demikian, jejak-jejak-Nya terlihat di seluruh Ciptaan-Nya.

Russ Miller

Narasi sekuler berpendapat bahwa tata surya kita berusia *miliaran tahun*, sehingga astronomi modern didasarkan pada pemikiran yang *mengasumsikan usia miliaran tahun*. Meskipun terdapat bias bawaan yang tidak teramati ini, bukti-bukti yang dapat diamati tidak memaksa siapa pun untuk menafsirkan alam semesta melalui sudut pandang sekuler. Ahli astrofisika dan geofisika, Dr. John Eddy, dengan jujur menyatakan, “*Saya menduga bahwa matahari berusia 4,5 miliar tahun...namun ...kita bisa menerima angka (~6.000). Saya tidak berpikir bahwa kita memiliki banyak bukti pengamatan dalam astronomi yang bertentangan dengan hal itu.*”²⁷⁷

Pandangan Alkitab menyatakan: ***Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi*** (Kejadian 1:1) dan pada hari keempat minggu Penciptaan, ***Allah menjadikan dua cahaya besar; cahaya yang lebih besar untuk menguasai siang, dan cahaya yang lebih kecil untuk menguasai malam...*** (Kejadian 1:16a). Sebagai contoh, ambil ***cahaya yang lebih besar untuk menguasai siang***. Matahari tentu saja merupakan cahaya yang sangat besar karena 960.000

bumi

dapat muat di dalamnya! Luar biasa! Syukurlah Allah menempatkan kita sejauh 93 juta mil darinya dan dengan kecepatan cahaya saat ini, yaitu 186.282 mil per detik, sinar matahari membutuhkan waktu 8 menit dan 17 detik untuk mencapai bumi.

Cahaya yang lebih kecil untuk menguasai malam adalah bulan kita. Menurut New Scientist, tanda-tanda aktivitas vulkanik menunjukkan bahwa bulan terbentuk hanya *beberapa juta tahun yang lalu*.²⁷⁸ Namun, aktivitas vulkanik juga bisa berarti bulan terbentuk hanya beberapa ribu tahun yang lalu. Bukti tambahan bahwa bulan kita hanya berumur beberapa ribu tahun mencakup isotop bulan berumur pendek. Sebelumnya saya telah menjelaskan bagaimana metode penanggalan radiometrik didasarkan pada laju peluruhan unsur-unsur radioaktif. Torium 230, berdasarkan laju peluruhan saat ini, seharusnya berubah menjadi timbal dalam waktu sekitar 50.000 tahun. Namun, torium 230 ditemukan dalam sampel batuan yang dibawa kembali dari bulan, begitu pula dengan isotop berumur pendek lainnya. Fakta-fakta yang dapat diamati ini mendukung kerangka waktu Alkitab mengenai Penciptaan Allah.²⁷⁹

Pergeseran bulan menjauh juga mendukung teori bahwa tata surya masih muda. Bulan kita bergerak menjauh dari Bumi dengan kecepatan empat hingga dua belas inci per tahun.²⁸⁰ Ini berarti bahwa pada zaman Adam dan Hawa, bulan mungkin berada beberapa mil lebih dekat ke Bumi daripada saat ini. Namun, pergeseran bulan menjauh ini menjadi masalah bagi keyakinan tentang Bumi yang tua. Dengan laju pergeseran saat ini, Bulan seharusnya berada sangat dekat dengan Bumi 80 juta tahun yang lalu—pada masa yang diduga sebagai zaman dinosaurus—sehingga gaya gravitasi Bulan akan menyebabkan air pasang laut membanjiri Bumi dua kali sehari. Masalah lain yang ditimbulkan oleh resesi bulan bagi keyakinan bumi tua berkaitan dengan Batas Roche. Prinsip ini menyatakan bahwa jika bulan berada dalam jarak 11.500 mil dari Bumi, gesekan pasang surut²⁸¹ akan menyebabkan bulan hancur berkeping-keping. Fakta-fakta ini mengungkapkan bahwa Bumi dan bulan kita tidak mungkin berusia *miliaran tahun*.

Dalam Kejadian 1:16 kita mengetahui bahwa pada hari keempat Penciptaan, Allah ...***juga menciptakan bintang-bintang***. Istilah “bintang” dalam ayat ini dapat merujuk pada benda langit apa pun, mulai dari yang kita sebut sebagai bintang hingga komet, nebula, atau planet. Mari kita pertimbangkan bukti dari bintang-bintang yang meledak, komet, dan planet Jupiter yang mendukung Penciptaan Alkitabiah.

Supernova adalah bintang yang meledak. Beberapa ratus sisa-sisa bintang yang meledak dapat diamati. Dengan laju kematian bintang yang teramati, Supernova yang kita lihat hanya mencakup waktu maksimal 7.000 tahun. Kurangnya Supernova merupakan bukti tambahan yang mendukung usia alam semesta yang muda.²⁸²

Komet berumur pendek merupakan tantangan lain bagi narasi waktu yang sangat lama. Komet-komet ini melesat melintasi sistem tata surya kita, kehilangan materi saat bergerak. Dengan laju kehilangan materi tersebut, komet-komet ini seharusnya tidak ada lagi setelah ~10.000 tahun, namun kenyataannya masih banyak komet berumur pendek yang ada. Untuk menjelaskan hal ini, para astronom yang meyakini alam semesta tua berpendapat bahwa *Awan Oort* menghasilkan komet-komet baru yang tetap berada di Sabuk Kuiper tepat di luar orbit Pluto. Secara berkala, sebuah komet kemudian memasuki tata surya kita. Namun, *Awan Oort* tidak dapat diamati dan bertentangan dengan probabilitas matematis, sehingga menjadikannya alasan yang tidak ilmiah bagi para penganut teori *miliaran tahun*. Komet berumur pendek mendukung **pandangan Alkitab**.

Jupiter adalah planet raksasa. Sekitar 1.300 Bumi dapat muat di dalamnya! Jupiter sedang mendingin dengan cepat. Penelitian menunjukkan bahwa planet ini kehilangan panas hampir dua kali lebih cepat daripada kecepatan ia menerima panas dari Matahari. Namun, meskipun terus kehilangan panas, Jupiter tetap merupakan planet yang hangat. Selain itu, Jupiter memiliki satelit bernama Ganymede yang memiliki medan magnet yang kuat. Meskipun masih ada perdebatan mengenai penyebabnya, banyak ilmuwan berpendapat bahwa medan magnet dihasilkan oleh pergerakan logam cair di dalam satelit tersebut. Fakta-fakta yang dapat diamati ini mendukung teori Penciptaan yang baru-

baru ini

karena, jika tata surya berusia *miliaran tahun*, Jupiter dan Ganymede pasti sudah menjadi bola beku sejak lama.²⁸³

Untuk menjelaskan mengapa beberapa planet dan satelit masih panas meskipun kehilangan panas dalam jumlah besar, telah dikemukakan klaim bahwa benda-benda langit tersebut sedang menyusut, yang menyebabkan energi gravitasi berubah menjadi panas internal dan radiasi.²⁸⁴ Namun, penyusutan tidak dapat menghasilkan energi yang cukup untuk menjelaskan mengapa benda-benda langit tersebut belum membeku. Yang lain berpendapat bahwa suatu reaksi kimia, atau helium yang menghantam inti Jupiter, sedang melepaskan energi. Ada pula yang mengklaim bahwa terjadi semacam fusi nuklir.²⁸⁵ Hingga saat ini, belum diketahui alasan yang masuk akal mengenai *usia miliaran tahun tersebut*. Sementara pihak sekuler berusaha mencari narasi yang masuk akal, fakta yang dapat diamati menunjukkan bahwa Jupiter adalah benda langit yang panas²⁸⁶ dan Ganymede memiliki medan magnet yang stabil, yang mengindikasikan bahwa keduanya tidak berumur *miliaran tahun*.

Teleskop Luar Angkasa James Webb (JWST) diluncurkan pada **Hari Natal** 2021. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendukung landasan sekuler, *yaitu rentang waktu miliaran tahun*, sekaligus pada dasarnya membantah kisah-kisah Alkitab. Ini juga merupakan tujuan Teleskop Luar Angkasa Hubble²⁸⁷ yang diluncurkan pada tahun 1990. Sebaliknya, kedua teleskop tersebut justru memberikan hadiah Natal yang menyenangkan bagi para penganut Alkitab.

Teori Big Bang saat ini (lihat bab 8) menyatakan bahwa alam semesta bermula antara enam hingga dua puluh *miliar tahun* yang lalu (13,6 *miliar* tahun adalah keyakinan yang dianut saat ini).²⁸⁸ Jika demikian, berdasarkan laju yang teramati, materi di ruang angkasa seharusnya telah tersebar secara merata dalam waktu kurang dari satu miliar tahun. Namun, setelah teleskop Hubble diarahkan ke sebagian kecil ruang angkasa, dengan lensa dibiarkan terbuka selama 96 jam, hasil visual yang diperoleh sungguh mencengangkan. Gambar tersebut memperlihatkan bintang-bintang

di seluruh alam semesta yang terlihat berada dalam gugus atau dalam spiral yang matang dan rapat, dengan ruang hampa yang luas di antara kelompok-kelompok bintang tersebut.²⁸⁹

Hal ini dikenal sebagai “**Dilema Penggulangan**”²⁹⁰ karena bintang-bintang tersebut belum memiliki waktu untuk menyebar. Artinya, mereka terlalu rapat terpilin untuk berusia *miliaran tahun*. Sebagai contoh, bintang-bintang di bagian dalam Galaksi Bima Sakti berputar mengelilingi pusat galaksi jauh lebih cepat daripada bintang-bintang di bagian luar, sehingga galaksi tersebut seharusnya telah menjadi cakram tanpa ciri khas yang dipenuhi bintang-bintang yang tersebar setelah ~500.000 tahun. *Dilema Penggulangan ini* mengungkapkan alam semesta yang masih muda, yang mendukung pandangan dunia Alkitabiah tentang Penciptaan yang baru-baru ini terjadi.

Tanpa terpengaruh oleh fakta-fakta yang teramati, kaum sekuler berharap JWST, yang mengumpulkan cahaya enam kali lipat lebih banyak daripada Hubble, akan mendukung narasi historis mereka bahwa cahaya dari galaksi-galaksi yang sangat jauh membutuhkan *miliaran tahun* untuk mencapai kita.

Berdasarkan keyakinan ini, prediksi-prediksi mencakup bahwa gambar dari JWST akan memperlihatkan: alam semesta yang masih muda tak lama setelah Big Bang, pembentukan bintang dan galaksi pada tahap awal, galaksi-galaksi jauh yang tampak lebih redup dan tersebar lebih luas daripada gugus bintang yang lebih dekat, serta planet-planet yang layak huni.

Sebaliknya, lensa JWST yang sangat kuat justru menghancurkan ekspektasi-ekspektasi mengenai alam semesta kuno tersebut.

Gambar-gambar yang dapat diamati secara ilmiah justru memperlihatkan galaksi-galaksi yang sudah matang sepenuhnya, tidak ada pembentukan bintang atau galaksi baru, ukuran dan kecerahan galaksi-galaksi jauh yang berada dalam kisaran yang sama dengan galaksi-galaksi terdekat, serta tidak ada planet yang layak huni!²⁹¹ Setiap pengamatan ini mendukung pandangan Penciptaan yang didasarkan pada Alkitab. Jadi, *Selamat Natal!*

Allah memberikan perumpamaan profetik tentang bintang-bintang kepada Abraham ketika Ia berkata: ...**Aku akan memperbanyak keturunanmu seperti**

bintang-bintang di langit, dan seperti pasir yang ada di tepi laut... (Kejadian 22:17). Dengan demikian, pada masa ketika hanya sekitar 1.500 bintang yang dapat dilihat dengan mata telanjang, Allah membandingkan jumlah bintang di langit dengan butiran pasir di tepi laut. Kini, berkat data dari teleskop luar angkasa Hubble dan James Webb, ilmu pengetahuan operasional telah mengonfirmasi bahwa terdapat miliaran galaksi, dan setiap galaksi terdiri dari miliaran bintang. Artinya, jumlah bintang di langit sebanding dengan jumlah butiran pasir di pantai-pantai planet kita! Sekali lagi, ilmu pengetahuan operasional menguatkan Firman Pencipta kita yang ***telah membentangkan*** langit.

Jejak-jejak Tuhan terlihat di seluruh Ciptaan-Nya.

1 Korintus 15:41 menyebutkan bahwa setiap bintang berbeda satu sama lain: ***Ada kemuliaan matahari, ada kemuliaan bulan, dan ada kemuliaan bintang-bintang; sebab satu bintang berbeda dari bintang lainnya dalam hal kemuliaan.*** Sekali lagi, ilmu pengetahuan operasional mengukuhkan Firman Tuhan karena bintang-bintang memang bervariasi dalam hal ukuran, pancaran panas, warna, dan faktor-faktor lain yang membuat setiap bintang menjadi unik.

Kita diberitahu dalam Yesaya 51:13 ...***TUHAN, Penciptamu, yang telah membentangkan langit.*** Dan Allah memang telah membentangkannya! Untuk menghargai luasnya Ciptaan Allah dan bagaimana langit menyatakan kemuliaan Allah, kita perlu memahami angka-angka yang sangat besar.

Saya rasa kita dapat memahami angka satu juta. Namun, karena angka satu miliar mulai terasa kabur, dan kita tidak memahami apa itu satu triliun, berikut beberapa perbandingan yang mungkin membantu kita memahami angka-angka raksasa ini. Satu juta detik setara dengan ~11 hari; satu miliar detik setara dengan ~32 tahun; dan satu triliun detik mewakili ~32.000 tahun! Ya, terdapat perbedaan yang sangat besar di antara angka-angka ini.

Kita mencoba memahami luasnya alam semesta Allah dalam satuan ‘tahun cahaya.’ Dengan kecepatan cahaya saat ini, cahaya menempuh jarak ~6 triliun mil dalam setahun, jadi, tahun cahaya adalah satuan jarak, bukan waktu. Dan jika jarak enam triliun mil ini diwakili oleh detik, satu tahun cahaya akan setara dengan ~192.000 tahun! Sekarang, mari kita jelajahi luasnya langit yang telah Allah bentangkan.

Dan Tuhan menciptakan...bintang-bintang juga (Kejadian 1:16). Selain matahari kita, *Pollux* adalah salah satu bintang terdekat dengan Bumi. Jaraknya hanya 34 tahun cahaya. Ini merupakan jarak yang cukup jauh mengingat diameternya 9 kali lipat diameter matahari kita! *Arcturus* adalah bintang yang Allah lemparkan dengan kecepatan 400.000 mil per jam melintasi Galaksi Bima Sakti kita. Jaraknya 37 tahun cahaya dari Bumi. Allah menempatkan *Betelgeuse* sejauh 427 tahun cahaya dari kita. Diameter bintang raksasa ini dua kali lipat diameter orbit Bumi mengelilingi Matahari! Bahkan, Betelgeuse begitu besar sehingga 262 triliun Bumi dapat muat di dalamnya!

Yang menakjubkan, Betelgeuse tergolong kecil jika dibandingkan dengan bintang terbesar yang kita ketahui, yaitu *VY Canis Majoris*. Bintang ini begitu besar sehingga cahaya membutuhkan waktu 8 jam untuk mengelilinginya, dan diperkirakan tujuh kuadriliun Bumi dapat muat di dalamnya! Namun, kita belum membahas apa itu kuadriliun! Dengan menggunakan detik sebagai contoh lagi, satu kuadriliun detik setara dengan 32 juta tahun! Syukurlah kepada Tuhan karena telah menempatkan VY Canis Majoris sejauh 5.000 tahun cahaya dari kita!

Kenyataannya, langit-langit berseru memuji kemuliaan, kuasa, dan kemahakuasaan Allah sambil memperlihatkan kuasa penciptaan-Nya.

Karakter Tritunggal Allah (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) tercermin di seluruh Ciptaan-Nya. Kejadian 1:1 memberitahukan kepada kita, “*Pada mulanya (waktu) Allah menciptakan langit (ruang) dan bumi (materi).*” Waktu, ruang, dan materi masing-masing memiliki sebuah

sifat tiga serangkai. Waktu mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan; Ruang memiliki tinggi, lebar, dan kedalaman; dan Materi terdiri dari zat padat, cair, dan gas.

Dalam Roma 1:20 kita belajar: ***Sebab hal-hal yang tidak kelihatan dari-Nya, yaitu kuasa-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, telah terlihat dengan jelas sejak penciptaan dunia, melalui hal-hal yang telah diciptakan...*** Dan mulai dari kerumitan sebuah sel hingga sifat Tritunggal Allah, Ciptaan memproklamasikan kemuliaan Pencipta dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus.

Langit memang menyatakan bahwa Pencipta kita yang mulia dan Juruselamat Alkitabiah itu terlalu besar untuk dapat ditampung oleh alam semesta yang Dia ciptakan. ***Bukankah Allah berada di ketinggian langit?! Dan lihatlah ketinggian bintang-bintang, betapa tingginya mereka.*** (Ayub 22:12).

“Saya harus memaksa putri saya yang berusia 13 tahun untuk pergi ke gereja bersama saya. Selama di sana, dia hanya duduk dengan tangan disilangkan dan pikiran tertutup. Kemudian saya mendapatkan beberapa video Anda dan memintanya menontonnya bersama saya. Tak lama kemudian, dia mulai memperhatikan apa yang Anda bagikan. Itu terjadi 2 bulan yang lalu, dan hari ini dia telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya!”
Sylvia di UT



22

Dari Penciptaan hingga Keselamat

Dunia sekuler cenderung memuja aspek fisik kehidupan. Yesus menyatukan aspek fisik dengan aspek rohani, sehingga memungkinkan kita untuk menjalin hubungan pribadi dengan Pencipta, Hakim, Juruselamat yang menebus, dan Raja yang akan datang, Tuhan Yesus Kristus.

Russ Miller

Dalam Yohanes 1, ayat 1 dan 3, kita diberitahu bahwa Firman Allah adalah Pencipta kita: ***Pada mulanya adalah Firman... Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya...*** Kemudian, dalam ayat 14, kita diberitahu bahwa Pencipta kita, Firman Allah, adalah Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus: ***Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita...*** Jadi, Yesus adalah Pencipta kita dan Dia adalah Firman Allah.

Yesus juga menyebut diri-Nya sebagai roti hidup: ***“Lalu Yesus berkata... Akulah roti hidup”*** (Yohanes 6:35). Jadi, Yesus adalah Firman Allah dan roti hidup. Namun, ketika dicobai oleh Setan, Yesus berkata kepadanya: ***“...manusia tidak hidup dari roti saja, melainkan dari setiap firman Allah”*** (Lukas 4:4). Yesus Kristus, Roti Hidup yang menyelamatkan kita, terdapat dalam Firman Allah yang tak tercemar, dimulai dengan lima kata pertama yang berbunyi: ***“Pada mulanya Allah menciptakan...”*** (Kejadian 1:1a).

Mari kita jujur pada diri sendiri, kita semua telah berbuat dosa (Roma 3:23). Karena dosa kita, kita telah layak menerima hukuman Allah (Roma 6:23): kematian rohani yang diikuti oleh kematian jasmani. Sebagai orang berdosa, tidak ada yang dapat kita lakukan sendiri untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Artinya, *kita sudah tamat! Atau benarkah demikian?*

Sebab Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

(Yohanes 3:16).

Pesan keselamatan dalam Alkitab itu sederhana:

Allah begitu mengasihi kita sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, Pencipta kita, yang menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus. Namun, sebagaimana telah dinubuatkan dalam Kitab Suci, manusia menolak Yesus dan menyalibkan-Nya. Yesus membiarkan hal ini terjadi agar Ia dapat mati menggantikan kita, menebus hukuman atas dosa-dosa kita (2 Korintus 5:21). Yesus kemudian bangkit pada hari ketiga (1 Korintus 15), mengalahkan maut untuk selamanya.

Kita menerima anugerah keselamatan kekal dari Allah dengan percaya bahwa Yesus dalam Alkitab telah mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit kembali (1 Korintus 15:1-4; 1 Yohanes 2:2).

Pencipta dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, akan kembali dalam waktu dekat untuk membawa mereka yang telah menaruh iman kepada-Nya untuk hidup bersama-Nya selamanya di tempat di mana tidak akan ada lagi kematian, penderitaan, atau kesedihan (Wahyu 21, Yesaya 25:6-9).

Doaku adalah agar *buku “CONSIDER THE **COST**” ini* dapat membantu para pembaca menyadari kebenaran mutlak Firman Tuhan dan menerima anugerah-Nya yang mulia. *Semoga Tuhan memberkati Anda, Russ.*

Suatu hari, Allah memanggil seorang pria untuk menghabiskan hidupnya mendorong sebuah batu besar di luar kotanya. Dengan taat, ia menanggapi panggilan Allah. Tak lama kemudian, hari-hari berubah menjadi bulan, lalu tahun. Meskipun batu itu tak pernah bergeser, pria itu dengan tekun terus mendorongnya hingga suatu hari, frustrasi karena gagal memindahkan batu itu, ia ambruk sambil menangis.

Tak lama kemudian, ia mendengar Allah bertanya, “Mengapa engkau menangis alih-alih mendorong batu itu?” Pria itu menjawab, “Tuhan, selama bertahun-tahun aku telah mendorong batu itu tanpa berhasil memindahkannya! Aku telah gagal melayani-Mu.” Allah menjawab, “Hamba-Ku yang baik dan setia, Aku tidak pernah meminta engkau untuk memindahkan batu itu, melainkan hanya untuk mendorongnya, dan engkau telah melakukannya dengan baik.”

Tuhan sungguh baik. Saya sering mengingat pepatah ini saat terus mendorong batu karang ‘miliaran tahun yang mengarah pada Darwinisme.’

Apa pun yang Tuhan panggil kamu untuk lakukan, teruslah berusaha, dan segala kemuliaan bagi Tuhan.
Russ



LAMPIRAN 1 – Referensi “ ”

1. Kutipan pidato, 1996, Pawai Tanpa Tuhan di Washington.
2. Wald, G., Asal-usul kehidupan, SCIENTIFIC AMERICAN 191(2):44–53, Agustus 1954.
3. en.wikipedia.org/wiki/Geologic_time_scale.
4. Glenco Biology; Metode Penanggalan Relatif dan Absolut; 1994; halaman 306-307. Lampiran 1 Lampiran 1 284, 285.
5. Nationalgeographic.com/science/phenomena/2015/02/02/science-espeak-lazarustaxon.
6. Evolution exposed Earth Science, R.Patterson, 1-11, answersingenesis.org/geology/geologic-time-scale.
7. Discoveryworld.us/the-wonders-of-Creation/mount-saint-helens-little-grandcanyon.
8. Pertanyaan tentang Pengajaran Asal-Usul; Asal-Usul Manusia; Creation Research Society; Maret 1986; halaman 185.
9. Austin, S. A. 1986. Gunung St. Helens dan Katastrofisme. Acts & Facts. 15: hlm. 7.
10. CreationEvolution Headlines, rev.info/2007/12/geology_sinks_in_the_mud.
11. Parker, G., answersingenesis.org/fossils/how-are-fossils-formed/how-fast-fossils-rock-layers.
12. Bahtera Nuh & Dinosaur; R Miller; CESM: Creation Ministries.Org; 2019; hlm. 8.
13. Wald, G., Asal-usul kehidupan, SCIENTIFIC AMERICAN 191(2):44–53, Agustus–Agustus 1954 (Kutipan pada hlm. 48.).
14. Boston Globe; Ilmu Kesehatan; Seekor Ikan Kecil Menantang Raksasa Ilmu Pengetahuan; F. Heeren, Koresponden Globe, 30 Mei 2000
15. E. Mayr, Science 2 Juni 1972: Vol. 176, Edisi 4038, hlm. 981-989 Sifat Revolusi Darwinian.
16. Ajarkan.nuclear.ca/all-things-nuclear/radiation/radioactive-decay.
17. Forbes, 6 Februari 2015; Ketika Ilmu Pengetahuan Salah; Paul Rodgers.
18. J.E.O'Rourke, Pragmatisme versus Materialisme dalam Stratigrafi, Vol. 276 1-76; hlm. 54.
19. Geologi Lingkungan: Pendekatan Ilmu Sistem Bumi; D Mer-ritts, A DeWet, K Menking; WH Freeman & Co; 1998 halaman 86.
20. Encyclopedia Britannica, Homo habilis, G. P. Rightmire, Referensi # 866170.
21. Riddle, M, Bukankah Penanggalan Karbon-14 Membantah Alkitab?; 20-9-07; answersingenesis.org.
22. Interpretasi korelasi silang antara rangkaian cincin pohon. Yamaguchi, D., Tree Ring Bulletin 46: halaman 47–54, 1986.
23. 14-C yang Dapat Diukur dalam Bahan Organik yang Terfosilisasi; Dr. Baumgardner, J., Konferensi Internasional Kelima tentang Penciptaan; Jilid II; 2003; Creation Science Fellowship; PA; halaman 127–142.
24. Penanggalan Karbon Menggoyahkan Usia Panjang Teori Evolusi; Dr. J. Baumgardner, Ph.D. www.icr.org/articles/view/117/262.
25. Signifikansi Lamina: Beberapa Kesimpulan, Jurnal Petrologi Sedimen, Vol. 36, No. 4, hlm. 880-887.
26. 1 Korintus 3:19. KJV.
27. ILMU PENGETAHUAN; DI KAMPUS; 27 Agustus 2004, Vol. 305, Edisi 5688, hlm. 1237
28. Medan magnet Bumi melemah 10 kali lebih cepat, CBS News, Kelly Dickerson, 7-9-2014, Livescience.com.

29. Dr. J. D. Morris, *The Young Earth* (Green Forest, AR: Master Books, 2000), hlm. 74–85.
30. Tiga Puluh Tahun Kemudian, Pelajaran dari Gunung St. Helens, Dr. B. Thomas, icr.org, 20 Mei 2010.
31. CreationEvolution Headlines, rev.info/2007/12/geology_sinks_in_the_mud.
32. Williams, A. 'Jejak Kaki Hominid Tertua Tidak Menunjukkan Evolusi!'; 1 September 1993; answersingenesis.org/articles/cm/v15/n4/hominid-no-evolution.
33. 14C yang Dapat Diukur dalam Bahan Organik yang Terfosilisasi: Dr. Baumgardner, J., Konferensi Internasional ke-5 tentang Kreasionisme; Jilid II; CS Fellowship; 2003; hlm. 127-142.
34. Austin, S. A. 1986. Gunung St. Helens dan Katastrofisme. Acts & Facts. 15: hlm. 7.
35. Tempat Pemakaman Fosil, <https://www.genesispark.com/exhibits/fossils/graveyards>.
36. Kejadian 7:24 hingga 8:5.
37. Brinson Bruce, H., Eksperimen: Fosil yang Terbentuk dengan Cepat; 20 September 2011; <http://www.answersingenesis.org/articles/am/v6/n4/fast-formed-fossils>.
38. Morris, John, Ph.D. 1995. Apa Itu Fosil Polystrate?. Acts & Facts. 24 (9).
39. Morris, J., Ph.D., 1 Oktober 2009, Acts & Facts, Sebuah Fosil Polystrate Klasik. S
40. Austin, S. A. 2009. Ahli Geologi Kristen Berpengaruh di Pertemuan GSA. Acts & Facts.
41. Austin, S. A. 1996. Kelebihan Argon dalam Konsentrat Mineral dari Kubah Lava Dacite Baru di Gunung Berapi St. Helens. Jurnal Teknis Creation Ex Nihilo. 10 (3): hlm. 335-343.
42. Van Ande, Shor; Geologi Kelautan & Teluk California; Asosiasi Ahli Geologi Minyak Bumi Amerika; 1964; hlm. 350.
43. Sungai yang Mengalir Menanjak, grandcanyonguide.net/?q=content/river-thatflowed-uphill.
44. Layanan Taman Nasional: nps.gov/grca/learn/nature/fossils.htm.
45. Bukankah Batuan Grand Canyon Menunjukkan Waktu yang Sangat Lama? icr.org/article/dont-grandcanyon-rocks-showcase.
46. Grand Canyon: Ketidaksesuaian Besar, lpi.usra.edu/science/treiman/greatdesert/workshop.
47. Grand Canyon: Ketidaksesuaian Besar, lpi.usra.edu/science/treiman/greatdesert/workshop.
48. Memikirkan Kembali Pembentukan Grand Canyon, grandcanyontreks.org/geology2.htm.
49. Panduan Anda ke Grand Canyon; 2008; Oard, M., Bokovoy, D., Hergenrather, J.; halaman 156.
50. The Real Grand Staircase, brycecanycountry.com/the-grand-stair-case-firstthree-steps.
51. Teori Alternatif Pembentukan Grand Canyon, 14 Juni 2011, khouse.org/enews_artikel/2011/1789/cetak.
52. National Geographic for Kids; halaman 5; Maret 2005.
53. Tektonik Lempeng, nationalgeographic.org/media/plate-tectonics.
54. Pergeseran benua, nationalgeographic.org/encyclopedia/continental-drift.
55. Fosil Paus di Dataran Tinggi Andes Menunjukkan Pegunungan Muncul dari Laut, WM Brown NY Times, 12 Maret 1987.

56. Ekspresi Topografi Strata yang Terlipat, geo.hunter.cuny.edu/~fbuon/GEOL_231/Lectures/Fold-Fault Land-forms.
57. Perubahan Iklim: Masa Lalu dan Masa Depan, Zaman Es. earthguide.ucsd.edu/virtualmuseum/climatechange2/01_1.shtml.
58. Dinosaurus Menurut Rancangan; Dr. D Gish; halaman 23; 1992.
59. Penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan: Argumen Menentang Kreasionisme; Philip Kitcher; 1998, halaman 121.
60. Dinosaur By Design; Dr. D Gish; halaman 23; 1992.
61. Sir Richard Owen; Pria yang Menemukan Dinosaur; T Mullen; BBC; 26 Februari 2015; 31623397.
62. Museum Sejarah Alam Amerika amnh.org/exhibitions/mythic-creatures/dragons/natural-history-of-dragons.
63. The Birth of Planet Earth & the age of the Universe; D. G. Lindsay; 1993; halaman 18-20.
64. Pembuluh jaringan lunak, pelestarian sel pada T-rex; Schweitzer, Horner, *Science* 207:1952-1955; 25 Maret 2005.
65. Bahtera Nuh & Dinosaur; R Miller; CSM: Creation Ministries.Org; 2012; halaman 15.
66. Hoyle, Fred, 1950, British Broadcasting Company, serial radio. Sifat Alam Semesta.
67. Stephen Hawking Mengatakan Dia Tahu Apa yang Terjadi Sebelum Big Bang, Live Science; Brandon Specktor, 2 Maret 2018.
68. Britannica.com/science/thermodynamics/The-first-law-of-thermodynamics.
69. dictionary.cambridge.org/dictionary/english/second-law-of-thermodynamics.
70. Britannica.com/topic/laws-of-thought.
71. New Scientist; 22 Mei 2004.
72. Sir F. Hoyle; C. Wickramasinghe; Evolution from Space; 1981; Halaman 135.
73. LA Times; 2 April 2015; Amina Khan; <https://phys.org/news/2015-02-cosmic-inflationbicep2-results.html>.
74. Forbes, 2 Juni 2015; Ketika Sains Salah; Paul Rodgers.
75. First Things; firstthings.com/article/2016/05/scientific-regress Kemunduran Ilmiah, Mei 2016, W.A. Wilson.
76. Dr. Bergman, J., Perspectives on Science and Christian Faith; September; 1994.
77. thefreedictionary.com/uniformitarianism.
78. Bumi Tua atau Banjir Global, CSM; CreationMinistries.Org; presentasi; 2019.
79. New York Times, 30 Mei 2000, Cahaya Melampaui Batasnya Sendiri, Atau Benarkah Demikian?
80. New York Times, 18 Januari 2001, Para Ilmuwan Menghentikan Cahaya Sepenuhnya, Menahannya, Lalu Mengirimkannya Kembali.
81. Dr. Bergman, J., Perspectives on Science and Christian Faith; September; 1994.
82. Martin Lings, Studies in Comparative Religion, Edisi Tahunan, 1970.
83. merriam-webster.com/dictionary/hypothesis (Evolusi vs. Kreasionisme).
84. Evolusi vs. Kreasionisme; Penerbit Universitas California; E.C. Scott; 2009; halaman 26.
85. Merriam-webster.com/dictionary/symbiotic.
86. Hukum Biogenesis—definisi, biology-online.org/dictionary/Law_of_biogenesis.
87. Dr. Bergman, J.; Abiogenesis Is Impossible; 1999; Creation Research Society Quarterly; Vol. 36; No. 4.
88. Evolusi vs. Kreasionisme; U of CA Press; E.C. Scott; 2009; halaman 26.
89. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 90-91.

90. Mengapa Abiogenesis Tidak Mungkin; Dr. J. Bergman; Creation Research Society Quarterly; Vol. 36; No. 4.
91. Kehidupan Seperti yang Kita Kenal Hampir Tercipta di Laboratorium; Robert R. Britt; Live Science; 1-11-09.
92. Kotak Hitam Darwin: Tantangan Biokimia terhadap Evolusi, M. Behe, 1996, hlm. 38-43.
93. BBC; Antony Flew: ateis yang mengubah pendiriannya; William Crawley; Inggris; 16 April 2010.
94. Panspermia: dictionary.cambridge.org/dictionary/english/panspermia.
95. Lithopanspermia: astrobio.net/news-exclusive/life-could-have-hitched-a-ride-to-the-moons-of-jupiter.
96. Ernst Mayr, Ahli Biologi Evolusi, Universitas Harvard, Pengaruh Darwin terhadap Pemikiran Modern, 2009, Scientific American.
97. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 88-89.
98. C. Darwin; The Origin of Species by Means of Natural Selection or The Preservation of Favored Races in the Struggle for Life; 1859; halaman 170.
99. Kupu-kupu; 1998; Biologi Glenco; Halaman 325.
100. Alasan Kaum Muda Meninggalkan Gereja, barna.com/research/six-reasons-youngchristians-leave-church.
101. Hodge, M. J. S. 1992. Seleksi Alam: Perspektif Sejarah. *Kata Kunci dalam Biologi Evolusi*. Cambridge, MA: Harvard University Press, hlm. 212–219.
102. Apakah Seleksi Alam Bekerja pada Genotipe atau Fenotipe? Richard Gaughan; 25 April 2017; Sciencing.com. Lampiran 1 Lampiran 1 286 287
103. Apa Itu Genom, yourgenome.org/facts/what-is-a-genome.
104. Neo-Darwinisme (Teori evolusi), chemistrylearning.com/neo-dar-winismtheory-of-evolution.
105. TIME; "Gloomy Nobleman", 11 November 1946; GNT-5.
106. Acts & Facts; Dampak; Ulasan tentang Evolusi Organisme Hidup - Oleh Pierre-Paul Grasse; William Baue; 1 Oktober 1979.
107. Apa Itu Entropi Genetika, geneticentropy.org/whats-genetic-entropy.
108. Chemical and Engineering News, Dr. John Ross; 27 Juli 1980, hlm. 40.
109. Penghapusan dan Duplikasi DNA serta Gangguan Genetika yang Terkait; Scitable oleh Nature Education; Dr. S. Clancy; 25 April 2017; Sciencing.com.
110. Genetics Home Reference: Gen Homeobox, ghr.nlm.nih.gov/primer/genefamily/homeoboxes.
111. Negoro, S., Biodegradasi oligomer nilon [ulasan], Appl. Microbiol. Biotechnol. 54(4):461–466, 2000| doi: 10.1007/s002530000434.
112. Mutasi Frameshift, biologydictionary.net/frameshift-mutation.
113. Mutasi Titik, biologydictionary.net/frameshift-mutation.
114. The New Answers Book 2; Apakah Mutasi Merupakan Bagian dari “Mesin” Evolusi? B. Hodge pada 18 Februari 2010.
115. Umpan Balik; Dr. Georgia Purdom; Apakah Ada Mutasi yang Menguntungkan? 25 April 2008 <https://answersingenesis.org/genetics/mutations/are-there-beneficial-mutations/>
116. I.L. Cohen, Darwin Salah—Sebuah Studi tentang Probabilitas, 1984, hlm. 4, NR Publications.
117. Genetika Populasi Mutasi: Baik, Buruk, atau Netral. ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2871823.
118. Lima Puluh Fakta versus Darwinisme dalam Buku Teks; presentasi CESM; 2024; visual # 55.
119. Lima Puluh Fakta versus Darwinisme dalam Buku Teks; presentasi CESM; 2024; visual # 38-43.
120. 1 Timotius 6:20-21. KJV.
121. Biologi Glenco; 1998; halaman 323.
122. Biologi Glenco; 1998; halaman 324.

123. Evolusi Bumi; D. Prothero; R. Dot; McGraw Hill; NY; Edisi Ketujuh; 2004; halaman 46.
124. Nature 463, 536-539; 28 Januari 2010.
125. Seberapa Dekatkah Hubungan Genetika Kita dengan Pisang? Staf www.getscience.com; 29 Juni 2017.
126. Pohon Filogenetik dan Kladogram; R. Atkinson; 5 Maret 2014; Prezi.com.
127. Evolusi konvergen, biology-online.org/dictionary/Convergent_evo-lution.
128. C. Darwin; Asal Usul Spesies; edisi ke-6, 1872; London; J. Murray; 1902; halaman 413.
129. C. Darwin; Asal Usul Spesies Melalui Seleksi Alam atau Pelestarian Ras yang Diuntungkan dalam Perjuangan untuk Hidup, 1859 halaman 211.
130. Ledakan Kambrium, paleontologi, T. Fridtjof Flannery, britannica.com/topic/Cambrian-explosion.
131. J. Viegas; Discovery News; Pohon Silsilah Manusia; discovery.com; November 2010.
132. J. Gould, *Evolution Now: A Century After Darwin*, John Maynard Smith, New York: Macmillan Publishing Co., 1982.
133. Seri Kuda Mitos; Dr. J. Morris; Institute For Creation Research; Acts & Facts; 9-1-08.
134. Bahtera Nuh & Dinosaur; R Miller; CEMS: Creation Ministries.Org; 2019; halaman 15.
135. Science, John N. Wilford, 4-5-06; Para Ilmuwan Menyebut Fosil Ikan sebagai 'Missing Link.'
136. Evolusi Bumi; D. Prothero, R. Dott; McGraw Hill, NY; Edisi Ketujuh; 2004; Halaman 46.
137. Shubin, N., Daeschler, E., Jenkins, F., Sirip dada Tiktaalik roseae dan asal-usul anggota tubuh tetrapoda; *Nature* 440; 764-771, 10.1038/nature04637; 6 April 2006.
138. C. Patterson, surat kepada Luther Sunderland, 10 April 1979, sebagaimana diterbitkan dalam *Darwin's Enigma*; Green fossil, AR: Master Books, Edisi ke-4; 1988; halaman 89.
139. Juby, I. Ian's Science Notes; http://ianjuby.org/scinote_sept_2008.html.
140. 'Missing Link' That Wasn't" oleh Tim Friend; USA TODAY, 3 Februari 2000.
141. Archaeopteryx; *Nature* 322; 21 Agustus 1986; *Science* 253; 5 Juli 1991.
142. Nature 322; 21 Agustus 1986; Science 253; 5 Juli 1991.
143. Juby I., Dari Dinosaur ke Burung; 12 November 2010 CrEvoNews bersama Ian Juby dan CORE Ottawa; <http://ianjuby.org/newsletter/?p=417#2>.
144. Museum Sejarah Alam Smithsonian, humanorigins.si.edu/evidence/humanfossils/species/homo-neanderthalensis.
145. "Lucy" bukanlah "Missing Link!"; Majalah Creation; 1 Juni 1990. <http://www.answersingenesis.org/articles/cm/v12/n3/lucy>.
146. Fosil,
147. Gigi, dan Seks: Perspektif Baru tentang Evolusi Manusia, Charles Oxnard, University of Washington Press, Seattle dan London; 1987; halaman 227.
148. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 98-99.
149. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 103-104.
150. Biologi; KR Miller; J Levine; Prentice Hall; 2006; halaman 838.
151. Science News; Oktober 2002; Volume 162 No. 16; halaman 253.
152. Nature 66; Oktober 2002.
153. Biologi; KR Miller; J Levine; Prentice Hall; 2006; halaman 838.
154. Watts, A., Para Ilmuwan Mengungkap Tautan yang Hilang dalam Evolusi; Sky News; 20 Mei 2009.
155. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 102.

156. Survei Gen yang Luas Mengungkap Aspek Baru Evolusi; 28 Mei 2018; Marlowe Hood; <https://phys.org/news/2018-05-gene-survey-reveals-facets-evolution.html>.
157. Asal-usul evolusioner resistensi pestisida; Biological Review; Hawkins; Bass; Dixon; Neve; 7-3-18.
158. Space Daily; Evolusi sistem reproduksi dari dinosaurus hingga burung; Kevin Holden, Beijing, Tiongkok (SPX) 3 Juni 2014
159. Asal-usul evolusioner resistensi pestisida; Biological Review; Hawkins; Bass; Dixon; Neve; 7-3-18.
160. The Darwinian Delusion; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 129.
161. Buku Panduan Guru; Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional; 1998; hlm. 16-17.
162. Miller, R., Dobkins, J., The Darwinian Delusion; 2010; halaman 125.
163. Nugent, W., ENTROPI GENETIK: Tingkat Mutasi DNA Menggoyahkan Teori Evolusi Darwin, 15 Mei 2017. medium.com/@ble1nugent/genetic-en-tropy.
164. Apa Perbedaan Antara Makroevolusi dan Mikroevolusi?; Dr. J.D. Morris; Institute For Creation Research; Acts & Facts 25 (10); 1 Oktober 1996.
165. Ilusi Darwin; Miller, R., Dobkins, J., 2010; halaman 76-77.
166. Model fusi kromosom 2. Dr. Bergman, J, Journal Creation, Volume 25; Edisi 2; musim gugur 2011.
167. Model fusi kromosom 2. Dr. Bergman, J, Journal Creation, Volume 25; Edisi 2; musim gugur 2011.
168. Bagaimana Ilustrasi Embrio yang Dipalsukan Mengarah pada Kebohongan yang Berlarut-larut; New Scientist; Matthew Cobb; 14 Januari 2015.
169. The Times; London, Inggris; 11 Agustus 1997; halaman 14.
170. Evolusi Bumi; D. Prothero, R. Dott, Jr.; Penerbit McGraw-Hill, NY; Edisi Ketujuh; Halaman 48; 2004.
171. Ada yang Janggal dengan Celah Insang; Dr. T. Mitchell, Dr. E. Mitchell, 14 Maret 2007; Answersingenesis.org.
172. Lima Puluh Fakta versus Kisah-kisah Alkitab; Presentasi CESM; 2012; gambar nomor 46–49.
173. Mengapa Sebagian Besar Temuan Penelitian yang Dipublikasikan Salah; PLOS: Medicine; Agustus 2005.
174. Si Pengganggu Etika; Carolyn Thomas, November 2009.
175. Studi Ilmiah yang Ditarik Kembali: Daftar yang Terus Bertambah; New York Times; 28 Mei 2015; Michael Roston.
176. <https://www.collective-evolution.com/2015/05/16/editor-in-chief-of-worlds-bestknown-medical-journal-half-of-all-the-literature-is-false/> oleh Arjun Walia.
177. Evolution News; Ann Gauger, 7 Desember 2017; <https://evolutionnews.org/2017/12/retractions-show-scientists-blinded-by-belief>.
178. First Things; firstthings.com/article/2016/05/scientific-regress Kemunduran Ilmiah, Mei 2016, W.A. Wilson.
179. Masalah dengan Penarikan Kembali, Nature, 1022, Richard Van Noorden; nature.com/news/2011/111005.
180. The College Fix; Profesor ilmu komputer Yale yang terkenal berhenti mempercayai teori-teori Darwin. 30 Juli 2019, Jennifer Kabbany, Editor. <https://www.thecollegefix.com/famed-yale-computer-science-profesor-quits-believing-darwins-theories/>
181. Gelernter dari Yale: Menantang Darwinisme Berarti Mempertaruhkan Nyawa Anda. David Klinghoffer, Discovery Institute: Pusat Ilmu Pengetahuan dan Budaya. 5 Agustus 2019.
182. Miliaran dan miliaran setan; The New York Review; 9 Januari 1997; halaman 31.

183. Darwin, C., *The Origin of Species by Means of Natural Selection or the Preservation of Favored Races in the Struggle for Life*; 1859; dan *My Life and Letters*; Jilid 1.
184. Kuliah Pascal; Universitas Waterloo; Ontario, Kanada.
185. Naturalisme, vocabulary.com/dictionary/naturalism.
186. Humanisme Sekuler; Pengecualian Tuhan, secular-humanism.com.
187. NYT, *Abroad At Home*, A. Lewis, 15 Desember 2001, ny-times.com/2001/12/15/opinion/abroadat-home.
188. F. Galton, *Bakat dan Karakter yang Diwariskan*; MacMillan; 12:157-166 & 316-328, Juni-Agustus 1865.
189. Clay dan M Leapman, *Master Race: Eksperimen Lebensborn di Jerman Nazi*, *Lampiran 1 288 289* Hodder & Stoughton; Inggris; halaman 181; 1995.
190. Gasman, D., *Asal-Usul Ilmiah Nasional Sosialisme*; American Elsevier, NY; 1971; halaman 73, 88.
191. *Creation*: Vol. 18; No. 1; halaman 9.
192. Kuliah dan Laporan Tahunan tentang Pendidikan, Horace Mann, 1867.
193. *Life: Ilmu Biologi*; Sinauer Associates; 2001; halaman 13.
194. Neo-paganisme berkembang pesat; Draper, E., 26 Juni 2008; *Denver Post*; www.denverpost.com/commented/ci_969,5062?source=commented.
195. Alinsky, S., *Aturan untuk Kaum Radikal*; 1971; Kata pengantar di halaman pembuka.
196. Presiden Harry Truman; Pidato di Hadapan Konferensi Jaksa Agung; 25 Februari 1950.
197. *Killer Angel*; G. Grant; Reformer Press; halaman 65, 73, 105. *Tubuh Wanita*; Hak Wanita; L. Gordon; Penguin Press; NY, halaman 332.
198. *Killer Angel*; George Grant; Reformer Press; halaman 104.
199. *Wild Earth*; Edisi Musim Panas; 1991.
200. 25 April 1799, Khotbah Pemilihan Umum, Charleston, MA. *The Glory of America*; P. Marshall, D. Manuel (*Garborg's Heart 'N Home, Inc.*, 1991).
201. A.A. Hodge, *Teologi Injili*, (Carlisle, PA, *Banner of Truth*, 1976), hlm. 245.
202. Karl Marx, "Kritik terhadap Filsafat Hukum Hegel" (1844).
203. *Ilmu Sosial* Houghton Mifflin Harcourt, Edisi Guru, 1994.
204. *Discover Heritage*, Edisi Guru (Boston: Houghton Mifflin), 1997.
205. *Garis Waktu: Apa Itu Kebangkitan Besar Pertama?* Christianity.com/church/churchhistory/timeline.
206. Kisah Para Rasul 17:3. KJV.
207. *Kumpulan Makalah tentang Topik Politik, Sastra, & Moral*; NY: Webster & Clark, 1843, hlm. 291.
208. 25 Oktober 1836, *Kumpulan Makalah tentang Topik Politik, Sastra, dan Moral*, hlm. 291.
209. Dr. Rush, B., *Pembelaan Penggunaan Alkitab sebagai Buku Pelajaran*, 1798.
210. *Para Penandatanganan Deklarasi Kemerdekaan*, 27 Oktober 2007, churchvstate.blog-spot.com/2007/10/signers-of-declaration.html.
211. *Kehidupan Kristen dan Karakter Lembaga-Lembaga Sipil Amerika Serikat* oleh Benjamin Morris.
212. *Perpustakaan Kongres*, Hancock, J., *Dalam Kongres Provinsi, Concord*, 15 April 1775.
213. Metaxas, E., 26 April 2016, cnsnews.com/commentary/eric-metaxas/ban-ning-mostdangerous-book-world.
214. RG Ferris, *Penandatanganan Konstitusi: Departemen Dalam Negeri AS, NPS: WA D.C.* (edisi revisi 1976), hlm. 135–145.

215. Washingtonpost.com/news/acts-of-faith/wp/2017/06/28/how-benjamin-franklin-a-deist-became-the-founding-father-of-a-unique-kind-of-american-faith.
216. Alexander Hamilton, leaderu.com/orgs/cdf/onug/hamilton.html.
217. Surat kepada T. Jefferson, 28 Juni 1813, founders.archives.gov/documents/Jefferson/03-06-02-0208.
218. Kebangkitan Besar Kedua, u-s-history.com/pages/h1091.html.
219. Pidato Hari Kemerdekaan 4 Juli 1837, Adams, J.Q., teachingamericanhistory.org.
220. Kehidupan William H. Seward beserta Pilihan Karya-karyanya (ed. 1855).
221. The Battle Hymn of the Republic, Lewis, J., 19 September 17, thoughtco.com/battle-hymnof-the-republic-words.
222. A. Lincoln, Museum Perpustakaan Presiden, illinois.gov/alplm/museum/About/news/Pages/Lincoln's-Bible.
223. Wallbuilders.com/message-of-president-grant-to-the-children-and-youth-of-the-u-s.
224. A Plea for the Bible, D. Brewer, 10 September 1904, Pidato di hadapan Asosiasi Pemuda Kristen (YMCA) pada 16 Oktober 1904.
225. Goodreads.com/author/show/187347. Kutipan William_McKinley.
226. A. Lincoln, Perpustakaan dan Museum Presiden, illinois.gov/alplm/museum/About/news/Pages/Lincoln's-Bible.
227. Calvin Coolidge, azquotes.com/author/3231-Calvin_Coolidge.
228. Harry Truman, kutipan pidato; Konferensi Dewan Gereja-Gereja Federal, 6 Maret 1946.
229. 1952, Zorach vs. Clauston, tulisan Hakim Douglas, selfgovernment.us/news/william-o-douglas.
230. Fakta-fakta Mengejutkan tentang ACLU dari Tulisan-tulisannya Sendiri, Diane Dew, di-anedew.com/aclu.htm.
231. Mwilliams.info/archive/2008/02/the-full-title-of-darwins-on-the-origin-of-species.php.
232. Justia Hukum AS/Yurisprudensi AS, law.justia.com/cases.
233. Perdebatan Bebas tentang Sains dan Agama; NYT; 21-11-06.
234. Alasan Kaum Muda Meninggalkan Gereja, barna.com/research/six-reasons-young-christians-leave-church.
235. Kutipan: Pidato Presiden Ronald Reagan pada Sarapan Doa Ekumenis di Texas, 24 Agustus 1984.
236. Kutipan pidato, 1996, Pawai Tanpa Tuhan di Washington.
237. G. Richard Bozarth; Makna Evolusi; American Atheist, Halaman 30; 20 September 1979.
238. Sains dan Tradisi Ibrani; D. Appleton and Company; New York; 1897; halaman 235-236.
239. Kontroversi Adam dan Hawa di Calvin College: J. Hoogland; The Grand Rapids Press; 9 Agustus 2011.
240. Matius 13:24-30. KJV.
241. Barna Research; Sebagian Besar Orang Dewasa Merasa Diterima oleh Tuhan, Namun Tidak Memiliki Pandangan Dunia Alkitabiah; 9 Agustus 2005.
242. Thom Reiner, Generasi Bridger: Generasi Terbesar Kedua di Amerika, Apa yang Mereka Percayai, Bagaimana Cara Menjangkau Mereka.
243. J. Barr, Variasi Ejaan dalam Alkitab Ibrani, hlm. 92.
244. Keluaran 20:11. KJV.
245. C. S. Lewis, "Apakah Teologi Adalah Puisi?" dalam *The Weight of Glory: And Other Addresses* (New York: HarperCollins, 1949/2001), hlm. 140.
246. 371 Hari yang Meninggalkan Bekas di Planet Kita; Miller, R., Dobkins, J., 2009; hlm. 12-17.

247. Kejadian 7:19. KJV.
248. Kejadian 1:6-8. KJV.
249. Mekanisme fisik pembalikan medan magnet bumi selama air bah; Humphreys, R., Prosiding Konferensi Internasional Kedua tentang Kreasionisme; Jilid II; hlm. 129-142.
250. Medan magnet Bumi melemah 10 kali lebih cepat, CBS News, Kelly Dickerson, 7-9-2014, livescience.com.
251. Referensi: Dr. J. D. Morris, *The Young Earth* (Green Forest, AR: Master Books, 2000), hlm. 74–85.
252. Williams, A.; 'Jejak Kaki Hominid Tertua Tidak Menunjukkan Evolusi!'; 1 September 1993; answersingenesis.org/articles/cm/v15/n4/hominid-no-evolution.
253. Kandungan 14C yang dapat diukur dalam bahan organik yang telah menjadi fosil: mengkonfirmasi model penciptaan-banjir Bumi Muda; Dr. Baumgardner, J., Konferensi Internasional Kelima tentang Kreasionisme; Jilid II; Creation Science Fellowship; 2003; hlm. 127–137.
254. Tempat Pemakaman Fosil, <https://www.genesispark.com/exhibits/fossils/graveyards>.
255. Kejadian 7:24–8:5.
256. Kadar 14C yang dapat diukur dalam bahan organik yang telah menjadi fosil: mengkonfirmasi model penciptaan-air bah bumi muda; Dr. Baumgardner, J., Konferensi Internasional Kelima tentang Kreasionisme; Jilid II; Creation Science Fellowship; 2003; halaman 137-142.
257. Garam yang hilang dari laut; sebuah dilema bagi para evolusionis; Austin, S., R. Humphreys; Konferensi Internasional Kedua tentang Kreasionisme; Jilid II; Creation Science Fellowship; 1991; halaman 17-33.
258. Karbon-14 dalam Fosil dan Berlian, Sebuah Dilema Evolusi, *Majalah Answers*, 1 Januari 2011.
259. Kontrol geomorfik/tektonik terhadap pengaliran sedimen ke laut; Milliman, Syvitski; *The Journal of Geology*; 1992; Jilid 100; halaman 525-544.
260. Apa Itu Prinsip Antropik? christian-apologetics-resources-and-education.com/Anthropic-Principle.html.
261. Lihat: *Creation Ex Nihilo*; Desember 1999; halaman 8.
262. *Geologi Lingkungan: Pendekatan Ilmu Sistem Bumi*; 1998; halaman 33.
263. *National Geographic*, 2002, *Proyek Genografik*, S. Wells, *Perjalanan Manusia; Sebuah Odissei Genetika*.
264. *Berita Sains*; #279; 1-2-98.
265. Asal Usul Spesies Melalui Seleksi Alam atau Pelestarian Ras yang Diuntungkan. Dalam *Perjuangan untuk Hidup*.
266. *Jam Penduduk AS dan Dunia*; Biro Sensus Amerika Serikat; www.census.gov.
267. Awal mula manusia: ketidaksesuaian dalam garis waktu evolusi; J. Ditt. Konferensi Internasional tentang Kreasionisme; Jilid II; 1991; halaman 73-78.
268. Injil dalam Kitab Kejadian: Pesan Tersembunyi, C. Missler, 2-1-96, khhouse.org/articles/1996/44.
269. *New York Times*; Terlepas dari Pendapat Para Filsuf, Dewan Pendidikan Kansas Mendefinisikan Ulang Ilmu Pengetahuan; 15 November 2005.
270. *Fisika Galaksi dan Materi Antar Bintang*; Heffler, H. dan Elsasser, H., Springer-Verlag; 1987; Berlin; halaman 352-353 dan 401-413.
271. Apakah Gerakan Desain Cerdas Berbasis Kristen? Dr. Purdom; *The New Answers Book 2*; 6 Mei 2010.
272. Lihat: *Creation Ex Nihilo*; Desember 1999; halaman 8.
273. Prum, R.O. dan Williamson, S., *Teori Pertumbuhan dan Evolusi Bentuk Bulu, Experimental Zoology, Molecular, Developmental, Evolution*. **291**: 30–57, 2001.

274. Hickman, Larson & Roberts; *Evolusi Vertebrata*; halaman 333; 2001.
275. The Origin of Species, J.M. Dent & Sons Ltd, London, 1971, halaman 167.
276. Science News; 2 Februari 1974; halaman 72.
277. Eddy, J., September 1978, Geotimes, oleh W. Jackson, Situs Web Christian Courier.
278. New Scientist; 9 Juni 2001; halaman 13.
279. The Evolution Handbook; Vance Ferrell; 2001; halaman 133.
280. Lunar Recession; Apakah Hal Ini Mendukung Teori Alam Semesta yang Muda? Wright, D., 8 November 2006, Answersingenesis.org.
281. Chapman, C. R. "Komet menuju Jupiter". Nature. 363 (6429): 492–493). Juni 1993.
282. Distribusi Sisa-sisa Supernova di Galaksi; K. Davies, 1994; halaman 175-184.
283. Denver Post; 13 Desember 1996, Jupiter Probe; K.C. Cole.
284. W. J. Nellis, M. Ross, dan N. C. Holmes; *Science* 269; 1995; 1.249.
285. Astrophysical Journal; R. Ouyed, W. Dundamenski, G. Crips, dan P. Sutherland; 501; 1995; 367. Lampiran 1 Lampiran 1 290 291
286. G. D. Bouw, Ph.D., Apakah Kelebihan Energi Jupiter Menandakan Planet yang Masih Muda? www.geocentricity.com
287. Teleskop Luar Angkasa Hubble, nasa.gov/mission_pages/hubble/story/index.html.
288. Fosil, Gigi, dan Seks: Perspektif Baru tentang Evolusi Manusia, Charles Oxnard, University of Washington Press, Seattle dan London; 1987; halaman 227.
289. COSMOS; Ensiklopedia Astronomi Online Swinburne.
290. Mengapa galaksi spiral tetap seperti itu? Atau apakah memang demikian? Science-frontiers.com/sf055/sf055p07.htm.
291. Pengamatan JWST Terbaru Menantang Teori Big Bang. Dr. J. Lisle, Astronomi, 8-2-24.
292. The Weekend Australian, 7-8 Mei 1983, Bagian Majalah, halaman 3.
293. HuffPost, 7-11-2011. Ruse, M., FSU. Evolusi adalah sebuah agama.
294. Nature, 401, 423 (30 September 1999): Todd, S., Pandangan dari Kansas mengenai perdebatan evolusi tersebut.
295. Evolusi adalah sebuah agama, HuffPost: Ruse, Michael, 11 Juli 2011.
296. In The Beginning: Bukti Meyakinkan untuk Penciptaan dan Air Bah. Edisi ke-9, 2025, Dr. W. Brown, 224-258 (dapat diakses di creation-science.com)



LAMPIRAN 2 - GLOSARIUM " "

Apologetika: Berasal dari kata Yunani apologia yang berarti pembelaan. Apologetika Kristen memberikan jawaban untuk membela Firman Tuhan.

Ateisme: Keyakinan bahwa materi adalah segalanya, sering disebut sebagai materialisme ateistik. Ateis menyangkal keberadaan roh dan jiwa manusia, serta Tuhan.

Kromosom: Tempat penyimpanan informasi genetik suatu organisme (gen dan molekul nukleotida).

COST: Akronim yang melambangkan landasan-landasan Alkitab. **Ciptaan** Tuhan yang sempurna yang telah dirusak oleh Dosa **Asal** Adam yang **memisahkan** kita dari Tuhan (sekaligus memungkinkan kematian masuk ke dunia), sehingga membutuhkan penebusan kita oleh Pencipta yang penuh kasih melalui karya Tuhan Yesus Kristus di **kayu salib** - **t**.

Darwinisme: Keyakinan bahwa, melalui *miliaran tahun* kematian, bentuk-bentuk kehidupan memperoleh informasi genetik baru dan bermanfaat serta berevolusi dari nenek moyang yang sama karena Seleksi Alam yang menyingkirkan spesies yang kurang cocok, sehingga variasi yang lebih kuat dapat bereproduksi dan mengambil alih kumpulan gen.

Eukarya: Saat ini dianggap sebagai salah satu dari tiga domain kehidupan (yang lainnya adalah bakteri dan archaea) yang terdiri dari organisme dengan inti sel yang dikelilingi membran. Banyak penganut Darwinisme percaya bahwa manusia berevolusi dari Eukarya.

Ilmu Palsu: (menurut Russ): Cerita-cerita yang bias mengenai peristiwa yang tidak teramati yang diajarkan sebagai fakta ilmiah yang terbukti. Lihat Ilmu Sejarah.

Gen: Unit biologis dari instruksi genetik. Gen terdiri dari molekul-molekul (A, T, C, dan G) yang membentuk anak tangga pada tangga DNA.

Penurunan Gen: Prinsip biologis bahwa mutasi, adaptasi, dan variasi disebabkan oleh penyortiran (rekombinasi) atau hilangnya informasi genetik dari induk.

Genom: Seluruh isi genetik suatu organisme. Sebagian besar genom terdiri dari beberapa kromosom.

Program Jaminan Kualitas Tuhan: Suatu proses yang ditempatkan Tuhan dalam DNA setiap organisme yang melestarikan informasi genetik jenisnya dengan membatasi jumlah kehilangan genetik yang dapat bertahan hidup.

Grand Staircase: Serangkaian tebing di Arizona utara dan Utah selatan yang terbentuk akibat peristiwa erosi besar-besaran yang mengikis sedimen seluas ~130.000 mil kubik. Tahapan utamanya meliputi Vermilion Cliffs, Zion, dan Bryce Canyon.

Ilmu sejarah: Upaya manusia untuk mengambil proses-proses saat ini dan menerapkannya pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu yang tidak dapat diamati (lihat Keseragaman). Bias penafsir sering kali merusak narasi mereka.

Humanisme: Sebuah filsafat yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya baik. Berlandaskan pada akal budi, etika, dan keadilan manusia, sekaligus menyangkal keberadaan Tuhan dan menolak semua moralitas serta aturan yang ditetapkan oleh Tuhan. CATATAN: Sekularisme termasuk dalam penggunaan istilah ini.

Desain Cerdas Alkitabiah (IBD): Sebuah teori yang menyatakan bahwa kompleksitas ekstrem yang ditemukan dalam bentuk-bentuk kehidupan, dan dalam banyak benda tak hidup, memerlukan sumber kecerdasan yang ekstrem, yaitu Tuhan Alkitab, untuk merancangnya.

Desain Cerdas (ID): Sebuah teori yang menyatakan bahwa kompleksitas ekstrem yang ditemukan pada bentuk-bentuk kehidupan, dan pada banyak

, menunjukkan bahwa benda-benda tersebut dirancang oleh sumber kecerdasan yang luar biasa (tidak harus Tuhan dalam Alkitab).

Jenis (Alkitabiah): Sekelompok organisme yang berasal (turun) dari informasi genetik yang diciptakan Tuhan dalam nenek moyang aslinya. CATATAN: Variasi dalam kelompok semacam itu terjadi karena penyortiran (rekombinasi) atau hilangnya (Penurunan Gen) data genetik asli.

Makroevolusi: Lihat: Darwinisme.

Mikroevolusi: Juga disebut sebagai adaptasi mikro atau variasi mikro. Hal ini terjadi di dalam jenis (famili) tumbuhan atau hewan yang sama karena setiap jenis melahirkan keturunan sesuai dengan jenisnya. Hal ini disebabkan oleh penyortiran atau hilangnya data genetik awal (Penurunan Gen).

Mutasi: Perubahan pada informasi genetik suatu organisme yang tidak terdapat dalam kumpulan gen orang tuanya. Mutasi mengakibatkan hilangnya informasi genetik yang fungsional dan muncul dalam berbagai bentuk: delesi, duplikasi, inversi, mutasi titik, substitusi, dan lain-lain.

Naturalisme: Keyakinan bahwa: materi adalah segalanya, tidak ada apa pun di luar alam semesta, dan hukum-hukum alam yang mengatur alam semesta muncul secara alami. Para naturalis menyangkal keberadaan roh dan jiwa manusia, serta Tuhan.

Seleksi Alam: Istilah yang *secara keliru* mengaitkan kecerdasan Tuhan dengan Selektor Alam yang tidak cerdas dan tidak ada. Lihat *Program Jaminan Kualitas Tuhan*.

Neo-Darwinisme: Keyakinan bahwa, melalui *miliaran tahun*, semua bentuk kehidupan berevolusi akibat mutasi genetik yang menambahkan informasi genetik baru dan bermanfaat ke dalam kumpulan gen; diikuti oleh Selektor Alam yang tak terlihat yang mengeliminasi individu non-mutant, sehingga mutan yang lebih baik dapat melanjutkan evolusi spesies. CATATAN: Neo-Darwinisme termasuk dalam penggunaan istilah Darwinisme yang kami maksud.

Pisau Cukur Occam: prinsip bahwa jawaban yang paling sederhana, yang membuat asumsi paling sedikit, biasanya lebih baik daripada penjelasan yang lebih kompleks.

Ilmu operasional (empiris): Pengetahuan yang diperoleh dari pengujian yang dapat diulang dan pengamatan terhadap bukti yang ada.

Panspermia (lithopanspermia): Hipotesis bahwa kehidupan di Bumi berasal dari tempat lain di alam semesta dan dibawa ke Bumi oleh komet, meteor, makhluk luar angkasa, atau sumber tak dikenal lainnya, menabur planet ini dengan organisme hidup yang kemudian memulai proses evolusi makro.

Ilmu Sejati (istilah Russ): lihat Ilmu operasional.

Uniformitas (uniformitarianisme): Keyakinan bahwa masa kini adalah kunci untuk memahami masa lalu; bahwa proses yang diamati saat ini pada dasarnya sama (seragam) seperti yang telah terjadi sejak Bumi terbentuk. Ini merupakan keyakinan dasar dari pandangan Bumi tua dan geologi sekuler.



yang lalu

**Kristus dalam Alkitab -
Kristus-Kristus Bumi
Tua**

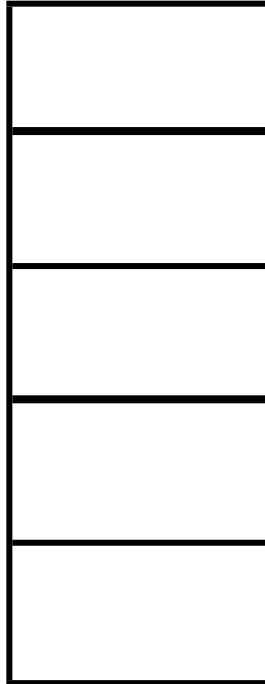
**Telah mati untuk
menebus dosa kita
& bangkit kembali**

**Lahir dari seorang
perawan
~2.000 tahun yang
lalu**

**Menghakimi dosa
dengan
Banjir Global**

**Dosa pertama
Adam membawa
kematian,
memisahkan kita
dari Allah**

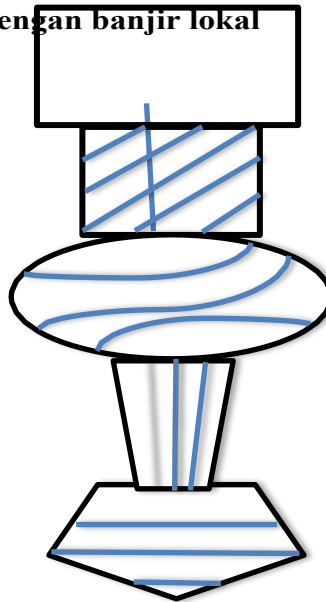
**Diciptakan dalam 6
hari,
sekitar 6.000 tahun**



LAMPIRAN 3 – Membandingkan Kristus dalam Alkitab dengan Kristus- Kristus Bumi Tua

**Telah wafat
untuk menebus
dosa kita dan
bangkit kembali**

Menghakimi dosa dengan banjir lokal



**Diciptakan oleh manusia
~ 150 tahun yang lalu**

**Zaman-zaman
panjang kematian
membawa manusia**

**Menciptakan kita
selama miliaran
tahun**

DAFTAR ISI

- Abiogenesis – 81
Aborsi – 77, 139, 142, 143, 145
Adaptasi – 4, 87, 89, 90, 93,
101, 113, 215, 244
Hawa Afrika - 203
Alinsky, Saul – 144, 145
Ambulocetus - 111
Asam amino – 64, 82, 83, 124
Amfibi – 108, 109, 111, 112,
190, 193
Nenek moyang – 89, 105, 107, 112, 117,
120, 123, 128, 129, 242
Teori Sungai Purba – 44 Prinsip
Antropik – 185, 199,
200, 201
Antibiotik - 126
Kera – 84, 106, 120–123, 128,
129
Arcturus - 226
Ardipithecus – 122
Ateisme – 62, 75–77, 79, 83, 137,
242
Atom – 32
Bakteri – 83, 97, 99, 126
Bermanfaat –
Betelgeuse – 226, 227
Big Bang – 68–71, 79–81, 105,
224, 225
Deklarasi Hak Asasi – 154–
156 Hukum Biogenetik –
130 Berjalan dengan dua
kaki – 117
Burung – 109, 111, 116–119, 102,
210
Bryce – 50, 51, 243
Ledakan Kambrium - 109
Ngarai – 23, 35, 40, 42, 43, 45,
52, 196
Penanggalan karbon –
32–35, Karbonifer – 38
Yurisprudensi – 164
Gunung Cedar – 49, 50
Simpanse – 106, 123
Batubara – 34, 35, 37–39, 42, 196
Sungai Colorado – 43, 45
Komet – 222, 245 Pengorganisir
masyarakat – 144, 145
Kompleksitas – 83, 94, 130, 207,
219, 220, 227, 243
Pergeseran Benua – 55–58 Evolusi
Konvergen – 108 Darwin, Charles –
79, 89,
108, 122, 138, 141, 219
Usia Hari - 169
Desainer – 106, 117, 201, 207,
209, 211, 220
Dewey, John – 141, 142
Berlian – 34, 196, 197
Terpecah – 74, 197, 202
Naga – 64–67
Duplikasi – 98, 244
Gempa Bumi – 30, 190
Eldridge, Niles – 110
Embrio – 130
Entropi – 69, 71, 96, 97, 138
Letusan – 23, 36, 39–41
ERV – 128
Eugenika – 139, 145
Eukarya – 88, 242
Bulu – 117–119, 210, 211
Tulang paha - 121
Hukum Pertama – 69, 71
Flagel – 83
Manusia Berwajah Datar – 121, 123
Fosil – 39, 57, 64, 111, 191,
193, 212
Pergeseran Bingkai – 99, 100
Fungsional – 99, 244
Galapagos – 89
Galaksi – 225, 226 Galton,
Francis – 139 Ganymede –
223, 224
Teori celah – 42, 169, 170, 177
Penurunan Gen – 100–102, 106,
113, 114, 127, 190, 202, 215, 243
Genom – 94, 106, 203, 243
Kompresi geologis – 52, 57,
58, 195
Skala Waktu Geologi – 19, 21–
23, 25, 26, 30, 31, 34, 46, 63
Kantung insang – 130
Gletser – 41, 59, 60
Grand Staircase – 43, 50–54,
185, 243, 249
Kebangkitan Besar – 150–51, 157
Haeckel, Ernst – 129, 130, 140
Hancock, John – 153

Ilmu sejarah – 4, 16, 17, 243
 Hitler – 140, 142 Hodge, A. A. - 147
 Homeo Box - 98 Hominid – 115, 120–122 Homo sapiens - 146 Homologi – 104
 Monster Penuh Harapan – 109, 110, 112
 Seri Kuda – 110
 Hoyle, Fred – 68, 70
 Hubble – 224–226
 Kromosom Manusia 2 – 128-129
 Manifesto Humanis – 141
 Huxley, T. – 177
 IBD – 207–217, 219, 243
 Zaman Es – 40, 55, 59–61, 185, 202, 203
 Ida – 122, 123
 Hal-hal yang meragukan – 19, 81, 82, 95, 101, 102, 112
 Penyisipan – 99, 100
 Desain Cerdas – 132, 201, 206, 207, 220, 243
 Tidak Dapat Direduksi – 83, 211 Jungers W. – 123 DNA Sampah – 125, 128
 Jupiter – 223, 224
 Jura – 46
 Kaibab – 44, 46, 48–52
 Jenis – 87, 88, 90, 114, 127, 131, 190, 202, 214, 243, 244
 Kitcher, P. - 63
 Lava – 24, 25, 30, 41, 42
 Takson Lazarus – 21, 22, 141
 Lewis, C.S. – 138, 186
 Batu kapur – 47, 49, 50
 Lincoln, Abraham – 155, 157-160, 166, 207
 Fosil hidup – 111 Lucifer – 144, 177
 Lucy – 103, 115, 121–123
 Lunar – 204, 222
 Madison, James – 155, 156
 Magnetik – 33, 187, 192, 223, 224
 Mann, Horace – 141
 Mantell, Mary – 63
 Mao – 141
 Mayr, Ernst – 27, 86
 Meteorit – 35, 83, 84
 Bimasakti – 224, 226
 Mitokondria – 123, 203
 Relativisme Moral – 77, 143
 Gunung Rushmore – 206
 Gunung – 24, 48, 52, 55–57, 195
 Batu lumpur – 23, 24, 37 Muggeridge, Malcolm – 134 National Geographic – 53, 122, 203
 Hukum Alam – 71, 74, 244
 Seleksi Alam – 92, 93, 102, 131, 164, 204, 219, 242, 244
 Naturalisme – 11, 15, 21, 51, 79, 137, 138, 206, 244
 Nazisme – 140
 Neanderthal – 120, 121, 123
 Neo-Darwinisme – 94–96, 98–102, 127, 244
 New Scientist – 70, 222
 Bahtera Nuh – 12, 65, 67, 78, 202, 203, 215
 Nukleotida – 82, 242
 Nilon - 99
 Laut – 52, 55, 56, 59–61, 79, 105, 179, 196, 197, 200, 202, 203, 209, 210, 222
 Minyak – 17, 20, 23, 33, 35, 196–198
 Ontogeni - 130
 Sistem terbuka – 96, 97 Gen ORFan – 106 Asal-usul – 16, 77, 84, 90, 102, 134, 135, 140, 173
 Owen, Richard - 64
 Patterson, Colin – 112
 Gambut – 37, 38
 Filum – 109
 Filogeni – 130
 Manusia Piltdown – 123
 Keluarga Berencana – 145
 Transfer plasmid – 97
 Tektonik lempeng – 55, 56, 58
 Mutasi titik – 99, 100
 Pollux – 226
 Polo, Marco – 64
 Halo polonium – 46, 47
 Polystrate – 39, 40
 Pasca-banjir – 40, 41, 61, 215

Primata – 116, 120, 122–124,
 127–129
 Penciptaan Bertahap – 169,
 171, 174
 Nubuat – 36, 72, 80, 168
 Protein – 82, 83, 94, 99, 101,
 127, 215, 218 124,
 Proton – 74, 200, 201
 Sekolah umum – 77, 141, 142,
 162, 164–167, 180
 Keseimbangan Terputus-putus –
 109, 112, 113, 136
 Rekapitulasi – 129, 140
 Red Butte – 49, 50
 Resisten – 103, 115, 126 Perang
 Revolusi – 151–154 Batas Roche
 - 222 Roosevelt, Franklin - 161
 Aturan untuk Kaum Radikal -
 144 Sanger, Margaret - 145
 Majalah Science – 70 Berita
 Sains – 121, 219
 Laut – 40, 192, 196–198, 202,
 203, 207
 Hukum Kedua – 69–71, 96, 97
 Sekularisme – 76, 243
 Ular – 64, 66, 173
 Seth – 205
 Revolusi seksual – 143
 Sel sederhana – 82
 Singer, Peter – 143
 Perbudakan – 156–158,
 161
 Spontan – 80, 81
 Cahaya bintang – 68, 72, 73
 Penangkapan Aliran – 44, 45
 Tersubduksi – 48, 57, 58
 Supernova – 223
 Mahkamah Agung – 155, 160–
 162,
 164
 Simbiosis - 79
 Tektonik – 41, 55, 56, 58, 59, 196
 Telomer – 128, 129
 Sepuluh Perintah Allah – 71, 144,
 150–154, 159, 161, 164, 166, 183–
 Evolusi Teistik – 146, 167,
 169–171, 174, 183
 Tiktaalik – 103, 111, 112, 115
 Kesenjangan Waktu – 46, 47
 Manusia Tomei – 121–123 Fosil
 Transisi – 107–109, 112, 124, 135
 Pohon Kehidupan - 107
 Triassic - 46
 Uniformitarianisme – 243, 245
 Keseragaman – 16–20, 30, 33, 43,
 44, 56–59, 61, 73, 79, 245
 Upwarp – 44, 45, 48, 52, 53
 Variasi - 4, 87, 88, 90, 101,
 113, 114, 130, 190, 203, 242–244
 Tebing Vermilion – 50, 51, 243
 Vertebrata – 12, 176, 190, 209,
 219
 Virus – 101, 126, 108
 Vulkanik – 23, 39–41, 50, 55, 60,
 196, 202, 222
 Washington, George – 155, 158,
 159, 206
 Webster, Noah – 152 Seri
 Paus – 111 Whitefield,
 George – 152
 Dilema Penutupan – 225
 Sihir – 143
 Kromosom Y – 106, 203
 Pemuda – 10, 142, 152, 159, 198,
 222
 Zion – 50, 51, 243





Tentang Penulis " "

Setelah meraih 174 kredit kuliah di bidang-bidang seperti sains, matematika, ekonomi, dan bisnis, serta memperoleh gelar dalam Manajemen Umum dan Manajemen Sumber Daya Manusia, Russ Miller meninggalkan sekolah pada tahun 1980 dan menghabiskan 18 tahun membangun bisnis yang sukses (ia juga membiayai pembangunan rumah kustom di sela-sela waktunya). Pada tahun 2000, Russ meninggalkan semuanya untuk mendirikan *Creation, Evolution & Science Ministries*. Sebagai mantan penganut Teori Evolusi Teistik yang telah bertobat, Russ kini membantu orang Kristen maupun non-Kristen untuk menemukan Kebenaran Allah dan Firman-Nya.

Dari sudut pandang Penciptaan Alkitabiah, Russ telah memelopori tur Grand Canyon Rim, Rim & Raft, serta Grand Staircase yang memuliakan Allah. Dari tahun 2004 hingga 2024, ia telah membawa lebih banyak orang ke Grand Canyon daripada gabungan semua kelompok penciptaan lainnya!

Pengajaran langsung dan melalui video dari Russ merupakan kekuatan utama CESM. Russ telah berbagi di gereja-gereja dan konferensi di seluruh negeri, berbicara bersama Ken Ham, Josh McDowell, David Rives, Frank Peretti, Chuck Missler, Dave Reagan, Jason Lyle, Andy Wood, Helmet Welke, Alex Newman, Patrick Wood, dan pelayan-pelayan Tuhan lainnya.

Buku-buku dan video Russ (yang ia dorong orang untuk menyalin dan membagikannya), serta sumber daya lainnya dapat ditemukan di: www.CreationMinistries.Org

"Misi kami adalah untuk menegaskan Kebenaran Alkitab dan membantu orang lain menemukan keselamatan melalui Penciptaan dan Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus." Russ

